

Merajut Mimpi Menggapai Asa

Seri :

Keterampilan Kecakapan Hidup Bagi Guru Pendidikan Khusus

**Guru-Guru Peserta Program Peningkatan Keterampilan
Kecakapan Hidup Bagi Guru Pendidikan Khusus
dengan Lembaga Keterampilan**



**Penerbit
Unesa University Press**

Merajut Mimpi Menggapai Asa

Seri :

Keterampilan Kecakapan Hidup Bagi Guru Pendidikan Khusus

Penulis : Guru-Guru PKLK
Editor : Ari Wahyudi
Indra Jaya
Penata Letak : Unesa University Press
Desain Sampul : Khalid

Diterbitkan Oleh

UNESA UNIVERSITY PRESS

Anggota IKAPI No. 060/JTI/97

Anggota APPTI No. 133/KTA/APPTI/X/2015

Kampus Unesa Ketintang

Gedung C-15 Surabaya

Telp. 031 – 8288598; 8280009 ext. 109

Fax. 031 – 8288598

Email: unipress@unesa.ac.id

unipressunesa@yahoo.com

xii, 348 hal., Illus, 15 x 21

ISBN : 978-602-449-484-1

copyright © 2020, Unesa University Press

All right reserved

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dengan cara apapun baik cetak, fotoprint, microfilm, dan sebagainya, tanpa izin tertulis dari penerbit

KATA PENGANTAR

Berkah dan hidayah yang dilimpahkan Tuhan Yang Maha Kuasa pada kita semua yang ada pada kegiatan workshop keterampilan hidup ini patut untuk disyukuri. Saat itu saya sebagai salah satu penggerak untuk menyusun kegiatan ini, memiliki gagasan untuk mengungkap harapan para guru SLB seluruh Indonesia yang saat itu sedang workshop di hotel Sahid Yogyakarta. Mereka dengan senangnya menulis di secarik kertas untuk menuangkan asa memberdayakan anak didiknya di kampung pengabdianya. Serakan asa, sempat saya rajut menjadi sebuah kumpulan asa yang terwujud dalam buku ini. Saya tak kuasa untuk mereka asa yang sangat *native* tersebut, sehingga tuturan yang alamiah muncul dari relung hati yang mendalam dengan berbagai pernik judul tetap aku biarkan sebagai wujud penghargaanku terhadap gagasan mereka.

Rajutan aku yang tak terindahkan oleh teman-teman di kementerian saat itu, mendorong aku untuk mencarikan penerbit buku ini. Satu harapan bagi aku adalah menyalurkan jeritan hati mereka agar dapat didengar oleh semua pemangku kebijakan di bumi pertiwi ini. Selamat berkarya teman-temanku yakinlah “siapa yang berani merajut mimpi untuk menggapai asa pasti menuai realita”.

Surabaya; Desember 2020
Editor
Ari Wahyudi

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAGIAN 1

KETERAMPILAN AKSESORIS1

MERAJUT MIMPI BERSAMA OMA

Irhamni, S. Pd - SMALB Aneuk Meutuah
Kab. Aceh Besar Aceh3

MEMBANGKITKAN KEMANDIRIAN ABK

Elfa Adila, M.Pd. - SLB N Serdang Bedagai Sumatera Utara...7

MIMPI BERSAMA ANAK DOWNSYNDROME

Karlina Damayanti, S.Pd. – S.Kh. Purnama Panggarang
Lebak Banten15

HIJRAH MEMBAWA BERKAH UNTUK ABK

Turman, A.Md. - S.Kh. Gytha Kyara 01 Pandeglang
Banten....25

MERAJUT MIMPI DI TENGAH KETIDAKPEDULIAN

Rian Maryanah, S.Pd. - SLB Al Fajri Kabupaten Bogor....35

MERAJUT MIMPI ABK

DENGAN RASA SYUKUR

Ajeng Pratiwi .A. - SLB-C Binagrahita Leles – Garut41

MERAJUT MIMPI UNTUK

ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Lis Suwartika, S.Pd. - Guru SMALB Bina Wiyata Putra
Kabupaten Situbondo Provinsi Jawa Timur47

MERAJUT MIMPI

Nurmida Mokodongan, S.Pd - Kepala Sekolah
SLB Petra Nabire51

MERAJUT MIMPI

Rian Maryanah - SLB Al Fajri Kabupaten Bogor55

**MERAJUT MIMPI MENJALIN ASA MENINGKATKAN
KETERAMPILAN KECAKAPAN HIDUP SISWA SEKOLAH LUAR
BIASA NEGERI MUKOMUKO**

Rinsi Novita Sari, S.Pd - SLB NEGERI Mukomuko - Provinsi
Bengkulu59

MERAJUT MIMPI DI SLB NEGERI AMURANG

Sendra Fransje Ampow, S.Pd. - Kabupaten
Minahasa Selatan67

**MERAJUT MIMPI MENJALIN ASA
MEMBANGUN KECAKAPAN HIDUP ABK
DI SKh GYTHA KYARA 01**

Turman, A.Md. - Kecamatan Sindangresmi Kabupaten
Pandeglang Provinsi Banten73

BAGIAN 2

KETERAMPILAN IT83

MERAJUT IMPIAN

Agus, S.Pd.I, M.Pd. - (SLB Negeri Tanjung Redeb)85

**IMPIANKU AKAN MASA DEPAN ANAK BERKEBUTUHAN
KHUSUS (ABK) DI SLBN SIBORONGBORONG – KAB.
TAPANULI UTARA**

Darusman, S.Pd. - SLBN Siborongborong, Kab. Tapanuli Utara ...91

**MPIAN UNTUK SISWA-SISWI
SLB NEGERI MUSI RAWAS**

Ferry – SLB Negeri Musi Rawas97

MERAJUT MIMPI DI BANUA BAHALAP

*Happy Ika Kurniawati, S.Pd - Kecamatan Marabahan,
Kabupaten Barito Kuala, Provinsi Kalimantan Selatan101*

**MERAJUT MIMPI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
DI SLB NEGERI MERANGIN
“SEMANGAT JUANG TANPA RASA MALU
DAN TAKUT”**

Jaya Saputra, SKM - SLB Negeri Merangin109

**MIMPI KU DAN IMPIAN KU PADA
ABK YANG AKAN DATANG
DI SLB BC YP AL-AZHAR LEUWIMUNDING KABUPATEN
MAJALENGKA**

*Khaerudin, S.Pd., - SLB BC YP Al-Azhar Leuwimunding
Kabupaten Majalengka115*

**MERAJUT MIMPI,
MEWUJUDKAN PRIBADI MANDIRI**

*Lilik Budi Suryani, S.Pd., - SLB Negeri Tanjung Selor
Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan121*

**MERAJUT MIMPI UNTUK SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI
SAROLANGUN**

*Rama Fajria, S.Pd., - SLB Negeri Aur Gading,
Kecamatan Sarolangun, Kabupaten Sarolangun,
ProOvinsi Jambi125*

**SLBN WAY KANAN MEMILIKI IMPIAN MENCIPTAKAN
BAKAL SISWA-SISWI BERKEBUTUHAN KHUSUS MEMILIKI
KETRAMPILAN**

Satria Jauhari, S.Pd.I – Guru Honorer yang bertugas di SLBN
Way Kanan129

SLB NEGERI KAUR

Selvy Suryani, S.Pd.I,– Guru Honorer yang bertugas di SLB
Negeri KAUR (Januari 2016-Hingga Sekarang)133

**IMPIAN UNTUK SEKOLAHKU
SLB NEGERI GORONTALO UTARA**

Silvana S. Kaharu,– Guru Honorer yang bertugas di SLB
Negeri Gorontalo Utara (Juli 2012-Hingga Sekarang)139

**ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
DAPAT DIBERDAYAKAN
DENGAN ORGANISASI KETERAMPILAN ABK
MENJADI WIRAUSAHA YANG MANDIRI**

Wagiyono ,A.Md., - SLB Krida Mulia I Baran Wetan, Semugih,
Rongkop, Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta ...145

BAGIAN 3

KETERAMPILAN MEMBATIK149

MENDULANG MIMPI MENGAJAR ANGAN UNTUK NEGERI

Dwi Janardana Winasis - SLB Negeri Batang151

MERAJUT MIMPI

Gunanto, S.Pd. - SLB/B-C Kasih Bunda Jakarta Barat157

MERAJUT MIMPI UNTUK MERAH CITA

Hidayatus Sa'adah S.Psi. - SLB Negeri Jepara163

MENGGAPAI MIMPI

Ilham Syukur, S.Pd - SLB Negeri Pelalawan171

MERAJUT MIMPI MEMBATIK

SLBN 1 MUARA TEWEH, KALIMANTAN TENGAH

Istiqomah, - SLBN 1 Muara Teweh, Kalimantan Tengah177

KARANGAN INDAH

Joy Noor Kaluku, S.Pd - SLBN Pohuwato Kecamatan Marisa,
Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo185

MENGGAPAI MIMPI

Ensri Suarni, S.Pd - SLB Negeri Indragiri Hulu189

MERAJUT MIMPI

Nurul Sipah - SLB Negeri Tanah Bumbu195

CERITA HASIL MAGANG MEMBATIK DI SENTRAL BATIK

GIRILOYO IMOIRI

Rahayu Istiwahyuni, S.Pd., - SLB Negeri Rasau Jaya
Kalimantan Barat ...199

CITA-CITA MERAJUT IMPIAN

Sella S.Pd., - SLB Negeri 1 Pulang Pisau Kalteng207

MERAJUT MIMPI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

MELALUI PENINGKATKAN KUALITAS DIRI

GUNA BEKAL HIDUP MANDIRI

Tika Vendra Ayu Ririanti, S.Pd., - SMALB Kemala
Bhayangkari 1 Trenggalek211

BAGIAN 4

KETERAMPILAN MEMBATIK219

**MERAJUT MIMPI MERAH ASA MEMBANGUN KECAKAPAN
HIDUP ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH LUAR
BIASA NEGERI TALIWANG PROPINSI NTB**

Arif Budiman, - Taliwang Kab. Sumbawa Barat, NTB221

BERHENTI BERMIMPI

Arief Jananto, M.Pd, - Guru SLB Negeri Muntok227

**MENGEJAR MIMPI MEMBANGUN KECAKAPAN HIDUP ABK
DI SLB NEGERI TOBOALI**

Donni, S.Pd., - SLB Negeri Toboali Bangka Belitung235

PEMBELAJARAN VOKASIONAL

DI SLB MUHAMMADIYAH DEKSO KULON PROGO

Fu'ad, - DI SLB Muhammadiyah Dekso Kulon Progo241

Menjadikan Manusia Lebih Manusia

“Dengan Keterampilan Las Kita Ciptakan Siswa SLB Negeri
Pulau Punjung Yang Memiliki Kecakapan Hidup Dan Berdaya
Saing Dalam Masyarakat”

*Hendri Faria Rosmena, S.Pd - SLB Negeri Pulau Punjung,
Sumatra Barat249*

MERAJUT MIMPI SLB N MALINAU

Imam Mohtar - SLB Negeri Malinau Kalimantan Utara 255

**MEMANDIRIKAN TUNARUNGU MELALUI
USAHA BENGKEL LAS**

Irfan, S.Pd., - Guru SLB Negeri Pidie, Provinsi Aceh263

MERAJUT MIMPI

Lahasim, - Wakatobi, Sulawesi Tenggara269

**MERAJUT MIMPI MENJALIN ASA MEMBANGUN
KECAKAPAN HIDUP DI SLB YPBB KARIMUN**

Maulana Fitriadi, - SLB YPBB Karimun, Kep. Riau275

MERAJUT MIMPI
SLB DORKAS KAKAS SEKOLAH IMPIAKU

NN, - SLB Dorkas Kakas281

KETERAMPILAN LAS

Eliezer Ari Wibowo, S.Kom., - SLB Negeri Pringsewu291

BAGIAN 5

KETERAMPILAN MERANGKAI BUNGA295

CERITA MERAJUT MIMPI

*Jusnia Sari Dewi Sula, S.Pd., - SLB Negeri Tobelo,
Maluku Utara297*

MERAJUT IMPIAN

Harni, S.Pd., - SLBN Parigi301

IMPIAN SEORANG GURU SLB

Ida Royani, A.Ma - SLBN Sambas, Kalimantan Barat307

**MERAJUT IMPIAN, MENEPIS RINTANGAN, MENGGAPAI
CITA-CITA, DAN MENGABDI
UNTUK BANGSA**

Nyoman Sumerti, S.Kom., - SLB Negeri 1 Gianyar Bali313

MERAJUT IMPIAN

Rita – Merauke, Papua319

**MARAJUT MIMPI MEMBANGUN ASA
DI SLBN KUTAI BARAT**

Emi Marlina, - SLBN Kutai Barat Kalimantan Timur325

MERAJUT MIMPI

Tri Widiyanti, S.Pd - SLBN Bintan331

MERAJUT MIMPI

*Yollanda Laurent Turumi, S.Pd., - SLB Negeri Molino,
Morowali Utara, Sulawesi Tengah335*

MERAJUT MIMPI

Andarwati, - SLBN Sekayu Muba Sumatra Selatan341

KELOMPOK MERANGKAI BUNGA

Marsumi, - SLB Negeri Labuha, Maluku Utara347



Keterampilan Aksesoris

Beberapa hasil kerajinan



Foto Artikel : Cokorda Istri Komala Dewi, S.Sd
SLB Negeri 1 Karangasem

MERAJUT MIMPI BERSAMA OMA

Irhamni, S. Pd - SMALB Aneuk Meutuah Kab. Aceh Besar
Aceh

Nama saya Irhamni. Saya berasal dari Aceh, tepatnya di Jl. Banda Aceh-Medan KM.8, desa lubok batee, Kec. Ingin Jaya, Kab. Aceh Besar. Latar belakang pendidikan saya memang bukan dari pendidikan luar biasa. Saya lulusan dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, Prodi Pendidikan Bahasa Inggris. Harapan saya, saya bisa melanjutkan S-1 kedua yang diadakan oleh Dinas Provinsi untuk para guru yang mengajar di Sekolah Luar Biasa. Di sekolah saya hanya dua orang guru yang baru menyelesaikan pendidikan S-1 kedua tersebut. Lainnya semua berlatarbelakang guru pendidikan umum seperti saya.

SMALB Aneuk Meutuah Kota Jantho merupakan satu-satunya SLB yang ada di Kabupaten Aceh Besar. Di sekolah saya ini, gurunya semua tenaga honorer, termasuk juga kepala sekolahnya, dan saya sendiri juga seorang guru honorer. Sehari-hari untuk menuju ke sekolah, saya harus menempuh perjalanan yang sangat jauh, lebih kurang 70 KM. Tetapi Alhamdulillah saya masih bisa melewatinya. Awalnya

ketika pertama kali menginjakkan kaki di yayasan SLB Aneuk Meutuah, saya sempat khawatir tidak bisa mengajari mereka (ABK), karena saya belum pernah tahu-menahu tentang pendidikan luar biasa ini. Akan tetapi berkat dukungan sesama guru, kepala sekolah, dan murid-murid juga yang tidak segan mengajari saya satu persatu bahasa isyarat, saya mulai terbiasa mengajar disini. Saya memang tidak banyak tahu tentang bahasa isyarat, akan tetapi untuk memahami bahasa murid sehari-hari Alhamdulillah sudah bisa sedikit demi sedikit.

Murid-murid di SMALB Aneuk Meutuah sangat kreatif. Banyak kegiatan-kegiatan karya seni yang mereka hasilkan, mulai dari payung pengantin, alas gelas jamuan tamu, bunga akrilik, bros, dan berbagai macam karya lainnya. Akan tetapi itu tidak pernah terekspos. Hasil karya itu hanya dipajang dan dijual jika ada pembeli ketika ada pameran di kabupaten saja. Alhasil, semua hasil karya itu hanya tergeletak di ruang keterampilan sekolah.

Setelah mendapat undangan untuk mengikuti workshop kecakapan hidup ini, disini saya mulai terpikir untuk memasarkan secara online produksi-produksi dari sekolah kami. Inipun karena ada materi cara membuat blog selama mengikuti workshop. Saya sendiri tidak terlalu mengerti tentang blog ini, semoga saya bisa mempelajarinya lebih jauh lagi, karena biasanya saya menggunakan media sosial seperti facebook dan instagram untuk jualan online. Terlebih lagi selama workshop saya banyak mendapat ilmu baru dalam membuat aksesoris, ditambah lagi dengan

magang di lembaga aksesorisnya ini. Ternyata tempat kami magang ini memang lembaga yang betul-betul sangat banyak hasil karya aksesorisnya, mulai dari bunga-bunga akrilik, tas manik, kalung, gelang, dan lain sebagainya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Selama lima hari di tempat magang, saya beserta rekan-rekan sangat semangat mengikuti semua proses pembuatan karya-karya yang diajarkan sampai selesai. Bahkan di kelompok aksesoris ada seorang bapak dan seorang oma yang mengikuti magang ini, tapi mereka tidak pernah tertinggal selama pembuatan hasil karya ini, malah mereka yang sangat bersemangat, sehingga kami semuanya tertular semangat positifnya ini. Semua peserta dari kelompok keterampilan aksesoris sangat senang mengikutinya. Bahkan ada dua hari yang sampai melanjutkan proses pembuatan aksesoris malam harinya di hotel bagi yang tidak selesai di tempat magang. Tujuannya agar besok bisa melanjutkan materi lainnya. Begitu semangatnya kelompok aksesoris mengikuti magang. Akan tetapi utk harga jual dari pihak lembaga, saya tidak begitu setuju dengan harga yang diberikan oleh lembaga magang, karena harga barang atau bahannya berbeda dengan kami disini (Aceh). Di Aceh bahan-bahan yang digunakan selama magang lebih mahal daripada di Jogja, otomatis harga jualnya juga lebih mahal. Begitu yang dapat saya simpulkan dari cara menghitung harga jual, harus dikondisikan dengan daerahnya.

Sekembali dari mengikuti workshop dan magang kecakapan hidup guru SLB, saya tiba di kampung halaman pada sabtu malam. Hari senin saya langsung menjumpai

kepala sekolah untuk menceritakan segala ilmu yang saya peroleh selama Sembilan hari di Yogyakarta. Setelah mendengar cerita saya, kepala sekolah saya juga sangat antusias untuk melaksanakan / melanjutkan ilmu yang saya dapat ini kepada guru-guru dan murid-murid kami tercinta. Akan tetapi, karena sudah mendekati libur, anak-anak di asrama sudah pada pulang kampung. Kepala sekolah saya menyarankan untuk mengajarkan karya aksesoris ini pada awal tahun ajaran baru, yaitu pada tanggal 10 Juli 2017. Jadi, waktunya lebih efektif, tidak berselang dengan libur Ramadhan dan Idul Fitri. Saya setuju saja.

Harapan saya semoga setelah mulai tahun ajaran baru nanti, saya bisa mengajarkan ilmu-ilmu baru yang saya dapatkan ini dengan baik kepada guru-guru dan murid-murid kami. Harapan paling besarnya semoga murid-murid saya yang membuat aksesoris ini nantinya mendapat penghasilan dari hasil karyanya. InsyaAllah saya akan membantu menjual produk-produk mereka ini secara online di media sosial agar anak-anak didik mendapat sedikit hasil dan semangat dalam melakukannya.

Mungkin hanya ini yang bisa saya tuliskan, lebih dan kurang saya mohon maaf kepada panitia penyelenggara. Wassalam.

MEMBANGKITKAN KEMANDIRIAN ABK

Elfa Adila, M.Pd. - SLB N Serdang Bedagai Sumatera Utara

Sekolah Luar Biasa Negeri Serdang Bedagai atau sering disebut dengan SLB Sergai merupakan SLB dibawah naungan dinas pendidikan Provinsi Sumatera Utara, yang terletak di kabupaten Serdang Bedagai dan menjadi satu-satunya SLB di kabupaten. Sekolah berdiri pada tahun 2008, di awal berdirinya SLB Sergai hanya memiliki 3 orang guru dan dua puluhan siswa, namun sekarang sekolah sudah berkembang cukup baik seiring dengan meningkatnya keinginan orang tua untuk menyekolahkan anaknya yang berkebutuhan khusus. Saat ini jumlah muridnya lebih dari 80 orang yang terdiri dari beberapa kekhususan seperti: tuna rungu, tuna netra, tuna grahita, autis dan tuna ganda. Jumlah guru dan infrastruktur sekolah juga sudah meningkat, sekarang guru berjumlah 28 orang, dengan 8 orang guru pegawai negeri dan selain itu merupakan tenaga honorer yang diambil untuk membantu memberikan pelayanan kepada anak.

Keberadaan SLB yang hanya satu-satunya di kabupaten dengan beberapa kecamatan, membuat pemberian pelayanan pendidikan kepada anak tidak optimal. Ada beberapa orang anak yang mereka harus menempuh jarak lebih dari 30 km untuk menuju sekolah dengan keadaan jalan yang sangat parah untuk dilewati. Dari jumlah 80 orang lebih siswa yang terdaftar, jumlah siswa yang aktif datang ke sekolah tiap harinya paling banyak hanya 30an orang, ada juga anak yang hanya datangnya 2 kali seminggu karena masalah transportasi dan anak siswa yang datang hari sabtu saja karena orang tua hanya bisa mengantar pada hari itu.

Berbicara mengenai infrastruktur, SLB Sergai sudah cukup memadai untuk menjalankan proses belajar. Selain ruang kelas, ruang TU, ruang kepala sekolah, ruang serba guna, Mushola, SLB Sergai juga dilengkapi ruang keterampilan, seperti ruang memasak, komputer, ruang jahit, ruang sablon, UKS, dan ruangan untuk membuat sabun. Di SLB Sergai sangat memperhatikan pembekalan keterampilan kepada siswa. Ada beberapa kelas keterampilan untuk menunjang ilmu pengetahuan dan kecakapan hidup anak berkebutuhan khusus, seperti menjahit, tata boga, membuat sabun cuci piring, membuat bros jilbab dari kain flanel, dan sablon. Kelas-kelas keterampilan ini sampai saat ini belum maksimal dilakukan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan kecakapan hidup anak. Ada banyak kendala yang dihadapi untuk tetap konsisten melatih anak untuk bisa mandiri sesuai dengan keterampilan yang diinginkannya. Ada beberapa faktor yang membuat pelajaran keterampilan itu seperti hilang dan muncul lagi, setelah itu muncul lagi dan hilang

kembali, seperti kurangnya dukungan dari orang tua untuk mendukung keterampilan anak, tidak adanya pendanaan khusus untuk keterampilan ini, tidak ada guru keterampilan khusus di sekolah, sehingga apabila guru akan mengajarkan keterampilan kepada anak harus meninggalkan siswa didiknya di kelas, selanjutnya proses pemasaran yang sampai saat ini masih belum sehingga semua hasil keterampilan anak belum mampu untuk membiayai produksi ulang keterampilan. Pihak sekolah sudah melakukan beberapa upaya supaya hasil karya anak dihargai oleh pihak-pihak luar, seperti mengadakan peringatan hari disabilitas internasional setiap tahunnya, dengan kegiatan unjuk bakat anak dan pameran hasil karya anak dengan mengundang pihak dari pemerintah, seperti bapak bupati, dinas pendidikan, anggota DPRD, dan pejabat terkait, namun usaha ini belum mampu untuk membuat orang-orang tertarik dengan karya anak berkebutuhan khusus. Selain itu pihak sekolah juga selalu terlibat dalam kegiatan ulang tahun kabupaten dan mendirikan stand dipameran ulang tahun kabupaten, namun hasil penjualannya belum mampu memberikan penghargaan kepada siswa atas hasil karyanya.

Beberapa kendala dan permasalahan yang dihadapi SLB Sergai untuk meningkatkan kecakapan dan kemandirian hidup anak berkebutuhan akhirnya terjawab dengan adanya undangan workshop pelatihan kemandirian hidup anak berkebutuhan khusus yang diadakan oleh Direktorat pendidikan menengah selama 9 hari di yogyakarta. Dari lima kelas yang diadakan dikmen meliputi pelatihan las, membuat kasesoris, merangkai bungan, dan

teknologi informasi, Undangan yang diberikan kepada SLB Sergai adalah pelatihan membuat aksesoris. Dan pihak sekolah menunjuk saya yang menjadi utusan mengikuti workshop tersebut.

Kegiatan workshop ini betul-betul sangat bagus, positif dan paling aplikatif dibandingkan kegiatan-kegiatan yang pernah diadakan sebelumnya. Saya yang sudah mengabdikan di SLB Sergai semenjak 2011 dan pernah beberapa kali mengikuti kegiatan pelatihan, workshop, dan sejenisnya. Namun kegiatan workshop kecakapan hidup inilah yang paling aplikatif dan memberikan pencerahan dan semangat baru untuk memberikan pelayanan terbaik kepada anak guna meningkatkan kemandiriannya. Acara workshop yang diadakan di hotel sahid dan pusat pelatihan aksesoris ini diawali dengan kelas motivasi, dimana pihak panitia menghadirkan utusan dari SLB Pembina Malang yang memperlihatkan bagaimana majunya dan suksesnya pihak sekolah mengembangkan keterampilan di sekolah mereka, mampu bekerja sama dengan hotel untuk pemasaran, dan bahkan sampai pihak sekolah kerepotan memenuhi permintaan pasar, serta kesuksesan sekolah menyiapkan peserta didik setelah tamat sekolah, terbukti dengan banyaknya alumni mereka yang mampu bekerja di masyarakat bahkan ada yang kuliah di beberapa universitas yang terkenal.

Selain motivator dari sekolah pembina Malang, pihak panitia juga menghadirkan owner dari AMIKOM Jogja, Bapak Prof Suyanto. Prof Suyanto mampu membuka mata dan hati

kami bahwa kesuksesan bukan milik orang kaya, tetapi kesuksesan mampu diraih oleh semua orang asalnya mempunyai tekad, usaha, dan positive thinking atas apapun yang diberikan oleh Sang Pencipta. Pada hari berikutnya semua peserta diberikan pembekalan pembuatan blog, dari AMIKOM, pihak AMIKOM sangat membimbing saya dan semua peserta yang dari awalnya tidak tahu sama sekali dengan blog, mereka mengajarkan bagaimana membuat blog dan berbagi ilmu bagaimana blog ini dapat dijadikan sebagai lahan untuk berjualan online. Berikutnya juga ada Bruther Bambang yang menjelaskan bagaimana program, rencana tindak lanjut dan evaluasi dalam meningkatkan kecakapan hidup anak berkebutuhan khusus. Kegiatan selama 4 hari di hotel benar-benar sangat bermanfaat, dan dari bimbingan semua pemateri mampu merubah pandangan dan mendatangkan ide baru untuk meningkatkan kemandirian anak melalui kelas keterampilan di sekolah masing-masing.

Setelah kegiatan di hotel, kegiatan dilanjutkan dengan magang, dimana saya magang di bella aksesoris, yang berlokasi di belakang pasar Bringharjo. Kegiatan di bella sangat mengasikkan, pihak Bella memberikan beberapa materi, seperti membuat bros dari aklirik, coker, anting, kalung, bunga bonsai, tas dari manik, dan menghias tempat minum. Materi yang diberikan sangat bermanfaat, saya yang pada awalnya tidak bisa sama sekali membuat kerajinan tangan, setelah magang mampu menyelesaikan materi yang diberikan dan semua hasil yang saya buat boleh dibawa pulang. Selama lima hari, saya dan 11 teman lainnya sampai lupa waktu karena keasikan membuat kerajinan tangan.

Selain memberikan materi tentang kerajinan tangan, Bella Aksesoris juga mengajarkan kami bagaimana pengemasan yang baik dan bagaimana menghitung harga jual sebuah barang.

Setelah kegiatan workshop kecakapan hidup setelah, saya dan teman-teman kembali ke sekolah masing-masing, saya langsung memamerkan hasil karya saya kepada guru-guru dan kepala sekolah, dan diluar dugaan, tanggapan mereka sangat luar biasa bagusnya dan bahkan mereka meminta hasil yang saya buat di bella untuk di bawa pulang. Guru-guru sangat antusias melihat hasil karya saya dan dengan semangat meminta saya untuk mengajarkan. Melihat antusias dari guru-guru saya langsung optimis kalau kegiatan untuk meningkatkan kemandirian dan kecakapan hidup untuk anak berkebutuhan khusus, terutama siswa-siswa SLB Sergai akan berjalan dengan baik dan dapat ditingkatkan dari sebelum kegiatan workshop dilaksanakan.

Setelah ujian semester, yang bertepatan dengan bulan puasa Ramadhan, saya memberikan materi pelatihan kerajinan membuat aksesoris kepada guru-guru sambil menunggu jam pulang kerja. Berdasarkan hasil diskusi dengan bapak kepala sekolah, saya membagi guru-guru ke dalam tiga team sesuai dengan tiga materi yang diajarkan, yaitu team membuat bunga bonsai akrilik, membuat gelang mutiara dan team membuat bros akrilik. Selama pelatihan yang saya berikan, guru-guru sangat antusias, bahkan saking asiknya, mereka lupa jam pulang. Dan keesokan harinya, belum selesai anak-anak pulang ujian, guru-guru sudah

meminta diajarkan membuat aksesoris. Dalam pemberian kelas keterampilan, saya betul-betul sangat senang, komentar positif dari teman-teman membuat saya betul-betul berarti dan tidak sia-sia meninggalkan sekolah selama 9 hari untuk mengikuti pelatihan.

Selanjutnya setelah guru-guru mampu membuat aksesoris, kegiatan berikutnya adalah kegiatan pengimbasan kepada para siswa yang dilakukan oleh guru-guru yang telah dibekali. Disini untuk membuat bunga bonsai diberikan kepada anak-anak kelas tinggi dengan bimbingan guru team bunga, dan membuat gelang diberikan kepada anak kelas rendah, serta materi bros diberikan kepada anak kelas rendah dan kelas tinggi. Kegiatan dilakukan setelah ujian semester dan dilakukan di teras depan sekolah supaya anak-anak lebih santai.

Dari kegiatan workshop yang saya lakukan yang diprakarsai oleh direktorat pendidikan menengah betul-betul memberikan dampak positif bagi saya dan bagi guru dan siswa di SLB Sergai. Guru-guru begitu bersemangat membuat kerajinan tangan, siswa yang mampu dibimbing dengan baik, dan ada beberapa penawaran dari orang tua dan guru yang memiliki usaha sampingan berdagang untuk bersedia memasarkan hasil karya yang dibuat. Kegiatan workshop ini betul-betul merubah pola pikir saya dan pandangan guru-guru SLB Sergai tentang peningkatan keterampilan kemandirian hidup anak berkebutuhan khusus.

MIMPI BERSAMA ANAK DOWNSYNDROME

Karlina Damayanti,S.Pd. – S.Kh. Purnama Panggarang
Lebak Banten

Aku adalah seorang guru pendidikan luar biasa, anak-anak di sekolah memanggilku ibu Alin. Senang ketika mereka dapat menyebutkan namaku. Anak-anakku tumbuh besar, mulai dewasa mulai banyak tingkah laku yang tetap harus aku kontrol. Sikap dan sifat yang selalu harus aku ajari. Seketika kulihat satu persatu anak-anakku, rasa sedih senang bercampur haru. Setiap tahun mereka mendapat raport sebagai tanda anak-anakku naik kelas. Tetapi disatu sisi lain, ada rasa bingung bagaimana anak-anakku setelah lulus dari sekolah, apa yang akan mereka kerjakan sedangkan dunia luar masih menganggap mereka tidak bisa apa-apa.

Anak-anak di kelas SMPLB dan SMALB lebih diutamakan pembelajaran tentang kecakapan hidup. Ada banyak harapan saat aku tahu kurikulum sekarang lebih mengutamakan tentang keterampilan kecakapan hidup. Berbalik arah lagi

dengan karakteristik anak-anakku khususnya anak tunagrahita. Anak tunagrahita ringan bisa mengerjakan pekerjaan sederhana secara berulang-ulang, tetapi untuk anak tunagrahita sedang (anak downsyndrome), mereka mudah lupa dengan pekerjaan yang dikerjakannya, Ini merupakan suatu tantangan untukku.

Di sekolah kami program keterampilan sudah ada, seperti tata boga, tata rias, kriya kayu, dan keterampilan tangan/ meronce. Tata boga biasanya untuk anak tunarungu, tata rias untuk anak tunarungu dan tunagrahita, kriya kayu untuk anak tunarungu dan tunadaksa, bonsai untuk anak tunarungu dan tunagrahita, serta keterampilan tangan meronce untuk anak tunagrahita. Program keterampilan-keterampilan ini sudah mulai dilakukan di sekolah, hanya di sekolah kami masih banyak kendalanya seperti alat dan bahan kadang tidak ada, dan juga alat harus disewa. Ada bahan tetapi kita sulit untuk memodifikasi, karena di sekolah kami tidak ada guru khusus keterampilan. Seperti pada keterampilan tangan meronce, kami sudah mulai membuat kalung, gelang dan tasbih hasil anak-anak tunagrahita tetapi kurang modifikasi, sehingga produk yang dihasilkan anak kurang menarik dan daya jualnya pun sedikit. Produk yang sudah ada masih banyak yang belum terjual, sehingga saat kita akan membuat keterampilan meronce bahan sudah habis tetapi produk belum terjual sehingga tidak ada pemasukan.

Begitupun dengan keterampilan lain seperti tata boga biasanya membuat makanan ranginang dan ikan deeng (ikan

laut yang dibumbu manis), tetapi itu pun saat makanan terjual biasanya uangnya dibelikan untuk kebutuhan keterampilan lainnya. Keterampilan tata rias di sekolah kami baru dilakukan tentang merias wajah sendiri menggunakan make up yang sederhana, itupun kalau bahan sudah habis untuk minggu berikutnya tidak dilakukan lagi kegiatan tata rias. Keterampilan kriya kayu baru dimulai beberapa bulan ke belakang, sehubungan pernah diadakan sertikom bagi siswa berkebutuhan khusus/ tunarungu. Bahan bekas kayu bisa kita peroleh dengan cara menukar ke tempat pembuatan kursi lemari, bahan bisa dicari dengan mudah di daerah tempat kami, hanya alat belum punya jadi kami harus menyewa alat (biasanya perminggu) seperti pahat, palu kayu, sikat injuk, kapak. Produk yang dihasilkan adalah hiasan seperti kapal-kapalan dan laba-laba,puzzle. Keterampilan bonsai baru dimulai tiga bulan kebelakang, jadi kami baru membuat beberapa produk dan belum bisa dipasarkan. Kayu untuk bonsai kita biasanya mencari dipinggiran pantai, bunga dan daun plastik kita beli. Hanya saja alat seperti gunting, catok karbon, mesin bor dll harus menyewa (perminggu).

Di sekolah kami lebih banyak anak tunagrahita sedang dan tunarungu, sehingga kegiatan keterampilan lebih dcondongkan untuk anak-anak tunagrahita yaitu keterampilan tangan meronce. Anak-anak tunarungu pada kriya kayu. Anak-anak memasukkan manik-manik/ mute/akralik kedalam senar/benang elastis, kegiatan seperti ini sangat menyenangkan bagi mereka, tetapi gurunya yang bingung bagaimana memodifikasi gelang, kalung agar lebih

menarik dan ada harga jualnya. Karena selama ini kami terkendala oleh pemasaran produk.

Sebulan yang lalu sekolah kami mendapat undangan pelatihan dari Kemendikbud jenjang pendidikan menengah yaitu undangan workshop dan magang. Email masuk melalui sekolah kami, dan kemudian ibu kepala sekolah menugaskan saya untuk mengikuti pelatihan ini. Ketika saya buka dan baca satu persatu lembaran surat undangan, saya sempat bingung ko ini ada dua kegiatan dan pesertanya hanya 12 orang. Kemudian saya telepon pihak panitia dan meminta penjelasan kegiatan, ternyata undangan itu ada 60 peserta dari seluruh provinsi di Indonesia dan ada 5 lembaga keterampilan yang dijadikan tempat magang yaitu pembuatan asesoris, merangkai bunga, teknologi informasi, membatik dan las. Tetapi saya sangat senang dan antusias, ketika sekolah kami mendapat tempat magang di pembuatan aksesoris, inilah yang kami butuhkan. Khususnya untuk saya pribadi yang diberi tugas tambahan sebagai guru keterampilan bagi anak tunagrahita.

Kegiatan workshop dilaksanakan selama 4 hari, dengan materi yang bagus yaitu mengenai pengembangan kurikulum kecakapan hidup, strategi pemasaran hasil keterampilan dan dasar-dasar keterampilan. Dari hasil materi ini saya mendapat pencerahan bagaimana cara-cara memasarkan produk yang dihasilkan siswa, dan saya juga terinspirasi dari SLB Pembina Tk.Nasional bagian C Malang dan SLB bagian B Pangudi Luhur dimana sekolah-sekolah ini merupakan sekolah sentral yang sudah banyak menghasilkan produk

karya siswa-siswanya dan dapat dipasarkan. Serta membuka lapangan kerja bagi mereka setelah lulus sekolah.

Setelah kegiatan workshop selesai, kami mulai dengan kegiatan magang, dimana kami harus mencari tahu tempat magang kami agar bisa mencari penginapan yang terdekat dengan tempat magang. Kegiatan magang berlangsung selama 5 hari. Tempat magang pembuatan aksesoris kami yaitu di Bella Accessories tempat ini berada di jalan Lor Pasar Beringharjo No.57 Yogyakarta. Bella Accessories merupakan toko dimana terdiri dari dua lantai. Didalam toko ada banyak jenis bahan dan alat untuk keterampilan apa saja, menjual berbagai macam aksesoris untuk wanita dan juga untuk anak-anak. Ada juga tempat kursusnya, ditempat ini kita bisa minta dibuatkan aksesoris sesuai keinginan kita dengan cara kita memilih bahan-bahannya sendiri. Dan yang lebih menyenangkan, tiap harinya ditempat ini menyediakan waktu kursus gratis bagi siapapun yang mau, kegiatan pembuatan aksesoris sesuai jadwal yang ada. Dan hasilnya dapat dibawa masing-masing secara gratis. Wah senang rasanya melihat situasi disana, tim kreatif yang setiap harinya selalu membuat produk-produk untuk di jual. Banyaknya antusias ibu-ibu, remaja bahkan nenek-nenek setiap harinya untuk mengikuti kegiatan gratis disana.

Pada workshop ke 1 dan ke 2, setelah perkenalan dengan tim Bella Asesoris yang terdiri dari tiga instruktur, yaitu mbak ferina, mba amanda dan mba anisa perempuan-perempuan yang muda, cantik dan kreatif sangat menyenangkan belajar dengan mereka. Ramah dan selalu

senyum saat kami mulai banyak bertanya. Dan kami langsung praktik membuat asesoris, pertama pengenalan bahan dan alat yang digunakan. Alat yang digunakan yaitu tang pembulat, tang penjepit, tang pemotong. Bahan yang digunakan yaitu berbagai macam akrilik, manik-manik, peniti, senar, pin kaleng, ring emas, rantai, kawat souvenir, dll. Pertama membuat bros, sebagai dasar membuat bunga, kedua membuat peniti jurai (biasanya digunakan sebagai hiasan kerudung), ketiga membuat coker (hiasan rambut/kerudung), keempat membuat kalung dan anting akrilik, kelima membuat bonsai akrilik sebagai hiasan rumah, keenam membuat gelang simpul keping dimana pembuatannya cukup rumit. Ketujuh membuat kalung timang (kalung yang sangat bagus dan bahan-bahannya pun cukup mahal). Pada kegiatan ini saya menjadi tahu bagaimana teknik mengikat, melilit, melintir yang benar. Serta cara-cara memodifikasi bahan yang ada sehingga terlihat lebih menarik dan bagus. Pada kegiatan ini, alat dan bahan sudah disiapkan oleh tim bella.

Magang hari pertama sudah mulai ditempat Bella asesoris, saat pertama kali memasuki wilayah Bella asesoris, mata dan fikiran sudah mulai tidak fokus. Belum mulai kegiatan, saya sudah berfikir akan membeli alat dan bahan yang akan digunakan di sekolah. Kegiatan pertama yaitu menghias keranjang gelas atau keranjang tisu, dan saya kebagian membuat keranjang gelas, senang rasanya teknik pertama yang digunakan seperti membuat bunga bonsai/coker dengan cara melilit, melintir, mengikat. Menghias keranjang gelas menghabiskan waktu seharian, mulai pukul

08.30-17.00. setelah selesai menghias, kita belajar menghitung harga jual produk. Dimulai dari harga bahan yang digunakan habis berapa, disitu kita bisa mematok harga untuk produk yang dihasilkan. Magang hari kedua yaitu membuat dompet manik, pembuatan dompet manik terbilang cukup rumit karena kita harus bisa menghitung rangkaian manik-manik, jika salah hitungan harus memulai dari awal, disini perlu ketekunan dan ketelitian. Membuat dompet manik, tidak dapat selesai tepat waktu jadi untuk menyelesaikannya kami bawa ke tempat penginapan. Hari ketiga magang kami menyelesaikan dan menghitung harga jual produk. Setelah kami menyelesaikan produk yang dibuat. Dilanjutkan dengan mengulang pembuatan materi secara mandiri dan kreasi sendiri, kegiatan ini dilakukan selama dua hari yaitu hari ketiga dan keempat magang. Pada hari terakhir magang, kami mulai belajar mengemas seluruh produk hasil karya sehingga produk yang kami buat terlihat lebih menarik dan dapat dijual.

Kegiatan magang ini sangat menyenangkan sekali, ilmu dan pengetahuan yang banyak membuat kami semangat mengikuti kegiatan, setiap harinya kami harus menghasilkan produk hasil sendiri betapa bangganya melihat produk-produk aksesoris yang bagus hasil sendiri. Disinilah kami harus memulai ide untuk anak-anak kami di sekolah, ilmu dan pengetahuan ini harus saya imbaskan pada teman-teman guru di sekolah agar ilmunya dapat bermanfaat.

Setelah mengikuti kegiatan workshop dan magang pembuatan aksesoris, saya pun diberi oleh-oleh sebagai PR

untuk disekolah, Bella asesoris memberi bahan untuk dipelajari lagi disekolah bersama guru dan siswa. sayapun harus bekerja keras lagi mengimbaskan cara-cara membuat asesoris kepada teman-teman guru di sekolah sehingga merekapun dapat mempraktikkan dengan anak-anak disekolah. Dan juga saya harus memberikan penjelasan kepada kepala sekolah, tujuan dari kegiatan ini. Dan yang paling utama bagaimana mempraktikkan pembuatan aksesoris ini kepada siswa-siswa disekolah. Tetapi pembuatan aksesoris ini tidak semua dipraktikkan kepada anak, kita harus memilih pembuatan aksesoris mana yang dapat dikerjakan oleh anak sesuai kemampuan anak. Selama magang di Yogyakarta saya selalu berkonsultasi dengan kepala sekolah dan teman-teman guru disekolah.

Setelah berkonsultasi dengan kepala sekolah, semua dasar keterampilan harus dipraktekkan bersama-sama karena bahan dan alat sudah ada. Disini saya menjelaskan alat dan bahan yang digunakan dan untuk pengerjaannya dilakukan bersama-sama. Dan teman-teman guru disini pun sangat senang mempraktikkannya, hanya kami terbentur dengan bahan yang seadanya. Setelah semua produk dapat diselesaikan. Kami mulai membahas tentang keterampilan yang akan dilakukan di sekolah kami, yaitu membuat kalung akrilik dan bunga bonsai. Setelah guru lainnya paham dasar pembuatannya, kita mulai bersama-sama dengan anak-anak di sekolah.

Sekolah kami memilih keterampilan aksesoris membuat kalung akrilik dan bunga bonsai akrilik , jadi yang kami

utamakan saat ini adalah membuat kalung akrilik terlebih dahulu kemudian bunga bonsai, Karena bahan dan alat yang digunakan hampir sama dan juga bahan harus dibeli sendiri. Pembuatan asesoris kalung ini dikerjakan oleh siswa smplb dan smalb dengan kategori tunagrahita ringan dan sedang serta anak tunarungu. Dalam kegiatan ini harus dilakukan berulang-ulang karena ada anak yang salah memasukan, yang sulit memasukkan dan lain-lain kendalanya, tetapi itu bukan menjadi suatu hambatan. Anak tunagrahita ringan dapat membuat kalung dan anak tunagrahita sedang dapat mengemas kalung tersebut, jadi itu bentuk kerjasama bagi anak-anak. Lain halnya dengan anak tunarungu, mereka lebih mudah paham tetapi tetap harus dipantau. Setelah produk selesai, dan dikemas secantik mungkin, dipasarkan terlebih dahulu pada guru-guru disekolah, jadi guru wajib membeli kalungnya.

Banyak keinginan yang saya impikan untuk anak –anak berkebutuhan khusus, khususnya siswa-siswa di SKh Purnama secara bertahap mimpi-mimpi itu jadi kenyataan. Asal kita tak pantang semangat dan tak lelah mengajari mereka insya allah niat dan keinginan itu akan terwujud. Senang rasanya jika anak punya bekal untuk mereka sendiri dikemudian hari, anak lebih percaya diri , dan anak juga dapat membanggakan orangtua dan gurunya. Cita-cita tak henti disini, masih banyak keterampilan-keterampilan yang harus diberikan kepada anak, agar anak lebih terampil. Dan kami berharap kegiatan seperti ini akan ada lagi walaupun keterampilannya berbeda-beda, dan sekolah kami dapat

diundang lagi. Semangat untuk guru-guru luar biasa. Dan berterimakasih banyak atas kesempatan yang telah diberikan oleh panitia pada kegiatan ini. Sukses selalu pendidikan di Indonesia, khususnya Pendidikan Luar Biasa.

HIJRAH MEMBAWA BERKAH UNTUK ABK

Turman, A.Md. – S.Kh. Gytha Kyara 01 Pandeglang Banten

SKh Gytha Kyara 01 Sindangresmi merupakan Sekolah Khusus satu – satunya di Kecamatan Sindangresmi yang berlokasi di jalan Munjul Turus Km 5 Rt/Rw 04/04 Kp. Numpi Desa Bojongmanik Kecamatan Sindangresmi Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten .Yang terletak di sebuah pedesaan yang terpencil yang jauh dari keramaian kota. SKh Gytha Kyara 01 berdiri pada tahun 2014 dengan didasari oleh rasa kepedulian para pemerhati Pendidikan khusus di kota Pandeglang, Yakni Mulyadi, M.Pd dan Ema Rismayani, S.Pd, dan Sudarsih, S.Pd terhadap nasib anak berkebutuhan Khusus yang memerlukan pendidikan . Selain itu tuntutan dari para orang tua yang mempunyai anak berkebutuhan Khusus juga masyarakat di sekitar yang menginginkan agar segera didirikan Sekolah Khusus di kp Numpi Ds. Bojongmanik Kecamatan Sindangresmi yang dapat menampung anak berkebutuhan Khusus , agar mereka dapat mengenyam pendidikan, serta mampu mengembangkan

bakat, minat, dan potensinya sebagai bekal hidup mandiri kelak.

Sekolah Khusus Gytha Kyara 01 dalam proses pendidikannya berawal dari menumpang selama setahun di TK Bahari 2 Bojongmanik yang kemudian di sulap menjadi sekolah sebagai kegiatan belajar mengajar. Pada tahun 2016 kami mulai membangun sekolah di atas tanah hibah dari seorang pendiri yayasan (Mulyadi, M.Pd) di Kp Numpi Desa Bojongmanik Kecamatan Sindangresmi, Pandeglang dengan secara bertahap dari dana APBN. Dan sekarang telah memiliki ruang kelas sendiri untuk dijadikan tempat kegiatan belajar mengajar. Meskipun fasilitas sarana dan prasarana belum memenuhi syarat tetapi antusias dari sebagian orang tua siswa untuk menyekolahkan anaknya membuat kami merasa terharu dan bercampur senang.

SKh Gytha Kyara 01 memiliki siswa 32 orang dengan latar belakang kekhususan yang berbeda – beda dan beragam dan tenaga pendidik yang berjumlah 7 orang. Untuk jenjang pendidikan Tingkat SDLB berjumlah 25 orang , untuk jenjang pendidikan Tingkat SMP berjumlah 2 orang, dan untuk jenjang pendidikan Tingkat SMALB berjumlah 5 orang.

Meskipun jumlah pendidik dan siswa disekolah kami belum ideal. Tetapi kami berusaha semaksimal mungkin memberikan pendidikan dan pelayanan khusus yang terbaik kepada peserta didik agar mereka memperoleh pendidikan yang layak yang wajib mereka dapatkan.

Setiap hari anak–anak selalu meminta untuk membuat keterampilan,mulai dari keterampilan membuat bross dari

kain panel, menghias bandana dengan kain panel, menghias tali rambut dari kain panel membuat bunga dari sedotan dan sabun mandi, membuat tirai dari bekas minuman, membuat bunga dari kertas craft dan membuat ketrampilan lainnya dari stick es krim dengan alat dan bahan seadanya serta skill yang terbatas karena di sekolah kami belum memiliki guru keterampilan sehingga kami masih menggunakan pertolongan google. Melalui kegiatan Workshop Program Peningkatan Keterampilan Kecakapan Hidup Bagi Guru Pendidikan Khusus dengan Lembaga Keterampilan.

Tentu saja hal ini membuat saya senang dan antusias dan sekaligus terharu untuk mengikuti kegiatan yang diadakan oleh Kemendikbud. Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah akhirnya doa dan keinginan saya yang selama ini saya inginkan terpenuhi. Saya merasa bersyukur atas pemanggilan peserta ini. Bisa dibayangkan betapa senangnya hati saya saat itu karena sekolah kami baru seumur jagung tetapi kami sudah diberi kesempatan untuk mengikuti kegiatan besar ini dan perlu diketahui bahwa untuk menuju ke tempat itu menggunakan pesawat terbang yang selama ini saya belum pernah ataupun menyentuhnya. Saya berfikir seperti apa rasanya naik pesawat. Memang sekilas terlihat sangat udik dan kampungan, tetapi itulah saya dengan segala keudukannya. Meskipun belum berangkat mengikuti kegiatan itu tetapi dalam benak saya sudah tersimpan angan-angan apa yang akan saya sampaikan untuk rekan guru dan anak-anakku yang saya banggakan. Saya sangat termotivasi untuk kembali memberikan pengetahuan

dan ilmu yang saya dapatkan selama mengikuti Workshop dan magang di Yogyakarta selama 9 hari.

Saya berasal dari Wonosobo Jawa Tengah. Sembilan tahun yang lalu saya hijrah ke Banten untuk mengikuti istri yang bertugas sebagai tenaga pendidik di Sekolah Khusus dan kebetulan juga saya bekerja di kawasan industri yang cukup terkenal di Provinsi Banten. Pada saat itu istri saya mengungkapkan idenya untuk mendirikan sekolah khusus. Tentu saja saya mendukung apa yang diutarakan istri saya. Lama kelamaan saya tertarik dengan dunia mereka, dunia yang membuat pemikiran ini seperti tidak ada beban. Mereka tertawa dengan riang dan bebas berimajinasi. Hingga pada akhirnya saya berkecimpung dan mencoba mendekati diri setiap hari dengan mereka meskipun background yang saya miliki bertolak belakang dengan keadaan sekarang tetapi saya menikmati keadaan ini dengan hati yang puas. Dan sampai sekarang saya mengabdikan diri sebagai pendidik di Sekolah Khusus Gytha Kyara 01.

Pada hari Jumat tanggal 12 Juni 2017 jam 00.00 dini hari saya berangkat dari rumah menuju Bandara Internasional Soekarno Hatta. Sampai Bandara jam 08.30 pagi sedangkan jadwal keberangkatan jam 10 pagi. Setelah menunggu waktu tibalah saatnya untuk jadwal pemberangkatan. Dengan perasaan tak menentu saya mulai menaiki tangga satu persatu. Dan mulai mencari tempat duduk sesuai yang tertera di tiket itu. Sementara itu pesawat mulai memacu untuk siap terbang. Seketika itu jantung saya berdegup dengan kencang dengan dibarengi ayat – ayat

suci yang ku ucapkan. Benar – benar penantian yang lama untuk sampai ke tempat yang dituju padahal Jakarta Yogyakarta Cuma membutuhkan waktu 45 menit.

Akhirnya tibalah ke tempat yang dituju, yaitu sebuah tempat yang megah dan berkelas, Hotel Sahid Raya, Yogyakarta. Setelah menyerahkan berkas kepada panitia. Saya langsung masuk ruangan untuk mengikuti acara pembukaan Workshop Program peningkatan keterampilan kecakapan hidup bagi guru pendidikan khusus dengan lembaga keterampilan. Dalam hati saya bertanya – tanya ko jumlah pesertanya banyak sekali, sedangkan yang saya terima lewat email yang masuk ke sekolah sebanyak 12 orang. Akhirnya terjawab sudah unek – unek ini ketika pihak panitia memaparkan tentang kegiatan workshop ini, bahwa sanya Workshop ini terdiri dari berbagai bidang keterampilan, seperti keterampilan aksesoris, keterampilan membatik, keterampilan IT, keterampilan las, dan keterampilan merangkai bunga yang masing – masing keterampilan berjumlah 12 orang, sehingga peserta berjumlah 60 orang. Sebagai sekolah yan baru berdiri, tentu saja hal ini menjadi kebanggaan tersendiri bagi saya karena sudah terpilih untuk mengikuti kegiatan workshop dan magang. Materi demi materi disampaikan oleh narasumber yang handal dan kompeten dibidangnya dengan secara rinci dan mudah dipahami mengenai pengembangan kurikulum kecakapan hidup, strategi pemasaran hasil keterampilan, serta dasar-dasar keterampilan kecakapan hidup. Dan dari hasil pemaparan ini saya memperoleh pencerahan tentang

bagaimana caranya memasarkan produk yang dihasilkan oleh siswa.

Tak terasa waktu terus bergulir, kami saling mengenal satu sama lain dan mulai terlihat akrab seperti sudah mengenal lama. Di tambah dengan Fasilitas dan pelayanan dari manajemen Hotel yang cukup memuaskan bagi saya. Akhirnya kegiatan workshop selesai juga. Saya merasa sedih karna harus berpisah dengan teman – teman dan juga narasumber. Selanjutnya malam itu kami dari kelompok keterampilan Aksesoris berangkat untuk mencari tahu lokasi tempat untuk magang dan tempat menginap selama 5 hari dari tanggal 16 – 20 Juni 2017 Keesokan harinya kami saling berpamitan satu sama lain karena masing – masing keterampilan sudah ditunjuk sebuah tempat untuk kegiatan magang.

Bella Accessoris adalah sebuah tempat yang beralamat di Jalan Lor Pasar Bringharjo no 57 Yogyakarta yang merupakan sebuah tempat (toko) yang berlantai dua yang menyediakan berbagai macam aksesoris untuk wanita dan juga anak-anak,serta menyediakan jenis bahan dan alat untuk keterampilan apa saja. Selain itu dilengkapi dengan fasilitas dan tempat kursus.Bagi siapa sajayang ingin belajar dan memperdalam ilmu keterampilan Aksesoris. Silahkan saja datang ke Bella Accesoris,tidak perlu khawatir dengan biaya karena tidak dipungut biaya apapun alias gratis sesuai jadwal yang sudah ada. Dan yang lebih menyenangkan hasilnya dapat dibawa masing-masing secara gratis. Selain

Ilmunya dapat aksesorisnya juga dapat. Benar-benar kegiatan yang sangat menyenangkan.

Jadi teringat ketika workshop di hotel Sahid Raya saat di Bella Accesoris yang terdiri dari 2 orang instruktur. Mereka adalah perempuan-perempuan muda yang mempunyai skill di bidang aksesoris yang sangat ramah dan cantik. Pada saat itu kami langsung praktek membuat aksesoris dan mereka mengenalkan alat dan media yang digunakan dalam proses pembuatan aksesoris. Saat itu saya merasa gugup dan bingung karena dari sekian peserta keterampilan aksesoris sayalah yang paling ganteng yang diapit oleh ibu-ibu yang super cantik dan kreatif. Kegiatan pertama adalah pembuatan Bros. Mereka mulanya mentertawakan apa yang saya kerjakan. Tapi bagi saya itu No Problem.... saya harus bisa demi anak didik saya. Waktu terus bergulir dan Akhirnya saya bisa melewati kesulitan ini. Saya merasa bersyukur karena tim kreatif dari Bella Accesoris ini sangat sabar membimbing setiap kegiatan saya dan teman-teman. Mereka tidak mengenal lelah untuk menularkan ilmunya agar saya dan teman-teman memperoleh hasil yang maksimal dan memuaskan. Kegiatan Kedua membuat Peniti jurai, kegiatan ketiga membuat hiasan rambut/kerudung, kegiatan keempat membuat kalung dan anting-anting, kegiatan kelima membuat bonsai akrilik sebagai hiasan rumah, dan lain sebagainya.

Tibalah saatnya kegiatan magang di Bella Accesoris. Hari pertama saya dan teman-teman memasuki tempat ini. Tatapan saya begitu takjub dan senyum-senyum sendiri.

Sungguh pemandangan yang belum pernah saya lihat sebelumnya. Aksesoris dimana-mana dan memenuhi seluruh tempat itu. Tak henti-hentinya diri ini berdecak kagum akan keindahan tempat ini. Sungguh sangat luar biasa. Sampai-sampai saya tidak sadar ketika instruktur menyambut kedatangan kami. Mereka sangat ramah dan sopan. Instruktur membawa kami ke tempat kursus dan disanalah saya dan teman-teman memulai kegiatan ini. Kegiatan hari pertama menghias keranjang gelas. Sangat rumit dan dibutuhkan kesabaran yang luar biasa. Tapi terselesaikan juga. Setelah itu kita belajar menghitung harga jual produk. Kegiatan hari kedua membuat dompet manik yang benar-benar rumit dan bikin pusing. Karena kita harus bisa menghitung rangkaian manik-manik itu. Karena jika salah kita harus memulai dari awal lagi. Disini kita dituntut untuk lebih tekun, teliti dan tentunya bersabar. Kegiatan hari ketiga, kami harus menyelesaikan pekerjaan yang belum selesai serta menghitung harga jual produk. Setelah selesai dilanjutkan dengan mengulang kembali pembuatan materi secara mandiri. Dan kegiatan ini dilakukan selama 2 hari. Hari terakhir magang, kami mulai belajar mengemas seluruh produk hasil karya sehingga produk yang kami buat terlihat menarik dan mempunyai daya jual yang tinggi.

Kegiatan magang ini sangat menyenangkan bagi saya, selain itu dapat memberikan ilmu dan pengetahuan serta pengalaman yang berharga. Dari sinilah saya harus memulai dan memikirkan ide untuk disampaikan ke rekan-rekan dan anak-anak kami disekolah agar bermanfaat.

Setelah mendiskusikan dengan kepala sekolah tentang hasil kegiatan ini diambil kesimpulan pada dasarnya semua keterampilan harus dipraktikkan bersama-sama. Saya menjelaskan tentang alat dan bahan yang ada untuk membuat keterampilan itu. Teman-teman guru sangat senang dan mereka terlihat antusias dalam mempraktekkan keterampilan tersebut.

Sekolah kami memilih membuat bros dan kalung akrilik. Kami memilih bros dan kalung akrilik Karena merupakan tahap awal dan tidak begitu rumit untuk dikenalkan ke siswa. Pembuatan aksesoris ini dikerjakan oleh siswa SMALB. Mereka sangat senang membuat bros dan kalung meskipun selalu diulang-ulang karena kesalahan. Tetapi itu tidak menjadi kendala bagi mereka untuk terus berkarya dan menyelesaikan pekerjaannya dengan sesekali disertai gurauan dan candaan yang bergulir. Mereka terlihat antusias dan lupa waktu saking asiknya dengan kegiatan terbarunya. Bahu membahu menyelesaikannya. Setelah selesai mereka mulai mengemas produk dan siap dipasarkan untuk pertama kalinya di sekolah terutama untuk dewan guru dan orang tua siswa.

Senang rasanya hati ini sudah membuat mereka (siswa-siswi) tersenyum bahagia. Impian yang nyata untuk kemajuan siswa-siswi di SKh Gytha Kyara 01 terjawab sudah. Niat yang tulus dan selalu memberikan yang terbaik untuk anak-anakku agar kelak dikemudian hari dapat menjadi pribadi yang mandiri, percaya diri dan dapat membanggakan orang tua dan gurunya.

Kami dari SKh Gytha Kyara 01 mengucapkan banyak terima kasih kepada Kemendikbud karena telah memberikan kesempatan untuk mengikuti keterampilan ini. Tetapi kami masih membutuhkan keterampilan kecakapan hidup lainnya yang harus diberikan kepada anak agar mereka terampil dan menjadi bekal mereka dikemudian hari. Semoga kegiatan seperti ini selalu diadakan, agar perkembangan kualitas guru dan siswa lebih meningkat dan berkembang.

MERAJUT MIMPI DI TENGAH KETIDAKPEDULIAN

Rian Maryanah, S.Pd. - SLB Al Fajri Kabupaten Bogor

Sekolah kami adalah sekolah yang sangat sederhana, yang terletak di sebuah perkampungan, beralamat di kp. Cidokom rt 10/02 desa Kopo, kecamatan Cisarua kab. Bogor. Beberapa kilometer dari sekolah kami, terdapat berbagai macam tempat pariwisata, tepatnya di kawasan puncak cisarua-bogor. Namun, masyarakat di kp. Cidokom ini, masih banyak yang belum paham mengenai pendidikan. Khususnya untuk anak-anak yang memiliki kelebihan (ABK). Karena ketidakpahaman itu, orang tua di daerah kami, cenderung lebih memilih untuk menyembunyikannya. Mungkin berpikir untuk menyekolahkan nya pun tidak terbersit dalam hati mereka. (Seperti tidak yakin akan kemampuan anak – anak nya sendiri). Terkadang ada dari pihak sekolah yang mendatangi rumah siswa, untuk antar jemput. Anak yang

kurang dukungan orang tua, terkadang lebih berpotensi dalam berbagai bidang.

Sebenarnya di sekolah kami ada beberapa penerapan dalam keterampilan, misalnya membuat tempat tissue dari kotak susu bekas, yang di potong kemudian di lem dan di hias menggunakan kain perca. Adapun membuat bros dari kain perca, membuat celengan dari kaleng susu bekas yang dihias menggunakan kain panel. Membuat box file dari kardus bekas yang dihias menggunakan kertas kado. Selain itu ada juga keterampilan menjahit. Semua keterampilan itu sudah diterapkan, meskipun terkadang ada hambatan dalam pelaksanaannya, misalnya terkadang siswa merasa jenuh atau bosan, karena membuat keterampilan yang itu – itu saja. selain itu kami terhambat dalam segi pemasaran. Mungkin ada beberapa hal yang menghambat pemasaran itu, Karena kurangnya dorongan dari orang tua dan masyarakat setempat. Dengan diadakannya workshop peningkatan keterampilan kecakapan hidup bagi guru pendidikan khusus dengan lembaga keterampilan terkait. Dengan kami ikut serta sebagai peserta dalam pelatihan tersebut, ada beberapa motivator yang memotivasi, bahwa dalam berwirausaha itu, harus memiliki prinsip optimis, ambisius, dapat membaca peluang pasar, jujur, mandiri, pantang menyerah, inovatif dan kreatif. Dari semua hal itu, menimbulkan rasa percaya diri yang lebih untuk meningkatkan kembali keterampilan yang ada di sekolah kami, dari segi pembuatan, pengemasan, hingga pemasaran.

Workshop membuat aksesoris, pelatihan pembuatan aksesoris dilaksanakan di Bella Aksesoris yang beralamat di Jl, Lor Pasar Beringharjo Yogyakarta. Kegiatan magang ini dilaksanakan dari hari Selasa tanggal 16 Mei 2017 - Sabtu 20 Mei 2017, selama 5 hari dengan jumlah peserta sebanyak 12 orang perwakilan guru SLB dari seluruh wilayah Indonesia. Kegiatan magang di mulai pada hari Selasa, dari pukul 08.30 - 17.00 dengan di bimbing oleh para pengajar atau pelatih yang ada di Bella Aksesoris. Selama magang di Bella Aksesoris, ada beberapa materi yang di ajarkan oleh pihak Bella kepada kelompok kami. Pada saat kita magang di tempat keterampilan Bella Aksesoris, kami bertekad untuk belajar keterampilan yang di ajarkan oleh instruktur nya, dengan sungguh – sungguh, karena dengan bersungguh sungguh belajar, diharapkan dapat memberikan perubahan, kemajuan, dan ilmu tambahan, terhadap berbagai keterampilan. Hari pertama magang di Bella Aksesoris, menghias keranjang gelas/keranjang tissue, menyiapkan bahan – bahan, seperti : akrilik sendok obat, yang kecil dan sedang. Manik bulat, akrilik daun anggur, akrilik lampion kecil, senar, dan kawat souvenir.. kemudian kami mulai merangkai bahan – bahan tersebut, menjadi satu keastuan yang utuh, setelah itu, kami mulai menghias keranjangnya sampai selesai. Hari ke dua, membuat dompet manik dari bahan akrilik dan pavel bunga. Menyiapkan bahan – bahan seperti : manik akrilik lampion kurang lebih 1 ons, pavel hias bunga kurang lebih 1 ons, dan senar. Merangkai bahan – bahan tersebut menjadi sebuah dompet dan di tambahkan handle atau pegangan pada dompet, namun membuat

dompet ini tidak selesai hari itu, dompetnya di selesaikan di hotel bersama teman – teman satu kelompok. Hari ke tiga, mengulang semua materi yang sudah di ajarkan, namun tidak tuntas di hari itu. Hari ke empat melanjutkan pembuatan meteri workshop atau masih mengulang materi yang belum selesai di hari ke tiga, dan menghitung harga jual. Hari ke lima hari dimana kami di ajarkan untuk pengemasan. Dari hari pertama sampai hari terakhir praktek atau magang di bella aksesoris. Itu semua sangat memberikat manfaat yang luar biasa, kami mendapatkan ilmu, yang bisa kami sampaikan kembali pada rekan (guru), dan peserta didik kami di sekolah, semoga semua yang kami ikuti dan kami dapatkan pada acara workshop peningkatan keterampilan kecakapan hidup bagi guru pendidikan khusus dengan lembaga keterampilan, dapat meberikan banyak perubahan dan motivasi untuk kemajuan dan kekreatifan di sekolah kami.

Besar harapan saya dalam mengikuti Keterampilan ini dapat meningkatkan kegiatan keterampilan yang ada disekolah kami, meskipun pribadi saya bukan dari guru keterampilan. keterampilan aksesoris yang kami ikuti selama magang, akan kami terapkan di sekolah kami, yang di sesuaikan dengan keadaan di daerah kami. Yang akan kami terapkan di sekolah kami, misalnya membuat bunga, bros dari akrilik dan manik-manik, membuat kalung, Untuk pemasarannya akan mencoba menawarkan kepada orang atau tetangga yang mau nikahan, bros bisa di jadikan souvenirnya, selain itu, upaya selanjutnya meminta bantuan kepada salah satu orang tua murid yang bekerja di salah satu tempat pariwisata yang ada di daerah kami, misalnya dengan

menyediakan sedikit lahan untuk kami membuka stand untuk memasarkan hasil dari keterampilan yang sudah dibuat oleh siswa/siswi kami di sekolah. Sekian

MERAJUT MIMPI ABK DENGAN RASA SYUKUR

Ajeng Pratiwi .A. - SLB-C Binagrahita Leles - Garut

Nama saya Ajeng Pratiwi Asmaraningtias, biasa di panggil Ajeng. Saya salah satu guru di sekolah SLB–C Binagrahita, anak-anak terbiasa memanggil saya Ibu Ajeng, saya mengajar di kelas kecil dan SMALB. Sekolah SLB–C Binagrahita berada di daerah jalan raya km 13 proyek 1 tutugan, terletak di Desa Haruman Kecamatan Leles Kabupaten Garut. Sekolah saya berdiri pada tahun 1988 yang didirikan oleh H.Rd. Dewi Sjarah.

SLB – C Binagrahita memiliki anak didik dengan jumlah kurang lebih 35, dilihat secara umum tempat saya mengajar siswa – siswinya kebanyakan anak – anak yang kurang mampu dari segi ekonomi, sehingga sekolah saya memberlakukan bebas biaya pendidikan yang mana biaya tersebut di cover oleh anggaran pemerintah seperti Bos, Beasiswa dan dana hibah lainnya, dan Alhamdulillah program

pemerintah memberlakukan bebas biaya pendidikan ini sangat direspon baik oleh semua Orang Tua siswa -siswi kami.

Sekolah tempat saya mengajar juga mempunyai panti rehabilitasi dimana panti tersebut menampung anak – anak disabilitas yang bertempat tinggal jauh, juga menampung anak yang tidak memiliki tempat tinggal dan orang tua. Sekolah SLB–C Binagrahita mempunyai lahan yang cukup luas sehingga lahan tersebut bisa di gunakan untuk bercocok tanam, hasilnya selain di jual sebagian juga untuk di konsumsi para guru, anak-anak di sekolah maupun dipanti. Keseharian kami di sekolah selain mengajar para siswa kami juga melaksanakan kegiatan bercocok tanam, dan gurunya turut terjun langsung bercocok tanam, itulah gambaran sekolah SLB–C Binagrahita Leles – Garut.

Garut, siapa sih yang ga kenal dengan ciri khas makanan dodolnya yang terbuat dari beras ketan selain itu juga ada kerupuk kulit atau dorokdok yang terbuat dari kulit sapi atau kulit kerbau. Kulit sapi, kerbau maupun domba bisa menghasilkan kerajinan yang sangat bagus dan bernilai ekonomis seperti jaket, sandal, sepatu maupun tas. Tetapi sayang sekolah kami tidak bisa membuat kerajinan dari bahan kulit tersebut, kenapa?! selain bahannya yang mahal dan susah di dapat juga pengerjaannya yang sangat sulit dan memerlukan waktu yang relative lama. Untuk kerajinan yang paling sering di ajarkan sekolah saya kepada anak – anak yaitu bagai mana cara membuat kalung, gelang dan manik – manik dari akrilik, selain itu mengajarkan cara membuat

gayung dari batok kelapa. Oh ya mengajarkan juga bagaimana cara membuat kerupuk kulit juga mengajarkan cara membuat empek – empek dari ikan Tenggiri.

Sekolah SLB–C Binagrahita mempunyai 10 orang tenaga pendidik, dan salah satunya ada guru keterampilan, tetapi guru tersebut pindah tugas ke sekolah lain, sehingga sekolah SLB – C Binagrahita tidak mempunyai guru keterampilan. Termasuk saya sebenarnya bukan guru keterampilan, tetapi saya berusaha untuk belajar menjadi guru yang juga mampu memberikan pelajaran keterampilan selain guru kelas. Kebetulan sekali SLB saya di undang oleh KEMENDIKBUD untuk mengikuti workshop Peningkatan Keterampilan Kecakapan Hidup Bagi Guru dengan Lembaga Keterampilan, dan Alhamdulillah saya yang mewakili dari sekolah saya tersebut. Sebenarnya saya tidak punya pengalaman untuk mengikuti seminar, ini pertama kalinya saya mengikuti seminar atau diklat bahkan di tambah dengan kegiatan maganganya.

Pengalaman pertama ini merupakan pengalaman yang sangat berkesan untuk saya, dan juga menambah wawasan saya tentang ilmu keterampilan sehingga saya dapat menambah pelajaran keterampilan dengan lebih beragam, selain itu disana juga saya mendapatkan banyak teman baru dari berbagai daerah. Selama 9 hari proses diklat dan magang banyak hal yang sangat berkesan terutama dari teman – teman baru yang saya jumpai disana. Kami banyak berbagi cerita tentang pengalaman di sekolah masing – masing, bertukar pikiran. Sehingga saya mendapatkan hal baru yang bisa saya terapkan di kehidupan pribadi maupun di sekolah.

Ada pepatah yang mengatakan bahwa pengalaman adalah Guru terbaik, dari pengalaman diklat ini saya banyak belajar bagaimana cara berteman, bergaul dengan orang – orang yang berasal dari berbagai macam latar belakang, sehingga sepulangnya dari sana saya berusaha menjadi pribadi yang baik dan guru yang lebih baik tentunya. Karena itulah tujuan yang paling utama mengikuti diklat ini agar bisa menjadi guru yang lebih bisa memberikan ilmu yang bermanfaat bagi murid – murid saya, sehingga mereka bisa menerapkan apa yang sudah saya berikan kepada mereka di kemudian hari, dan besar harapan saya mereka bisa lebih mandiri dan memiliki masa depan yang baik.

Menjadi staff pengajar di SLB adalah hal yang luar biasa bagi saya karena bertemu mereka menjadikan saya seseorang yang pandai bersyukur. Mereka adalah anak-anak yang luar biasa anak-anak penghuni surga yang Allah titipkan kepada saya sebagai murid-murid saya, meskipun masih banyak masyarakat kita yang memandang mereka sebelah mata, menganggap mereka tidak bisa melakukan apa-apa dan tidak memiliki masa depan, paradigm inilah yang saya ingin rubah, anak – anak SLB adalah anak-anak yang memiliki potensi yang sama seperti anak-anak pada umumnya hanya saja mereka memerlukan penanganan khusus, tidak hanya itu dalam proses belajarpun mereka memerlukan kasih sayang dan perhatian yang lebih dari guru – gurunya.

Anak SLB juga mempunyai kesempatan yang sama dalam kehidupan mereka seperti bekerja, berwira swasta karena mereka juga akan mampu bila ditangani dengan cara

yang tepat, untuk pertama kali mungkin sulit untuk anak tunagrahita atau anak tungarungu membuat aksesoris seperti bros, kalung, gelang ataupun membuat pohon bonsai dari akrilik tetapi kami sebagai guru pengajar harus sering melatih atau mempraktekan kepada mereka, tidak cukup hanya 1-5 kali saja tetapi harus sering dilakukan secara berulang, supaya mereka terbiasa membuat aksesoris tanpa bantuan orang lain, semoga keterampilan ini menjadi bekal mereka untuk menjalani hidup setelah lulus sekolah. Karena setelah lulus sekolah itu adalah permasalahan besar bagi anak-anak SLB, karena kurangnya kesempatan dan penerimaan di dunia kerja, sehingga setelah lulus mereka hanya berdiam diri di rumah. Jika mereka mempunyai keterampilan dalam berbagai bidang, mereka tidak harus bergantung pada orang lain untuk bekerja, mereka bisa membuat lapangan pekerjaan sendiri dengan keterampilan yang mereka miliki.

Saya berharap dengan kerampilan ini mereka bisa mengatasi kesulitan hidup mereka karena saat inipun kehidupan mereka sudah sangat sulit karena sekolah kami tidak bisa membantu banyak untuk kesulitan yang mereka hadapi, harapan terbesar saya adalah mereka memiliki hidup yang lebih baik di masa depan dan mereka bisa membuktikan kepada masyarakat bahkan kepada dunia bahwa mereka bisa mandiri dan bisa menggapai mimpinya.

MERAJUT MIMPI UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

LIS SUWARTIKA, S.Pd. - Guru SMALB Bina Wiyata Putra Kabupaten
Situbondo Provinsi Jawa Timur

Awal masuk menjadi guru PLB saya merasa tertantang dan selalu berfikir apa yang harus saya berikan pada anak didik saya, yang kebetulan anak tunarungu, tidak mungkin anak didik saya, hanya saya ajari tentang ilmu pengetahuan saja, tanpa harus saya bekali dengan berbagai keterampilan yang kelak bisa untuk memberikan bekal dalam mencari nafkah untuk kehidupan yang mandiri. Pikiran itu berkecamuk dan saya terus mencari solusi apa yang harus saya perbuat untuk anak didik saya. Sementara lagi-lagi adalah dana yang tidak bisa diajak kompromi.

Ketika pikiran terus berkecamuk saya mencoba untuk membongkar lemari-lemari di gudang dan saya temukan satu karton alat keterampilan yang tidak pernah tersentuh semua masih dalam bungkusan plastik, alat-alat itu adalah bantuan dari pemerintah, sebelum saya masuk menjadi guru honorer

tahun 1989. Seperangkat alat ini berupa alat untuk merajut terdiri dari hak pengait benang dan beberapa set benang sulam dan benang rajut juga beberapa buku strimin dan kain taplak yang belum dijahit kebetulan saya mempunyai pengalaman membuat strimin dan merajut. Saya coba ajarkan pada anak didik saya yang sudah setingkat SMP. Sambutan mereka antusias sekali dan sampai menghasilkan beberapa buah strimin. Untuk merajut anak-anak saya ajari membuat sal. Karena bahannya sudah ada tanpa harus membeli dan menghasilkan beberapa buah sal.

Merasa masih ada banyak bahan benang sulam yang tidak terpakai, saya merasa tertantang untuk memanfaatkan benang tersebut agar menjadi sebuah karya yang patut untuk dibanggakan oleh anak-anak didik saya. Pikiran terus berkecamuk tentang bagaimana saya harus mengajarkan tentang sulam benang terhadap anak didik saya, sementara saya sendiri tidak bisa menyulam akhirnya karena didorong oleh rasa bagaimana saya harus bisa menyulam, agar bisa memberikan sesuatu yang berharga untuk anak didik saya. Saya berusaha tanya sana sini tentang siapa orang yang punya kemampuan menyulam yang baik, dan beruntung saya dipertemukan dengan Ibu Kasim, dari Ibu Kasim ini saya belajar menyulam benang dan saya mengambil teknik-teknik yang paling sederhana agar bisa dengan mudah saya ajarkan pada anak didik saya. Kebetulan di sekolah ada banyak kain taplak yang belum dijahit dan dimanfaatkan. Maka saya berusaha mengajarkan sulam benang pada anak-anak dan menghasilkan beberapa taplak meja yang disulam dengan benang asli hasil karya anak-anak, tapi yang membuat saya

sedih tidak semua anak telaten dan terampil dalam membuat sulam benang.

Berbekal sedikit kemampuan yang sudah saya bisa tentang menyulam dan keinginan untuk berkreasi, akhirnya saya pergi ke Jember mencari buku tentang tehnik dasar keterampilan menyulam berbahan pita dengan sumber buku ini. Kain belajar dengan memakai kain blaco putih, anak-anak juga saya ajak belajar tentang menyulam dengan pita dan hasilnya sangat memuaskan. Akhirnya kami dikasih kepercayaan menyulam taplak untuk yayasan kami sebanyak 10 taplak. Selain itu kami beli beberapa kerudung segiempat dan anak-anak saya suruh menyulam kerudung hasilnya sebagian sudah saya jual. (perlu diketahui sebagian besar bahan saya beli sendiri, kalau ada yang laku uangnya sebagian saya buat honor anak-anak).

Selain itu juga saya juga pernah mengajarkan anak-anak saya membuat tas manik. Bahkan anak-anak didik saya juga ada yang sampai menerima pesanan membuat tas manik, membuat tempat tisu (untuk tempat tisu dari manik saya sendiri malah tidak pernah mengajarnya, setelah saya tanya anak didik saya menjawab kalau dia berusaha berkreasi sendiri karena ada yang pesan tempat tisu dari manik. Mendengar jawaban seperti ini air mata saya mengalir hati saya sangat terharu dan bangga, karena anak didik saya setidaknya punya sedikit kemampuan yang bisa dipakai untuk kemandirian hidupnya.

Sampai disini terus terang saya agak lama fakum dalam berkreasi, semangat saya semakin menipis karena kurangnya

dukungan dan dana. Sekolah baru melihat hasil-hasil keterampilan di kelas saya kalau lagi ada pameran dan sekolah dituntut untuk bisa menghasilkan karya anak-anak. Saya merasa patah arang dan malas berkreasi. Hingga akhirnya secara kebetulan saya mendapatkan undangan dari Kemendikbud untuk mengikuti kegiatan Workshop Program Peningkatan Keterampilan Kecakapan Hidup dan magang selama 5 hari di Bella Aksesoris. Dari sini semangat saya jadi hidup kembali dan saya ucapkan banyak-banyak terima kasih atas kesempatan emas yang diberikan kepada saya. Begitu banyak pengalaman yang saya dapat. Saya sebagai guru anak berkebutuhan khusus, tentunya sangat haus dengan event-event seperti ini dan memang event seperti ini yang mulai dulu saya tunggu agar saya bisa memberikan bekal keterampilan untuk anak didik saya setelah keluar dari Pendidikan Luar Biasa, agar bisa mencari nafkah untuk kehidupannya nanti. Untuk itu sebagai rasa terima kasih saya, juga untuk menginspirasi dan mendorong semangat seluruh teman-teman guru Pendidikan Luar Biasa di seluruh Indonesia. Saya juga akan menampilkan seluruh hasil keterampilan yang pernah saya ajarkan di sekolah saya SMALB Bina Wiyata Putra Kabupaten Situbondo Provinsi Jawa Timur.

**KESABARAN DAN KEULETAN
ADALAH MODAL KEBERHASILAN**

MERAJUT MIMPI

Nurmida Mokodongan, S.Pd - Kepala Sekolah SLB Petra
Nabire

Pada awalnya saya mendapat perintah dari Kepala Sekolah (SLB PETRA NABIRE) untuk berangkat ke Yogyakarta mengikuti kegiatan KEMENDIKBUD yaitu Workshop dan Magang membuat aksesoris. Awalnya saya merasa berat dan tidak mampu apalagi saya bukan dari latar belakang guru keterampilan, tetapi dibalik semua itu hati saya merasa senang dan terpenggil. Kegiatan ini menurut saya adalah sesuatu yang baru dan sangat penting, apalagi sekolah kami selama ini belum pernah ada yang mengajarkan cara membuat aksesoris. Menurut saya ini adalah kesempatan yang sangat baik dan saya sangat bersemangat. Akhirnya saya mulai mempersiapkan semua keperluan untuk berangkat termasuk surat-surat atau persyaratan-persyaratan yang ada dan tertera dalam surat panggilan dari KEMENDIKBUD.

Akhirnya pada tanggal 12 Mei 2017 saya berangkat dari Nabire ke Yogyakarta dengan harapan yang besar bahwa saya bisa mengikuti kegiatan tersebut sampai selesai

dengan baik dan bisa mendapatkan ilmu yang sangat berharga untuk di ajarkan kembali kepada anak-anak murid saya di SLB PETRA NABIRE.

Saya mulai mengikuti kegiatan Workshop mulai dari hari pertama sampai hari terakhir di Hotel Sahid Yogyakarta, saya sangat terinspirasi dan termotivasi dengan semua materi yang di sampaikan oleh para narasumber. Para narasumber sangat memotivasi para peserta untuk dapat menciptakan hal-hal baru dan menjadikan anak-anak didik kami ke depan memiliki keterampilan dan kecakapan hidup, sehingga mereka bisa hidup mandiri dan tidak menjadi beban bagi orang lain. Setelah selesai mengikuti kegiatan Workshop, selanjutnya kami mengikuti program Magang yaitu membuat Aksesoris di Balai Pelatihan "BELLA AKSESORIS". Program Magang tersebut kami ikuti selama 5 (lima) hari. Kegiatan ini sangat menarik dan bagi saya secara pribadi adalah kegiatan yang paling berharga. Materi demi materi disajikan oleh para Instruktur "BELLA AKSESORIS" yang langsung praktek membuat berbagai bentuk aksesoris seperti:

1. Membuat Bross
2. Merangkai Bunga Bonsai
3. Membuat kalung, anting dan gelang
4. Membuat Peniti Jurai
5. Menghias keranjang aqua

Semua kegiatan kami dapat ikuti dengan baik, walaupun perlahan-lahan tapi hasilnya sangat memuaskan. Semua bentuk aksesoris yang kami buat berasal dari bahan-bahan yang berkualitas dan bernilai jual tinggi. Dan pada akhirnya dihari terakhir semua kegiatan Magang sudah

selesai dan semua peserta khususnya pribadi saya telah mendapatkan sebuah pengalaman dan bekal yang sangat berharga, untuk dibawa pulang ke sekolah asal kami masing-masing, selanjutnya kami terapkan kepada anak-anak didik di sekolah kami. Setelah itu kami berpisah satu dengan yang lain dan pulang ke daerah asal masing-masing untuk kembali melaksanakan tugas dengan membawa hasil dari kegiatan Workshop dan Magang tersebut dan diterapkan kepada anak-anak murid kami sehingga mereka juga bisa memiliki keterampilan dan kecakapan hidup, agar ke depan hidup mereka dapat berdampak bagi orang lain dan bukan menjadi beban.

Pada hari ini tanggal 19 Juni 2017 saya mulai melaksanakan program pelatihan ketrampilan bagi guru dan anak-anak murid SLB, SMPLB, SMALB Nabire. Pada hari pertama ini mereka mengikuti pelatihan dengan semangat, saya mengajarkan mereka aksesoris yaitu membuat Bross. Di hari pertama ini ternyata mereka semua bisa mengikuti walaupun perlahan-lahan saya ajarkan satu persatu, baik guru maupun murid sangat antusias untuk mengikutinya. Pada akhirnya mereka semua bisa merangkai sebuah Bross yang cantik, walaupun ada beberapa orang anak Tunagrahita yang harus diajarkan berulang kali tapi pada akhirnya juga mereka bisa merangkai sampai selesai. Pelatihan berlanjut terus selama seminggu dan pada akhirnya semua anak-anak muridku pada dasarnya mereka semua memiliki kemampuan yang besar yang seharusnya dapat di kembangkan terus-menerus sehingga mereka memiliki kecakapan hidup khususnya di bidang keterampilan untuk kelangsungan hidup

mereka di masa yang akan datang. Saya sangat bangga melihat semangat dan rasa ingin tahu mereka yang sangat besar dalam diri mereka, sayapun sangat senang dan bersemangat.

Saya ingin mewujudkan mimpi saya ke depan untuk bisa menciptakan lapangan kerja bagi anak-anak SLB, khususnya bagi anak-anak muridku lulusan SMALB yang tidak dapat lagi melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi. Mimpi atau cita-cita saya ke depan adalah saya ingin membuka balai latihan Keterampilan sekaligus sebuah toko "AKSESORIS" yang dapat menjual atau menyediakan bahan-bahan aksesoris yang berkualitas yang akan di datangkan dari Pulau Jawa karena usaha tersebut menurut saya mempunyai peluang bagus kedepannya, sebab di Nabire belum ada satupun toko yang menjual Aksesoris. Rencana saya anak-anak lulusan SMALB dapat di tampung di Balai Pelatihan Keterampilan tersebut dan mereka akan diajarkan oleh beberapa orang instruktur yang sudah terlatih dalam bidang Aksesoris, sehingga setelah itu mereka bisa memproduksi berbagai macam bentuk Aksesoris yang bernilai jual tinggi dan pada akhirnya mereka bisa mandiri bahkan bisa membuka usaha sendiri demi kelangsungan hidup mereka ke depan.

Ini harapan dan mimpi saya ke depan bagi anak-anak muridku di SLB PETRA NABIRE. Saya sangat yakin dan percaya bahwa Allah Yang Maha Kuasa pasti bisa mewujudkan semua ini. Amin.

MERAJUT MIMPI

Rian Maryanah SLB Al Fajri Kabupaten Bogor

Sekolah kami adalah sekolah yang sangat sederhana, yang terletak di sebuah perkampungan, beralamat di kp. Cidokom rt 10/02 desa kopo, kecamatan cisarua kab. Bogor. Beberapa kilo meter dari sekolah kami, terdapat berbagai macam tempat pariwisata, tepatnya di kawasan puncak cisarua-bogor. Namun, masyarakat di kp. Cidokom ini, masih banyak yang belum paham mengenai pendidikan. Khususnya untuk anak – anak yang memiliki kelebihan (ABK). Karena ketidak pahaman itu, orang tua di daerah kami, cenderung lebih memilih untuk menyembunyikannya. Mungkin berpikir untuk menyekolahkan nya pun tidak terbersit dalam hati mereka.(Seperti tidak yakin akan kemampuan anak – anak nya sendiri). Terkadang ada dari pihak sekolah yang mendatangi rumah siswa, untu antar jemput. Anak yang kurang dukungan orang tua, terkadang lebih berpotensi dalam berbagai bidang.

Sebenarnya di sekolah kami ada beberapa penerapan dalam keterampilan, misalnya membuat tempat tissue dari kotak susu bekas, yang di potong kemudian di lem dan di hias menggunakan kain perca. Adapun membuat bros dari kain perca, membuat celengan dari kaleng susu bekas yang dihias menggunakan kain panel. Membuat box file dari kardus bekas yang dihias menggunakan kertas kado. Selain itu ada juga keterampilan menjahit. Semua keterampilan itu sudah diterapkan, meskipun terkadang ada hambatan dalam pelaksanaannya, misalnya terkadang siswa merasa jenuh atau bosan, karena membuat keterampilan yang itu – itu saja. selain itu kami terhambat dalam segi pemasaran. Mungkin ada beberapa hal yang menghambat pemasaran itu, Karena kurangnya dorongan dari orang tua dan masyarakat setempat. Dengan diadakannya workshop peningkatan keterampilan kecakapan hidup bagi guru pendidikan khusus dengan lembaga keterampilan terkait. Dengan kami ikut serta sebagai peserta dalam pelatihan tersebut, ada beberapa motivator yang memotivasi, bahwa dalam berwirausaha itu, harus memiliki prinsip optimis, ambisius, dapat membaca peluang pasar, jujur, mandiri, pantang menyerah, inovatif dan kreatif. Dari semua hal itu, menimbulkan rasa percaya diri yang lebih untuk meningkatkan kembali keterampilan yang ada di sekolah kami, dari segi pembuatan, pengemasan, hingga pemasaran.

Workshop membuat aksesoris, pelatihan pembuatan aksesoris dilaksanakan di bella aksesoris yang beralamat di Jl, Lor Pasar Beringharjo Yogyakarta. kegiatan magang ini dilaksanakan dari hari selasa tanggal 16 mei 2017 - sabtu 20

mei 2017, selama 5 hari dengan jumlah peserta sebanyak 12 orang perwakilan guru Slb dari seluruh wilayah Indonesia. kegiatan magang di mulai pada hari selasa, dari pukul 08.30 - 17.00 dengan di bimbing oleh para pengajar atau pelatih yang ada di bella aksesoris. selama magang di bella aksesoris, ada beberapa materi yang di ajarkan oleh pihak bella kepada kelompok kami Pada saat kita magang di tempat keterampilan bella aksesoris, kami bertekad untuk belajar keterampilan yang di ajarka oleh intruktur nya, dengan sungguh – sungguh, karena dengan bersungguh sungguh belajar, diharapkan dapat memberikan perubahan, kemajuan, dan ilmu tambahan, terhadap berbagai keterampilan. Hari pertama magang di bella aksesoris, menghias keranjang gelas/keranjang tisue, menyiapkan bahan – bahan, seperti : agrilik sendok obat, yang kecil dan sedang. Manik bulat, agrilik daun anggur, agrilik lampion kecil, senar, dan kawat souvenir.. emudian kami mulai merangkai bahan – bahan tersebut, menjadi satu keastuan yang utuh, setelah itu, kami mulai menghisa keranjangnya sampai selesai. Hari ke dua, membuat dompet manik dari bahan agrilik dan parel bunga. Menyiapkan bahan – bahan seperti : manik akrilik lampion kurang lebih 1 Ons, parel hias bungan kurang lebih 1 ons, dan senar. Merangkai bahan – bahan tersebut menjadi sebuah dompet dan di tambahkan handle atau pegangna pada dompet, namun membuat dompet ini tidak selesai hari itu, dompetnya di selesaikan di hotel bersama teman – teman satu kelompok. Hari ke tiga, mengulang semua materi yang sudah di ajarkan, namun tidak tuntas di hari itu. Hari ke empat melanjutkan pembuatan

meteri workshop atau masih mengulang materi yang belum selesai di hari ke tiga, dan menghitung harga jual. Hari ke lima hari dimana kami di ajarkan untuk pengemasan. Dari hari pertama sampai hari terakhir praktek atau magang di bella aksesoris. Itu semua sangat memberikat manfaat yang luar biasa, kami mendapatkan ilmu, yang bisa kami sampaikan kembali pada rekan (guru), dan peserta didik kami di sekolah, semoga semua yang kami ikuti dan kami dapatkan pada acara workshop peningkatan keterampilan kecakapan hidup bagi guru pendidikan khusus dengan lembaga keterampilan, dapat meberikan banyak perubahan dan motivasi untuk kemajuan dan kekreatifan di sekolah kami.

Besar harapan saya dalam mengikuti Keterampilan ini dapat meningkatkan kegiatan keterampilan yang ada disekolah kami, meskipun pribadi saya bukan dari guru keterampilan. keterampilan aksesoris yang kami ikuti selama magang, akan kami terapkan di sekolah kami, yang di sesuaikan dengan keadaan di daerah kami. Yang akan kami terapkan di sekolah kami, misalnya membuat bunga, bros dari akrilik dan manik-manik, membuat kalung, Untuk pemasarannya akan mencoba menawarkan kepada orang atau tetangga yang mau nikahan, bros bisa di jadikan souvenirnya, selain itu, upaya selanjutnya meminta bantuan kepada salah satu orang tua murid yang bekerja di salah satu tempat pariwisata yang ada di daerah kami, misalnya dengan menyediakan sedikit lahan untuk kami membuka stand untuk memasarkan hasil dari keterampilan yang sudah dibuat oleh siswa/siswi kami di sekolah. Sekian ***

**MERAJUT MIMPI MENJALIN ASA MENINGKATKAN
KETERAMPILAN KECAKAPAN HIDUP SISWA
SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI MUKOMUKO
RINSI NOVITA SARI, S.Pd - SLB NEGERI MUKOMUKO -
Provinsi Bengkulu**

Sekolah Luar Biasa Negeri Mumuko beralamat di jalan Sulatan Hidayatullah Desa Ujung Padang Kecamatan Kota Mukomuko Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu. Kabupaten Mukomuko terletak di sebelah utara Provinsi Bengkulu dan bersebelahan dengan Provinsi Sumatera Barat. Yang mana jarak tempuh kami ke ibu kota Provinsi \pm 300 Km dan memakan waktu \pm 8 – 9 jam perjalanan darat dengan medan yang lumayan menantang.

Sekolah kami memiliki enam ruang belajar, satu aula, satu kantor, satu perpustakaan, satu rumah dinas kepala sekolah . Enam ruang belajar yang kami miliki masih sangat minim sekali untuk menampung \pm 36 orang siswa. Maka kami mensiasatinya dengan memberi penyekat ruangan sehingga

kami bias memiliki dua belas ruang belajar. Kondisi ruangan yang kami miliki sudah sangat bagus, sudah memakaiantai keramik yang mudah dibersihkan. Tetapi karena kondisi struktur tanah didaerah kami adalah tanah gambut yang jika digoyang gempa cenderung untuk turun. Sehingga bangunan-bangunan yang ada di sekolah kami sudah banyak yang retak-retak dan amblas. Bayangkan saja amblasnya bagian teras pada ruang kantor dan ruang belajar ± 50 cm.

Sekolah kami pernah dapat bantuan pembangunan pagar sekolah dari direktoral tetapi untuk gerbang depannya saja sepanjang ± 50 M, untuk samping kiri, kanan dan belakang kami belum memiliki pagar yang permanen. Pagar yang kami buat sendiri dari menyisihkan sedikit demi sedikit danan yang ada maka kami mampu untuk memagar sisi kiri sekolah dengan pagar kawat berduri. Pagar ini sangat kami butuhkan sekali, karena setelah proses belajar mengajar siswa berakhir bahkan proses belajar mengajar belum berakhirpun, proses makan ternak warga sudah dimulai dipekarangan sekolah kami. Baik itu sapi, kambing ataupun kebau warga yang mencari makan. Sehingga siswa kami kurang konsentrasi untuk belajar untuk sibuk keluar masuk mengusir ternak-ternak ternak tersebut.

Beralih kepada kondisi alam lingkungan sekolah. Sekolah kami berada dipusat kabupaten yang mudah untuk diakses. Sekolah kami terletak didekat rumah dinas Wakil Bupati Mukomuko, ± 2 KM dari pusat perkantoran kota Mukomuko. Tetapi walaupun terletak dijantung kota Mukomuko, bagi mereka yang baru datang ke Mukomuko

dan tidak mempunyai sanak saudara untuk menjangkau sekolah kami sangatlah sulit, karena disini tidak memiliki angkutan umum seperti angkot, ojek, becak apalagi gojek, grab ataupun uber. Daerah Mukomuko merupakan daerah yang baru berkembang, Mukomuko merupakan kabupaten pemekaran dari kabupaten Bengkulu Utara ± 10 tahun yang lalu. Masih banyak yang perlu dibenahi oleh pemerintah. Binatang buas masih berkeliaran ditengah kota. Mungkin di daerah-daerah lain melihat babi hutan berkeliaran dijalan, memakan tanaman warga, memangsa ternak warga itu adalah hal yang luar biasa. Tetapi bagi kami di Mukomuko itu sudah biasa. Melihat seekor biawak kurang lebih sebesar anak buaya sudah biasa. Tetapi kalau kami renungkan lebih jauh, kembali lagi kecerita awal tadi kami masih membutuhkan bantuan pembuatan pagar permanen pada bagian kiri, kanan dan belangkang pekarangan sekolah kami. Kami takut nantinya akan terjadi apa-apa dengan siswa kami yang berkebutuhan khusus, apakah mereka nantinya diseruduk bagi, digigit biawak, bahkan pernah salah seorang siswa kami yang lepas dan lari kejalan sampai masuk kedalam got yang sedah meluap.

Sekolah Luar Biasa Negeri Mukomuko memiliki Pendidik dan Tenaga Kependidikan berjumlah 16 orang, termasuk saya loh... (he...he...). Yang memana kami memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Mari saya kenalkan satu persatu... kata orang tak kenal maka tak sayang ok...! Kepala sekolah kami bernama ibu Sri Tisnowati, S.Pd yang berlatar berasal dari Bojonegoro latar belakang pendidikan dari DII Jurusan tunarungu lalu melanjtk

pendidikan di Universitas Bengkulu kelas jauh jurusan Pendidikan Sekolah Dasar. Wakil kepala sekolah kami juga bergender perempuan berasal dari kota Lubuk Linggau dengan latar belakang pendidikan PLB jurusan tunarungu. Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah dibantu oleh kami ini (guru) yang berjumlah 11 orang dan tenaga kependidikan berjumlah 3 orang dengan belakang pendidikan yang berbeda-beda.

Jumlah siswa yang kami miliki \pm 36 orang dengan latar belakang kekhususan yang berbeda beda. Sekolah kami menangani anak A (tunanetra), B (tunarungu), C (tunagrahita), D (tunadaksa), autis, tunaganda dan kesulitan belajar. Untuk jenjang pendidikan SMALB kami memiliki siswa 1 orang dengan jenis kekhususan adalah tunanetra, 11 orang siswa SMPLB dengan kekhususan 4 orang tunarungu dan 4 orang tuna grahita, 1 orang tunaganda, 2 orang kesulitan belajar. Siswa tuna rungu di SMPLB ini juga telah melaksanakan Ujian Akhir Nasional sebanyak 2 orang. 24 orang lagi siswa kami duduk di bangku SDLB dengan berbagai karakter kekhususan.

Walaupun jumlah pendidik dan siswa disekolah kami belum bisa dikategorikan ideal kami selalu berusaha memberikan yang terbaik kepada peserta didik kami. Kami mengajarkan mereka minimal bisa untuk hidup mandiri dengan tidak bergantung kepada orang lain. Untuk kurikulum kami masih menggunakan kurikulum KTSP. Dalam menuju proses pembentukan kemandirian kami memberikan layanan-layanan khusus sesuai dengan kebutuhan mereka.

Untuk siswa tuna netra diberikan pendidikan orientasi mobilitas, untuk tuna rungu kami memeberikan pembelajaran bina persepsi bunyi dan irama, untuk siswa tunagrahita kami berikan pembelajaran menolong diri sendiri, untuk tuna ganda yang bermasalah dengan organ gerak kami memberikan terapi khusus.

Pendidikan menolong diri sendiri, bina persepsi bunyi dan irama, orientasi mobilitas, terapi khusus merupakan program wajib yang diberikan oleh setiap tenaga pengajar yang bertanggung jawab dalam setiap rombongan belajar yang dipegang sesuai dengan kekhususan siswa. Untuk kecakapan hidup lain sekolah kami setiap tahun (mulai dari tahun 2010) mewajibkan setiap guru memiliki satu keterampilan yang terbuat dari bahan bekas. Kami pernah membuat bunga hias dari akar tanaman hutan untuk batangnya serta bunganya dari kantor plastic, kami pernah mebuat keranjang dari bahan dasar lidi kelapa, kami pernah membuat lampu lampion dari botol air mineral, kami pernah membuat keset kami dari kain sisa jahitan, kami pernah membuat alat gelas dari bahan kalender bekas dan yang baru-baru ini kami membuat vas bunga dengan bahan Koran bekas.

Kami memang telah lumayan banyak membuat keterampilan. Sebagaimana kita ketahui setiap ada kegiatan pasti membutuhkan dana. Kami dalam membuat keterampilan disekolah menggunakan dana pribadi terlebih dahulu. Jika nantinya uang sekolah ada baru diganti. Itu membutuhkan waktu yang sangat lama. Hal tersebutlah yang

sering membuat kami patah semangat untuk berkreasi. Masalah lain yang sering dihadapi adalah pola lingkungan disekolah yang istilah dalam masyarakatkan “angek-angek cirik ayam” yang artinya semangatnya diwaktu-waktu tertentu saja. Jika ada even gebyar maka kami akan sibuk untuk membuat keterampilan. Padahal dalam rapat awal tahun ajaran kami selalu sepakat untuk mengadakan keterampilan sesuai jadwal yang telah dibuat, tetapi karena hal diatas tadi menjadi kendala.

Melalui kegiatan workshop “PROGRAM PENINGKATAN KETERAMPILAN KECAKAPAN HIDUP BAGI GURU PENDIDIKAN KHUSUS DENGAN LEMBAGA KETERAMPILAN” ini saya kembali termotivasi lagi untuk menghidupkan keterampilan disekolah saya. Mudah-mudahan niat saya ini tidak “angek-angek cirik ayam”. Karena ketarampilan sangat dibutuhkan oleh peserta didik saya jika kelak mereka hidup di lingkungan masyarakat yang begitu kejam. Saya tidak ingin peserta didik saya kelak hanya meminta-minta dijalan untuk dikasihani. Malahan saya terinspirasi untuk mengolah sumber daya yang banyak di lingkungan kami untuk menjadi Sesutu yang bernilai jual. Misalnya cangkang/tempurung dari buah kelapa sawit yang dahulunya hanya digunakan sebagai bahan kimia insya allah akan saya coba olah menjadi sesuatu yang bernilai seni. Dan selain itu juga saya juga punya impian untuk mengolah dan membudidayakan jamur yang tumbuh di tongkos sawit/tandan buah sawait yang telah disoltir. Tapi entah kapan saya juga belum tau. Yang penting saya akan berusaha semaksimal mungkin agar semua ini dapat terwujud secepat mungkin.

Sebelum angan-angan tersebut aku wujudkan, yang pertama sekali akan ku berikan ilmu yang kudapat dari pelatihan peningkatan kecakapan hidup ini adalah melatih siswa untuk pandai membuat setidaknya meronce gelang dari manic-manik dan membuat bros jilbab dari bahan akrilik. Kegiatan ini aku rencanakan siswa mampu mengerjakannya selama 3 bulan. Akan aku usahakan semuanya berjalan sesuai dengan rencana. Aku merencanakan melatih siswa setiap sabtu dimulai pada tanggal 10 Juni 2017 selama 3 bulan. Aku menargetkan untuk siswa tuna grahitaku mampu membuat bros jilbab dan merangkai gelang secara mandiri. Selain siswa sasaranku juga wali murid yang biasanya hanya ngobrol sembari menghabiskan waktu untuk menunggu anak mereka pulang, aku akan memberikan pelatihan membuat aksesoris kepada mereka. Karena sekarang waktu ku masih banyak yang kosong. Sebab rombel yang aku ajar sudah selesai melaksanakan ujian nasional. Aku akan memanfaatkan waktu untuk melatih para wali murid tersebut. Tetapi aku bingung untuk menuliskan kedalam rencana tindak lanjut. Jadi dalam rencana tindak lanjutnya hanya aku tuliskan saja sesuai dengan jadwal melatih siswa, biar tidak ribet.

Untuk sekarang ini wali murid memperlihatkan antusiasnya dalam mengikuti kegiatan yang ku berikan. Mereka malahan memberikan contoh-contoh karya berbahan akrilik yang ada dirumah mereka dan menawarkan untuk mencoba memecahkan bagaimana cara merakit karya tersebut. Bahkan sangking senangnya salah seorang wali murid yang udah dua hari membuat satu karya memolak

untuk meninggalkan karya tersebut disekolah sebagai inventaris. Dia ngotot untuk membawa karyanya tersebut pulang sembari berseloroh akan diberinya lampu hias karyanya tersebut dan digantungnya didalam kamarnya untuk dipandang-pandang setiap malam. He...he... itu merupakan pengalaman yang paling menarik sekali bagi ku.

Siswa tuna grahita yang ku ajarkan sepertinya belum tertarik benar dengan apa yang ku ajarkan. Aku selalu berusaha untuk memotivasi mereka. Mereka selalu berkata sulit sekali bu... aku terus memncoba untuk memberi motivasi bahwa mereka bisa dan mampu untuk membuatnya...sambil aku iming-imingi jika mereka bisa, mereka bisa mendapatkan uang. "Hasil yang diperoleh bisa kita jual dan mendapatkan uang untuk membeli pulsa" aku berkata sambil bercanda.

MERAJUT MIMPI DI SLB NEGERI AMURANG

Sendra Fransje Ampow, S.Pd. - Kabupaten Minahasa Selatan

A. Sebelum Kegiatan di Yogyakarta

Pada tahun 2009 saya mengajukan permohonan pindah tugas ke daerah tempat kelahiran saya, karena saya punya kerinduan membantu mengembangkan pelayanan pendidikan khususnya di Sekolah Luar Biasa (SLB) sesuai dengan ilmu yang saya geluti selama 4 thn. Dan pada thn 2010 permohonan saya disetujui dari pusat pemerintahan Provinsi Sulawesi Utara di kota Manado kemudian pindah di Kabupaten Minahasa Selatan Desa Kapitu, walaupun jarak tempuh dari rumah saya ke sekolah agak jauh (ada dua kali pindah angkot).

Ditempat tugas saya yang baru ada begitu banyak kekurangan yang saya temui, mungkin karena sekolahnya masih baru atau karena pemimpinnya bukan dari jurusan PLB yang belum menyatukan hatinya untuk anak-anak luar biasa,

sehingga perlu penanganan serius dari orang-orang yang peduli dan ingin melayani Anak Luar Biasa (Dissabilitas).

Karena kerinduan saya dan beberapa teman guru (ada 9 guru) ingin melihat sebuah perubahan di SLB Negeri Amurang menjadi lebih baik lagi maka kami mencoba menyalurkan bakat, hobbi dan kemampuan ketrampilan yang ada pada kami seperti: Ketrampilan Kecantikan (kemampuan dari guru itu sendiri) dan Ketrampilan membuat bunga dan merangkai bunga (kemampuan guru itu sendiri)

Dan mendapat respon dari orang tua siswa dan siswa itu sendiri maka kami pun mulai bekerja. Namun hanya berlangsung beberapa bulan karena minimnya dana dan kurangnya perhatian dan tanggapan dari Kepala Sekolah.

Disaat sekolah kami fakum dan tidak ada aktifitas ketrampilan, tiba-tiba ada surat untuk kegiatan Ketrampilan Aksessoris dan guru ketrampilan di sekolah adalah saya sendiri maka sayapun ditunjuk untuk ikut kegiatan ini. Sebenarnya Ketrampilan Aksessoris adalah hal yang baru bagi saya tapi saya senang diberi kesempatan untuk ikut kegiatan ini, karena selama ini saya tidak pernah mengikuti pelatihan ketrampilan apapun, tapi ditunjuk sebagai guru ketrampilan hanya kerana kemampuan dan hobbi saya. Menurut saya guru di SLB tidaklah mudah dia harus Kreatif, Inofatif dan Trampil bila tidak guru itu hanyalah menjadi penonton tidak ada yang dapat dibuatnya. Karena di SLB yang diutamakan adalah kemandirian siswa dan ada ketrampilan yang dia pelajari yang boleh menjadi bekal setelah lulus sekolah.

Seperti yang kita ketahui tidak banyak siswa yang lulus melanjutkan studinya di perguruan tinggi.

B. Sesudah Menerima Materi

Saat saya mengikuti kegiatan “WORKSHOP PROGRAM PENINGKATAN KETRAMPILAN KECAKAPAN HIDUP BAGI GURU PENDIDIKAN KHUSUS DENGAN LEMBAGA KETRAMPILAN” dilanjutkan MAGANG di Bella Aksesoris, sungguh saya sangat senang dan bersyukur karena memberikan kesempatan pada saya untuk belajar lebih banyak lagi tentang Ketrampilan ini. Seperti yang saya kemukakan diatas Ketrampilan Aksesoris adalah hal yang baru bagi saya.

Di kegiatan ini ada begitu banyak teman yang saling memberi dorongan, motivasi, apalagi setelah terjun lapangan di Bella Aksesoris dengan Instrukturnya yang benar-benar paham dan menuntun kami dengan sangat baik. Ada 5 hari kegiatan Magang dilaksanakan dan membuat kami harus mandiri. Dari sinilah saya banyak belajar membuat Aksesoris seperti :

- Membuat Bross
- Bunga Bonsai Akrilik
- Gelang tali Simpul
- Kalung Timang
- Dompot Manik dari Akrilik
- Menghias Keranjang Aqua.

Dihari pertama saya merasa agak sulit tapi saya mampu menyesuaikan diri dan mampu menyelesaikan semua tugasnya karena ada beberapa Aksesoris yang perlu

ketelitian, mungkin karena saya senang dengan ketrampilan ini sehingga semua boleh selesai dengan baik, bahkan setelah selesai magang saya sudah mempunyai rencana membuat kreasi baru untuk saya buat dirumah dengan membeli alat dan bahannya di Bella Aksesoris. Saya rindu sekali membagi ilmu ini untuk anak didik saya. Saya mencoba menghubungi Kepala Sekolah untuk membeli alat dan bahan-bahan yang akan digunakan dan dipraktekkan disekolah dan mendapat tanggapan yang baik olah pimpinan kami. Saking senangnya dan bersemangat saya dan teman-teman beli alat dan bahan Aksesoris ternyata kelebihan dibagasi.

C. Rencana Kedepan

Dengan membawa semangat yang baru dan ilmu yang saya terima di Yogyakarta selama 9 hari, maka setibanya di sekolah SLB Negeri Amurang saya melaporkan kegiatan ini kepada Kepala Sekolah dan guru-guru dengan mengadakan rapat hasil Worshop dan Magang selama di Yogyakarta dan ternyata guru-guru juga sangat senang. Buktinya saat praktek guru-guru ikut membantu membimbing siswa dan membuat sesuai petunjuk dan materi yang saya terimah.

Adapun Ketrampilan Aksesoris yang dibuat disekolah:

- Membuat Bross
- Membuat kalung dan anting dengan kreasi yang baru
- Membuat Bunga Bonsai dari Akrilik dua macam dengan kreasi yang baru.
- Membuat Coker

Karena waktunya tidak cukup dalam persiapan semester dan libur maka Ketrampilan Aksesoris yang lain

akan dilanjutkan setelah selesai libur dan masuk tahun ajaran baru.

Ternyata materi ini sangat tepat diterapkan di sekolah karena selain guru-guru dan siswa yang mengikuti dan membuat aksesoris para orang tua siswa (disekolah kami belum ada asrama sehingga orangtua antar jemput anak mereka) juga ikut memberi semangat dan menurut orang tua siswa yang mereka harapkan agar anak –anaknya boleh mandiri dengan ketrampilan yang mereka pelajari dan akan menjadi modal usaha selesai pendidikan. Dan ada hal yang lebih mengembirakan lagi saat kegiatan lomba kecantikan seperti Coker, Anting, Kalung dan Gelang hasil karya kami di pakai saat lomba kecantikan yang diadakan pada tgl 20 Juni 2017 di Manado tingkat Provinsi.

Ada juga guru-guru yang membuat kreasi yang baru sesuai imajinasi mereka dan ini membuat saya sangat senang dan berharap kegiatan seperti ini akan terus dilaksanakan dengan ketrampilan yang baru lagi dan ini juga yang menjadi harapan teman-teman guru bila dikesempatan yang lain mereka juga diberi kesempatan untuk ikut kegiatan seperti ini.

Setelah melihat hasil yang kami buat Kepala Sekolah mencoba mempromosikan hasil karya kami disekolah yang ada dekat dengan SLB. Karena hasilnya baik maka ada rencana dari guru-guru dan orang tua siswa untuk mempromosikan kepada teman-teman disekitar sehingga kedepannya ada hasil yang boleh diperoleh dan menguntungkan siswa. ***

**MERAJUT MIMPI MENJALIN ASA
MEMBANGUN KECAKAPAN HIDUP ABK
DI SKh GYTHA KYARA 01**

TURMAN, A.Md. - Kecamatan Sindangresmi Kabupaten
Pandeglang Provinsi Banten

Sejarah singkat

SKh Gytha Kyara 01 Sindangresmi merupakan Sekolah Khusus satu – satunya di Kecamatan Sindangresmi yang berlokasi di jalan Munjul Turus Km 5 Rt/Rw 04/04 Kp. Numpi Desa Bojongmanik Kecamatan Sindangresmi Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten .Yang terletak di sebuah pedesaan yang terpencil yang jauh dari keramaian kota. SKh Gytha Kyara 01 berdiri pada tahun 2014 dengan didasari oleh rasa kepedulian para pemerhati Pendidikan khusus di kota Pandeglang, Yakni Mulyadi, M.Pd dan Ema Rismayani, S.Pd, dan Sudarsih, S.Pd terhadap nasib anak berkebutuhan Khusus yang memerlukan pendidikan . Selain itu tuntutan dari para orang tua yang mempunyai anak berkebutuhan Khusus juga masyarakat di sekitar yang menginginkan agar segera didirikan Sekolah Khusus di Kp Numpi Ds.

Bojongmanik Kecamatan Sindangresmi yang dapat menampung anak berkebutuhan Khusus, agar mereka dapat mengenyam pendidikan, serta mampu mengembangkan bakat, minat, dan potensinya sebagai bekal hidup mandiri kelak.

Sekolah Khusus Gytha Kyara 01 dalam proses pendidikannya berawal dari menumpang selama setahun di TK Bahari 2 Bojongmanik yang kemudian di sulap menjadi sekolah sebagai kegiatan belajar mengajar.

Pada tahun 2016 kami mulai membangun sekolah di atas tanah hibah dari seorang pendiri yayasan (Mulyadi, M.Pd) di Kp Numpi Desa Bojongmanik Kecamatan Sindangresmi, Pandeglang dengan secara bertahap dari dana APBN. Dan sekarang telah memiliki ruang kelas sendiri untuk dijadikan tempat kegiatan belajar mengajar. Meskipun fasilitas sarana dan prasarana belum memenuhi syarat tetapi antusias dari sebagian orang tua siswa untuk menyekolahkan anaknya membuat kami merasa terharu dan bercampur senang

SKh Gytha Kyara 01 memiliki siswa 32 orang dengan latar belakang kekhususan yang berbeda-beda dan beragam dan tenaga pendidik yang berjumlah 7 orang. Untuk jenjang pendidikan Tingkat SDLB berjumlah 25 orang , untuk jenjang pendidikan Tingkat SMP berjumlah 2 orang, dan untuk jenjang pendidikan Tingkat SMALB berjumlah 5 orang.

Meskipun jumlah pendidik dan siswa disekolah kami belum ideal. Tetapi kami berusaha semaksimal mungkin memberikan pendidikan dan pelayanan khusus yang terbaik

kepada peserta didik agar mereka memperoleh pendidikan yang layak yang wajib mereka dapatkan.

Setiap hari anak –anak selalu meminta untuk membuat keterampilan,mulai dari keterampilan membuat bross dari kain panel,menghias bandana dengan kain panel, menghias tali rambut dri kain panel membuat bunga dari sedotan dan sabun mandi, membuat tirai dari bekas minuman, membuat bunga dari kertas craft dan membuat ketrampilan lainnya dari stick es krim dengan alat dan bahan seadanya serta skill yang terbatas karena disekolah kami belum memiliki guru keterampilan sehingga kami masih menggunakan pertolongan google.

Melalui kegiatan Workshop ***“Program Peningkatan Keterampilan Kecakapan Hidup Bagi Guru Pendidikan Khusus dengan Lembaga Keterampilan”***

Tentu saja hal ini membuat saya senang dan antusias dan sekaligus terharu untuk mengikuti kegiatan yang diadakan oleh Kemendikbud. Dengan mengucap syukur Alhamdulillah akhirnya doa dan keinginan saya yang selama ini saya inginkan terpenuhi. Saya merasa bersyukur atas pemanggilan peserta ini. Bisa dibayangkan betapa senangnya hati saya saat itu karena sekolah kami baru seumur jagung tetapi kami sudah diberi kesempatan untuk mengikuti kegiatan besar ini dan perlu diketahui bahwa untuk menuju ke tempat itu menggunakan pesawat terbang yang selama ini saya balum pernah ataupun menyentuhnya. Saya berfikir seperti apa rasanya naik pesawat. Memang sekilas terlihat sangat udik dan kampungan, tetapi itulah saya dengan segala

keudikannya. Meskipun belum berangkat mengikuti kegiatan itu tetapi dalam benak saya sudah tersimpan angan-angan apa yang akan saya sampaikan untuk rekan guru dan anak-anakku yang saya banggakan. Saya sangat termotivasi untuk kembali memberikan pengetahuan dan ilmu yang saya dapatkan selama mengikuti Workshop dan magang di Yogyakarta selama 9 hari.

Nama saya Turman. Saya berasal dari Wonosobo Jawa Tengah. Sembilan tahun yang lalu saya hijrah ke Banten untuk mengikuti istri yang bertugas sebagai tenaga pendidik di Sekolah Khusus dan kebetulan juga saya bekerja di kawasan industri yang cukup terkenal di Provinsi Banten. Pada saat itu istri saya mengungkapkan idenya untuk mendirikan sekolah khusus. Tentu saja saya mendukung apa yang diutarakan istri saya. Lama kelamaan saya tertarik dengan dunia mereka, dunia yang membuat pemikiran ini seperti tidak ada beban. Mereka tertawa dengan riang dan bebas berimajinasi. Hingga pada akhirnya saya berkecimpung dan mencoba mendekatkan diri setiap hari dengan mereka meskipun background yang saya miliki bertolak belakang dengan keadaan sekarang tetapi saya menikmati keadaan ini dengan hati yang puas. Dan sampai sekarang saya mengabdikan diri sebagai pendidik di Sekolah Khusus Gytha Kyara 01.

Pada hari Jumat tanggal 12 Juni 2017 jam 00.00 dini hari saya berangkat dari rumah menuju Bandara Internasional Soekarno Hatta. Sampai Bandara jam 08.30 pagi sedangkan jadwal keberangkatan jam 10 pagi. Setelah menunggu waktu tibalah saatnya untuk jadwal

pemberangkatan. Dengan perasaan tak menentu saya mulai menaiki tangga satu persatu. Dan mulai mencari tempat duduk sesuai yang tertera di tiket itu. Sementara itu pesawat mulai memacu untuk siap terbang. Seketika itu jantung saya berdegup dengan kencangnya dengan dibarengi ayat-ayat suci yang ku ucapkan. Benar-benar penantian yang lama untuk sampai ke tempat yang dituju padahal Jakarta Yogyakarta Cuma membutuhkan waktu 45 menit.

Akhirnya tibalah ke tempat yang dituju, yaitu sebuah tempat yang megah dan berkelas, Hotel Sahid Raya, Yogyakarta. Setelah menyerahkan berkas kepada panitia. Saya langsung masuk ruangan untuk mengikuti acara pembukaan Workshop Program peningkatan keterampilan kecakapan hidup bagi guru pendidikan khusus dengan lembaga keterampilan. Dalam hati saya bertanya-tanya kok jumlah pesertanya banyak sekali, sedangkan yang saya terima lewat email yang masuk ke sekolah sebanyak 12 orang. Akhirnya terjawab sudah unek-unek ini ketika pihak panitia memaparkan tentang kegiatan workshop ini, bahwa sanya Workshop ini terdiri dari berbagai bidang keterampilan, seperti keterampilan aksesoris, keterampilan membatik, keterampilan IT, keterampilan las, dan keterampilan merangkai bunga yang masing-masing keterampilan berjumlah 12 orang, sehingga peserta berjumlah 60 orang. Sebagai sekolah yang baru berdiri, tentu saja hal ini menjadi kebanggaan tersendiri bagi saya karena sudah terpilih untuk mengikuti kegiatan workshop dan magang. Materi demi materi disampaikan oleh narasumber yang handal dan kompeten dibidangnya dengan secara rinci

dan mudah dipahami mengenai pengembangan kurikulum kecakapan hidup, strategi pemasaran hasil keterampilan, serta dasar-dasar keterampilan kecakapan hidup.

Dan dari hasil pemaparan ini saya memperoleh pencerahan tentang bagaimana caranya memasarkan produk yang dihasilkan oleh siswa.

Tak terasa waktu terus bergulir. Kami saling mengenal satu sama lain dan mulai terlihat akrab seperti sudah mengenal lama. Ditambah dengan fasilitas dan pelayanan dari manajemen hotel yang cukup memuaskan bagi saya.

Akhirnya kegiatan workshop selesai juga. Saya merasa sedih karna harus berpisah dengan teman-teman dan juga narasumber.

Selanjutnya malam itu kami dari kelompok keterampilan Aksesoris berangkat untuk mencari tahu lokasi tempat untuk magang dan tempat menginap selama 5 hari dari tanggal 16 – 20 Juni 2017

Keesokan harinya kami saling berpamitan satu sama lain karena masing-masing keterampilan sudah ditunjuk sebuah tempat untuk kegiatan magang.

Bella Accessoris adalah sebuah tempat yang beralamat di Jalan Lor Pasar Bringharjo no 57 Yogyakarta yang merupakan sebuah tempat (toko) yang berlantai dua yang menyediakan berbagai macam aksesoris untuk wanita dan juga anak-anak, serta menyediakan jenis bahan dan alat untuk keterampilan apa saja. Selain itu dilengkapi dengan fasilitas dan tempat kursus. Bagi siapa saja yang ingin belajar

dan memperdalam ilmu keterampilan Aksesoris. Silahkan saja datang ke Bella Accesoris, tidak perlu khawatir dengan biaya karena tidak dipungut biaya apapun alias gratis sesuai jadwal yang sudah ada. Dan yang lebih menyenangkan hasilnya dapat dibawa masing-masing secara gratis. Selain ilmunya dapat aksesorisnya juga dapat. Benar-benar kegiatan yang sangat menyenangkan.

Jadi teringat ketika workshop di hotel Sahid Raya saat di Bella Accesoris yang terdiri dari 2 orang instruktur. Mereka adalah perempuan-perempuan muda yang mempunyai skill di bidang aksesoris yang sangat ramah dan cantik. Pada saat itu kami langsung praktek membuat aksesoris dan mereka mengenalkan alat dan media yang digunakan dalam proses pembuatan aksesoris. Saat itu saya merasa gugup dan bingung karena dari sekian peserta keterampilan aksesoris sayalah yang paling ganteng yang diapit oleh ibu-ibu yang super cantik dan kreatif. Kegiatan pertama adalah pembuatan Bros. Mereka mulanya mentertawakan apa yang saya kerjakan. Tapi bagi saya itu No Problem....saya harus bisa demi anak didik saya. Waktu terus bergulir dan Akhirnya saya bisa melewati kesulitan ini. Saya merasa bersyukur karena tim kreatif dari Bella Accesoris ini sangat sabar membimbing setiap kegiatan saya dan teman-teman. Mereka tidak mengenal lelah untuk menularkan ilmunya agar saya dan teman-teman memperoleh hasil yang maksimal dan memuaskan. Kegiatan Kedua membuat Peniti jurai, kegiatan ketiga membuat hiasan rambut/kerudung, kegiatan keempat membuat kalung dan anting-anting, kegiatan kelima

membuat bonsai akrilik sebagai hiasan rumah, dan lain sebagainya.

Tibalah saatnya kegiatan magang di Bella Accesoris. Hari pertama saya dan teman-teman memasuki tempat ini. Tatapan saya begitu takjub dan senyum-senyum sendiri. Sungguh pemandangan yang belum pernah saya lihat sebelumnya. Aksesoris dimana-mana dan memenuhi seluruh tempat itu. Tak henti-hentinya diri ini berdecak kagum akan keindahan tempat ini. Sungguh sangat luar biasa. Sampai-sampai saya tidak sadar ketika instruktur menyambut kedatangan kami. Mereka sangat ramah dan sopan. Instruktur membawa kami ke tempat kursus dan disanalah saya dan teman-teman memulai kegiatan ini. Kegiatan hari pertama menghias keranjang gelas. Sangat rumit dan dibutuhkan kesabaran yang luar biasa. Tapi terselesaikan juga. Setelah itu kita belajar menghitung harga jual produk. Kegiatan hari kedua membuat dompet manik yang benar-benar rumit dan bikin pusing. Karena kita harus bisa menghitung rangkaian manik-manik itu. Karena jika salah kita harus memulai dari awal lagi. Disini kita dituntut untuk lebih tekun, teliti dan tentunya bersabar. Kegiatan hari ketiga, kami harus menyelesaikan pekerjaan yang belum selesai serta menghitung harga jual produk. Setelah selesai dilanjutkan dengan mengulang kembali pembuatan materi secara mandiri. Dan kegiatan ini dilakukan selama 2 hari. Hari terakhir magang, kami mulai belajar mengemas seluruh produk hasil karya sehingga produk yang kami buat terlihat menarik dan mempunyai daya jual yang tinggi.

Kegiatan magang ini sangat menyenangkan bagi saya, selain itu dapat memberikan ilmu dan pengetahuan serta pengalaman yang berharga. Dari sinilah saya harus memulai dan memikirkan ide untuk disampaikan ke rekan-rekan dan anak-anak kami disekolah agar bermanfaat.

Setelah mendiskusikan dengan kepala sekolah tentang hasil kegiatan ini diambil kesimpulan pada dasarnya semua keterampilan harus dipraktikkan bersama-sama. Saya menjelaskan tentang alat dan bahan yang ada untuk membuat keterampilan itu. Teman-teman guru sangat senang dan mereka terlihat antusias dalam mempraktekkan keterampilan tersebut.

Sekolah kami memilih membuat bros dan kalung akrilik. Kami memilih bros dan kalung akrilik Karena merupakan tahap awal dan tidak begitu rumit untuk dikenalkan ke siswa. Pembuatan aksesoris ini dikerjakan oleh siswa SMALB. Mereka sangat senang membuat bros dan kalung meskipun selalu diulang-ulang karena kesalahan. Tetapi itu tidak menjadi kendala bagi mereka untuk terus berkarya dan menyelesaikan pekerjaannya dengan sesekali disertai gurauan dan candaan yang bergulir. Mereka terlihat antusias dan lupa waktu saking asiknya dengan kegiatan terbarunya. Bahu membahu menyelesaikannya. Setelah selesai mereka mulai mengemas produk dan siap dipasarkan untuk pertama kalinya di sekolah terutama untuk dewan guru dan orang tua siswa.

Senang rasanya hati ini sudah membuat mereka (siswa-siswi) tersenyum bahagia. Impian yang nyata untuk kemajuan

siswa-siswi di SKh Gytha Kyara 01 terjawab sudah. Niat yang tulus dan selalu memberikan yang terbaik untuk anak-anakku agar kelak dikemudian hari dapat menjadi pribadi yang mandiri, percaya diri dan dapat membanggakan orang tua dan gurunya.

Kami dari SKh Gytha Kyara 01 mengucapkan banyak terima kasih kepada Kemendikbud karena telah memberikan kesempatan untuk mengikuti keterampilan ini. Tetapi kami masih membutuhkan keterampilan kecakapan hidup lainnya yang harus diberikan kepada anak agar mereka terampil dan menjadi bekal mereka dikemudian hari. Semoga kegiatan seperti ini selalu diadakan, agar perkembangan kualitas guru dan siswa lebih meningkat dan berkembang.



Keterampilan IT

Apresiasi siswa saat lomba menyanyi, diberikan oleh Kepala SLB
Tanjung Selor, Bapak Junadi, S.Pd



Foto oleh : Lilik Budi Suryani, S.Pd - SLB Negeri Tanjung Selor

MERAJUT IMPIAN

Agus, S.Pd.I, M.Pd. - (SLB Negeri Tanjung Redeb)

SLBN Tanjung Redeb adalah sekolah untuk ABK yang berlokasi di Jalan Durian II Kecamatan Tanjung Redeb dan merupakan satu-satunya sekolah luar biasa di Kabupaten Berau, Kalimantan Timur. Lokasi sekolah ini cukup strategis karena terletak di tengah-tengah kota dan sangat mudah untuk dijangkau, sehingga tidak sulit bagi orang tua untuk menyekolahkan anaknya ditempat ini. Apalagi tersedia layanan antar jemput gratis bagi anak yang tidak bisa diantar oleh orang tuanya.

Berikut ini akan Saya paparkan terlebih dahulu beberapa hal mengenai kondisi fisik, yang berkaitan bangunan infrastruktur, fasilitas, ketenagaan maupun non fisik sekolah, yang menyangkut proses belajar-mengajar di sekolah Kami.

Sekolah ini memiliki lahan yang sempit untuk ukuran sekolah, sehingga halamannya sangat sempit dikarenakan dikelilinginya dipadati dengan banyak ruangan. Namun begitu kegiatan belajar-mengajar tidak mengalami kendala yang berarti. Sebenarnya, jika dilihat pada jumlah tingkatan

kelas, jenis ketunaan, ruangnya bisa dikatakan kurang dari cukup, sehingga untuk menyiasatinya beberapa tingkatan kelas pada satuan pendidikan yang sama dijadikan satu ruangan, bahkan pada mata pelajaran tertentu dua ketunaan pada tingkatan yang berbeda pun dijadikan satu. Hal ini juga disebabkan selain keterbatasan ruangan juga keterbatasan tenaga pengajar. Namun *alhamdulillah* kegiatan PBM tetap bisa berlangsung dengan cukup baik.

Tenaga pengajar disekolah ini, dari sisi jumlah sebenarnya masih kurang namun masih bisa ditutupi dengan saling mengisi bagi guru yang masih kurang jam mengajarnya. Hanya saja di sekolah ini, guru yang memiliki latar pendidikan PLB sangat minim, sebagian besar berlatar pendidikan umum. Sehingga guru harus beradaptasi dengan siswa sesuai dengan kemampuannya saja, terutama ketika mengajar tuna rungu dan tuna netra. Tentu saja hal ini akan berimbas pada kurangnya kefahaman siswa karena keterbatasan guru dalam menyampaikan materi.

Adapun mengenai fasilitas di sekolah ini cukup memadai, banyak alat-alat keterampilan yang tersedia, seperti peralatan perbengkelan, pencucian motor, mesin jahit, tata boga, salon, alat musik, maupun alat-alat bantu pembelajaran lainnya. Namun tidak bisa dimaksimalkan penggunaannya karena keterbatasan tenaga pengajar keterampilan dan dana yang sangat terbatas sehingga tidak mampu untuk membayar tenaga luar atau guru tamu. Alat-alatpun menjadi banyak yang rusak karena terlalu lama tidak difungsikan.

Walaupun begitu, sekolah ini juga memiliki sisi kelebihan yang cukup membanggakan, diantaranya sekolah ini lingkungannya bersih, sehat, dipenuhi tanaman-tanaman sehingga terlihat sejuk, asri, dan menawan. Disamping itu, sekolah juga sudah mulai mengembangkan mini market, koperasi berbasis syari'ah, menghasilkan produk-produk keterampilan, dan memiliki ruang perpustakaan yang tertata rapi dan nyaman. Selain itu juga tersedia beberapa komputer bagi guru maupun anak-anak ketika belajar mata pelajaran TIK dan sudah dilengkapi dengan jaringan internet wifi, sehingga bisa mengakses banyak informasi, membantu untuk bahan pembelajaran, dan juga komunikasi. Demikian gambaran fakta saat ini di sekolah kami.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka Saya memiliki impian besar agar sekolah ini memiliki nilai dan apresiasi yang tinggi di masyarakat, sehingga tidak dipandang sebelah mata dan membuktikan bahwa anak-anak SLB memiliki kemampuan dan kualitas yang baik dalam hal skill maupun hasil produk, sehingga mereka memiliki nilai dan berguna bagi orang lain.

Untuk mewujudkan impian besar tersebut, berikut ini hal-hal yang menjadi impian Saya yang mudah-mudahan bisa terwujud sehingga impian besar tersebut secara berkesinambungan akan bisa terwujud, Insya Allah, Amin.

Pertama, Lokasi sekolah memiliki areal yang luas, sehingga memiliki halaman yang luas dan ruangan yang memadai untuk mengeksplorasi minat dan bakat anak. Lokasi

tidak berada ditempat keramaian seperti saat ini, sehingga anak-anak menjadi lebih aman dan nyaman.

Kedua, Memiliki tenaga pengajar profesional, yakni dengan pengadaaan guru-guru berlatar pendidikan PLB atau guru-guru keterampilan yang kompeten di bidangnya. Bagi guru-guru yang berlatar pendidikan umum mendapatkan bimbingan khusus tentang cara mengajar anak ABK, misalnya belajar bahasa isyarat, huruf briller, wawasan cara mengatasi anak tunagrahita, autisme, dan lain sebagainya.

Ketiga, Guru mendapatkan bimbingan untuk membangun mental dan cara berpikir positif sehingga selalu berpikir visioner untuk masa depan anak didik.

Keempat, Anak-anak mendapatkan bekal keterampilan yang matang walaupun hanya satu bidang disesuaikan dengan kemampuan, minat, dan bakat anak yang dapat menjadi modal besar bagi kemandirian hidup mereka.

Kelima, Sekolah membangun jaringan kewirausahaan dengan pihak lain untuk bekerja sama menghasilkan suatu produk yang memiliki nilai jual.

Keenam, Sekolah memprogramkan agar anak didik dapat magang pada lembaga tertentu sebagaimana sekolah kejuruan yang sesuai dengan keterampilan yang anak kuasai.

Ketujuh, Sekolah memiliki fasilitas yang diperlukan untuk keberlangsungan program keterampilan.

Kedelapan, Sekolah memiliki staf Tata Usaha yang ahli dalam urusan administrasi, baik dalam hal penguasaan

konsep maupun teknologi komputer, sehingga masalah-masalah administrasi dapat terselesaikan dengan cepat dan tepat.

Kesembilan, Semua guru memiliki persepsi yang sama untuk kemajuan sekolah serta memiliki hubungan yang harmonis dengan atasan dan antar sesama rekan kerja.

Kesepuluh, khusus untuk keterampilan **Informasi dan Teknologi (IT)**, semua guru mempunyai minat yang besar untuk mengembangkan diri dalam penguasaan IT untuk kepentingan peningkatan pembelajaran.

Kesebelas, khusus untuk keterampilan **Informasi dan Teknologi (IT)**, sangat diharapkan para siswa mampu menguasai IT sehingga mampu bersaing di dunia global serta menjadi modal bagi kemandirian hidup mereka yang terimplementasi dalam dunia usaha, seperti menjadi fotografer, videografer, bahkan memiliki usaha photo studio sendiri dan membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain.

Demikian impian-impian Saya terhadap para siswa SLB Negeri Tanjung Redeb, terlalu besar memang, tetapi mudah-mudahan ini merupakan titik awal dan menjadi pembangkit semangat. Semoga semuanya akan bisa terwujud dengan dukungan yang kuat dari semua pihak, baik dari sekolah, keluarga, dan juga masyarakat. Satu hal yang penting yang harus diyakini oleh setiap orang adalah, bahwa setiap manusia yang terlahir di dunia memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Oleh sebab itu, tidak terkecuali pada anak-anak ABK juga terlahir dengan kelebihan-kelebihan mereka masing-masing yang apabila bisa

terekplorasi dengan baik dan tepat maka mereka juga akan memiliki prestasi dan pencapaian yang sama dengan anak normal pada umumnya, bahkan mungkin melebihi jika potensi mereka dikembangkan secara optimal.

Besar harapan Saya agar pihak Subdit PK-PLK dan SPILN Dit. Pembinaan Guru Dikmen memberikan pembinaan berkelanjutan melalui kegiatan magang serupa sebagaimana yang telah dilaksanakan. Sehingga sangat diharapkan kompetensi guru di bidang keterampilan akan terus meningkat, khususnya di bidang informasi dan teknologi (IT). Dengan demikian tentu akan berdampak langsung pada peningkatan kemampuan peserta didik. Akhirnya, Saya ucapkan terima kasih atas segala perhatian dan pembinaannya melalui *workshop* dan magang yang manfaatnya sangat terasa dan besar sekali terhadap Kami sekali, khususnya Saya pribadi. Kegiatan ini benar-benar menambah wawasan baru pada khazanah keilmuan Saya dan sangat termotivasi untuk membagi ilmu-ilmu yang Saya dapatkan kepada teman-teman guru di sekolah dan lebih khusus ingin menularkan kemampuan IT yang didapatkan kepada anak-anak didik Saya di sekolah. Semoga impian-impian ini tidak hanya merupakan untaian kata dan angan-angan saja, tetapi kita semua sangat berharap bisa terwujud menjadi kenyataan dengan do'a dan dukungan kita semua tentunya, *amin ya robbal 'alamin*.

Tetap semangat dan bermental positif!

Salam Saya,
Sang Pemimpi

**IMPIANKU AKAN MASA DEPAN ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) DI SLBN
SIBORONGBORONG – KAB. TAPANULI UTARA**

Darusman, S.Pd. - SLBN Siborongborong – kab. Tapanuli utara

SLB Negeri Siborongborong merupakan salah satu SLB di Provinsi Sumatera Utara yang tepatnya berada di Kecamatan Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara dan merupakan satu-satunya SLB di Kabupaten ini. Lokasi ini berada kurang lebih 8 jam perjalanan darat dari ibu kota provinsi Sumatera Utara, yaitu kota Medan. Namun sekarang sudah bisa ditempuh dengan waktu kurang lebih 45 menit dari kota Medan dengan menggunakan pesawat udara. Hal ini mengingat peningkatan pengoperasian bandara Silangit (DTB, Silangit) yang dilakukan oleh pemerintah guna mendukung pengembangan wisata Danau Toba di Sumatera Utara.

Adapun gambaran sepintas dari kondisi keadaan sekolah, SLB Negeri Siborongborong memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Di samping itu

fasilitas di sekolah juga cukup memadai seperti alat-alat bantu pembelajaran, peralatan keterampilan menjahit, doorsmeer motor, sablon, dan bordir. Akan tetapi belum bisa dimaksimalkan pemanfaatannya karena keterbatasan kemampuan tenaga pengajar yang kurang memiliki keterampilan di bidangnya, sehingga lambat laun alat-alat tersebut kondisinya menjadi rusak.

Sedangkan kondisi tenaga pengajar di sekolah, sebagian besar merupakan guru berlatar belakang non-PLB, sehingga mereka sering mengalami kesulitan dalam penanganan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di sekolah. Hal ini bisa sedikit teratasi dengan adanya saling sharing ilmu dan pengalaman antar guru yang berlatar belakang PLB (Pendidikan Luar Biasa) dengan guru-guru non-PLB di sekolah sehingga mereka lambat laun menjadi faham bahwa modal utama agar kita bisa mengajar Anak Berkebutuhan Khusus adalah keikhlasan dan ketulusan hati dalam membantu mereka agar bisa mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya dan bisa hidup mandiri.

Sejauh ini, Anak-anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang telah lulus sekolah (alumni), sebagian besar malah kembali ke pangkuan orang tua dan menjadi beban keluarga. Hal ini dikarenakan mereka belum memiliki keterampilan yang matang sehingga mereka belum bisa hidup mandiri untuk bekerja/usaha. Dan sekolah pun kurang memiliki jaringan/mitra kewirausahaan yang bagus dengan pihak lain (dunia usaha/dunia industri) untuk bekerja sama dalam program pemagangan peserta didik dan atau pembuatan

produk/barang yang memiliki nilai jual, sehingga pada akhirnya Anak Berkebutuhan Khusus yang tamat sekolah tidak terserap oleh dunia kerja.

Terkait dari hal itu, maka sebagai seorang tenaga pendidik di SLB Negeri Siborongborong, penulis memiliki impian besar agar SLB Negeri Siborongborong memiliki citra dan apresiasi yang baik di masyarakat, dengan menjadikan Anak-anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang besekolah di SLB Negeri Siborongborong menjadi Anak-anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang mandiri, dimana dapat bekerja di mini market, salon, pabrik dan lain-lain atau bahkan dapat membuka usaha sendiri. Sepintas mungkin terdengar mustahil, tetapi penulis meyakini bahwa dibalik kekurangan yang dimiliki oleh Anak-anak Berkebutuhan Khusus (ABK) ini mereka memiliki suatu kelebihan yang tidak kita miliki. Kita harus membantu mereka agar dapat mengoptimalkan kemampuan apa yang ada dalam dirinya.

Guna menggapai impian besar tersebut, berikut beberapa hal yang menjadi harapan penulis akan perubahan yang terjadi di SLB Negeri Siborongborong yang mudah-mudahan bisa terwujud sehingga impian utama bisa segera tercapai antara lain:

Pertama, Sekolah dapat memberikan bekal keterampilan vokasional berupa program keterampilan yang bisa bermanfaat bagi Anak-anak Berkebutuhan Khusus (ABK) kelak selepas mereka lulus dari sekolah. Tidak perlu banyak, yang penting mereka dapat benar-benar menguasainya secara matang dan dapat menjadikan sumber pendapatan

bagi mereka kelak yang pada akhirnya bisa menjadikan mereka hidup mandiri.

Kedua, Sekolah memiliki unit-unit usaha produksi keterampilan sebagai wahana Anak-anak Berkebutuhan Khusus (ABK) belajar berwirausaha dan mempraktekan keterampilan yang diajarkan di sekolah.

Ketiga, Sekolah memiliki tenaga-tenaga pengajar yang profesional sesuai dengan bidangnya, sehingga dapat menghasilkan lulusan-lulusan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang berkompeten.

Keempat, Sekolah memiliki jaringan mitra kewirausahaan yang luas dengan berbagai pihak (Dunia Usaha/Dunia Industri) sehingga dapat membangun kerjasama dalam pengembangan program keterampilan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), pemagangan Anak Berkebutuhan Khusus, dan penyaluran lulusan Anak-anak Berkebutuhan Khusus (ABK) ke dunia kerja.

Kelima, Sekolah memiliki manajemen organisasi yang baik sehingga terciptanya tata kelola administrasi dan penanganan urusan sekolah yang baik, cepat dan tepat.

Keenam, Semua pihak baik sekolah, guru, orang tua, masyarakat, pemda, dunia usaha/dunia industri dapat saling memiliki hubungan yang harmonis dan bersinergi untuk membantu kepentingan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

Ketujuh, Sekolah memiliki shelter/sanggar/workshop sebagai tempat pusat pelatihan-pelatihan keterampilan bagi Anak-anak Berkebutuhan Khusus dan tempat memamerkan

hasil-hasil karya mereka bagi tamu-tamu yang datang berkunjung.

Kedelapan, Semua guru memiliki keinginan yang besar dan melek teknologi, tidak gaptek guna pengembangan dirinya sebagai guru yang mampu berinovasi dalam pembelajaran dengan pemanfaatan IT (Informasi dan Teknologi).

Kesembilan, Semua siswa diharapkan mampu menguasai keterampilan IT dengan matang, sehingga mampu bersaing di lapangan pekerjaan dan dapat menjadi bekal kemandirian hidup yang terimplementasi dalam dunia kerja, baik menjadi video editor, photo editor, fotografer, videografer, atau bahkan mungkin memiliki usaha studio photo sendiri.

Kesepuluh, Adanya onlinestore scala nasional sebagai wahana promosi yang menampung semua produk hasil-hasil keterampilan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) seluruh Indonesia.

Demikian uraian singkat terkait impian penulis akan masa depan Anak-anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Siborongborong yang sangat sederhana ini, besar harapan semoga semua yang dimimpikan dapat menjadi kenyataan. Amiiin.....

Jangan takut bermimpi, karena semua kesuksesan bermula dari sebuah impian....

MPIAN UNTUK SISWA-SISWI SLB NEGERI MUSI RAWAS

Ferry – SLB Negeri Musi Rawas

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sekolah Luar Biasa Negeri Musi Rawas adalah satu-satunya Lembaga Pendidik Milik Pemerintah yang ada di Kabupaten Musi Rawas yang melayani Anak Berkebutuhan Khusus. Sekolah Luar Biasa merupakan suatu pendidikan segresi yang diperuntukkan bagi Anak Berkebutuhan Khusus, sebagaimana telah diatur dalam pasal 32 ayat (1) Undang Undang No. 20 Tahun 2004 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Anak-anak berkebutuhan khusus dimaksud mencakup: penyandang tuna netra, tuna rungu, tuna grahita, tuna daksa, tuna laras, dan autism.

Terpanggil hati nurani dan kepedulian terhadap pendidikan khusus setelah mengamati cukup banyak anak berkebutuhan khusus yang memerlukan pendidikan, dengan bermodalkan semangat dan panggilan nurani untuk anak

kepada kemanusiaan, maka tahun 2006 telah didirikan Sekolah Luar Biasa Negeri Musi Rawas Sebagai Lembaga pemerintah yang berstatus Negeri yang beralamat di Desa G1. Mataram Kecamatan Tugumulyo, Kabupaten Musi Rawas. Pada tahun ajaran 2016/2017 SLB Negeri Musi Rawas memiliki siswa sebanyak 97 orang yang terdiri dari jenjang TKLB, SDLB, SMPLB serta SMALB dan siswa siswi telah mengikuti proses belajar mengajar sebagaimana mestinya.

Di Sekolah SLB Negeri Musi Rawas Kami memiliki banyak program yang sudah di jalankan khususnya keterampilan Tata Boga, Kewirausahaan, Kesenian, bercocok tanam, kerajinan tangan serta juga ada keterampilan di bidang olah raga yang mana semua kegiatan tersebut sudah bisa berjalan dengan baik. Akan tetapi di SLB Negeri Musi Rawas kami belum menerapkan untuk keterampilan Teknologi Informasi, dikarenakan Guru di SLB Negeri Musi Rawas belum banyak menguasai sepenuhnya tentang ilmu Teknologi Informasi walaupun ada hanya menguasai hal dasar tentang komputer tata cara mengoperasikan komputer. Dalam proses pembelajaran kepada siswa Guru hanya mengajarkan beberapa aplikasi komputer yaitu aplikasi microsoft office word dan aplikasi paint. Dalam pembelajarannya siswa diajarkan tata cara menghidupkan komputer, mematikan komputer, mengetik, menyimpan dan membuka file baru di aplikasi word sedangkan untuk aplikasi paint guru mengajarkan cara menggambar di aplikasi tersebut.

Oleh karena hal tersebut kami membutuhkan pembekalan ilmu lagi tentang informasi teknologi, tujuannya untuk mendukung program pembelajaran keterampilan informasi teknologi di SLB Negeri Musi Rawas serta untuk memberikan ilmu kepada siswa siswi kami sehingga untuk kedepannya siswa siswi kami setelah lulus sekolah dapat lebih mandiri dan siap dalam menghadapi kehidupan bermasyarakat.

MERAJUT MIMPI DI BANUA BAHALAP

Happy Ika Kurniawati, S.Pd - Kecamatan Marabahan,
Kabupaten Barito Kuala, Provinsi Kalimantan Selatan

Marabahan, Inilah nama kota tempat tinggal saya. Tak pernah terbesit dibenak saya pada akhirnya akan mengabdikan di kota ini, karena memiliki impian menjadi guru yang bisa mendidik didaerah tertinggal dan berkeliling diseluruh wilayah Indonesia. Namun, hati saya rapuh ketika berkunjung disalah satu sekolah di kota ini dan hatipun langsung bergumam” *dapatkah saya menjadi guru di sekolah ini kelak?*”. Keputusan saya semakin mantap setelah menyelesaikan studi di Universitas Lambung Mangkurat dengan menyandang gelar sebagai Sarjana Pendidikan S1-PLB.

SLB Negeri Marabahan, sebuah nama sekolah dengan bangunan yang keberadaannya ditengah kota. Akses jalan, listrik, dan airnya pun tidak terkendala sama sekali. Posisi bangunannya tepat dipinggir jalan raya. Mungkn orang-orang akan berpikir bahwa tidak ada yang spesial dengan sekolah

ini, tapi tidak bagi saya, sekolah ini diisi oleh siswa-siswi yang sangat spesial dan luar biasa yang selalu mengajarkan bagaimana cara bersyukur dengan segala hal. *Thank's God.*

September 2014, hari perdana masuk sekolah. Hari dimana tugas dan tanggung jawab besar menanti saya. Sebelum lonceng masuk sekolah berbunyi, rutinitas Kepala Sekolah dan Dewan Guru melaksanakan apel pagi. Kepala Sekolah mempersilahkan saya untuk memperkenalkan diri.

*"Nama saya Happy Ika Kurniawati. Saya...
Mohon bimbingan Bapak dan Ibu semua,
karena nasehat-nasehat kalian sangat
berarti bagi saya. Kesempurnaan hanya
milik Allah SWT".*

Lonceng pun berbunyi, saya pandangi wajah-wajah polos mereka. Inilah mereka, siswa- siswi yang akan belajar bersama, siswa-siswi yang akan menemani hari-hari saya, siswa-siswi yang akan memberikan saya banyak pelajaran mengenai kehidupan dan siswa-siswi yang mempunyai mimpi-mimpi yang luar biasa.

Spesial. Itulah kondisi siswa- siswi saya. Spesial dalam hal karakteristik, kognitif, afektif, dan psikomotor. Setiap anak memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Belajar bersama mereka ternyata tidak semudah teori-teori yang saya dapatkan dibangku kuliah. Dengan bersama mereka pola pikir saya dituntut untuk selalu berkembang. Yup...
"Saya guru kalian, kalian guru saya"

Berada di zona mereka, saya harus berdamai dengan keadaan. Mengapa? Tak pernah saya bayangkan memiliki 45 murid spesial dengan 3 jenjang SD sampai SMA dengan 1 Kepala sekolah, 1 Guru Agama, 1 Guru Olahraga, 1 Guru TU, 1 Guru Operator, 2 pembantu sekolah dan hanya 10 guru kelas (termasuk saya). Saat itu hati pun bergejolak ketika langsung di amanahkan menjadi guru kelas di SMPLB kelas VII. Kelas ini sebelumnya diisi oleh guru-guru rolling yang kelasnya diisi mata pelajaran Agama atau Olahraga. Siswa SMPLB kelas VII saat itu berjumlah 6 orang dengan berbagai macam ketunaan, yaitu Tunagrahita ringan 2 orang, Tunawicara 1 orang, Autis 1 orang, dan Tunarungu 2 orang. Setiap hari tanpa sadar saya keluhkan bagaimana kehidupan saya ditempat ini kepada Sang Pemilik Hidup. Hingga pada akhirnya Allah memberikan kekuatan agar bisa berdamai dengan keadaan dan saya dapat menjalani kehidupan bersama anak-anak spesial ini disekolah.

Atmosfer pun sangat berbeda. Berada di lingkungan baru, otomatis akan mempertemukan saya dengan orang-orang yang baru. Mereka sangat hangat menerima kedatangan saya hingga gelak tawa pun selalu menghiasi disepanjang hari bersama mereka. Tantangan demi tantangan dalam proses belajar selalu ada dan wajib kita selesaikan dengan baik. Perlu dipahami bahwa mereka berbeda, bukan berbeda untuk dibanding-bandingkan, namun mereka berbeda karena mereka spesial dengan bakat yang unik. Sebagai pengajar yang baik, tugas dan kewajiban guru dapat mengembangkan bakat-bakat tersebut menjadi

anak yang luar biasa yang diterima oleh masyarakat sekitar dan diakui keberadaannya.

Aktivitas rutin siswa-siswi SLB Negeri Marabahan sebelum memasuki kelas pagi hari yaitu melaksanakan shalat Dhuha berjamaah dan sebelum berakhirnya kegiatan belajar disekolah pada siang hari mereka melaksanakan shalat Zuhur berjamaah. Meskipun kami belum memiliki ruang mushola, maka ruang perpustakaan kami sulap untuk kegiatan rutin tersebut. Murid yang melaksanakannya pun tidak semua, hanya kelas kelas IV sampai X saja. Hal ini di karenakan ruangan perpustakaan yang tidak cukup luas jika diisi oleh semua murid SLB. Meskipun keadaannya seperti itu kegiatan ini kami laksanakan rutin setiap hari, karena keinginan dan impinan dewan guru yang ingin memiliki siswa-siswi berjiwa spiritual yang tinggi dan memiliki kecintaan yang luar biasa kepada Sang Pencipta.

Kegiatan belajar dan mengajar pun dilaksanakan setiap hari. Membaca, menulis, berhitung tidak henti-hentinya diberikan para pendidik. Namun kami sadar bahwa pendidikan itu hanya sebagian hal kecil saja. Kemampuan mereka yang perlu dikembangkan lainnya adalah kegiatan activity daily living dan keterampilan. Pemberian aktivitas belajar, ADL, keterampilan dan sosialisasi harus dilaksanakan secara selaras dan seimbang, sehingga menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan siap pakai.

Kegiatan activity daily living (ADL) dilaksanakan setiap hari, meskipun kegiatan tersebut sangat sederhana seperti merapikan pakaian seragam yang dipakai, memasang dan

melepas kaos kaki, sepatu serta menggosok gigi dan sebagainya. Melihat sangat pentingnya kegiatan ADL ini, dewan guru memiliki impian mempunyai ruangan khusus ADL untuk mendidik kemandirian peserta didik, sehingga pelajaran ADL dapat diberikan secara menyeluruh dan mendapatkan pelayanan yang optimal.

“Kantin Kejujuran”, aktivitas yang dilakukan siswa-siswi setelah bel istirahat berbunyi. Mereka dipersilahkan secara mandiri untuk memilih aneka makanan/minuman atau jajan kesukaan mereka dengan harga yang telah ditentukan dan meletakkan sejumlah uang sesuai dengan barang yang dibelinya, seandainya pun ada uang kembalian, anak tersebut langsung menghitung jumlah uang kembaliannya sendiri tanpa bantuan orang disekitar. Bagi siswa yang belum paham atau masih belajar mengenal nominal uang dan harga jajan maka anak dibantu oleh teman-temannya atau guru. Kegiatan ini dilakukan setiap hari untuk menanamkan sikap jujur, budaya antri, mengenal konsep jual beli dan sosialisasi antar sesama siswa-siswi. Adanya keinginan dewan guru kedepannya adalah agar siswa-siswi tidak hanya menjadi konsumtif tapi dapat menghasilkan produk makanan sendiri yang bisa dijual kepada teman-temannya.

Keterampilan, merupakan kegiatan belajar seperti pohon ilmu. Sebelum menghasilkan pohon yang rindang berisikan daun dan buah yang lebat, maka harus memiliki bibit yang unggul. Bibit itu harus diciptakan. Sama halnya dengan anak berkebutuhan khusus. Sebelum menjadi anak

yang terampil dan memiliki keterampilan yang khusus, kita harus peka terhadap bibit keterampilan yang dimiliki oleh setiap siswa-siswi, karena masing-masing siswa-siswi memiliki bibit atau bakat yang berbeda-beda.

Program keterampilan disekolah luar biasa mendapatkan sorotan yang sangat baik. Pemerintah secara bergiliran mengundang guru-guru diseluruh wilayah Indonesia untuk mendapatkan pelatihan agar menjadi guru terampil dan berwawasan tinggi. Dengan program pemerintah diharapkan guru-guru dapat menyalurkan ilmu yang telah didapat kepada siswa-siswi disekolah masing-masing.

Bakat yang dimiliki siswa-siswi SLB Negeri Marabahan setiap tahun selalu bermunculan dan patut untuk dikembangkan. Pihak sekolah dalam hal rapat internal maupun dalam rapat eksternal dengan orang tua murid, program keterampilan selalu menjadi training topik. Dewan guru berusaha dengan maksimal sesuai kemampuan sekolah untuk mengembangkan keterampilan sesuai dengan anjuran pemerintah dan keinginan orang tua, meskipun sarana dan prasarana yang belum 100% mendukung dan guru-guru belum sangat terampil dibidang keterampilan sehingga membuat kami masih berjalan secara merayap. Langkah pun tak pernah berhenti, dewan guru tetap mengadakan program-program keterampilan sesuai bakat siswa-siswi. Penyelenggaraannya pun dilaksanakan setiap hari sabtu. Meskipun sangat sederhana hanya menggunakan ruangan-ruangan kelas yang disulap menjadi kegiatan keterampilan,

program dapat diselenggarakan dengan baik dan beraneka ragam, yaitu menari, merias wajah, bermain alat musik, bernyanyi, tata boga, habsyi, dan IT. Siswa-siswi sangat cekatan dalam belajar keterampilan, sehingga dewan guru selalu termotivasi untuk mengembangkan bakat-bakat mereka menjadi pohon ilmu yang rindang dan berbuah lebat. Harapan dan impian dewan guru kedepannya adalah memiliki ruangan khusus keterampilan, memiliki sarana dan prasarana penunjang serta memiliki guru pengajar khusus yang professional dibidangnya, agar dapat menghasilkan anak-anak yang memiliki kemampuan keterampilan luar biasa dan dapat bersaing di era modern.

Kebahagiaan itu terlahir dari hati. Berada di tengah anak-anak berkebutuhan khusus mengajarkan bahwa bersyukurlah atas apa yang kita miliki saat ini. Menikmati keterbatasan, menikmati tantangan, dan menjadikan keistimewaan adalah kebahagiaan yang tulus diberikan Allah SWT.

**MERAJUT MIMPI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
DI SLB NEGERI MERANGIN
“SEMANGAT JUANG TANPA RASA MALU
DAN TAKUT”**

Jaya Saputra, SKM - SLB Negeri Merangin

Malam itu aku termenung menatap langit kelam penuh bintang, sehingga membawaku kelamunan masa kecilku yang berjalan dengan penuh kebanggaan dan keceriaan, sampai aku tertawa sendiri mengingat betapa indahnya masa kecilku. Sampai suatu waktu pada masa itu aku sekolah madrasah aku dididik untuk jadi pribadi yang memiliki semangat juang dan tangguh dalam kehidupan. Dan satu lagu yang takkan pernah aku lupakan masa itu adalah hymne madrasah kami.

“Madrasah kami tarbiyatul atfhal

Tempat mengaji ilmu agama...

Tempat mengaji ilmu agama

Harta dicari semuanya tinggal

*Waris berebut bersama-sama.....
Sekarang hidup tidur dikasur
Sesudah mati tidur dikubur
Munkar dan nankir datang menyembur
Soal dan Tanya menyahut-nyahut...
Wahai saudara tuan sekalian
Inilah lagu, lagunya kami
Sungguhpun lagu tetapi pelajaran”*

Lagu itu menginspirasiku untuk menjadi pribadi yang kuat, dan tak memikirkan diri sendiri. Aku bahkan masih bangga menyanyikan lagu itu sampai sekarang, walaupun lagu itu sudah tidak dinyanyikan lagi sejak tahun 2008 di madrasah tersebut, entah kenapa tetapi itu menghilangkan salah satu harta terbesar bagi generasi milenia yang sulit diajar dengan buku.

Dalam lamunanku yang masih indah, tiba-tiba ponselku berdering nyaring, dan ternyata ada pesan pendek yang masuk, *“Kami mengajak saudara untuk membangun generasi milenia yang kuat, maka datanglah di Jalan Pematang Kandis Nomor 3, Bangko”*. Sontak pesan tersebut membuatku semangat, karena saya tahu bahwa negeri ini butuh generasi yang kuat. Malam yang semakin larut memaksaku tidur di kursi kayu kamarku itu.

Paginya aku terbangun dan langsung mengingat bahwa hari ini aku mendapat undangan di pesan pendek, saya tidak tau apakah ini seminar, atau acara politik. Setibanya di lokasi, saya langsung masuk ke lokasi acara, dan ternyata ini adalah acara anak berkebutuhan khusus. Aku

terdiam dan sedikit bingung, tiba-tiba datang seorang yang tak kukenal menjelaskan bahwa saya mendapat undangan broadcast, dan dia langsung mengajak ku duduk, dia menjelaskan segala maksud dan tujuan acara tersebut, rupanya mereka sedang mencari guru di sebuah SLB. Akupun bingung, karena saya hanya berpikir apa hubungannya dengan diriku ini yang lulusan Sarjana Kesehatan Masyarakat, mengajar di sebuah SLB, itu jelas tak pernah terpikir olehku. Namun dia hanya mengatakan dan menunjuk kearah anak-anak berkebutuhan khusus tersebut, Seandainya mereka memiliki semangat juang tanpa rasa malu dan takut, saya yakin mereka akan memiliki masa depan yang cerah, untuk itu kami membutuhkan orang-orang seperti anda. Hal ini kemudian memacu adrenalin darah dalam tubuh saya, tubuh ini bergetar, dan tanpa memikirkan apapun saya mengatakan bahwa saya ingin membantu mengajar di SLB tersebut. Mendengar kalimat tersebut orang yang tak kukenal ini terlihat girang, dan dia mengatakan kamu adalah 1 dari 100 orang yang mau menerima tawaran ini. Orang ini kemudian menemui seseorang dan menunjuk kearah saya, dan kemudian pergi.

Akhirnya dalam acara tersebut saya memperkenalkan diri sebagai guru baru anak-anak ini, namun tugas besar sudah menanti. Karena yang sedang aku coba bukan keahlianku, dan tak pernah ada pengalaman dalam hidupku tentang semua ini.

Seminggu setelah acara tersebut saya langsung pergi ke sekolah tersebut, sebagai guru tentunya. Tapi aku seperti

orang bingung yang kehilangan arah, karena saya masuk dan pulang tanpa ada sesuatu yang anak-anak mengerti. Malamnya entah mengapa ibuku menyapaku dan duduk disampingku, dia seperti tau bahwa anaknya sedang bingung, dan saya menceritakan bahwa yang saya jalani saat ini adalah salah, tapi ibu seakan memberikan kekuatan berbeda dengan kalimat-kalimatnya, tapi satu kalimat yang sangat melekat pada malam itu, buang rasa malu dan takut dalam dirimu itulah jalan yang sebenarnya dari semua jalan yang akan membuka lembaran hidupmu. Kalimat itu akhirnya membuatku tidur nyenyak malam itu.

Pagi yang cerah menyapaku untuk segera menyambut hari baru, dimana semangat baru melekat untuk kubawa pada anak-anak kala itu. Aku bergegas kesekolah pagi itu, dan setelah bel berbunyi saya mengajarkan hal yang berbeda, saya mengajak mereka membuang rasa lelah di hati mereka dengan sedikit bernyanyi lagu nasional, dengan berharap setelah mereka menemukan suasana yang tenang saya dapat membangun mimpi mereka yang tertidur karena keterbatasan yang mereka alami. Saya mencoba untuk memberikan mereka semangat juang dengan membuang rasa malu dan takut. Perlahan-lahan anak-anak saat itu menikmati suasana kelas dengan penuh keceriaan. Langkah awal yang baik bagiku waktu itu.

Walaupun sulit dalam membangkitkan bakat terpendam anak berkebutuhan khusus namun saya percaya, semua anak punya talenta, dan permasalahannya bagaimana kita membangunkannya, hal itulah yang saya coba lakukan

waktu itu. Saya memperkenalkan sebuah teori pohon Eucalyptus pada anak-anak, saya menamakan teori ini bukan tanpa alasan asalkan kita hidup di jalan yang lurus seperti pohon Eucalyptus maka takkan ada lagi malu dalam berkarya, dan takut dalam bertindak, layaknya pohon Eucalyptus yang tak bercabang, namun memiliki daun yang harum. Itulah esensi mimpi yang kucoba bangun pada anak-anak pada waktu.

Semuanya yang sedang aku bangun waktu itu hingga saat ini adalah, jangan pernah takut bermimpi. Jika mimpi dikalahkan rasa takut, maka ketakutan akan menimbulkan rasa malu yang berlebihan, dan itu tidak baik untuk anak-anak berkebutuhan khusus. Petikan lagu laskar pelangi ini seakan kubawa kedalam pikiran mereka.

*Mimpi adalah kunci
Untuk kita menaklukkan dunia
Berlarilah tanpa lelah
Sampai engkau meraihnya
Laskar pelangi
Takkan terikat waktu
Bebaskan mimpimu di angkasa
Warnai bintang di jiwa
Menarilah dan terus tertawa
Walau dunia tak seindah surga
Bersyukurlah pada yang kuasa
Cinta kita di dunia*

Aku merasakan kebahagiaan tersendiri waktu itu, aku tak sungkan bermain bersama mereka, mengantar mereka

pulang, dan kujanjikan masa depan kepada mereka dengan sebuah kunci utama rasa malu dan ketakutan. Aku sadar bahwa mereka butuh perhatian, ketika mereka tidak mendapat kepercayaan dilingkungannya, saya coba mengembalikannya, ketika mereka merasa takut menghadapi masalah aku coba membimbingnya.

Sampai hari ini kekuatan itu ingin terus aku bangun sampai mereka benar-benar yakin dengan diri mereka sendiri, karena kemerdekaan mereka dilingkungannya adalah tugasku, bagaimanapun juga usia tua negeri ini adalah cerminan bahwa sesungguhnya sudah seharusnya anak berkebutuhan khusus ini merasakan kemerdekaan yang sesungguhnya, bukan kemerdekaan bagi mereka kaum raja, tapi kemerdekaan bagi setiap umat untuk hidup dibawah pohon kedamaian. Ketika kita disibukkan membangun dunia kita sendiri, kita telah lupa bahwa ada dunia yang lebih indah yang bisa dibangun dengan semangat juang.

Bung Karno pernah berkata *“Apabila di dalam diri seseorang masih ada rasa malu dan takut untuk berbuat suatu kebaikan, maka jaminan bagi orang tersebut adalah tidak akan bertemunya ia dengan kemajuan selangkah pun”*.

Mimpi inilah yang sedang aku rajut bersama anak-anak berkebutuhan khusus, yang kehilangan pergaulan masa kecilnya, tapi saya meyakini mereka takkan pernah kehilangan masa depannya.

**MIMPI KU DAN IMPIAN KU PADA
ABK YANG AKAN DATANG
DI SLB BC YP AL-AZHAR LEUWIMUNDING
KABUPATEN MAJALENGKA**
**Khaerudin, S.Pd., - SLB BC YP Al-Azhar Leuwimunding
Kabupaten Majalengka**

Asalamualaikum, Wr. Wb

Alhamdulillah hirobil alamin wabihi nasta'inu alaumuriddunya waddin waalaalihi wasok bihi ajma'in, amabakdu. Pertama-tama saya panjatkan puja dan puji atas kehadiran Allah SWT dan tidak lupa pada Nabi besar kita Nabi Muhammad Saw.

Perkenalkan nama saya Khaerudin, S.Pd., lahir di Cirebon 02 Oktober 1983, beralamat Blok Budur Sura RT 001 RW 002 Desa Budur Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon, dan menganut agama Islam.

Saya telah mengabdikan menjadi guru Honorer (GTY) dari tahun 2012-2017 sampai sekarang dan insaAllah saya akan menjalankan tugas sebagai mana mestinya, seperti guru-guru yang lain dan berdedikasi baik atau mencontohkan yang baik,

amin. Perjalanan saya menjadi guru di SLB BC YP Al-Azhar Leuwimunding Kabupaten Majalengka. Pada tanggal 17 Juli 2012 saya masuk menjadi guru honorer (GTY) di SLB BC YP Al-Azhar Leuwimunding ijazah saya dari PGSD D2 Universitas Majalengka setelah menjadi guru GTY 4 bulan Alhamdulillah saya meneruskan ke S1 FKIP PLB Universitas UNINUS Bandung.

Kenapa saya mengambil S1 di UNINUS karena saya membutuhkan atau menimba ilmu PLB dan tata cara tentang penanganan anak berkebutuhan khusus Tunanetra, Tunarungu, Tunagrahita, Autis dan yang lainnya. Saya pribadi sangat berharap besar dari ilmu yang saya dapat dari universitas UNINUS Bandung bermanfaat untuk anak-anak yang ada di sekolah SLB BC YP Al-Azhar Leuwimunding, saya sangat terdorong untuk bagaimana anak-anak peserta didik bisa mandiri, bisa membaca dan bisa bersosialisasi serta berinteraksi di sekolah maupun di lingkungan masyarakat, maka dari itu saya sebagai guru pendidikan khusus mempunyai kewajiban bagaimana anak didik kita selesai sekolah bisa mempunyai keterampilan untuk menopang kehidupan serta mandiri dalam berinteraksi sehari-hari supaya bisa menjadi anak yang dewasa serta mandiri dalam segala hal.

Untuk itu keterampilan sangat di butuhkan untuk ABK supaya anak mempunyai keahlian sedangkan yang saya telah lakukan selama 5 tahun yaitu dengan keterampilan cuci steam, cetak sandal dan sekarang alhamdulillah saya mendapatkan keterampilan dalam pengeditan video. Dengan

adanya aplikasi pengeditan video anak diharapkan bisa untuk mengoprasikan video (IT), dalam pengeditan video anak juga diwajibkan untuk kerjasama dalam cara-cara pengambilan video mentah serta cara pengeditannya juga. Mimpi ku dan impianku pada anak ABK yaitu terus memberi semangat belajar serta memberi keterampilan keahlian serta memberi arahan-arahan supaya kelak anak setelah lulus dari sekolah mempunyai keterampilan khusus. Terutama bagaimana cara menyampaikan materi ke anak bisa di tangkap atau di resap ke anak yang di beri keterampilan-keterampilan yang saya ajarkan ke peserta didik.

Untuk itu saya pribadi ingin mengembangkan keterampilan-keterampilan yang saya lakukan ke peserta didik, untuk mengembangkan keterampilan di butuhkan kesabaran, keuletan serta penyampaian materi ke peserta didik dalam proses mengajarkannya, sehinga kita bisa mengetahui kebiasaan keterampilan anak dalam menguasai materi-materi keterampilan. Mimpi ku dan impian ku terhadap anak yang saya didik bias berinteraksi dengan masyarakat serta mempuyai keahlian yang mana bisa untuk dalam kehidupan sehari-hari mencari atau mengais rizki.

Merancang mimpi / keinginan saya untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), dari kalimat tersebut kita cenderung berfikir bagaimana kemudian anak-anak akan tumbuh, bagaimana kehidupannya, dan bagaimana kehidupan pasca sekolah. Tidak bisa dipungkiri bahwa beberapa orang tua masih berfikir tentang cara bertahan hidup untuk keluarga, dibanding memikirkan pendidikan

anak. Namun tidak sedikit pula orang tua yang kini mulai sadar bahwa merancang masa depan anak itu penting, salah satunya melalui pendidikan dalam hal ini Sekolah Luar Biasa (SLB).

Jika kita berbicara terkait masa depan ABK, maka tidak hanya sekedar pada pemberian pendidikan pada ABK tapi bagaimana kemudian mereka bisa bertahan hidup di kemudian hari di lingkungan sosialnya. Beberapa ABK memungkinkan untuk bekerja tentu memerlukan dukungan dari pemerintah dan pihak-pihak swasta untuk dipekerjakan. Di beberapa negara sudah ada yang mempekerjakan anak-anak berkebutuhan khusus untuk pekerjaan merapihkan buku di perpustakaan, ini terdengar seperti pekerjaan ringan, tapi bagi mereka ini merupakan bentuk penerimaan keberadaan mereka di lingkungan sosial. Hal inilah yang juga perlu dilakukan untuk pemerintah dan pihak-pihak swasta untuk terlibat dalam merancang pendidikan pasca sekolah sehingga mereka dapat dipekerjakan dengan keahlian mereka masing-masing.

Sebagai tenaga pendidik atau guru saya mempunyai impian membuat Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dapat membuka usaha sendiri atau setidaknya dapat bekerja di mini market, salon, pabrik, dan lain-lain tanpa memandang rendah terhadap kemampuan mereka. Mungkin terlihat mustahil tapi saya percaya di dalam kekurangan yang mereka miliki terdapat kelebihan yang belum tentu kita miliki. Salah satu cara agar kita dapat mengetahui apa kelebihan yang mereka punya adalah membuat Anak Berkebutuhan Khusus

(ABK) percaya diri akan kemampuan yang mereka punyai. Terlihat sepele mungkin, tapi menumbuhkan rasa percaya diri pada Anak Berkebutuhan Khusus sangatlah penting. Untuk itu, menurut saya memupuk rasa percaya diri pada mereka adalah langkah awal meyakinkan masyarakat bahwa Anak Berkebutuhan Khusus juga mampu bekerja meskipun dengan keterbatasan yang mereka miliki.

Untuk mewujudkan agar anak berkebutuhan khusus dapat optimal dan diterima di lingkungan masyarakat maka dengan didirikannya Pendidikan Pasca Sekolah. Dimana pendidikan pasca sekolah lebih menitikberatkan pada pelatihan-pelatihan anak berkebutuhan khusus pada kemampuan atau minat dalam hal pekerjaan. Misalnya pelatihan cuci *steam*, salon, pramusaji, keterampilan dalam kerajinan tangan (menjahit, melukis, menyulam,dan lain-lain), menyusun barang-barang di mini market / toko, dan lain-lain. Tentunya kita harus menggaet pihak-pihak swasta untuk mendukung terlaksananya kegiatan pendidikan pasca sekolah ini, tujuannya untuk dapat menyalurkan anak berkebutuhan khusus dapat bekerja dan diterima di lingkungan kerja maupun lingkungan sosial mereka. Dengan adanya pendidikan pasca sekolah ini diharapkan anak berkebutuhan khusus dapat lebih optimal menggali kemampuan atau minat mereka dalam hal pekerjaan dan mereka juga dapat hidup mandiri tanpa menyusahkan orang tua atau masyarakat sekitar.

**MERAJUT MIMPI,
MEWUJUDKAN PRIBADI MANDIRI**
Lilik Budi Suryani, S.Pd., - SLB Negeri Tanjung Selor
Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan

SLB Negeri Tanjung Selor, adalah satu dari empat sekolah luar biasa yang berada di provinsi termuda, Kalimantan Utara. Berdiri sejak tahun 1985 di Jl. Kakak Tua RT 39, Kelurahan Tanjung Selor Hilir, Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan. Sekolah yang diperuntukkan bagi pelayanan anak-anak berkebutuhan khusus di wilayah Tanjung Selor ini didirikan oleh Pemerintah Pusat melalui program sekolah INPRES dengan nama SDLB N 068 Tanjung Palas. Sejak tahun 2010, melalui keputusan Gubernur Kalimantan Timur berubah nama menjadi SLB Negeri Tanjung Selor. Berubahnya sekolah secara kelembagaan dari SDLB menjadi SLB, maka pelayanan pendidikan anak berkebutuhan khusus mencakup jenjang pendidikan TKLB, SDLB, SMPLB, SMALB, dan SMKLB. Sejak tanggal 1 Oktober 2016

kewenangan kelembagaan SLB Negeri Tanjung Selor berada di bawah naungan pemerintah Propinsi Kalimantan Utara.

Pada tahun 2017, siswa SLB N Tanjung Selor sebanyak 48 orang dengan rincian siswa SDLB sebanyak 27 orang, SMPLB 10 orang, dan SMALB 11 orang. Mereka berasal dari desa/kelurahan yang berada di Kabupaten Bulungan. SLB Negeri Tanjung Selor di bawah pemerintahan Kabupaten Bulungan telah melaksanakan program pendidikan gratis yang dilanjutkan oleh pemerintah Propinsi Kalimantan Utara. Pendidikan gratis tersebut meliputi biaya pendidikan sekolah maupun biaya transportasi berupa bis sekolah dan biaya operasionalnya. Melalui bantuan pemerintah pusat SLB Negeri Tanjung Selor pun mendapatkan bantuan Pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus.

Saat ini sekolah mempunyai satu unit kendaraan mobil yang dipergunakan untuk antar jemput siswa setiap hari. Namun jumlah itu belum mencukupi mengingat tempat tinggal siswa yang cukup jauh. Penjemputan siswa dibagi menjadi dua rute, kami menyebutnya rute Kota dan rute Desa. Tak jarang siswa datang terlambat, karena satu mobil harus menjemput di kedua rute. Sering pula rute desa pulang larut, karena menunggu mobil yang harus mengantar siswa di rute kota terlebih dahulu mengingat jarak yang lebih dekat dan siswa yang lebih banyak. Namun hal ini tak meruntuhkan semangat mereka untuk belajar. Harapan kami yang pertama adalah mempunyai kendaraan operasional tambahan untuk keperluan menjangkau siswa kami karena sebenarnya masih banyak juga ABK di wilayah Kabupaten bulungan yang belum

tersentuh. Jika memungkinkan kami juga ingin memiliki asrama sekolah untuk mengakomodir siswa ABK tersebut.

Siswa kami mempunyai jenis ketunaan yang berbeda-beda seperti Tuna Grahita, Tuna Rungu, Autis, Tuna Daksa, dan Tuna Ganda. Setiap siswa mempunyai karakteristik yang berbeda-beda dan kebanyakan dari mereka sangat aktif, terutama siswa penyandang autis. Sekolah kami berada di tengah pemukiman warga dan dikelilingi oleh jalan. Perhatian para guru dan warga sekolah dalam pengawasan kepada siswa siswi berperan penting, hal ini dikarenakan belum adanya pembatas/pagar sekolah. Mimpi kami kedua adalah mempunyai guru yang cukup dan pagar sekolah agar siswa dapat belajar dengan aman dan efektif.

Di Sekolah kami ketrampilan yang diajarkan adalah membuat kerajinan dari manik-manik, kain flanel, rotan, serta barang-barang bekas yang masih dapat diolah ulang menjadi barang berdayaguna. Kami mempunyai mesin jahit dan berbagai macam alat musik, namun belum dapat digunakan dengan maksimal. Alasannya kembali lagi karena kurangnya tenaga pendidik yang menguasai benar kompetensi tersebut. Harapan kami yang ketiga adalah mempunyai guru berkompentensi untuk mengajarkan ketrampilan siswa.

Pada tanggal 11 s.d 20 Mei 2017 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan mengadakan Workshop Program Peningkatan Keterampilan Kecakapan Hidup bagi Guru Pendidikan Khusus dengan Lembaga Keterampilan. Peserta kegiatan tersebut mendapatkan kesempatan untuk belajar

tentang Keterampilan dibidang Teknologi Informasi. Disini diajarkan bagaimana meningkatkan kecakapan siswa agar kelak dapat menjadi bekal siswa untuk lebih mandiri melalui pembelajaran keterampilan. Kegiatan ini sangat bermanfaat dan besar harapan kami agar kegiatan ini menjadi salah satu penyebab dari kemajuan di SLB N Tanjung Selor. Berbicara tentang Teknologi Informasi maka tidak lepas dari keberadaan komputer sebagai sarana penunjangnya. Mimpi kami yang keempat adalah mempunyai komputer yang mencukupi sehingga siswa dapat belajar komputer lebih maksimal.

Harapan dan mimpi-mipi yang terajut bukan untuk apapun selain memberikan layanan terbaik bagi siswa kami. Berharap mereka dapat bersaing dengan orang yang tidak mempunyai kebutuhan khusus. Berharap mereka mempunyai bekal keterampilan yang mencukupi untuk kehidupannya kelak. Berharap mereka menjadi orang yang mandiri dan mampu menghidupi kehidupannya.

MERAJUT MIMPI UNTUK SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI SAROLANGUN

Rama Fajria,S.Pd., - SLB Negeri Aur Gading,
Kecamatan Sarolangun, Kabupaten Sarolangun,
Pro0vinsi Jambi

Sekolah Luar Biasa negeri Sarolangun beralamatkan di jalan Tambir RT 18 Aur Gading, kelurahan Aur Gading, Kecamatan Sarolangun, Kabupaten Sarolangun, provinsi Jambi. Sekolah yang berdiri pada tahun 2006 ini dipimpin oleh Bapak Yubarizon S.Pd SD.

SLBN Sarolangun memiliki 23 personil dengan jumlah guru tujuh belas (17) orang dengan lima (5) orang guru berstatus Pegawai Negeri Sipil serta dua belas (12) orang sebagai Honorer dan enam orang sebagai tenaga kependidikan. Jumlah murid \pm 80 orang dengan berbagai macam ketunaan. SLBN Sarolangun merupakan sekolah satu atap yang menampung segala jenis ketunaan yang dialami oleh sisiwa. SLBN Sarolangun memiliki dua belas ruang kelas, satu asrama putra dan satu ruang olahraga yang

dipergunakan untuk menjadi asrama putri serta sebuah mushalla, dengan luas tanah \pm 2 hektar.

Seperti sekolah lainnya SLBN Sarolangun juga memiliki kegiatan ekstra kulikuler, seperti Pramuka, pertanian, tataboga, tatarias dan keterampilan membuat kerajinan, karna lahan pada SLBN Sarolangun yang luas kami memanfaatkan lahan kosong itu menjadi lahan pertanian, siswa akan diajarkan bercocok tanam, berupa sayur-sayuran. Namun saya merasa ekstra kulikuler yang ada masih terasa jauh untuk dapat menunjang kehidupan anak di hari mendatang. Untuk itu dengan saya mengikuti “Workshop Program Peningkatan Keterampilan Kecakapan Hidup Bagi Guru Pendidikan Khusus Dengan Lembaga Keterampilan” saya berharap dapat mengenalkan serta dapat membuat sebuah kegiatan yang berkaitan dengan Teknologi Informasi (TI) atau yang dalam bahasa inggris dikenal dengan *Information Technology* (IT).

Kegiatan ini merupakan pengalamam pertama saya untuk mengikuti kegiatan Workshop dalam bidang IT yang dimulai pada hari Jumat, 12 Mai sampai 15 Mai 2017 di Hotel Sahid Yogyakarta Jln. Babassari Caturtunggal Yogyakarta kabupaten Slamen Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan ini berupa pemberian motivasi, penyampaian materi berupa “Perkembangan Kurikulum Kecakapan Hidup”, strategi dalam pemecahan masalah terhadap permasalahan hasil keterampilan, pemberian dan Dasar-Dasar Keterampilan. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan Magang yang berupa praktek pembuatan vidio dari awal untuk vidio pembelajaran

di studio dengan belatarkan green scan. Disini saya diajarkan mulai dari pengambilan gambar, sampai cara mengedit vidio tersebut, yang diadakan pada tanggal 16 sampai 20 Mai 2017 di STMIK Amicom Jln. Ring Road Utara, Condongcatur Kec. Depok Kab. Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

Selama mengikuti kegiatan workshop saya banyak mendapatkan ilmu yang bermanfaat baik dari Tim motivator dan para narasumber, bagi saya kegiatan ini sangat menginspirasi, untuk maju kedepan membangun SLBN Sarolangun. Sungguh pengalaman yang luar biasa terlebih sewaktu saya mengikuti magang di Universitas Amicom Yogyakarta.

Impian saya untuk kedepannya setelah mengikuti kegiatan ini. Saya ingin mengenalkan pada siswa saya bagaimana teknologi yang ada pada saat ini serta ingin mengembangkan kemampuan mereka terhadap perkembangan teknologi saat ini. Sehingga mereka juga tidak menjadi siswa yang gagap akan teknologi, serta untuk dapat memajukan SLBN Sarolangun, dengan murid yang memiliki kecakapan hidup layak untuk bersaing dalam masyarakat lingkungan sekitarnya.

Saya akan berusaha semampu saya, untuk mencapai impian meskipun sekolah saya tidak memiliki peralatan IT yang memadai tidak memiliki WIFI namun saya yakin suatu saat sekolah saya akan menjadi sekolah dengan siswa yang akan terampil dalam bidang IT.

Sebagaimana yang telah diketahui, minimnya sarana dan prasarana yang ada di SLBN Sarolangun, maka kami

berharap pada Pendidikan Khusus Layanan Khusus (PKLK), Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Provinsi Jambi dan Pusat untuk dapat lebih memberi perhatiannya terhadap SLBN Sarolangun, karna semua yang telah kami rancang kami impikan untuk membangun siswa SLBN Sarolangun tidak akan pernah tercapai tanpa ada bantuan dari pihak yang bersangkutan. Mohon bantuannya untuk memudahkan Kami SLBN Sarolangun dalam mengapai mimpi dalam meningkatkan kecakapan hidup dibidang IT.

Terimakasih atas pengertiannya, semoga SLBN Sarolangun bisa mewujudkan mimpi-mimpinya dalam memiliki kecakapan keterampilan hidup untuk kemandirian siswa siswi dalam menata kehidupan setelah menyelesaikan pendidikan di Sekolah Luar Biasa Negeri Sarolangun.

Terimakasih

**SLBN WAY KANAN MEMILIKI IMPIAN
MENCIPTAKAN
BAKAL SISWA-SISWI BERKEBUTUHAN KHUSUS
MEMILIKI KETRAMPILAN**

Satria Jauhari,S.Pd.I – Guru Honorer yang bertugas di SLBN
Way Kanan

SLBN Way Kanan merupakan sekolah yang berdiri pada tahun 2007 di Kecamatan Baradatu, Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung. Sekolah yang berada pada ujung Provinsi Lampung Berbatasan dengan Provinsi Sumatera Selatan. Pendirian sekolah tersebut atas upaya dan kerja keras Pemerintah Setempat, Pemerintah menilai bahwa pendirian SLBN Way Kanan untuk memberikan solusi kepada masyarakat atas akses sangat jauhnya sekolah Luar Biasa bagi siswa yang berkebutuhan khusus di kabupaten way kanan khususnya kecamatam baradatu. Pada tanggal 1 Juli 2007 Sekolah membuka pendaftaran dengan jumlah murid 40 siswa. Hingga saat ini SLBN Way Kanan memiliki 4 tingkatan yakni TKLB,SDLB,SMPLB dan SMALB dengan jumlah murid 40

siswa dengan PNS berjumlah 3(1 Kepala Sekolah & 2 Guru) dan 15 Tenaga Honorer(14 Guru & 1 *Clening Service*).

Gurat Asa Perjuangan Jemput Bola Guru SLBN Way Kanan Untuk SLBN Way Kanan

Tak terbayangkan dalam benak kita ada sekolah tanpa pagar dan Sarana Prasarana kurang memadai seperti ketrampilan membuat, IT dan lain –lain. Tetapi itulah yang terjadi di Sekolah Kami.

Sudah mengendap dalam benak kita bahwa kalau ingin menuntut ilmu berarti kita harus sekolah, yang menjadi masalah adalah sekolah saat ini tidak hanya menuntut tekad bulat untuk menuntut ilmu, namun juga harus diiringi kesediaan finansial. Untuk menyekolahkan anak setingkat TKLB Hingga SMALB di sekolah negeri, meski disebut gratis, tetap ada biaya yang harus dikeluarkan orangtua untuk Tansportasi umum berkisar antara 10.000 hingga 20.00 ribu rupiah dalam satu hari.

Bagi mereka yang tidak punya penghasilan tetap tentunya uang sejumlah itu akan sangat membebani. Dapat dibayangkan untuk biaya makan sehari-hari saja sudah susah apalagi harus menanggung biaya sekolah yang tidak sedikit.

Banyak permasalahan selain problema wali murid, yaitu tugas utama dalam mendidik di SLBN Way Kanan, hari-hari Guru-guru SLBN Way Kanan diisi oleh aktivitas sebagai Pedagang, Petani yang merupakan alasan utama untuk menyambung kehidupan keluarga karena menyadari bahwa sebagai guru honorer tak bisa menggantungkan segala

keperluan dan kebutuhan hidup keluarganya pada sekolah, meski begitu ia tidak meratapi dan berkeluh kesah kepada sekolah dan pemerintah setempat akibat gaji yang sangat rendah.

Bagi guru, menjadi guru adalah kewajibannya mengisi ruang dimensi individual dan sosialnya, sedangkan menjadi Pedagang dan Petani adalah warisan leluhur yang harus jaga. Di sinilah saya menangkap, nilai semangat anak asli Tanah Way Kanan, Lampung yang seharusnya dimiliki setiap sekolah-sekolah di seluruh Tanah Lampung dan mampu menjadi contoh bagi Indonesia. Makna pendidikan yang dicontohkan Guru mampu menstimulasi para murid-muridnya untuk terus belajar dan mampu memaknai setiap peristiwa dan pengalaman hidup.

Guru-guru pernah mengalami pengalaman hidup yang negatif perihal profesinya menjadi guru akibat gaji yang sangat rendah. Sempat akan bermalas-malasan menjadi seorang guru namun akhirnya ia sadar bahwa gelar Sarjana Pendidikan bukan bermakna individu saja tetapi juga untuk sosial yang notabene adalah untuk kampung halamannya sendiri.

Impian Guru SLBN Way Kanan

Impian SLBN Way Kanan **“Impian Guru SLBN Way Kanan”** diharapkan mampu mencipta siswa-siswi Berkebutuhan Khusus Berketrampilan guna melangsungkan kehidupan masyarakat pada umumnya.

Mimpi Guru SLBN Way Kanan sangatlah sederhana:

1. ingin memiliki sarana dan prasarana sekolah yang seimbang dengan sekolah di kota madya pada umumnya
2. memiliki Kendaraan untuk antarjemput siswa-siswi SLBN Way Kanan sendiri guna mendukung segala kegiatan penunjang aktivitas di sekolah dikarenakan jarak rumah siswa-siswi yang cukup jauh dan ketidakpunyaan keungan lebih untuk menyalurkan jasa antarjemput anak-anak.
3. Tidak luput kesejahteraan guru-guru SLBN Way Kanan yang sangat penting.

SLB NEGERI KAUR

Selvy Suryani, S.Pd.I,– Guru Honorer yang bertugas di SLB Negeri KAUR (Januari 2016-Hingga Sekarang)

Keadaan SLB Negeri Kaur sudah tergolong baik, fasilitas gedung sudah memadai. Hal ini dapat dilihat dari tersedianya ruang belajar anak, terdapat ruang kepala sekolah dan guru, perpustakaan, WC siswa dan guru, serta asrama bagi siswa yang ingin tinggal di sekolah. Namun dari segi sarana dan prasarana penunjang pembelajaran masih kurang seperti komputer, alat peraga, dan alat-alat keterampilan yang lain belum mencukupi, padahal dalam pembelajaran di SLB banyak melaksanakan pembelajaran praktik, sudah pasti membutuhkan alat peraga dan keterampilan yang memadai. Selain itu masih kurangnya tenaga pendidik yang jurusan PLB. Sehingga hal tersebut berdampak pada hasil belajar mengajar.

SLB Negeri Kaur, saat ini hanya mempunyai 5 (lima) buah komputer namun semuanya dalam keadaan rusak. Alat peraga hanya berupa gambar itupun masih kekurangan, alat musik memang sudah ada namun guru yang berkompetensi

bidang musik belum ada sehingga pembelajaran seni musik belum maksimal. Selain itu juga yang tidak kalah pentingnya dari 19 orang tenaga pendidik dan kependidikan hanya satu orang kompetensi pendidikan jurusan PLB. Berdasarkan permasalahan diatas menurut hemat saya akan berpengaruh pada efektifitas pembelajaran dan hasil belajar.

Harapan saya kedepan SLB Negeri Kaur mempunyai komputer yang mencukupi untuk siswa, agar pembelajaran terutama di bidang IT dapat efektif. Selanjutnya di butuhkan juga pendidik yang berkompeten di bidang IT, dengan cara banyak melakukan pelatihan-pelatihan di bidang IT kepada guru-guru yang ada di SLB Negeri Kaur khususnya dan SLB yang ada di seluruh Indonesia pada umumnya seperti yang sudah dilakukan belum lama ini. Dengan harapan setelah melakukan pelatihan-pelatihan tersebut guru-guru dapat membimbing anak didiknya dalam keterampilan di bidang IT. Kalau itu sudah dilaksanakan dengan baik secara kontinyu saya yakin anak-anak didik di SLB Negeri Kaur akan mempunyai keterampilan dibidang IT dan tidak terlalu tertinggal dengan sekolah-sekolah lain pada umumnya atau bahkan dapat melebihi.

Harapan selanjutnya SLB negeri Kaur dapat memiliki alat peraga yang memadai demi mempermudah guru-guru menyampaikan pesan materi yang disampaikan dalam proses belajar mengajar. Karena SLB merupakan sekolah yang diperuntukan bagi siswa yang berkebutuhan khusus, maka alat peraga yang dibutuhkan harus komperhensif dan sesuai dengan kebutuhan kebutuhan siswa yang ada di SLB.

Selanjutnya siswa yang ada di SLB Kaur memiliki kebutuhan yang berbeda-beda sesuai dengan kekurangan yang mereka miliki, maka siswa tersebut akan membutuhkan alat peraga yang berbeda pula. Oleh karena itu dibutuhkan alat peraga yang lengkap seperti alat peraga untuk Tuna Netra, Tuna Rungu, Tuna Grahita, Tuna Daksa, Autis dan lain-lain.

Selanjutnya, selain komputer dan alat peraga. Kurangnya guru yang berlatar belakang pendidikan PLB tentu akan berpengaruh pada proses pembelajaran dan hasil yang diharapkan. Harapan saya SLB Negeri Kaur dapat memiliki lebih banyak guru yang memang latar belakang pendidikannya PLB agar proses pembelajaran lebih fleksibel dan tepat sasaran sesuai dengan tujuan pembelajaran khususnya di SLB. Seandainya hal tersebut belum bisa terpenuhi, harapan saya banyak diadakan pelatihan-pelatihan pada guru tentang materi-materi pembelajaran khusus agar guru dapat betul-betul menguasai materi dan cara menyampaikan materi kepada siswa.

Sebagai salah satu tenaga pendidik di SLB Negeri Kaur, begitu banyak mimpi dan harapan saya untuk sekolah ini. Saya berharap kedepan sekolah ini menjadi salah satu destinasi pendidikan berkebutuhan khusus, khususnya di Kabupaten Kaur dan umumnya di provinsi Bengkulu. SLB Negeri Kaur mampu menjadi wadah pendidikan berkebutuhan khusus yang di percaya masyarakat kaur sehingga masyarakat berbondong-bondong menitipkan anak yang berkebutuhan khusus disekolah ini. Semua itu akan dapat terwujud jika sekolah ini memiliki fasilitas yang baik,

dan didukung oleh guru-guru yang berkompetensi di bidang PLB.

Selanjutnya, saya berharap SLB Negeri Kaur benar-benar mampu menghasilkan peserta didik yang berkualitas yang mempunyai keterampilan dan mampu bersaing dalam kehidupan secara komperhensif. Semua itu akan terwujud jika didukung oleh fasilitas dan guru yang berkompetensi dan profesional.

Berdasarkan beberapa permasalahan di atas saya menawarkan beberapa solusi diantaranya sebagai berikut:

1. Perbanyak komputer agar dapat mempermudah dan menambah keterampilan siswa dalam bidang IT
2. Perbanyak alat peraga yang lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan guru dan siswa
3. Perbanyak alat keterampilan, untuk menunjang keterampilan siswa setelah tamat di SLB Negeri Kaur.
4. Perbanyak guru-guru yang berlatar pendidikan PLB yang betul-betul memahami sesuai dengan keilmuannya, agar mampu meningkatkan kreatifitas kegiatan belajar mengajar dan mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas siswa.
5. Perbanyak kegiatan pelatihan-pelatihan terutama terhadap guru-guru yang bukan berlatar belakang PLB, agar mampu menguasai tehnik dalam menyampaikan materi kepada siswa.
6. Perbanyak sosialisasi baik secara langsung kepada masyarakat maupun melalui media sosial tentang sekolah, kegiatan – kegiatan yang berlangsung, baik

dalam bidang Intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, agar masyarakat dapat mengenal lebih jauh tentang SLB Negeri Kaur.

Sebagai penutup, saya sebagai pendidik di SLB Negeri Kaur yakin tidak satupun sekolah yang tidak mempunyai kendala. Namun setiap kendala pasti ada jalan keluarnya tidak terkecuali di SLB Negeri Kaur. Apabila ke-enam poin yang saya tawarkan di atas dapat terpenuhi saya yakin harapan besar yang saya impikan tentang SLB Negeri Kaur dapat terwujud. Aamiin.

IMPIAN UNTUK SEKOLAHKU

SLB NEGERI GORONTALO UTARA

Silvana S. Kaharu,— Guru Honorer yang bertugas di SLB Negeri Gorontalo Utara (Juli 2012-Hingga Sekarang)

SLB Negeri Gorontalo Utara merupakan sekolah formal yang beralamat di jalan Martin Liputo Desa Alata Karya Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara yang dihibahkan oleh Bapak Hj. Raden Arbie. Tokoh tersebut telah merintis SLB Negeri Gorontalo Utara itu dapat dibuktikan yaitu dengan adanya IMB (Ijin Mendirikan Bangunan) dengan Nomor : 641/IMB/PU/98/X/2009, sehingga dengan adanya perintisan tersebut terbukti SLB Negeri Gorontalo Utara berdiri pada tahun 2006. Namun pelaksanaan proses pembelajaran dan pendidikan terlaksana pada tanggal 02 Januari 2007.

Terjun di dunia pendidikan dan menjadi seorang guru adalah tugas yang berat, namun jika dijalani dengan ikhlas insya Allah bisa menjadi ringan. Walaupun saya dan teman-teman guru di sekolah bukan seorang yang berlatarbelakang

PLB (Pendidikan Luar Biasa) alhamdulillah saya dan teman-teman sedikit demi sedikit mendapat ilmu tentang PLB (Pendidikan Luar Biasa) dari berbagai sumber, mulai dari teman sejawat sampai ikut pelatihan ke luar daerah. Saya pribadi sangat berharap ilmu yang sudah saya dapat berguna dan bermanfaat untuk anak-anak didik saya di SLB Negeri Gorontalo Utara. Saya dan teman-teman guru di sekolah sangat terdorong bagaimana menjadikan peserta didik menjadi mandiri, dapat bersosialisasi dengan baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat dan tidak bergantung pada orang lain.

Mereka istimewa, hanya saja membutuhkan pengajaran dan bimbingan yang khusus dan berbeda dengan anak-anak pada umumnya. Karena mereka membutuhkan hal-hal yang berbeda dengan anak-anak biasa. Mereka membutuhkan pengajaran khusus, pastinya saya dan teman-teman guru juga harus memiliki keahlian khusus untuk mendampingi anak-anak berkebutuhan khusus tersebut. Bukan hanya kemampuan mengajar, namun juga rasa tulus dan menyayangi mereka.

Anak-anak berkebutuhan khusus sering menghadapi penolakan dari masyarakat dan lingkungan tempat tinggalnya, bahkan dari keluarga mereka sendiri. Saya dan teman-teman sebagai guru SLB lah yang menjadi pencerah, konsultan dan pembimbing untuk masyarakat dan keluarga anak didik. Guru adalah pilar utama pendidikan di sekolah, sedangkan orang tua adalah elemen kunci pendidikan di

rumah. Dua sosok tersebut harus mampu bersinergi dalam mendidik dan membimbing anak-anak berkebutuhan khusus.

Oleh karena itu, di sekolah SLB tidak hanya sebuah kelas dengan meja kursi kayu dan hapalan di papan tulis. Peserta didik membutuhkan keterampilan lebih banyak daripada teori-teori di rumah kedua mereka yaitu sekolah. Para guru pun harus menguasai berbagai keterampilan untuk ditularkan kepada peserta didik. Keterampilan-keterampilan itu adalah bekal mereka untuk mandiri, bahkan beberapa mampu mengembangkannya menjadi mata pencaharian untuk hidup di masa depannya. Alhamdulillah di SLB Negeri Gorontalo Utara ada beberapa keterampilan yang sudah jalan yaitu Keterampilan Tata Busana, Tata Rias, Tata Boga dan Perbengkelan walaupun kadang sedikit terhenti karena masalah biaya yang minim dan kurangnya instruktur Keterampilan karena memang saya dan teman-teman guru memang tidak memiliki keahlian di bidang itu. Dan sekarang alhamdulillah di tambah lagi dengan Keterampilan IT dalam Editor Video atau Pengeditan Video melalui Adobe Premiere. Mulai dari pengambilan gambar sampai dengan pengeditan video, peserta didik diharapkan bisa mengoperasikan komputer dengan mengedit video menjadi satu video. Berbagai inovasi tersebut tidak lepas dari inisiatif peran guru di sekolah. Peran guru dalam mendidik anak berkebutuhan khusus memang sangat sangat besar. Saya dan teman-teman guru berusaha agar mampu membekali para peserta didik dengan keterampilan-keterampilan yang berguna bagi mereka di kehidupan nyata. Namun, minimnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah kami, maka kami berharap

pada Pendidikan Khusus Layanan Khusus (PKLK) untuk dapat lebih memberi perhatiannya terhadap sekolah kami, karena semua yang telah kami rancang kami impikan tidak akan pernah tercapai tanpa ada bantuan dari pihak yang bersangkutan. Mohon bantuannya untuk memudahkan dalam mengapai mimpi dalam meningkatkan kecakapan hidup dibidang IT.

ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) lebih tertarik pada pelajaran keterampilan daripada teori. Karena sebenarnya yang diperlukan mereka adalah keterampilan untuk kemandirian mereka sendiri. Praktek lebih mereka perlukan daripada teori. Tujuan utamanya ingin menunjukkan bahwa anak yang memiliki kekurangan juga dapat melakukan aktivitas seperti siswa normal dan menjadi pribadi yang mandiri.

Setiap manusia dilahirkan dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing, begitu pula Anak Berkebutuhan Khusus. Meskipun sebagian besar dari mereka menyandang ketunaan, mereka tentu memiliki potensi diri yang tersembunyi. Potensi tersebut bila mampu ditemukan dan digali dapat dikembangkan menjadi suatu kelebihan. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya berlangsung di bangku sekolah, tetapi juga di rumah dan lingkungan masyarakat peserta didik. Prestasi anak berkebutuhan khusus di sekolah akan sia-sia bila ternyata di rumah orang tua tidak memberikan penghargaan dan dorongan kepada anak untuk terus maju. Memang masih ada orang tua yang beranggapan bahwa tugas mengajar adalah

hanya tugas guru dan kegiatan belajar sudah selesai ketika si anak pulang ke rumah. Pandangan-pandangan keliru inilah yang harus diluruskan oleh kami sebagai pendidik.

Pendidikan anak berkebutuhan khusus memang bukanlah ladang uang. Selain dibutuhkan perjuangan yang keras, saya dan teman-teman harus melalui tahapan yang berliku, mulai dari guru honorer dan barulah menjadi guru tetap. Akan tetapi, saya dan teman-teman tetap mengabdikan diri untuk menjadi pengajar untuk Anak Berkebutuhan Khusus agar mampu menjadi pribadi yang mandiri dengan kehidupan yang lebih baik di masa depan dan dapat diterima dilingkungan masyarakat dengan kemampuan dan keterampilan mereka dengan tidak memandang rendah terhadap kemampuan yang mereka miliki. Semoga berikutnya akan didirikan Pendidikan Pasca Sekolah untuk ABK dimana diberikan pelatihan-pelatihan menurut kemampuan mereka masing-masing dalam bidang pekerjaan agar mereka tidak menyusahkan orang lain.

“Jika pengalaman adalah salah satu guru terbaik, maka menjadi seorang guru adalah salah satu pengalaman terbaik.”

**ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
DAPAT DIBERDAYAKAN
DENGAN ORGANISASI KETERAMPILAN ABK
MENJADI WIRUSAHA YANG MANDIRI**

Wagiyono ,A.Md., - SLB Krida Mulia I Baran Wetan, Semugih,
Rongkop, Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta

Berlatar belakang sebagai tenaga pendidik di sekolah luar biasa (SLB) selama sepuluh tahun ini. saya mempunyai impian bagaimana anak didik saya ini dapat mandiri setelah ia menyelesaikan pendidikan dari Sekolah Luar Biasa.

SLB Krida Mulia terletak di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, kabupaten Gunungkidul, Kecamatan Rongkop, desa Semugih dusun Baran Wetan.

Adapun Profil sekolah sebagai berikut ; Nama sekolah SLB Krida Mulia I, nomor statistik sekolah 832040312001.Nama Yayasan Tunas Krida Harapan Bangsa, status sekolah swasta, Berdiri 24 Desember tahun2007,kondisi tanah dan bangunan, Luas tanah

2321.00m², luas bangunan 248m². Tenaga pendidik dan karyawan 18 orang.Jumlah murid 80 siswa.

Saya mempunyai impian ,bagaimana anak didik saya dapat mandiri setelah ia lulus dari sekolah.hal ini di dorong oleh murid murid saya yang sudah mau lulus selalu bilang ‘pak saya mau kerja apa? Ia inginnya mencari uang setelah lulus sekolah tapi ia tidak tau bagaimana memulainya.Untuk melamar pekerjaan ia merasa kurang percaya diri bersaing dengan orang yang normal.Pendidikan keterampilan di sekolah tentu akan berkurang jam maupun waktu yang digunakan untuk melakukan kegiatan yang utuh dan tidak terbagi dengan kegiatan lain.Untuk mewujudkan impian, saya berusaha untuk mengajak siapa yang mau peduli dan melayani ABK dengan setulus hati.

Harapan saya sekolah mau membentuk organisasi khusus ABK di bawah pengawasan sekolah.Organisasi tersebut dapat melayani ABK mengenai pekerjaan,konseling, tempat magang , dan asrama tempat tinggal bagi ABK yang rumahnya jauh,atau tidak mempunyai tempat tinggal tetap.Dari tahun ketahun banyak lulusan yang kembali kemasyarakat dengan kondisi yang menurut saya kurang layak.Hal ini di sebabkan kurangnya akses pelayanan bagi lulusan ABK, mereka menjual jasanya tapi tidak sesuai upahnya,kadangkala ditipu, kerja mereka kasar dan tidak menentu, kasihan mereka dengan keterbatasan yang ia miliki masih menagung derita.

Saya hanya mempunyai impian anak berkebutuhan khusus dapat diperdayakan menjadi pengusaha-pengusaha

apaun bidang keahliannya. Dalam organisasi itu kita didik dengan pelatihan sesuai dengan minat dan keahlian masing-masing peserta, sampai mereka dapat menguasainya dan yang terpenting berkerjasama dengan dunia kerja sehingga kita dapat menyalurkan tenaga kerja sesuai dengan bidangnya masing-masing. Bagi mereka yang sudah bekerja dapat mengikuti tempat ia berkerja atau kembali kerumah. Organisasi ini untuk menampung mereka yang belum berkerja.fungsi organisasi untuk menampung mereka yang ingin berkerja, melatih dan mendidik keterampilan, dan tempat magang ABK, dan tempat konseling. Kegiatan dalam organisasi ini hanya fokus pada bidang keahlian masing-masing peserta yang kemudian disalurkan dengan dunia kerja, seperti perbengkelan, menjahit, kuliner, pertukangan, menyanyi, menari, IT, maupun pekerja kantoran dan yang lain-lain.

Organisasi ini dibawah pengawasan sekolah sehingga mudah untuk mengontrolnya. Sekolah wajib mencarikan dana dan hubungan dengan dunia kerja tempat mereka di salurkan ke tempat kerja nantinya. Mencarikan pelatih ahli di bidangnya jadi sekolah masih peduli dengan mereka yang telah lulus dari sekolah.Organisasi ini harus jujur dan amanah tidak boleh memaafatkan untuk kekayaan sekolah maupun organisasi, ini murni untuk pelayanan ABK yang telah lulus dari sekolah.Diharapkan dengan adanya kerjasama yang baik tidaklah mustahil untuk dapat mewujudkan lulusan yang dapat bersaing dengan dunia kerja,dan sekaligus membuktikan keberhasilan sekolah di dalam menempatkan ABK di dunia kerja dan menurut saya ini adalah hal yang

positip.Itulah impian saya di dalam menyelesaikan berbagai persoalan ABK yang telah lulus dari sekolah. Bagi mereka yang belum lulus dapat mengikuti pendidikan pada umumnya di sekolah luar biasa dengan bekal keterampilan sesuai dengan kurikulum.

Dengan adanya wadah untuk ABK mereka lebih dimanusiakan dan dapat menjadi mitra kerja sekaligus sebagai tempat memecahkan masalah yang dihadapi ABK. Dengan prinsip melayani dengan setulus hati,maka yang menjadi kekuwatiran orang tua ABK dapat sedikit menghibur,setidaknya mereka tahu anaknya telah bekerja dan mandiri tidak bergantung pada orang lain.Tentu ini akan menjadi kebanggaan bagi orang tua ABK.



Keterampilan Membatik

Foto kegiatan siswa yang sedang membuatik



Foto oleh : Dwi Janardana Winasis - SLB Negeri Batang



Foto oleh : Joy Noor Kaluku, S.Pd - SLBN Pohuwato Kecamatan Marisa, Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo

MENDULANG MIMPI MENGAJAR ANGAN UNTUK NEGERI

Dwi Janardana Winasis - SLB Negeri Batang

“Mimpi”, suatu kata yang penuh makna, dimana tersirat banyak sekali angan dan harapan di dalamnya. Terkadang kita tidak sadar telah meraihnya, karena kendala dan rintangan yang setia mendampingi dalam mengejar mimpi itu sendiri. Mimpi bagi seseorang adalah proposal hidup tentang angan dan cita-cita akan sesuatu hal yang ingin kita dambakan, yang kita harapkan. Dengan bermimpi kita dapat sesuatu hal yang menarik untuk dikejar dan terus digali demi untuk meraihnya.

Bertolak dari akademisi sebuah produk pendidikan aku memulai karir di instansi pendidikan di salah satu SMA swasta daerahku kota Batang, provinsi Jawa Tengah. Batang sebuah kota kecil yang masih tertatih dalam koridor modernisasi, teknologi, dan globalisasi. Perkembangan pada segala bidang, salah satunya yaitu bidang pendidikan, akupun hijrah dari SMA swasta masuk pada instansi pendidikan luar biasa yaitu di SLB Negeri Batang.

Awal karier di SLB Negeri Batang seperti memasuki dimensi lain, sangat awam dengan dunia anak ABK. Benar-benar berbanding terbalik 360⁰ dengan keadaan sebelumnya. Aku tersendat-sendat dengan keadaan peserta didik. Murid yang bisa

komunikasi tidak mampu menerima materi itu saat itu, sedangkan murid yang mampu menerima materi sangat susah berkomunikasi. Hampir satu semester masih meraba hingga sedikit mulai mengenali dan terus menggali potensi yang ada pada para peserta didik.

Keterampilan yang ada di SLB negeri Batang yang sudah berjalan memang agak banyak, mulai dari menari, melipat, tambal ban, pembuatan telur asin, dan drumband. Namun dari keterampilan yang ada seolah mati suri, karena banyak faktor yang mempengaruhi terhentinya keterampilan yang ada. Mulai dari faktor intern dan ektern. Faktor intern Karena masalah dana dan sarana yang kurang menunjang. Faktor ekstern itu sendiri sangat berpengaruh terhadap keterampilan yang dikembangkan di sekolah kami.

Perhatian dari pemerintah melalui dinas pendidikan dan kebudayaan daerah setempat juga kadang masih memandang sebelah mata, tidak sedikit kasus dimana seharusnya SLB sebagai salah satu bagian dari lembaga pendidikan juga ikut diperhatikan, namun yang terjadi seakan tidak tertangani dengan baik. Pada tahun 2014 perubahan tatanan penanganan yang tadinya ditangani oleh daerah kini aset baik berupa sarana prasarana dan tenaga pendidik kependidikan ditarik ke provinsi masing-masing, berdampingan dengan gencaran tentang kurikulum 2013 atau lebih dikenal dengan kurtilas. Sosialisasi dan peltihan terus bergulir dari tingkat bakor, provinsi hingga tingkat pusat.

Perubahan kurikulum dan penerapan pembelajaran yang masih terus mengalami perbaikan. Perubahan kurikulum itu membawa dampak dua arah, yaitu lebih adanya pemilahan mata pelajaran, penyesuaian dengan tema dan pembenahan tentang alokasi waktu pembelaran. Mata pelajaran vokasi atau keterampilan kemandirian lebih memiliki waktu tersendiri. Bukan

hanya itu saja perubahan tatanan kurtilas sudah mulai memilah dengan adanya KI KD tersendiri.

Dari perubahan itu mata pelajaran keterampilan pilihan mulai berjalan, dengan penyesuaian dari potensi daerah dan guru pengampu mata pelajaran keterampilan. Di SLB negeri Batang mulai merintis keterampilan tentang tata busana, tata boga, dan membuat. Namun lagi-lagi kendala yang dihadapi hamper tidak berubah, sarana penunjang seakan momok utama yang menjadi motor penggerak berjalannya keterampilan yang berjalan. Kucuran dana yang ada kadang teralihkan dengan hal-hal yang lain.

Pada tahun 2017 bulan Mei kemarin seakan memberi angin segar bagi pendidik mata pelajaran keterampilan, pada tanggal 12-20 Mei kami para guru mata pelajaran keterampilan dari lima cabang keterampilan yaitu las, tik, merangkai bunga, aksesoris, dan membuat dari seluruh provinsi se Indonesia sejumlah 60 orang, mendapatkan pembelajaran dan wacana baru tentang keterampilan. Bertempat di hotel Sahid Jogjakarta workshop tentang kecakapan hidup tanggal 12-15, dan dilanjutkan magang 16-20 pada tempat keterampilan masing-masing cabang keterampilan.

Kendala yang dihadapi para pendidik saat mengikuti workshop di hotel hampir tidak ada, hanya segelumit kendala yang dirasa masih dapat ditepis. Kendala yang dihadapi pada saat magang merujuk pada teknik pembelajarannya saja, karena dari setiap kelompok keterampilan banyak sekali yang memang baru kali pertama melakukannya. Di tempat magang kami dibimbing oleh para tutor yang sudah ahli di bidangnya, jadi kami merasa nyaman pada pelatihan keterampilan yang kami jalani. Pulang dari tempat pelatihan berbekal dari pengetahuan yang didapatkan pada saat magang mulai mensosialisasikan hasil kepada pihak sekolahan masing-masing.

Kendala muncul lagi setelah sampai pada sekolahan, karena waktu berbenturan dengan persiapan pembuatan soal untuk ujian semester 2, dan belum lagi mengerjakan raport. Namun karena semangat untuk perubahan tentang keterampilan yang nantinya sasaran utamanya adalah kemandirian dari para peserta didik walaupun menemui banyak kendala namun bersi keras bagaimana mimpi itu dapat tercapai. Kendala pokok permasalahan yang dihadapi pada SLB negeri Batang dan mungkin hampir sama dengan SLB lainnya yaitu tentang sarana prasarana dan perhatian dari induk kami dinas pendidikan dan kebudayaan.

Selain dari sarana prasarana, kendala yang saya hadapi di SLB Negeri Batang adalah terkadang pihak sekolah sendiri masih kurang perhatian, mungkin karena dana yang masih kurang padahal kebutuhan untuk keperluan sekolahan tidak hanya pada keterampilan saja. kerjasama pada pihak perusahaan batik di daerah kota Batang baru kami ajukan, karena terbenturnya kegiatan selama bulan Juni. Nanti setelah mulai aktivitas akan kami tindak lanjuti kearah kerjasama dengan pihak pembuatan batik di kota Batang.

Pada dasarnya keterampilan membuat batik bagi anak berkebutuhan khusus merupakan suatu tantangan tersendiri, mengingat keterbatasan teknis dan bagaimana mengaplikasikan. secara teoritis masih bisa disampaikan, namun dalam prakteknya kendala banyak terjadi. Namun yang namanya mengejar mimpi sayapun tidak putus asa dan harus bisa memberikan yang terbaik bagi negeri ini melalui kemampuan anak didik kami.

Saya juga baru mengajukan anggaran agar terfasilitasi tentang sarana dan prasarana untuk kegiatan membuat batik. agar nantinya pembelajaran keterampilan membuat batik dapat dicapai secara maksimal. Barometer keberhasilan keterampilan pada anak berkebutuhan khusus memang tidak selancar pada anak normal di

sekolahan yang lainnya. namun terus ku gali dan ku pupuk rasa semangat agar pada nantinya tercapai hal yang memuaskan bagi anak didik kami. sehingga harapan kemandirian anak berkebutuhan khusus pasca lulus dari SLB dapat diterima di kalangan masyarakat umum. Karena para anak didik pada jajaran SLB juga berhak mendapat perlakuan yang sama, jangan dipandang sebelah mata walau mereka memang berkebutuhan khusus.

Demikian yang saya tulis lewat cerita ini. Mudah-mudahan apa yang menjadi kendala pada bidang keterampilan kemandirian siswa SLB dapat terkikis sedikit demi sedikit. mimpi ku untuk anak berkebutuhan khusus agar kelak kedepannya dapat tertangani dengan baik. Pengembangan dan kegiatan workshop dan magang untuk bisa lanjut baik di bidang keterampilan ataupun pada bidang lainnya. sehingga para pendidik dapat memiliki bekal yang cukup dalam memberikan pelayanan pada anak didik kami.

Wahai para atasan kami, tengoklah kami dan sisihkan lengan baju demi kita In donesia yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Dari yang termaju hingga yang terpencil pada daerah pedalaman di Indonesia tercinta ini. Kita satu nusa satu bangsa, satu bahasa persatuan bahasa Indonesia.

Semoga kedepannya akan lebih baik dan terus maju pendidikan Indonesia. Baik dalam bidang pendidikan formal ataupun pada bidang yang lainnya. Demi kemajuan keterampilan yang ada pada sekolah khususnya di SLB kepada para atasan yang menangani bidang khusus agar dapat memberikan pelayanan, bimbingan dan arahan kepada para pendidik, serta pada kepala sekolah sehingga memiliki pengetahuan yang baik.

MERAJUT MIMPI

Gunanto,S.Pd. - SLB/B-C Kasih Bunda Jakarta Barat

Hidup sering diibaratkan sebagai sebuah perjalanan. Dan sebuah perjalanan pastinya harus memiliki tujuan. Sebab jika tidak kita hanya akan berjalan tak tentu arah, berputar-putar dalam kebingungan, buang waktu dan pada akhirnya semua sia-sia. Sebuah tujuan, dapat diterjemahkan sebagai sebuah kondisi dimana harapan dan impian kita menjadi nyata.

Harapan, impian, cita-cita dan semacamnya adalah unsur yang harus ada dalam diri manusia. Tanpa mimpi dan harapan, seseorang akan menjadi lebih lemah, tidak fokus, tak bergairah, semua terasa hambar, biasa saja. Tetapi dengan harapan, semua terlihat lebih berwarna, bersemangat, kesulitan menjadi tantangan dan kegagalan menjadi ujian. Terlebih lagi pada usia muda, perlu dilakukan langkah-langkah ekstra untuk membangkitkan gambaran positif tentang cita-cita, harapan dan mimpi-mimpi dalam hidup mereka. Semakin dia tergambarkan secara detail,

semakin bagus. Semakin mudah untuk menyusun rencana dan melakukan usaha-usaha untuk mencapai dan mewujudkan gambaran tersebut.

Membangun mimpi dan harapan anak-anak memang penting. Namun jika hanya berhenti sampai disini malah akan jadi boomerang. Hal terakhir yang kita inginkan adalah anak didik kita menjadi seorang penghayal tanpa usaha untuk mewujudkan hayalannya itu. Karena itu membangun mimpi harus disertai dengan proses berikutnya, yaitu mewujudkan mimpi.

Salah satu metode mewujudkan mimpi adalah dengan menjadikan mimpi dan harapan tersebut sebagai inspirasi dalam setiap hal yang kita lakukan sehari-hari, se-sepele dan se-sederhana apapun. Sehingga setiap kegiatan kita akan semakin memperkuat anak tangga menuju mimpi kita. Mempersiapkan setiap bagian tubuh kita untuk sanggup menangkap mimpi itu ketika dia datang. Mengumpulkan berbagai informasi dan pengetahuan yang kita butuhkan untuk menjawab ujian dan tantangan yang menghadang. Sehingga tak ada waktu luang terbuang sia-sia, dan tak ada fokus yang teralihkan, semua tercurah pada suatu titik, pencapaian sebuah impian.

Dari itu mari membangun mimpi dan harapan yang baik dan manfaat, dengan landasan iman dan ketulusan hati untuk mengabdikan pada fitrah-Nya. Kemudian jadikan harapan tersebut inspirasi dalam setiap amal ibadah kepada Allah SWT, dalam setiap waktu dan kegiatan kita, sehingga Allah SWT meridhoi dan mewujudkannya demi kebaikan diri kita

dan seluruh umat. terus perbaharui mimpi-mimpi yang terwujud dengan mimpi yang lebih besar lagi dan lebih mendatangkan manfaat. Hingga nantinya manfaat dan kebaikan yang kita tuai dari mimpi dan harapan kita menjadi pembuka pintu mimpi pamungkas kita yaitu surga Allah SWT.

Sedari kecil saya memiliki tujuan dari harapan yang tertanam dari orang tua yang tidak tercapai pada mereka, maka saya ingin mewujudkan mimpi dan harapan itu untuk menjadi seorang Guru. Setelah banyak melewati berbagai tantangan dan ujian akhirnya pada bulan juli tahun 2013 saya mendapat kepercayaan dari salah satu instansi yang bergerak di bidang pendidikan di Jakarta Barat.

Mengingat domisili saya di Palembang maka saya harus berfikir keras untuk menemukan cara yang efisien dan efektif untuk mengurus surat pindah domisili dari Palembang sumatera selatan ke DKI Jakarta. Dengan izin Allah SWT akhirnya saya menjadi warga Jakarta dan mengajar di SLB/B-C Kasih Bunda Jakarta Barat.

Dengan kompetensi yang saya miliki pada saat itu tidaklah cukup untuk menjadi seorang Guru yang satandar yang harus S1, karena lulusan SMK Seni Rupa haruslah melanjutkan untuk kuliah. Singkat cerita saya kuliah di salah satu Universitas Terbuka dibilangan Jakarta Timur dengan jadwal masuk sore dan pulang malam.

Pagi mengajar sampai pukul 15.00 WIB, kemudian bergegas kuliah sampai malam, pemandangan inilah yang terjadi setiap harinya sampai pada tahun 2016 kuliah saya akhir.

Dengan mengajar saya juga belajar dalam melayani anak didik berkebutuhan khusus ini. Tidaklah ringan apa yang saya dapati dan dijalankan tiap harinya, namun saya akan berusaha menjadi seorang Guru yang baik untuk anak didik saya dan tentunya rasa syukur yang membuat semua kerjaan dan tugas yang saya jalani menjadi kebahagiaan tersendiri yang tiada ternilai. Pada saat melihat tawa dan canda anak didik dikelas itu merupakan suatu moment yang indah dalam hidup saya.

Empat tahun menlani anak didik dalam berkarya merupakan suatu anugerah, namun dalam perjalanan singkat ini banyak yang saya renungkan yang harus juga dirasakan oleh banyak orang, salah satunya adalah rasa percaya dan menghargai karya anak berkebutuhan khusus. Karena tidaklah sedikit orang menaruh ketidak percayaan atas kemampuan dan hasil karya anak berkebutuhan khusus ini. Memang dalam menjalani kehidupan dalam masyarakat dan bersosialisasi membutuhkan prilaku khusus yang artinya masyarakat haruslah tahu batas kemampuan anak berkebutuhan khusus ini. Sehingga merekapun dapat diterima dilingkungannya.

Menjadikan anak berkebutuhan khusus ini dapat mandiri dan mampu bekerja merupakan tanggung jawab kita bersama baik pihak sekolah, orang tua, sanak saudara, lingkungan masyarakat dan negara. Melihat kemampuan terbatas yang dimiliki anak berkebutuhan khusus ini merupakan sebuah dilema besar bagi guru dan orang tua murid, timbullah pertanyaan yang begitu menggugah

hiduhati, “ bagaimana anak ini menjalani hidup, jika ayah dan ibu meraka sudah dipanggil “.

Memberi bekal pengetahuan dan keterampilan merupakan salah satu solusi yang dapat kami berikan, agar anak didik dapat memiliki suatu keahlian/ keterampilan yang akan menjadi bekal dalam hidup. Dengan harapan dapat menciptakan pekerjaan ataupun dapat bekerja di suatu perusahaan.

Dengan program direktorat pendidikan khusus dan layanan khusus yang memberi bekal keterampilan kepada guru pendidikan khusus, merupakan suatu program yang sangat saya apresiasi dan harapan saya program ini dapat terus dilaksanakan dan dikembangkan ataupun membentuk suatu wadah untuk anak didik dalam berkarya dan juga menjadi suatu wadah yang menampung karya anak yang dapat bernilai ekonomi. Karena kendala di lapangan adalah di bidang pemasaran karena karya anak berkebutuhan khusus ini masih jauh tertinggal dengan produk dari pabrikan. Intinya perlu campur tangan pemerintahan dan instansi yang terkait untuk ikut serta dalam mempromosikan karya anak berkebutuhan khusus ini, agar dapat dikelola, dikenal dan diterima oleh masyarakat luas.

Apa yang saya tuliskan ini merupakan merupakan pengalaman yang saya alami dan saya rasakan, dan yang saya resahkan dimana kita mengharapakan anak berkebutuhan khusus dapat mandiri dan berkarya namun apa jadinya jika masyarakat kurang/ tidak dapat memberikan kesempatan

atau peluang kepada mereka, dan juga meremehkan hasil karya dari anak berkebutuhan.

Terimakasih atas kesempatan yang telah diberikan kepada saya dalam mengikuti kegiatan yang telah dilaksanakan pihak direktorat pendidikan khusus dan layanan khusus atas nama pribadi dan mewakili instansi saya ucapkan banyak terima kasih.

MERAJUT MIMPI UNTUK MERAIH CITA

Hidayatus Sa'adah S.Psi. - SLB Negeri Jepara

CITA, MIMPI DAN HARAPAN. Cita-cita, mimpi dan harapan adalah adalah cita-cita yang kita mimpikan. Mimpi merupakan sebuah harapan hidup, mimpi sebagai cita-cita yang ingin dicapai, mimpi sebagai bunga kehidupan yang mewarnai dunia nyata. Mimpi sebagai motivator dalam menjalani hidup, mimpi sebagai hasrat yang memicu semangat menjalankan sebuah perjuangan.

Setiap dari kita pasti mempunyai impian, cita-cita dan harapan. harapan yang tersembunyi dari relung hati dan jiwa kita akan menimbulkan dorongan untuk melakukan sebuah perubahan. Untuk meraih mimpi tersebut dibutuhkan perjuangan bukan hanya sekedar memimpikan saja tanpa ada usaha dan kerja keras.

Kegiatan Workshop Program Peningkatan Keterampilan Kecakapan Hidup bagi Guru Pendidikan Khusus dengan Lembaga Keterampilan dilaksanakan pada tanggal 12 s/d 15 Mei 2017 bertempat di Hotel Sahid Yogyakarta. Jl.

Babarsari, Caturtunggal, Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Narasumber kegiatan Bimtek adalah para tenaga ahli ilmu pendidikan luar biasa dan dosen dari perguruan tinggi. Materi yang disampaikan oleh narasumber antara lain tentang motivasi, pengembangan kurikulum kecakapan hidup, strategi pemasaran hasil keterampilan dan dasar-dasar keterampilan.

Pelaksanaan program magang pada tanggal 16 s/d 20 Mei 2017 bertempat di sentra batik Tulis Yogyakarta. Giriloyo RT 02 RW 20 Kel. Wukirsari, Kec Imogiri, Kab Bantul, DIY. Kegiatan yang dilakukan para peserta di tempat magang antara lain ; membuat pola, praktek mencanting, pewarnaan pertama, pewarnaan ke dua dan fiksasi dan hari terakhir adalah pelepasan lilin atau nglorod. Hambatan yang saya alami selama magang adalah praktek mencanting dan pewarnaan. Bagi pemula, proses mencanting ini adalah proses yang sulit, karena biasanya malam selalu *bleber* keluar garis atau menetes pada kain. Waktu itu bahu saya sampai pegal-pegal karena harus menunduk dan berhati-hati saat *nglowong* motif batik saya. Dan malam yang digoreskan harus tembus sampai belakang kain supaya besok kalau proses pewarnaan bisa tertutup dengan sempurna. Saya perlu membutuhkan waktu untuk menyelesaikan proses *nglowong* ini sampai *nglembur* dikarenakan dalam jadwal magang untuk proses mencanting hanya satu hari. Teknik pewarnaan kain batik tidaklah semudah melukis di atas kanvas. Melukis kanvas dapat dengan mudah mengontrol warna yang dituangkan karena semua warna terlihat jelas. warna yang diinginkan dapat dengan mudah dihasilkan dan

kalau warna tersebut tidak sesuai misalnya terlalu muda atau terlalu tua dengan mudah dapat diganti. Lain halnya dengan pewarnaan batik, kita harus mempunyai teknik tertentu untuk menghasilkan warna batik dengan motif tertentu. Selain itu feeling terhadap warna haruslah kuat karena warna batik dihasilkan dengan pencampuran zat kimia yang diproses air dengan suhu tertentu.

Di SLB Negeri Jepara mengajarkan Anak Berkebutuhan Khusus keterampilan dalam bentuk ekstrakurikuler, yang dilaksanakan pada setiap hari senin sampai jumat. Adapun jenis ekstrakurikuler yang ada di SLB Negeri Jepara antara lain; kayu, batik, rotan, salon, aksesoris, menjahit, las, dan tata boga. Anak dapat memilih keterampilan tersebut sesuai kemampuan serta minat dan bakat yang mereka peroleh sehingga anak mampu mengembangkan potensi sesuai dengan keinginannya. Anak Berkebutuhan Khusus yang berada di SLB Negeri Jepara rata-rata memiliki keterampilan sendiri-sendiri.

Pentingnya keterampilan untuk Anak Berkebutuhan Khusus ialah agar dapat memberikan pengalaman kepada mereka kelak. Dengan keterampilan ini anak diharapkan setelah lulus dari SLB Negeri Jepara mampu membuka lapangan pekerjaan sendiri.

LIFE SKILL mengajarkan keterampilan hidup bagi Anak Berkebutuhan Khusus yang sudah dewasa, namun tidak dapat mengikuti pendidikan di sekolah umum. *Special Education Life Skill* yang ada di SLB Negeri Jepara mengajarkan dan mengupayakan agar Anak Berkebutuhan

Khusus mempunyai keterampilan khusus untuk bekal hidupnya kelak.

Keterampilan membatik adalah salah satu bagian dari ekstrakurikuler yang ada di SLB Negeri Jepara. Namun kebanyakan para peserta didik tidak terlalu berminat dalam mengikuti keterampilan batik, prosentase peserta didik yang mengikuti kegiatan ini lebih sedikit dibanding ekstrakurikuler yang lainnya. Hal ini dikarenakan para peserta didik beranggapan bahwa membatik itu pekerjaan yang sulit, prosesnya lama, membutuhkan kesabaran dan ketekunan. Untuk meningkatkan keinginan para peserta didik dalam mengikuti keterampilan batik, saya mencoba memilah para peserta didik dalam hal minat dan bakatnya. Misalnya minat dan bakatnya menggambar, saya arahkan mereka ke proses membuat desain pola dan proses pewarnaan. Sedangkan yang lainnya diarahkan ke proses mencanting.

Dalam merancang masa depan pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus tentu diperlukan keterlibatan oleh berbagai pihak, agar kemudian permasalahan-permasalahan yang ada sebelumnya perlu diatasi dengan baik. Kita semua harus terlibat dalam merancang masa depan pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus. Dukungan Orang tua, dalam hal ini sebagai tempat awal dimana anak-anak mengalami pendidikan. Anak-Anak Berkebutuhan Khusus perlu mendapatkan kepercayaan dari orang tua untuk belajar mandiri. Karena tak selamanya mereka bisa melayani dan mengawasi anak mereka setiap saat, sehingga Anak Berkebutuhan Khusus perlu diajarkan kemandirian dalam

aktifitas keseharian praktisnya. Sebab kadang tak jarang orang tua terlalu kasihan dengan anaknya dan membiarkan semua diatasi oleh mereka sebagai orang tua sehingga anak-anak kemudian secara tidak sadar terdidik untuk 'manja', hal ini juga sebenarnya bisa terjadi pada anak normal lainnya. Hal ini tentu tidak boleh terjadi terlalu lama, orang tua harus pandai memilah antara memberi pemberian bantuan tanpa harus memanjakan anak.

Dukungan guru-guru, dalam hal sekolah luar biasa, guru-guru memiliki dukungan dan arti penting dalam membangun kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus, namun bagi guru-guru reguler yang belum memahami tentang Anak Berkebutuhan Khusus tentu juga harus melakukan dukungan terhadap Anak Berkebutuhan Khusus misalnya ketika berada dalam kelas reguler dengan anak-anak normal lainnya, bisa jadi bukan perhatian yang khusus tapi dukungan-dukungan kecil yang bisa menaikkan harga diri Anak Berkebutuhan Khusus.

Dukungan lingkungan sosial sekitar, tetangga dan teman-teman. Kadang kala tak jarang Anak Berkebutuhan Khusus dianggap sebagai aib bagi lingkungan sekitar yang masih belum memahami bahwa sebenarnya Anak Berkebutuhan Khusus bukanlah penyakit. Dukungan orang-orang disekitar sangat diperlukan, agar membuat mereka yang berkebutuhan khusus merasa dihargai, ketika *self esteem* meningkat, disaat inilah mereka kemudian memiliki keinginan untuk bisa lebih maju ke tahap yang lebih baik, misalnya dalam hal bermimpi dan mencapai mimpi. Ini

mungkin tidak akan terjadi pada semua orang tapi bukan berarti tidak mungkin terjadi jika kemudian lingkungan sosial mau secara terbuka memberikan dukungan terhadap Anak Berkebutuhan Khusus.

Dukungan Pemerintah dan Pihak swasta. Jika kita berbicara terkait masa depan, maka kita tidak hanya sekedar pada pemberian pendidikan pada Anak Berkebutuhan Khusus tapi bagaimana kemudian mereka bisa bertahan hidup di kemudian hari dilingkungan sosialnya. Beberapa Anak Berkebutuhan Khusus yang masih memungkinkan untuk bekerja tentu saja memerlukan dukungan dari pemerintah dan pihak-pihak swasta untuk dipekerjakan. Di beberapa negara sudah ada yang memperkerjakan anak-anak berkebutuhan khusus untuk pekerjaan seperti merapikan buku di perpustakaan, ini terdengar seperti pekerjaan ringan, tapi bagi mereka ini merupakan bentuk penerimaan keberadaan mereka di lingkungan sosial. Hal inilah yang juga yang perlu dilakukan untuk pemerintah dan pihak-pihak swasta untuk terlibat dalam merancang pendidikan anak-anak berkebutuhan khusus. Pemerintah dapat memberikan pelatihan-pelatihan melalui Balai Pelatihan Kerja (BLK) yang diselenggarakan oleh Kemenakertrans yang diperuntukkan untuk Anak Berkebutuhan Khusus yang mampu mandiri, pelatihan ini sangat bermanfaat bagi mereka untuk bekal hidupnya. Pemerintah juga bisa memberikan bantuan modal usaha untuk membuka lapangan kerja baru kepada mereka setelah pelatihan, misalnya pelatihan menjahit, setelah pelatihan peserta diberikan secara cuma-cuma mesin jahit. Pihak penyelenggara juga diharapkan selalu memonitoring

kegiatan mereka setelah diberikan pelatihan. Selain itu pemerintah juga bisa membuat perundang-undangan ketenagakerjaan tentang kesempatan untuk Anak Berkebutuhan Khusus yang mampu mandiri agar dapat masuk dalam dunia kerja, misalnya memberikan peraturan agar disetiap instansi pemerintahan ataupun perusahaan swasta membuat kebijakan tentang prosentase lowongan pekerjaan untuk Anak Berkebutuhan Khusus.

Perlu keterlibatan semua orang tanpa terkecuali untuk mewujudkan mimpi masa depan pendidikan anak-anak berkebutuhan khusus . Namun demikian rancangan masa depan ini tidak pernah akan terjadi apabila hanya berhenti pada tahap ini, perlu sekali tahap lanjutan seperti pemberian layanan sosial untuk Anak Berkebutuhan Khusus termasuk memiliki kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan. Sebab sebenarnya Anak Berkebutuhan Khusus bukan penyakit yang harus dihindari, tapi banyak orang-orang dengan keunikan khusus yang perlu untuk dipahami dan mendapatkan dukungan dari kita.

MENGGAPAI MIMPI

Ilham Syukur, S.Pd - SLB Negeri Pelalawan

Diperlukan tempaan hebat untuk membentuk intan dari karbon, kerja keras dan ketegaran menghadapi segala tantangan menjadi harga mati. Begitulah prinsip dasar hidupku. Nilai dasar yang selalu menjadi acuanku untuk berpijak ketika aku mulai goyah dari tujuanku. Bagi orang desa dari keluarga sederhana, seperti aku ini, tidak ada jalan lain selain kerja keras untuk mencapai mimpi-mimpi masa depan ku.

Setiap Manusia memiliki keyakinan dan kemampuan untuk melaksanakan cita-cita nya yang sudah dia rencanakan sejak jauh hari. Dia sadar bahwa dengan ketekunannya dalam tujuan itu dapat berbuah cita-cita yang diinginkannya. Tidak peduli seberapa besar atau kecilnya mimpi atau cita-cita kita, semuanya ditentukan oleh faktor kuatnya keinginan. Manusia hidup di dunia ini haruslah mempunyai tujuan dan cita-cita hidup. Manusia yang tidak memiliki itu semua akan bingung menjalani hidupnya.

Cita-cita sendiri mempunyai arti yang berbeda bagi setiap orang, banyak yang beranggapan cita-cita adalah sebuah mimpi yang sangat sulit diraih, sebetulnya hal tersebut tidak keseluruhan benar, karena sebuah cita-cita pasti bisa diraih apabila kita berusaha dengan bersungguh-sungguh agar cita-cita tersebut tercapai.

Jika ada yang menganggap cita-cita hanya mimpi belaka pastilah ada juga orang yang menganggapnya sebagai tujuan hidupnya, maka cita-cita adalah sebuah impian yang dapat membakar semangat untuk terus melangkah maju dengan langkah yang jelas dan mantap. Tapi, kita pasti setuju bahwa menggapai cita-cita di masa depan yang didambakan, tidak semudah menjetikkan kaki. Banyak rintangan yang harus dilewati.

Bagai mana dengan cita-cita kita? Apakah kita sudah berusaha mengejar agar bisa mencapai apa yang kita cita-citakan? Jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut tergantung cita-cita individu tersebut. Sebagai contoh waktu kecil sangat ingin menjadi seorang dokter, jawaban dari semua pertanyaan tadi semua adalah “TIDAK”, tapi apakah itu berarti saya akan gagal dimasa depan? Jawaban pertanyaan ini juga sama yaitu “TIDAK”.

Orang yang tidak dapat meraih cita-cita di masa kecilnya bukan berarti akan gagal di masa depan, akan ada jalan lain dan pasti ada kesempatan lain untuk membuat masa depan kita menjadi apa yang kita inginkan, jadi jangan mudah berputus asa karena seiring berjalanan waktu apa yang kita cita-citakan dimasa lalu sering berubah saat kita

sudah bertambah usia, bahkan kita sering bingung akan jadi apa kita dimasa depan nanti?

Biasanya timbul saat kita mulai sekolah ditingkat sekolah menengah, saat itulah kita sadar bahwa cita-cita tidak mungkin diraih tanpa adanya usaha keras untuk mencapainya, pada tahap ini cita-cita bisa sangat memotivasi akan tetapi pada tahap ini pula kita sudah berfikir realistis, dan kita akan mulai tahu dengan kemampuan kita sehingga kita bisa mengira-ngira apakah yang kita cita-citakan cocok dengan kemampuan kita.

Semakin bertambahnya usia, dan semakin tinggi jenjang pendidikan yang kita tempuh maka semakin dewasa juga pola pikir kita, arti cita-cita dan masa depan sudah berbeda dengan apa yang kita pahami dulu, sekarang cita-cita adalah sebuah masa depan yang akan kita raih tidak harus dokter, guru, polisi, tentara maupun astronot. Cita-cita kita sekarang pastilah tujuan hidup kita nantinya, akan menjadi seperti apa kita setelah apa yang kita lakukan saat ini, meski terdengar berbeda, namun, untuk mencapai masa depan, kita tetap saja membutuhkan usaha, motivasi, serta faktor material dan finansial yang mendukung.

Cita-cita dengan Kenyataan saya yang sekarang berbeda dimana yang dulunya ingin menjadi dokter dan sekarang jadi guru. Bagi saya profesi seorang dokter dan guru hampir sama, yaitu sama-sama berinteraksi dengan masyarakat dan dekat dengan masyarakat. Seorang guru atau pendidik sangat lah mulia dan menyenangkan bagi saya, karena dengan bertemu anak berkebutuhan khusus (ABK)

membuat saya semangat dan saya termotivasi bahwa manusia merupakan makhluk social yang begitu sangat membutuhkan orang lain.

Masa depan kita adalah tujuan hidup kita sekarang, bukan lagi hanya sebuah angan-angan atau sebuah mimpi saja, akan tetapi adalah sebuah tujuan nyata yang akan kita raih. Memiliki masa depan yang cerah pasti menjadi tujuan hidup semua orang. Sukses dalam pendidikan, karier, dan memiliki keluarga yang bahagia merupakan definisi sebagian besar orang tentang masa depan yang cerah.

Tujuan nyata yang dimaksud di atas adalah sebuah hasil dari yang kita lakukan sekarang bukan apa yang kita mimpikan sekarang, karena apa yang kita inginkan belum tentu terjadi sesuai dengan keinginan kita, masa depan kita adalah kita sendiri yang menentukan tidak ada campur tangan orang lain. Tujuan nyata yang akan kita peroleh juga tidak akan dibagi dengan orang lain, seperti diibaratkan apa yang kita tanam, maka kita juga yang harus menanamnya, dan dari usaha merawat tanaman tersebut maka kita akan bisa menikmati buahnya.

Itulah sebuah masa depan, apa yang kita angan-angankan (tanam) sejak dulu jika kita salah melakukan usaha (merawat tanaman) maka kita tidak bisa menikmati masa depan (Buah) tersebut. Hari ini adalah saat kita menanam benih, dan masa depan adalah waktu untuk memanen. Karena itu, siapapun yang ingin tahu masa depannya, maka lihatlah apa yang dilakukannya sekarang. Banyak yang bilang kalau hidup itu merupakan pilihan, tetapi kalau memang ada

pilihan berarti kita bisa memilih yang terbaik, jadi berikanlah hidup anda sebaik-baiknya.

Sekarang bagaimana sih masa depan kita? Tak ada seorangpun yang tau tentang masa depannya sendiri, sehebat-hebatnya orang tersebut, pasti tidak akan tau masa depannya sendiri. Karena bisa dibilang masa depan adalah sebuah misteri. Jika semua orang mengetahui akan masa depannya maka hidup ini pasti kosong, tak ada perjuangan untuk meraihnya, jadi biarlah masa depan tetap menjadi misteri dan tetap menjadi sesuatu yang kita perjuangkan untuk meraihnya.

Banyak orang berpendapat bahwa masa depan adalah masa yang akan kita raih tanpa melihat juga apa yang kita lakukan dimasa lalu, sebenarnya masa depan adalah resiko dari apa yang kita lakukan sekarang, resiko tersebut bisa sesuai keinginan bisa juga tidak sesuai keinginan, sebagai contoh kita punya pilihan untuk menjadi rajin dan menjadi pemalas, apabila kita menjadi seorang yang rajin sudah pasti kita akan mendapat sesuatu ganjaran yang pantas dengan apa yang kita lakukan, akan tetapi jika kita memilih menjadi pemalas maka kita akan mendapat pula hasil yang sepadan dengan yang kita lakukan.

“Masa depan Kita, karir Kita, serta kehidupan Kiat adalah yang Kita kerjakan hari ini.” maksud dari nasehat ini adalah bahwa masa depan kita adalah potensi yang kita miliki saat ini, jadi misalnya sekarang kita punya potensi satu langkah lebih besar dari orang lain, maka itulah masa depan kita. Dengan bahasa yang lebih sederhana dapat saya artikan

bahwa masa depan itu adalah kelanjutan, indikasi atau dampak dari masa sekarang.

Kita gelisah dengan sekolah dan yang kita pelajari disaat ini, kita gelisah dengan segala rencana kehidupan kita. Padahal, yang kita kerjakan sekarang adalah bagian dari karir kita. Padahal, anak-anak kita bersekolah sekarang adalah bagian dari proses pendidikan mereka dan hidup yang kita jalani adalah bagian dari rangkaian kehidupan kita ke masa yang akan datang.

Tanpa mengecilkan arti masa depan dan sesuatu yang lebih baik, ada baiknya apabila kita fokus dengan apa yang ada di depan mata, apa yang kita kerjakan sekarang, karena hal ini akan terpengaruh terhadap masa depan kita. Dan jika kita sungguh-sungguh dengan apa yang ada di depan kita, Insya Allah akan menghasilkan masa depan yang baik.

MERAJUT MIMPI MEMBATIK
SLBN 1 MUARA TEWEH, KALIMANTAN TENGAH
Istiqomah, - SLBN 1 Muara Tewe, Kalimantan Tengah

Nama saya Istiqomah. Saya seorang guru honorer di SLBN 1 Muara Tewe, Kabupaten Barito Utara Kalimantan Tengah. Saya mengajar mulai dari tahun 2015 sampai sekarang. Di sekolah saya dipercaya sebagai guru keterampilan dalam bidang membatik. Pada tahun 2016 saya ditunjuk oleh kepala sekolah untuk melatih dan mendampingi peserta didik mengikuti gebyar PKLK dan FIKSI di Bandung. Awalnya saya bingung karena saya belum mengetahui tentang ilmu membatik. Saya mulai mencari pengetahuan tentang membatik serta cara pengolahan kain batik melalui internet dan saya belajar secara otodidak.

Di daerah Kalimantan belum ada orang yang menjual alat dan bahan batik, oleh karena itu kami memesan ke Jawa alat dan bahan batik untuk praktik di sekolah. Pengadaan barang ini merupakan kendala yang kami alami karena ketika

bahan yang digunakan sudah habis kami harus memesan lagi dan itu membutuhkan waktu dan biaya pengiriman.

Dengan ilmu seadanya yang saya ketahui saya dan peserta didik mulai praktik membuat kain batik seperti sapu tangan, taplak meja, hiasan dinding dan sprei yang nantinya akan di jual pada saat mengikuti kegiatan FIKSI di Bandung. Peserta didik yang mengikuti kegiatan hanya 1 orang tetapi saya mengajak peserta didik yang termasuk kategori mampu seperti anak tunarungu dan tunagrahita ringan untuk ikut bersama-sama belajar membatik. Saya mulai mengajarkan peserta didik dari cara memotong kain, membuat pola, mencanting, pewarnaan, sampai tahap pelorotan lilin. Peserta didik saya ajarkan membatik dengan 2 cara yaitu batik tulis dan batik cap. Alat batik cap dipesan langsung dari Jawa.

Pada saat mengerjakan batik tulis proses penyantingan banyak malam/lilin yang sering menetes ke kain. Selain itu pada saat pengerjaan batik cap juga malam/lilin sering bleber sehingga motif dari batik cap tersebut ada yang kurang jelas terlihat.

Pada tahap pewarnaan kain juga mengalami kendala. Warna yang di hasilkan kain ada yang berbeda-beda padahal takaran pencampuran warna sudah sesuai, mungkin dalam tahap pewarnaan kain ada teknik-teknik yang perlu di perhatikan. Warna kain ada yang terlihat cerah tetapi ada juga yang terlihat kusam.

Selama 3 bulan saya melatih anak didik dengan pengetahuan yang terbatas. Terkadang ada beberapa guru

yang ikut serta membantu dalam memberikan ide atau pendapat, ada juga yang membantu dalam pengerjaan. Sebagian guru ada yang mendukung kegiatan tersebut namun ada juga sebagian guru yang tidak peduli dengan kegiatan tersebut. Terkadang banyak suara-suara negatif yang saya dengar namun saya tidak memperdulikannya karena saya hanya ingin fokus mengajar anak didik.

Setelah pengerjaan membuat selesai sampai pada tahap finishing, kain batik kami kemas dan siap untuk di jual serta dipamerkan pada kegiatan FIKSI. Alhamdulillah hasil karya batik peserta didik ada beberapa yang terjual walaupun dengan hasil yang kurang maksimal tetapi bisa membuat peserta didik merasa senang karena hasil karya mereka mempunyai nilai jual dan dihargai.

Sejak itu saya ingin mengembangkan keterampilan membuat di sekolah. Namun dengan keterbatasan ilmu yang saya dan guru-guru lainnya kurang maka keterampilan membuat pun macet/ tidak berjalan dengan baik.

Sewaktu kemarin kepala sekolah bicara menyampaikan ada pelatihan keterampilan membuat dan menunjuk saya untuk mengikuti pelatihan tersebut saya merasa senang karena ini merupakan kesempatan bagi saya untuk mendapatkan ilmu yang benar-benar dari orang yang ahli dalam bidang membuat. Dengan membawa pola motif khas daerah saya pergi ke Jogja mengikuti pelatihan. Ketika sampai di sana saya senang bisa bertemu teman-teman dari seluruh provinsi serta mengenal dan mendengarkan kisah-kisah dari motivator-motivator tentang sekolah-sekolah luar

biasa yang sudah maju. Setelah itu, kami dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan bidang keterampilan masing-masing. Ada 12 peserta yang mengikuti pelatihan membatik, ada yang dari Kalteng, Kalsel, Makassar, Gorontalo, Jakarta, Riau, dan beberapa kota dari pulau Jawa.

Saya dan teman-teman yang lainnya praktik magang membatik di Sentra Batik Tulis Giriloyo, Imogiri, Bantul selama 5 hari. Saya dan teman-teman menginap di sebuah Homestay karena disekitar tempat kami magang tidak ada hotel dan jarak untuk ke kota cukup jauh juga. Pada saat mulai praktik membatik, benar-benar saya perhatikan setiap langkah-langkah yang dilakukan dalam proses membatik. Dengan sedikit modal ilmu dan keterampilan yang pernah saya ajarkan ke peserta didik, saya tidak begitu mengalami kesulitan pada saat proses membatik. Yang ingin saya benar-benar ketahui dan membuat saya masih bingung yaitu pada saat proses pewarnaan kain. Pada saat proses pewarnaan kain, kami ditawarkan dengan menggunakan 2 teknik pewarnaan yaitu teknik colet dan teknik celup.

Saat itu saya ingin mengetahui dan mencoba menggunakan kedua teknik tersebut agar pada saat sampai di sekolah saya bisa mengajarkan peserta didik tentang cara mewarna dengan menggunakan 2 teknik pewarnaan tersebut. Pada proses pewarnaan yang pertama saya menggunakan teknik colet agar menghasilkan berbagai macam warna. Setelah pewarnaan tahap pertama selesai dilanjutkan dengan nembok menggunakan malam/lilin agar menjaga warna yang sudah di colet tadi biar warna tidak

tercampur pada saat tahap pewarnaan kedua. Tahap pewarnaan kain yang kedua saya menggunakan teknik celup untuk mewarnai warna dasar kain. Setelah pewarnaan selesai dilanjutkan dengan pelorotan atau menghilangkan malam/lilin pada kain.

Pada saat mencampurkan bahan racikan pewarna, saya dan teman-teman masih belum baegitu memahami tentang takaran, cara mencampurkan pewarna ke dalam air. Karena pada saat itu yang mencampurkan racikan pewarna yaitu pelatihnya. Setelah kagiatan praktik selesai saya meminta penjelasan kepada pelatih tentang tata cara mencampurkan bahan pewarna, dan pelatihnya memberi fotocopy an makalah pewarna saja. Ya mungkin makalah yang diberikan bisa cukup membantu pada saat praktik di sekolah. Kalau ada yang belum dipahami tentang pewarnaan saya bisa menghubungi pelatih karena saat itu saya minta nomor handphoneya.

Sepulangnya saya dari kegiatan pelatihan keterampilan, saya membuat sebuah RTL (Rencana Tindak Lanjut) yang dimana kegiatan membatik akan saya lanjutkan dan saya ajarkan kepada peserta didik. Membatik bisa menjadi salah satu keterampilan yang akan diajarkan pada tahun ajaran baru. Hasil dari kain batik yang sudah jadi bisa digunakan untuk keperluan sekolah terlebih dahulu misalnya untuk taplak meja. Jika keterampilan membatik sudah maju dan menghasilkan kain batik yang mempunyai nilai jual, rencananya pihak sekolah akan membeli kain batik yang dihasilkan anak untuk dibuat seragam sekolah yang di pakai

untuk guru dan peserta didik lainnya. Jadi sekolah mempunyai seragam khas batik sendiri.

Pada saat mengikuti kegiatan workshop di hotel, saya mendengarkan narasumber tentang sekolah luar biasa yang dalam bidang keterampilannya sudah berkembang di masyarakat. Saat itu saya berangan-angan andaikan sekolah di daerah saya bisa berkembang dan maju seperti sekolah-sekolah yang ditampilkan narasumber. Bisa membuka sebuah lapangan pekerjaan untuk anak-anak peserta didik yang sudah lulus sehingga anak-anak bisa mandiri dalam menjalani hidup yang lebih baik lagi. Karena di daerah Kalteng khususnya di daerah Barito Utara belum ada pengrajin batik. Di daerah saya Barito Utara sudah memiliki motif khas daerah yaitu motif Saluang Teweï dan motif Pisang Bangkaran. Kedua motif khas daerah ini masih belum merakyat karena masyarakat masih belum mengetahui tentang motif ini. Seandainya ada pengrajin batik di daerah saya mungkin bisa mengembangkan kedua motif batik khas daerah.

Di sekolah kami rencananya akan mengadakan pelatihan membatik untuk guru-guru SLB yang berada di daerah sekitaran Barito, dengan jumlah peserta maksimal 15 orang. Dengan adanya pelatihan membatik kemarin sangat membantu dalam mengembangkan ilmu yang saya miliki. Rencana kegiatan ini masih dalam proses pengurusan dan semoga bisa segera terlaksana. Tujuan dari kegiatan ini yaitu agar guru-guru SLB dapat mengetahui tentang cara membatik dan bersama-sama menerapkan serta

mengembangkan batik Kalteng. Selain itu bersama-sama kedepannya bisa membuat suatu lapangan pekerjaan untuk anak-anak berkebutuhan khusus.

Dengan adanya pelatihan tentang membatik ini saya berharap dapat memperkenalkan dan mengembangkan batik khas daerah Barito Utara kepada masyarakat sekitar ataupun masyarakat luar daerah serta dapat membuka peluang kerja dan usaha untuk anak-anak berkebutuhan khusus setelah lulus sekolah. Sehingga anak-anak berkebutuhan khusus mempunyai keahlian dan bisa hidup mandiri ketika berada di lingkungan masyarakat.

Demikian merajut mimpi yang bisa saya sampaikan setelah mengikuti dan mendapatkan ilmu dari pelatihan keterampilan. Semoga apa yang saya harapkan dapat terwujud seiring berjalannya waktu dan usaha yang saya lakukan.

KARANGAN INDAH

Joy Noor Kaluku, S.Pd - SLBN Pohuwato Kecamatan Marisa,
Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu.

Teman-teman, bapak- bapak, ibu-ibu, para pembaca khususnya. Nama saya Joy Noor Kaluku, S.Pd. nama panggilan saya Joy bias juga Oi. Saya bekerja di salah satu Sekolah Luar Biasa Di Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo. Saya memperkenalkan sekolah saya yang menurut saya layak untuk para pembaca ketahui, tentu yang saya tulis positifnya lepas dari buruk sekolah saya karakter gurunya yang belum berkesan, saya memohon maaf yang sebesar-besarnya.

Yang terbaik dan terindah dari SLBN POHUWATO kami bertempat di desa teratai, Kecamatan Marisa, KAupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo. Sekolah saya berdiri di atas tanah yang luasnya 2 hektar dan sudah kami perkuat batasnya dengan pagar beton tentu dengan legaslitasnya.

SLBN POHUWATO terdiri dari 28 orang Guru, 3 orang Tata usaha dan 2 orang Cleaning Servis khususnya untuk kebersihan sekolah kami yang sering kelabakan karena rumput putri malu, alang-alang dan tumbuhan yang sering merayap terus menerus yang tumbuh di seputaran halaman sekolah. Maklum, sekolah kami memiliki pekarangan yang sangat luas sehingga kami memakai jasa tukang potong rumput, jika tidak maka ular pun betah bersarang di sekolah kami.

SLBN POHUWATO memiliki BUS Sekolah merupakan bantuan dari pemerintah daerah yang prihatin terhadap nasib anak-anaknya yang bersekolah di SLB. Supaya bersemangat sekolah maka BUS di adakan. BUS ini sebenarnya dari Kementrian Pembangunan Daerah Tertinggal.

Saya di angkat jadi Guru berawal dari tahun 2011 sebagai Instruktur di SLB N Pohuwato. Saya di angkat jadi salah satu instruktur dalam keadaan saya masih kuliah di salah satu perguruan tinggi Negeri di Provinsi Gorontalo. Saya diangkat jadi instruktur dengan kemampuan menggambar dengan honor Rp. 400.000.

Tahun 2017 tepatnya Januari kami honor terpilih sebagai GTT yang di adakan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga di Provinsi Gorontalo. Tidak mudah bagi kami mengikuti ujian Online dan tes wawancara dengan berbagai perangkat pembelajaran yang harus kami siapkan.

Di hari- hari saya mengajar anak didik saya, Alhamdulillah saya mampu membuat anak didik saya

mendapatkan juara 1 di Tingkat Provinsi Gorontalo dan berhasil mengikuti lomba di tingkat Nasional. Untuk kejuaraan di Tingkat Nasional yang masih saya ingat peserta didik kami pernah mengikuti perlombaan di berbagai daerah seperti Bandung, Riau, Padang dan Manado serta besok tgl 27 Juli 2017 akan mengikuti lomba membatik untuk pertama kalinya di tingkat Nasional.

Puji syukur Alhamdulillah, berkat pelatihan membatik yang di adakan oleh Dinas Pendidikan Pusat di Jogja membuat kemampuan kami sebagai guru bertambah dalam segi Keterampilan, khususnya membatik. Terima kasih Bapak/ Ibu yang telah membiana kami. Lebih dan kurangnnya tulisan singkat ini di buat saya mohon maaf yang sebesar-besarnya dan tolong berikan kami saran untuk kebaikan semua. Terima kasih.

MENGGAPAI MIMPI

Ensri Suarni, S.Pd - SLB Negeri Indragiri Hulu

Setiap Manusia memiliki keyakinan dan kemampuan untuk melaksanakan cita-cita nya yang sudah dia rencanakan sejak jauh hari. Dia sadar bahwa dengan ketekunannya dalam tujuan itu dapat berbuah cita-cita yang diinginkannya. Tidak peduli seberapa besar atau kecilnya mimpi atau cita-cita kita, semuanya ditentukan oleh faktor kuatnya keinginan. Manusia hidup di dunia ini haruslah mempunyai tujuan dan cita-cita hidup. Manusia yang tidak memiliki itu semua akan bingung menjalani hidupnya.

Cita-cita sendiri mempunyai arti yang berbeda bagi setiap orang, banyak yang beranggapan cita-cita adalah sebuah mimpi yang sangat sulit diraih, sebetulnya hal tersebut tidak keseluruhan benar, karena sebuah cita-cita pasti bisa diraih apabila kita berusaha dengan bersungguh-sungguh agar cita-cita tersebut tercapai.

Jika ada yang menganggap cita-cita hanya mimpi belaka pastilah ada juga orang yang menganggapnya sebagai

tujuan hidupnya, maka cita-cita adalah sebuah impian yang dapat membakar semangat untuk terus melangkah maju dengan langkah yang jelas dan mantap. Tapi, kita pasti setuju bahwa menggapai cita-cita di masa depan yang didambakan, tidak semudah menjetikkan kaki. Banyak rintangan yang harus dilewati.

Orang yang tidak dapat meraih cita-cita di masa kecilnya bukan berarti akan gagal dimasa depan, akan ada jalan lain dan pasti ada kesempatan lain untuk membuat masa depan kita menjadi apa yang kita inginkan, jadi jangan mudah berputus asa karena seiring berjalanan waktu apa yang kita cita-citakan dimasa lalu sering berubah saat kita sudah bertambah usia, bahkan kita sering bingung akan jadi apa kita dimasa depan nanti?

Biasanya timbul saat kita mulai sekolah ditingkat sekolah menengah, kita sadar bahwa cita-cita tidak mungkin diraih tanpa adanya usaha keras untuk mencapainya, pada tahap ini cita-cita bisa sangat memotivasi akan tetapi pada tahap ini pula kita sudah berfikir realistis.

Semakin bertambahnya usia, dan semakin tinggi jenjang pendidikan yang kita tempuh maka semakin dewasa juga pola pikir kita, arti cita-cita dan masa depan sudah berbeda dengan apa yang kita pahami dulu, sekarang cita-cita adalah sebuah masa depan yang akan kita raih tidak harus dokter, guru, polisi, tentara maupun astronot. Cita-cita kita sekarang pastilah tujuan hidup kita nantinya, akan menjadi seperti apa kita setelah apa yang kita lakukan saat ini, meski terdengar berbeda, namun, untuk mencapai masa

depan, kita tetap saja membutuhkan usaha, motivasi, serta faktor material dan finansial yang mendukung.

Cita-cita dengan Kenyataan saya yang sekarang berbeda dimana yang dulunya ingin menjadi dokter dan sekarang jadi guru. Bagi saya profesi seorang dokter dan guru hampir sama, yaitu sama-sama berinteraksi dengan masyarakat dan dekat dengan masyarakat. Seorang guru atau pendidik sangat lah mulia dan menyenangkan bagi saya, karena dengan bertemu anak berkebutuhan khusus (ABK) membuat saya semangat dan saya termotivasi bahwa manusia merupakan makhluk social yang begitu sangat membutuhkan orang lain.

Masa depan kita adalah tujuan hidup kita sekarang, bukan lagi hanya sebuah angan-angan atau sebuah mimpi saja, akan tetapi adalah sebuah tujuan nyata yang akan kita raih. Memiliki masa depan yang cerah pasti menjadi tujuan hidup semua orang. Sukses dalam pendidikan, karier, dan memiliki keluarga yang bahagia merupakan definisi sebagian besar orang tentang masa depan yang cerah.

Tujuan nyata yang dimaksud di atas adalah sebuah hasil dari yang kita lakukan sekarang bukan apa yang kita mimpikan sekarang, karena apa yang kita inginkan belum tentu terjadi sesuai dengan keinginan kita, masa depan kita adalah kita sendiri yang menentukan tidak ada campur tangan orang lain. Tujuan nyata yang akan kita peroleh juga tidak akan dibagi dengan orang lain, seperti diibaratkan apa yang kita tanam, maka kita juga yang harus menanamnya,

dan dari usaha merawat tanaman tersebut maka kita akan bisa menikmati buahnya.

Itulah sebuah masa depan, apa yang kita angan-angankan (tanam) sejak dulu jika kita salah melakukan usaha (merawat tanaman) maka kita tidak bisa menikmati masa depan (Buah) tersebut. Hari ini adalah saat kita menanam benih, dan masa depan adalah waktu untuk memanen. Karena itu, siapapun yang ingin tahu masa depannya, maka lihatlah apa yang dilakukannya sekarang. Banyak yang bilang kalau hidup itu merupakan pilihan, tetapi kalau memang ada pilihan berarti kita bisa memilih yang terbaik, jadi berikanlah hidup anda sebaik-baiknya.

Banyak orang berpendapat bahwa masa depan adalah masa yang akan kita raih tanpa melihat juga apa yang kita lakukan dimasa lalu, sebenarnya masa depan adalah resiko dari apa yang kita lakukan sekarang, resiko tersebut bisa sesuai keinginan bisa juga tidak sesuai keiinginan. “Masa depan Kita, karir Kita, serta kehidupan Kiat adalah yang Kita kerjakan hari ini.” maksud dari nasehat ini adalah bahwa masa depan kita adalah potensi yang kita miliki saat ini, jadi misalnya sekarang kita punya potensi satu langkah lebih besar dari orang lain, maka itulah masa depan kita. Dengan bahasa yang lebih sederhana dapat saya artikan bahwa masa depan itu adalah kelanjutan, indikasi atau dampak dari masa sekarang.

Tanpa mengecilkan arti masa depan dan sesuatu yang lebih baik, ada baiknya apabila kita fokus dengan apa yang ada di depan mata, apa yang kita kerjakan sekarang, karena

hal ini akan terpengaruh terhadap masa depan kita. Dan jika kita sungguh-sungguh dengan apa yang ada di depan kita, Insa allah akan menghasilkan masa depan yang baik.

MERAJUT MIMPI

Nurul Sipah - SLB Negeri Tanah Bumbu

Tahun 2005 saya lulus SMA, tak terpikir dan tak ada rencana untuk melanjutkan kuliah karena ayah saya hanya seorang nelayan. Walaupun ayah saya hanya seorang nelayan, tapi saya sangat bangga memiliki sosok ayah seperti beliau, karena beliau sudah bekerja keras di tengah laut tak peduli angin, badai dan gelombang yang seakan akan ingin menenggelamkan kapal kecil yang tiap harinya mengantarkan ayah saya mencari nafkah untuk keluarga. Cita-cita saya sebenarnya mau jadi Polwan, walaupun tak ada kemungkinan untuk mewujudkan cita-cita tapi ayah saya sangat mendukung dengan saya dimasukkan ke tempat pencak silat sewaktu saya duduk di kelas 4 SD. Sampai kapanpun tak pernah bisa saya membalas jasa-jasa dan perjuangan beliau.

Kemudian ada seorang teman yang mengajak mendaftar kuliah DII PGSD di Paris Barantai Kotabaru. PGSD (Pendidikan Guru Sekolah Dasar). Guru...? Tak pernah terpikir jika nantinya saya akan menjadi seorang guru, seorang

pendidik. Tapi karena kedua orang tua dan keluarga sangat mendukung, saya pun memberanikan diri melangkah kaki untuk mengenyam perkuliahan. Selama 3 tahun terpisah dengan orang tua dan keluarga sebagai mahasiswa dan anak kos. Hingga sampailah ke momen yang sangat membahagiakan bagi saya, disaat saya melihat senyum kedua orang tua ketika mereka melihat saya memakai toga dan mendampingi saya mendapatkan gelar A, Ma. Pd. Kata mereka bangga sudah melihat dan mendampingi saya wisuda, tapi bagi saya itu belum cukup membuat mereka bangga.

Tak cukup sampai disini, saya harus mencari pekerjaan dan kebetulan paman saya menawarkan pekerjaan di tempat paman saya bekerja di dealer Honda sebagai kasir. Bukan guru, tapi lumayan lah bekerja dulu dari pada nganggur karna pada waktu itu sangat susah mendapatkan pekerjaan sebagai seorang guru di salah satu sd. Satu tahun bekerja di dealer, ada tawaran mengajar di daerah yang bisa disebut daerah terpencil yang hanya bisa dilewati menggunakan perahu kecil atau disini biasa disebut ketinting. Merupakan suatu tantangan dan pengalaman bisa mengajar disana. Hanya berselang 3 bulan saya mengajar disana saya mendapat tawaran lagi mengajar di sd yang termasuk sd unggulan di daerah sini. Tak cukup lama juga mengabdikan di sana, ibu yang memasukkan saya di sd tdi ternyata memiliki anak berkebutuhan khusus yaitu autisme. Ibu tersebut ingin memasukkan anaknya bersekolah di SLB yang hanya ada satu di Kabupaten tersebut. Dan kebetulan tenaga pengajarnya sangat kurang, dan saya diminta mengajar disana.

SLB Negeri Tanah Bumbu sekolah yang dibuka dan mulai aktif dari tahun 2009, dan saya masuk kerja sejak Januari 2010. Pertama kali masuk, saya bingung apa yang harus saya ajarkan kepada anak-anak karna saya tidak mempunyai pendidikan yang berlatar belakang PLB, hingga ada tawaran untuk mengikuti kuliah PLB yang merupakan proyek dari pemerintah daerah. Disitulah awal saya bertekad untuk mengabdikan diri di SLBN Tanah Bumbu hingga saat ini. Walaupun dengan keterbatasan fasilitas tapi murid-muridnya mempunyai banyak bakat dalam bidang kesenian maupun olahraga, misalnya saja pada tahun 2015 ketika kami mengikuti paralimpic, sekolah kami mendapatkan peringkat umum di tingkat provinsi. Sungguh prestasi yang luar biasa dengan mendapatkan beberapa medali, perak dan perunggu. Begitupun dalam bidang kesenian, murid kami sudah beberapa kali mengikuti perlombaan seperti menari maupun melukis, bahkan melukis selalu berhasil ke tingkat nasional.

SLB Negeri Tanah Bumbu masih banyak memiliki hambatan, seperti tenaga pengajar masih ada yang beberapa belum memiliki latar belakang PLB, dalam bidang keterampilan maupun kesenian. Fasilitas pun masih sangat kurang padahal itu merupakan faktor penunjang yang sangat penting dalam mendukung proses belajar mengajar maupun minat dan bakat anak-anak, pemerintah mestinya memberikan perhatian khusus karna sekolah kami merupakan satu-satunya sekolah luar biasa di kabupaten Tanah Bumbu. Tapi saya bersyukur hingga saat ini sudah banyak pelatihan-pelatihan maupun workshop dalam bidang pendidikan luar biasa maupun keterampilan. ***

CERITA HASIL MAGANG MEMBATIK DI SENTRAL BATIK GIRILOYO IMOIRI

**Rahayu Istiwahyuni, S.Pd., - SLB Negeri Rasau Jaya
Kalimantan Barat**

A. SEBELUM MAGANG

Pengalamanku membatik adalah ketika saya ditunjuk oleh kepala sekolah untuk mengikuti workshop dan magang untuk membatik di Kampung Batik Giriliyo Imogiri Bantul Yogyakarta. Kegiatan diselenggarakan oleh Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Menengah bekerja sama dengan lembaga keterampilan. Saya bersyukur dan berterima kasih kepada Allah SWT telah diberi kesempatan untuk menambah ilmu keterampilan tentang membatik Mudah mudahan membatik bisa menjadi salah satu referensi pilihan keterampilan bagi peserta didik. Dan bisa menjadi salah satu pilihan profesi bagi peserta didik sebagai modal profesinya kelak dikemudian hari. Dan mudah – mudahan pula membatik ini bisa dijadikan ladang pekerjaan bagi peserta didik untuk mencukupi kebutuhannya.

Sebelum diadakan magang saya masih awam yang namanya membatik. Setahu saya tentang batik adalah hanya hasilnya saja yaitu kain batik atau baju batik yang sudah jadi. Tidak tahu bagaimana proses membatik itu yang sebenarnya. Ternyata membuat batik tulis itu melalau proses yang panjang untuk menjadi satu bahan baju atau satu jarik. Pengerjaan batik tulis itu perlu kasabaran dan ketelatenan yang tinggi, dan pengerjaannya melalui tahap demi tahap dan itu memerlukan waktu yang lama bahaan ada yang sampai satu bulan untuk jenis batik tertentu. Dalam pikiran saya membatik hanya sekedar melekatkan lilin pada kain pasti langsung jadi tanpa memikirkan resiko kegagalannya dan sangat mudah. Dan ternyata membatik itu tidak seperti dalam pikiran saya, dalam arti kata lain “rumit”. Walaupun rumit ternyata membatik juga memiliki keunikan dan keasyikan tertentu dan ada tantangan kita untuk bisa melakukan sesuatu. Dan ini adalah tantangan yang membuat saya harus bisa dan mampu mengerjakannya sampai selesai.

B. PADA WAKTU MAGANG

Pada waktu magang belum ada tantangannya karena hanya membuat pola pada kertas lalu menjiplak pada kain. Dalam hati saya membatik itu amatlah mudah . di hari kedua saya baru merasakan bahwa membatik itu tidak semudah yang saya bayangkan. Pada proses membatik yang pertama ini banyak sekali kendala yang harus saya hadapi. Pertama pada cantingnya harus betul-betul bagus artinya canting tidak boleh bocor agar lilin tidak menetes pada kain , kalau banyak tetesan pada kain akan mengurangi keindahan dan kerapian pada kain batik. Kendala kedua yang saya hadapi

adalah terletak pada lilinnya. Pada saat memasak lilin tidak boleh terlalu panas atau terlalu dingin. Jika kurang panas lilin tidak akan tembus ke kain dan ini akan mempengaruhi pada saat pewarnaan. Lilin yang kurang panas mengakibatkan pola gambar yang dicanting kemasukan warna, sehingga pola hilang atau samar - samar sehingga pewarnaan tidak sempurna. Atau pola menjadi hilang. Bila lilin terlalu panas akan membuat lilin menjadi sangat encer, kalau lilin terlalu encer hasilnya juga kurang bagus karena lilin akan mudah menyebar pada kain tanpa terkendali. Pada waktu lilin sangat panas kita harus dengan sabar menunggu panas yang pas dengan cara meniupnya pada ujung canting. Kendala lain yang saya hadapi adalah ketika saya harus mencanting kain selebar 2 meter dengan pola yang penuh dan harus selesai dalam waktu 2 hari , dan ini sungguh berat bagi saya sebagai pemula. Yang menjadi penyemangat bagi saya adalah saya ini adalah seorang guru , saya harus bisa menyelesaikan tugas ini . dan akhirnya Alhamdulillah tugas ini selesai juga walau harus lembur sampai jam 12 malam selama 2 hari. Penyemangat yang kedua saya mempunyai teman - teman guru yang baik yang mau membantu dan menemani mencanting sampai malam . dan akhirnya mencanting yang pertama berupa klowong dan isen-isen selesai. Dan dilanjutkan dengan pewarnaan yang pertama. Dalam pewarnaan pertama ini saya tidak mengalami kendala . semua berjalan dengan lancar. Kendala ini muncul lagi ketika harus menembok atau menutup pola sesuai warna yang diinginkan, dan itu banyak sekali. Ternyata membuat itu betul- betul membutuhkan kesabaran yang tinggi. Dan saya

baru tau mengapa batik tulis itu harganya sangat mahal. Menembok selesai dilanjutkan dengan pewaranaan yang kedua. Pada pewarnaan yang kedua ini saya juga tidak mengalami kendala semua berjalan dengan lancar. Kemudian dilanjutkan dengan perebusan atau nglorod. Nglorod adalah proses akhir dari membatik. Nglorod ini bertujuan untuk membuang lilin yang ada pada kain . kemudian dicuci sampai bersih hilang semua lilin yang ada pada kain, kemudian dijemur sampai kering. Dan akhirnya kain batik buatan saya sendiri sudah jadi. Walaupun tidak sebgus pengrajin batik yang ada di Imogiri. Ini adalah kerja keras saya, hasil jerih payah saya dan saya sangat bangga akhirnya saya berhasil membuatnya yang awalnya saya merasa itu tidak mungkin. Dan ternyata hasil karyaku layak juga ketika saya bawa ke tukang jahit dan jadi sebuah baju.

C. Kegiatan Setelah Magang

Kegiatan setelah magang dilaksanakan setelah sampai di sekolah yaitu pada hari kedua. Pelaksanaan di hari kedua. Pelaksanaanya yaitu sosialisasi ke dewan guru. Pada sosialisasi ini dewan guru antusias untuk ikut kegiatan membatik. dengan kata lain membatik ini masih mempunyai minat yang tinggi bagi dewan guru. Selain dewan guru siswa SMALB juga antusias untuk melaksanakan kegiatan membatik. selain siswa SMALB kami juga mengambil peserta SMPLB yang berjumlah 5 orang. Jadi jumlah peserta membatik ada 8 orang siswa. Dan 4 orang guru. Karena peserta didik ini mempunyai usia yang masih belia sehingga mempunyai semangat yang tinggi. Ini terbukti siswa mampu menyelesaikan masing- masing anak 2 lembar sapu tangan

dengan pewarnaan yang berbeda yaitu pewarnaan dengan celup dengan menggunakan naptol dan pewarnaan remasol dengan sistim colet. Kendala yang dihadapi pada waktu pewarnaan menggunakan pencelupan.

Kendala ini karena kesalahan tehnik pada naptol yang sudah kadaluarsa yang mengakibatkan warna tidak bisa sesuai dengan keinginan kita. Warna sudah pudar kesalahan ini menjadikan penulis sebagai pelajaran ke depannya agar kesalahan itu menjadikan motivasi untuk jadi lebih baik. Kegagalan tidak menjadikan kami patah semangat, tapi menjadikan kami untuk terus berusaha yang lebih baik lagi. Dan ini dibuktikan dengan metode batik model kedua yaitu menggunakan remasol atau system colet. System colet ini tidak jauh berbeda dengan system celup, tetap membuat klowong dan isen-isen. Cuma pada saat pewarnaan dengan remasol di cairkan dengan air kemudian dioleskan pada motif sesuai dengan warna yang kita inginkan. Pada prinsipnya mencolet ini seperti kita melukis menggunakan kanvas dan kuas. Setelah selesai dioles kemudian diberi water glass agar warna tidak luntur. Alhamdulillah untuk membatik yang yang kedua ini berhasil. Setiap kegagalan pasti ada jalan keluar. Dan kegagalan itu bukan akhir segalanya. Kegagalan adalah keberhasilan yang tertunda dan ini sudah terbukti. Pewarnaan berhasil sesuai dengan keinginan.

D. Harapan ke Depan

Membatik adalah salah satu program terbaru di sekolah kami. Walaupun baru membatik ini sudah mempunyai tempat tersendiri mengingat batik bukan lagi

barang yang baru. Ini terlihat dari banyaknya rekan guru dan orang-orang sekitar yang mengenakan baju batik walaupun itu bukan batik tulis dan belum menunjukkan ciri khas suatu daerah. Batik ini mempunyai prospek yang bagus sehingga perlu ditindak lanjuti. Mengingat prospek yang bagus ini alangkah baiknya membatik ini dijadikan salah satu keterampilan yang diunggulkan. Jadi untuk mendapatkan hasil membatik yang bagus perlu banyak latihan dan modal yang besar. Karena anak baru pada tahap pemula dalam membatik tapi mempunyai potensi yang luar biasa dan semangat pantang menyerah. Apabila ini jadi program unggulan maka langkah pertama adalah mencari dan mengumpulkan motif khas Kalimantan Barat untuk dijadikan referensi. Selanjutnya siswa diarahkan untuk bisa membuat pola sendiri dan menjiplak pada kain. Untuk sapu tangan siswa sudah bisa dianggap berhasil langkah selanjutnya adalah membuat karya yang sedikit lebih besar yaitu berupa taplak meja sampai akhirnya bisa membuat batik tulis untuk sebuah baju. Untuk membatik bagus dan tidaknya tergantung pada saat mencanting, jadi yang perlu diberi banyak latihan adalah mencanting. Ketika kita mencanting kita jadi mengetahui bagaimana menyikapi canting yang selalu menetes dan bagaimana cara membersihkan tetesan atau membuat tetesan menjadi motif baru. Ketika kita membuat suatu produk harus diniatkan bahwa produk tersebut akan dijual sehingga kita akan bersungguh-sungguh untuk dibuat sebagus mungkin. Hasil yang bagus akan menentukan pasar yang bagus pula, yang pada akhirnya menjadikan pendapatan yang bagus. Bila siswa

telah berhasil seperti langkah di atas maka program sekolah sudah berhasil . dan siswa sudah berhasil untuk berdikari dan mandiri. Artinya anak sudah bisa mencari uang sendiri, tanpa tergantung pada orang lain.

CITA-CITA MERAJUT IMPIAN

Sella S.Pd., - SLB Negeri 1 Pulang Pisau Kalimantan Tengah

Sebuah cita-cita dari kecil hingga ku dewasa ,selalu ku ingat jawaban ku selalu berbeda seiring cara berpikir sewaktu kecil aku bercita”ingin menjadi seorang ahli kesehatan setelah lulus SMA Ku coba masuk sekolah perawatan AKPER tetapi setelah pengumuman aku gagal.

Akhirnya aku putuskan menjadi guru masuk Universitas Palangkaraya mengambil jurusan biologi lulus tahun 2011 dan lanjut lagi study di Universitas lambung mangkurat banjarmasin mengambil jurusan PLB dan aku berhasil menyelesaikan S1 PLB dengan bangga ku ajak orang tua ku menghadiri acara wisuda ku.

Meskipun sekarang aku hanya sebagai guru honorer di sebuah SLB Negeri 1 Pulang pisau, aku bahagia masa mudaku selalu terisi dengan gelak tawa ,tingkah lucu murid SLB ku, saat liburpun aku merasa kangen dengan murid-murid ku. Aku bersyukur dan berterimakasih kepada Tuhan ia memberi jalan hidup yang baik untukku, aku berjanji agar bisa berguna bagi bangsa dan negara, berbakti kepada orang tua terlebih berguna bagi Tuhan.

Banyak yang bisa ku lakukan di sekolah. Aku betah mengajar dan melatih berbagai ketrampilan, seni dan olahraga. Dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler di sekolahku, siswa kami dengan berbagai jenis ketunaan membuat kami dewan guru harus berpikir kritis dan tidak pernah putus asa meski berkali-kali gagal kami bertekad tidak akan pernah mundur sebelum berhasil.

Di setiap ada kesempatan rapat dewan guru, ibu kepala sekolahku selalu berpesan “lakukan setiap tugas dan kewajiban dengan tulus hati dan penug tanggung jawab”, jangan setengah hati karena kita beda dengan sekolah umum lainnya. Jika siswa kita berhasil itu adalah karena guru yang hebat, tetapi jika siswa kita gagal itu pasti karena guru belum profesional dalam pekerjaannya mengajar, mendidik, dan melatih siswa. Sejak itu selalu teringat di telingaku jika aku malas dan mulai putus asa, berarti guru yang gagal. Aku bercita-cita sekarang ingin menjadi guru profesional yang sukses mengantar peserta didik ku ke arah kedewasaan atau kemandirian.

Aku bercita-cita : agar siswaku dengan berbagai ketunaan bisa mandiri artinya tidak menjadi beban keluarga seumur hidupnya, akan ku buktikan bahwa aku bisa bersama dengan teman-teman guru, orang tua, komite, tokoh, masyarakat, dunia usaha, dunia industri akan ku bentuk kerja sama yang baik dari semua pihak. Kami pasti bisa mengangkat mutiara-mutiara yang terpendam lumpur, akan kami angkat bersama-sama, kami asah sehingga menghasilkan mutiara-mutaiara yang bersinar cemerlang

.Semoga Tuhan yang maha esa mengabulkan doa dan cita-cita ku Amin.

Satu persatu siswa yang kami bimbing kami ajari, kami latih dengan sepenuh hati membuah hasil, sehingga setiap tahun kami mengantar murid ketingkat Nasional mewakili provinsi kami dalam kegiatan lomba, rasa bangga dan bahagia terpancar di wajah orang tua mereka, karena banyak yang tidak mengira kekurangan yang di miliki oleh putra dan putri mereka ada potensi yang bisa di kembangkan, akhirnya ada banyak orang tua baru menyadari arti penting pendidikan luar biasa untuk putra dan putri tercinta mereka yang berkebutuhan khusus.

Kami selalu sepakat bahwa siswa ABK kami adalah siswa berkemampuan dan berkebutuhan khusus jadi mereka sama dengan siswa lain pada umumnya dan yang lebih membanggakan, ada banyak prestasi yang diraih siswa SLB kami diantaranya dalam bidang olahraga (juara lomba atleti, bocce, bulutangkis, lompat jauh), bidang seni dan keterampilan juga mendapat juara desain grafis, TI, menari, menyanyi, tataboga, puisi, penulisan kreatif, menulis cerpen, jembore dan lomba yang lainnya. Setiap tahun kami seluruh dewan guru bergantian mendampingi siswa-siswa kami ke tingkat Nasional dalam waktu 5 tahun berturut-turut.

Sekarang aku punya impian besar, jika Tuhan ijinkan akan ku dirikan akan sekolah inklusif maupun SLB, karena ada banyak siswa berkebutuhan khusus yang belum bersekolah karena SLB kami adalah satu-satunya yang ada di kabupaten. Kami bersama dengan kepala sekolah mengadakan

penyaringan data di seluruh wilayah kabupaten Pulang Pisau. Hampir di semua kecamatan ada banyak anak berkebutuhan khusus usia sekolah yang belum mengenyam pendidikan, aku merasa terpenggil untuk dapat mendirikan sekolah SLB maupun Inklusi untuk mereka yang bisa mereka jangkau, sehingga semua anak berkebutuhan khusus bisa mendapat pendidikan yang sama dengan siswa lainnya, akan ku buktikan bahwa pendidikan sangat berguna dan semua anak berkebutuhan khusus berhak mengembangkan potensi yang mereka miliki.

Aku akan berusaha keras agar cita-cita dan impian ku ini menjadi kenyataan. Agar pihak-pihak berkepentingan, tokoh masyarakat dan pemerintah selalu mendukung dalam pemenuhi sarana prasarana dan kerja sama yang baik dari semuan pihak, agar segala tantangan/hambatan dapat teratasi.

Akan ku siapkan siswa-siswi ku nanti dengan berbagai jenis keterampilan sesuai dengan ketunaan dan kemampuan yang mereka miliki, mereka pasti bisa dibimbing, dilatih, agar mereka kelak setelah menyelesaikan pendidikan di SLB bisa mandiri, memiliki keahlian dalam bidang keterampilan, seni, olahraga, Teknologi dan membanggakan keluarganya, dengan keahlian yang ada mereka bisa memanfaatkan sumber alam yang ada di sekitar lingkungannya, akan kami gali potensi yang mereka miliki agar siswa ABK di SLB kami bisa menjadi generasi penerus bangsa yang kita cintai ini.

SEMOGA CITA – CITA DAN IMPIAN KU MENJADI NYATA

**MERAJUT MIMPI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
MELALUI PENINGKATKAN KUALITAS DIRI
GUNA BEKAL HIDUP MANDIRI**

**Tika Vendra Ayu Ririanti, S.Pd., - SMALB Kemala
Bhayangkari 1 Trenggalek**

SLB Kemala Bhayangkari 1 Trenggalek merupakan sekolah luar biasa swasta yang berada dibawah naungan Yayasan Kemala Bhayangkari Cabang Trenggalek. SLB Kemala Bhayangkari 1 Trenggalek terletak di Kabupaten Trenggalek, tepatnya beralamat di Jl. HOS Cokroaminoto No. 07 Trenggalek. Di SLB Kemala Bhayangkari 1 Trenggalek menangani anak berkebutuhan khusus antara lain tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, yang terdiri dari jenjang dasar sampai menengah atas. Adapun lembaga-lembaga tersebut antara lain :

- a. SDLB A-D Kemala Bhayangkari 1 Trenggalek yaitu sekolah dasar luar biasa yang menangani siswa tunanetra dan tunadaksa
- b. SDLB-B Kemala Bhayangkari 1 Trenggalek yaitu sekolah dasar luar biasa yang menangani siswa tunarungu

- c. SDLB-C Kemala Bhayangkari 1 Trenggalek yaitu sekolah dasar luar biasa yang menangani siswa tunagrahita
- d. SMPLB Kemala Bhayangkari 1 Trenggalek yaitu sekolah menengah pertama luar biasa yang menangani siswa tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa
- e. SMALB Kemala Bhayangkari 1 Trenggalek yaitu sekolah menengah atas luar biasa yang menangani siswa tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa.

Pengabdian saya di SMALB Kemala Bhayangkari 1 Trenggalek mulai tahun 2013 diangkat sebagai Guru Tetap Yayasan. Tahun pertama (Tahun Pelajaran 2013-2014) mengajar mengampu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Bahasa Indonesia. Tahun kedua (Tahun Pelajaran 2014-2015) mengajar siswa-siswi kelas X. Tahun ketiga (Tahun Pelajaran 2015-2016) mengajar siswa-siswi kelas X. Tahun keempat (Tahun Pelajaran 2016-2017) mengajar siswa-siswi kelas XII.

Masing-masing jenjang di sekolah kami sudah mengembangkan keterampilan bagi siswa-siswanya. Keterampilan yang sudah berjalan selama ini yaitu dari jenjang SDLB A-D antara lain karawitan, hadrah, membuat sulak dan tebah kasur. Di SDLB B yaitu ada keterampilan IT, melukis, menghias tutup gelas, membuat mahar. Di SDLB C yaitu ada keterampilan menganyam, menari jaranan. Di SMPLB yaitu ada keterampilan membuat spre kasur, sarung bantal dan guling, tutup kulkas, tas dari kain perca, tas dari gelas aqua, dan desain mug. Di SMALB yaitu ada keterampilan massase, seni musik, membaca alquran braille (untuk siswa tunanetra), membuat kue (kering, basah),

keterampilan potong rambut, keterampilan salon/ creambath/ make up, keterampilan sablon, keterampilan konveksi -keterampilan menjahit / memodifikasi jilbab polos diberi rumbai pada bagian tepi, membuat bros dari manik-manik, membuat bros dari kain perca, membuat tempat air minum dan tempat tisu dari barang bekas (gelas minuman) dengan tali kur berwarna, membuat souvenir tempat tisu dari bahan bekas (gelas minuman) dengan pita glitter berwarna, membuat tempat air minum dari bahan bekas (gelas minuman) dengan pita glitter berwarna, membuat sandal karakter, melukis, membordir, hantaran lamaran, mengobras, otomotif/bengkel, keterampilan tenun, keterampilan membatik (untuk siswa tunarungu), keterampilan tata boga, budidaya ikan, budidaya bunga (untuk siswa tunagrahita dan tunadaksa).

Untuk beberapa hasil keterampilan siswa-siswi kami khususnya jenjang SMALB sudah sampai ke pemasaran. Pemasaran yang dijalankan di lingkungan sekolah mulai dari siswa-siswa kami, wali murid, rekan-rekan guru bahkan Ibu Ketua Yayasan Kemala Bhayangkari 1 Trenggalek menerima pesanan dari party kecil sampai party besar. Keterampilan sandal karakter dari kain flanel pesanan dari Ibu Ketua Yayasan kemala Bhayangkari 1 Trenggalek Ny. Selvi Donny Adityawarman yang sudah memesan 100 pcs sandal karakter dari flanel untuk acara Ibu Kapolda Jawa Timur di Jakarta (Part 1) terselesaikan dalam waktu 6 hari. Pesanan ke 2 sejumlah 126 pcs sandal karakter dari kain flanel terselesaikan dalam waktu 6 hari. Total sandal karakter dari

kain flanel dalam satu tahun pelajaran (tahun pelajaran 2016-2017) kemarin ada 305 pcs sandal yang sudah terjual.

Keterampilan yang lain yang sudah sampai ke pemasaran yaitu hasil karya keterampilan tempat air minum/aqua dari bahan barang bekas (gelas minuman) dengan tali kur berwarna yang sudah terjual ada 8 buah. Hasil karya keterampilan tempat air minum dari bahan bekas (gelas minuman) dengan pita glitter berwarna 15 buah. Hasil karya keterampilan tempat tisu dari bahan barang bekas (gelas minuman) dengan tali kur berwarna yang sudah terjual ada 4 buah. Hasil karya keterampilan souvenir/ tempat tisu dari bekas (gelas minuman) dengan pita glitter berwarna sudah terjual 25 buah. Hasil karya keterampilan menjahit/ memodifikasi jilbab rumbai yang sudah terjual ada 10 buah. Pengembangan keterampilan Otomotif/bengkel, lembaga kami bekerja sama dengan suatu bengkel untuk memagangkan siswa-siswi kami. Untuk keterampilan potong rambut, siswa kami yang baru lulus tahun ini sudah membuka jasa praktek potong rambut untuk pria/ laki-laki dirumahnya, sudah punya banyak pelanggannya, karena sewaktu masih sekolah siswa tersebut juga sudah melayani jasa potong rambut untuk teman dan tetangga terdekatnya.

Dalam menjalankan kegiatan keterampilan-keterampilan tersebut kami mengalami berbagai hambatan antara lain sarana dan yang kurang menunjang prasarana (kurangnya ruang kelas, belum mempunyai ruang khusus keterampilan), lingkungan yang kurang mendukung, bakat/ minat siswa, kualifikasi guru yang ada guru kelas, beerapa

pelaksanaan kegiatan keterampilan dilaksanakan di dalam kelas, dan didampingi oleh guru kelas masing-masing.

Pada bulan Mei kemarin, pihak Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Menengah mengadakan Program Peningkatan Keterampilan Kecakapan Hidup Bagi Guru Pendidikan Khusus melalui kemitraan dengan Lembaga Keterampilan. Beberapa pendidik dari pendidikan khusus diadakan pelatihan Peningkatan Keterampilan Kecakapan Hidup Bagi Guru Pendidikan Khusus Dengan Lembaga Keterampilan dengan jumlah 60 peserta. Dalam kegiatan tersebut ada 5 macam keterampilan antara lain keterampilan membuat, keterampilan merangkai bunga, assesoris, las, dan Teknologi Informasi. Kegiatan tersebut berlangsung selama 4 hari di Hotel Sahid Yogyakarta dengan materi pembekalan, motivasi pendidikan dan kewirausahaan, pengembangan kurikulum keterampilan kecakapan hidup, pemasaran hasil keterampilan, pengenalan dasar-dasar keterampilan, action plan dan pelaporan.. Lanjutan kegiatan tersebut kami mendapat kesempatan untuk magang di lembaga keterampilan yang terkait. Kebetulan saya mendapat materi keterampilan membuat. Disekolah kami memang belum ada keterampilan membuat untuk siswa-siswa, selain belum mempunyai bahan dan peralatan, tenaga pendidik di sekolah kami belum mendapat bekal tentang keterampilan membuat. Waktu kegiatan magang di lembaga keterampilan membuat kendala yang kami hadapi yaitu karena keterampilan membuat yang kami jalani baru kami lakukan pertama kali. Namun, karena bimbingan para ahli dan semangat dari dalam diri maka kendalapun hilang, dan kami

bisa mendalaminya. Di tempat magang, banyak pelajaran yang kami petik, dan bekal keterampilan membuat yang sangat berharga.

Rencana tindak lanjut dari kegiatan workshop keterampilan kecakapan hidup kemarin yang sudah terlaksana yaitu kegiatan sosialisasi kepada kepala sekolah, rekan-rekan guru, dan beberapa siswa, pengadaan alat dan bahan membuat, praktik membuat pola diatas kain katun dan proses mencanting. Karena waktu yang terbatas, rekan-rekan guru pada sibuk membuat laporan hasil belajar semester II, adanya libur hari raya dan libur kenaikan kelas, sehingga kegiatan pewarnaan kain masih tertunda. Semangat siswa untuk belajar membuat sangat luar biasa tampak saat kegiatan praktik membuat pola diatas kain katun, mereka berinovasi mennggambar, dan tidak mau kalah dengan hasil temannya. Selain itu waktu menyanting, meskipun pertama kali menyanting mereka sangat tekun dan telaten.

Sesuai dengan misi, tujuan umum dan khusus sekolah kami. Misi sekolah kami yaitu memberi bekal ilmu dan pengetahuan dan agama serta keterampilan sebagai modal dasar untuk hidup mandiri. Tujuan Umum sekolah kami yaitu menciptakan anak-anak berkebutuhan khusus untuk hidup mandiri dan produktif. Tujuan khusus sekolah kami yaitu membekali anak-anak berkebutuhan khusus dengan keterampilan sesuai dengan kemampuan dan tingkat kekhususannya, menciptakan anak-anak berkebutuhan khusus untuk berkarya, menciptakan anak-anak berkebutuhan khusus untuk mandiri. Secara pribadi maupun

kelompok untuk hasil karya pengembangan keterampilan yang sudah berjalan selama ini kami merasa bangga terhadap siswa-siswi kami. Meskipun demikian kami tidak berhenti sampai disini. Sesuai dengan prioritas program tahun 2017 yaitu pengembangan sdm anak, serta pengembangan keterampilan. Pihak sekolah akan lebih mengembangkan sudah ada dengan variasi, dan inovasi yang lebih baik lagi.

Setelah mendapat kesempatan pelatihan keterampilan membatik di Jogja kemarin, saya semakin berantusias untuk mengembangkan keterampilan tersebut di sekolah kami. Hasil karya keterampilan membatik bisa berupa taplak meja, sapu tangan, kain batik untuk bahan baju bisa untuk bekal keterampilan bagi siswa-siswi kami. Selain permintaan pasar yang selalu meningkat, semangat peserta didik yang luar biasa dan seiring berkembangnya zaman keterampilan membatik akan terus berkembang dengan inovasi yang lebih banyak dan baik lagi.

Oleh karena itu sebagai seorang Guru di sekolah Luar Biasa (SLB) secara pribadi maupun kelompok mempunyai cita-cita dan impian untuk anak didik kami. Yang paling utama adalah pengembangan keterampilan kecakapan hidup untuk meningkatkan kualitas diri guna mempersiapkan diri untuk bekal hidup yang mandiri. Harapan kami, adanya perhatian dan kebijakan dari pihak yang berwewenang sekiranya untuk memberikan kesempatan bekerja bagi peserta didik kami yang sudah lulus dari SMALB ataupun Perguruan Tinggi.



Keterampilan Las



Foto artikel :
Fu'ad, - DI SLB
Muhammadiyah
Dekso Kulon Progo



**MERAJUT MIMPI MERAH ASA
MEMBANGUN KECAKAPAN HIDUP ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH LUAR
BIASA NEGERI TALIWANG PROPINSI NTB**

Arif Budiman, - Taliwang Kabupaten, Sumbawa Barat - NTB

Sekolah Luar Biasa (SLB) dapat diartikan sebagai media formal untuk membekali anak atau siswa yang berkebutuhan khusus agar dapat hidup mandiri dan produktif. Sekolah Luar Biasa memang masih kurang diakui eksistensinya di kalangan masyarakat. Fenomena tersebut tidak dapat disangkal, karena memang minimnya program sosialisasi dari sekolah yang terkait. Selain itu juga orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus tidak mau mengakui anaknya akan realita yang dialami anaknya. Dikatakan demikian, karena terkadang masih ada orang tua yang mendaftarkan anaknya ke sekolah umum, sedangkan anaknya memiliki keterbatasan. Fenomena ini justru akan semakin menjadi bumerang bagi si anak, karena psikologi si anak akan menjadi terganggu. Akibatnya, anak berkebutuhan khusus akan merasa minder atau kurang percaya diri pada

saat dia bergaul dengan temannya yang normal. Hal demikian akan semakin menghambat kemajuan si anak baik dalam berpikir maupun berkreasi, bahkan terbunuhnya karakter si anak.

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) itu bermacam-macam, misalnya Tuna Netra, Tuna Rungu, Tuna Grahita, Tuna Daksa, Autis dan Tuna Ganda sejenisnya. Untuk menanggulangi akibat fatal yang akan terjadi, si anak ada baiknya didaftarkan ke Sekolah Luar Biasa (SLB) dengan tujuan si anak akan merasa nyaman dan bebas berkreasi dibandingkan sekolah umum yang banyak dijumpai. Sekolah Luar Biasa juga memiliki rombongan berdasarkan ketunaan yang dimiliki oleh si anak itu sendiri. Ihtwal ini dapat dilihat di Sekolah Luar Biasa Negeri Taliwang.

Sekolah Luar Biasa Negeri Taliwang secara administratif berada di wilayah bagian Barat Pulau Sumbawa dan masih berada dalam manajemen pemerintahan Provinsi Nusa Tenggara Barat. Letak Sekolah berada di tengah kota Kabupaten Sumbawa Barat, yaitu Kota Taliwang dengan jarak tempuh \pm 50 KM dari Pelabuhan Poto Tano memasuki Pulau Sumbawa. Sekolah tersebut, berdiri pada tahun 2006 dengan visi terlayannya pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus baik secara akademis maupun non akademis untuk bekal hidup di masyarakat dengan pengetahuan, secara aktif, produktif, mandiri, dan memiliki keterampilan yang lain. Begitu juga dengan misi sekolahnya, yaitu: 1) mewujudkan lingkungan sekolah yang akrab, harmonis, dan berwawasan lingkungan; 2) menjalani hubungan kerja sama baik

antarsiswa guru, pegawai, orang tua dan masyarakat; 3) meningkatkan kualitas siswa di bidang akademis; 4) meningkatkan layanan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa secara aktif, produktif dan hidup mandiri. Sekolah tadi memiliki tenaga pengajar sebanyak 14 pendidik/guru dengan kepala sekolah. Dari ke 12 tenaga pengajar, guru yang berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) terdiri dari 9 pendidik dan tenaga honorer sukarela sebanyak 5 pendidik, sedangkan tenaga Tata Usaha yang berstatus sebagai honorer sukarela sebanyak 3 pegawai. Jumlah siswa yang dimiliki oleh SLB Negeri Taliwang sebanyak 78 siswa dengan jumlah rombel 21. Selanjutnya jenis ketunaan yang dimiliki terdiri dari Tuna Netra (A), Tuna Rungu (B), Tuna Grahita (C), Tuna Daksa (D), Autis (Q), dan Tuna Ganda yang lainnya. Artinya, sekolah tersebut, masih kekurangan ruangan untuk belajar. Begitu juga dengan sarana dan prasarana yang tersedia masih kurang memadai.

Program Sekolah Luar Biasa yang telah diprogramkan pemerintah pada umumnya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan terciptanya pemerataan dalam memperoleh pendidikan sebagai warga negara Indonesia. Hal itu mengindikasikan bahwa ada usaha pemerintah untuk mengarahkan warga negara ke arah yang lebih baik, sedangkan fenomena yang terdapat dalam Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Taliwang masih jauh dari harapan yang diharapkan. Dikatakan demikian, karena sejak awal berdirinya sekolah tersebut belum memperlihatkan perubahan yang signifikan. Terbukti, pada siswa yang masih aktif maupun siswa yang sudah menjadi alumni masih belum

memperlihatkan keterampilan yang memiliki nilai jual di lingkungan masyarakat setempat. Kasus semacam ini memang sangat berat atau bukanlah hal yang mudah. Akan tetapi, pendidik tidak membatasi kemampuan yang dimiliki, agar selalu bekerja keras atau berusaha dalam menindaklanjuti akan kasus itu, dengan harapan terjadinya perubahan pada siswa ke arah yang lebih baik. Keinginan untuk melangkah ke perubahan yang lebih baik memang butuh kerja keras. Perubahan yang dimaksud dalam hal ini, yaitu siswa Sekolah Luar Biasa (SLB) mampu memiliki keterampilan yang dapat bernilai jual tinggi baik pada level nasional maupun internasional. Untuk mencapai hal itu, pendidik atau guru sangat mengharapkan dukungan dari beberapa aspek, misalnya dari aspek fasilitas atau media dan pendanaan dari sekolah. Jika aspek ini dapat terpenuhi, maka ada peluang besar untuk mewujudkan visi dan misi sekolah yang telah direncanakan. Dikatakan demikian, karena berdasarkan pengamatan pendidik selama ini pada siswa, bahwa siswa dominan lebih tertarik belajar langsung ke lapangan dibandingkan di dalam ruangan. Selain itu juga, peserta didik terlihat lebih cepat memahami belajar di lapangan dibandingkan di dalam ruangan. Dengan demikian, harapan pendidik pada fasilitas yang dimiliki SLB Negeri Taliwang harus lebih memadai dan diprioritaskan oleh pihak sekolah atau pihak pemerintah.

Dukungan orang tua memang sangat diperlukan dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik ke arah yang lebih maju dan bersaing. Peranan orang tua dalam konteks ini sangat diperlukan, karena belum tentu materi

yang diterima oleh anaknya sebagai peserta didik dari sekolah mampu diaplikasikan oleh anaknya di lingkungan setempat. Harapan pendidik tentu adanya stimulus kembali dari orang tua di lingkungan keluarga, sehingga peserta didik tidak akan cepat lupa dengan apa yang diterima di sekolahnya. Selain itu juga, orang tua jangan pernah menganggap bahwa SLB merupakan tempat penitipan anak saja, tetapi beri mereka dukungan untuk berkembang. Misalnya, jika di sekolah anak diberi materi keterampilan menge-las atau mencuci motor oleh gurunya, cobalah orang tua mengajak anaknya ke bengkel-bengkel terdekat di lingkungan tempat tinggalnya, sehingga anak akan merasa diperhatikan dan tidak akan cepat lupa dengan apa yang telah diajarkan oleh gurunya di lingkungan sekolah. Kebiasaan itu jika dilakukan terus menerus, ada peluang besar seorang anak akan dengan sendirinya merasa tertarik dengan apa yang telah dilakukannya. Jika seseorang sudah tertarik dengan segala sesuatu dan timbulnya rasa penasaran yang besar, maka dengan sendirinya orang tersebut akan menekuni pekerjaan yang dia lakukan. Oleh karena itu, pendidik sangat berharap kepada wali murid agar ada dukungan pada anaknya meskipun dalam bentuk apapun.

Peranan lingkungan lumayan berpengaruh dalam upaya meningkatkan kualitas anak yang berkebutuhan khusus. Betapa tidak, karena jika lingkungan tempat tinggal anak tidak pernah memberikan kesempatan untuk berkreasi atau mengaplikasikan ide dan keterampilan yang dia miliki, maka usaha guru dan orang tua murid akan lumayan terkendala. Ilmu yang didapatkan bangku sekolah

sesungguhnya akan terlihat jelas pada hasil keterampilan orang itu sendiri. Oleh karena itu, ilmu itu harus selalu diterapkan di lingkungan masyarakat dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Apalagi letak daerah Sekolah Luar Biasa Negeri Taliwang dapat dikatakan daerah tambang, sudah pasti lapangan pekerjaan dan tempat mengaplikasikan ilmu lumayan luas bahkan menciptakan produk-produk baru yang dapat bermanfaat pada masyarakat lokal dan internasional.

Harapan seorang pendidik atau guru dalam konteks ini tentu semua elemen yang dijelaskan tadi dapat mendukung dan tidak pernah membedakan antara anak yang normal dan anak yang berkebutuhan khusus, sehingga anak yang berkebutuhan khusus bisa leluasa mengeksplorasi keterampilan yang dia miliki. Sangat dimungkinkan keterampilan yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus mampu menghasilkan produk yang memiliki nilai jual yang tinggi bahkan dapat menembus pasaran internasional. Artinya, tidak ada alasan bahwa anak yang berkebutuhan khusus itu tidak mampu menghasilkan produk-produk baru, jika adanya dukungan atau perhatian dan usaha keras dari pihak yang terlibat, Anak Berkebutuhan Khusus mempunyai kelebihan yang tidak dimiliki oleh anak-anak normal lainnya. Begitu juga sebaliknya dengan siswa Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Taliwang.

BERHENTI BERMIMPI

Arief Jananto, M.Pd, - Guru SLB Negeri Muntok

Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Muntok merupakan satu-satunya SLB di Kabupaten Bangka Barat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Kabupaten ini memiliki enam kecamatan dengan luas wilayah darat 3.067,97 km² dengan jumlah penduduk lebih dari 187.453 jiwa. Wilayah kabupaten Bangka Barat banyak digunakan untuk perkebunan karet, kelapa sawit dan lada sebagai produk perkebunan unggulan lokal. Timah sebagai hasil bumi andalan pulau Bangka kini tidak cukup menjanjikan bagi masyarakat yang melakukan penambangan inkonvensional sehingga mulai ditinggalkan.

Sekolah ini beroperasi sejak tahun 2016 dan terus berkembang hingga saat ini. Animo masyarakat terhadap pendidikan khusus semakin meningkat. Pada awalnya, sekolah secara aktif mendatangi masyarakat untuk mengajak anak berkebutuhan khusus (ABK) agar bersekolah. Sekitar belasan peserta didik menjadi pelopor pendidikan khusus pada masa itu. Seiring perjalanan waktu, kini sekolah cukup

kewalahan dengan jumlah peserta didik dengan berbagai kekhususannya.

Pendidikan khusus merupakan suatu proses pemberian hak anak untuk memperoleh pendidikan yang sesuai bagi anak dengan kebutuhan khusus. Pendidikan khusus berupaya memahami anak dalam belajar dan memberikan layanan yang tepat dengan kebutuhannya. Pendidikan secara umum bertujuan untuk membentuk kedewasaan dan meningkatkan kesejahteraan. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengembangkan diri peserta didik agar memiliki kekuatan keagamaan, membentuk kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya maupun masyarakat. Bertolak pada pemahaman arti pendidikan tersebut, maka sangat tepat bila SLB Negeri Muntok memiliki visi untuk mewujudkan ABK yang mandiri dan berprestasi.

Dalam perkembangannya, layanan pendidikan yang dilakukan di SLB Negeri Muntok terasa datar dan kurang dinamis. Proses layanan pendidikan dibingkai kaku oleh implementasi kurikulum nasional. Sekolah terasa lebih fokus untuk menyelesaikan standar isi dalam bentuk kompetensi-kompetensi akademis. Keberhasilan peserta didik ditentukan oleh penguasaan materi belajar yang sesuai dengan tuntutan standar kompetensi dalam standar isi. Sedangkan hasil belajar peserta didik pada kenyataannya belum secara tuntas menguasai materi belajar yang diajarkan. Terdapat

kesenjangan yang cukup jauh antara standar kompetensi dengan kompetensi yang dimiliki peserta didik. Hal ini dapat dipahami bahwa kemampuan anak berkebutuhan khusus sangat beragam dan kemampuan mereka tidak dapat dipaksakan.

Tidak ada yang salah dalam hal ini. Namun ada hal yang terasa kurang tepat dengan proses belajar yang dilaksanakan disekolah. Dengan minimnya kemampuan akademik yang dikuasai peserta didik maka hasil apa yang sesungguhnya diharapkan dari proses belajar ini? Bagaimana ABK akan mandiri pasca sekolahnya nanti? Bagaimana daya saing mereka di masyarakat? Dan, Apa makna pendidikan yang mereka ikuti ini?

Sebagian ABK yang tergolong berat, memiliki kemampuan melakukan aktifitas harian secara mandiri seperti makan, mandi, toilet, mencuci dan mengenakan pakaian mungkin merupakan suatu capaian besar yang akan meringankan beban keluarganya. Perubahan dari *full-service* menjadi *self-service* memerlukan jangka waktu yang lama dan latihan yang konsisten dan berkelanjutan.

Bagi ABK yang tergolong memiliki kelainan ringan tentu memiliki makna berbeda pada kata “mandiri”. Kemandirian juga bermakna memiliki pekerjaan yang menghasilkan uang. Suatu tugas pekerjaan yang sanggup mereka lakukan dan dengan pekerjaan itu mereka layak mendapatkan upah sebagai penghasilan. Dengan penghasilan tersebut, mereka akan dapat membangun kesejahteraan dan

hidup secara wajar sebagaimana orang pada umumnya yang memiliki keluarga dan kehidupan yang lainnya.

Mengeluti pendidikan khusus memiliki dimensi pekerjaan yang luas. Tidak cukup menyelesaikan target kompetensi di dalam kelas namun juga menciptakan kesiapan ABK pasca sekolahnya. Tidak saja lulus dari jenjang pendidikan menengah namun juga menempatkannya pada pekerjaan yang tepat.

Hasil pendidikan dalam bentuk lembar ijazah dengan angka-angka sempurna disetiap mata pelajarannya bukan suatu surat sakti yang menjamin mereka dapat bekerja. Realita di masyarakat saat ini masih memandang SLB beserta lulusannya memiliki level di bawah sekolah reguler dan lulusannya. Masyarakat masih memiliki keyakinan kuat terhadap hal itu. Disisi lain, lulusan dari sekolah reguler pun tidak sedikit. Artinya, persaingan semakin menyudutkan ABK pada sisi ketidakberdayaan.

Adanya undang-undang tentang pemberian hak 1% bagi ABK untuk bekerja pada perusahaan atau suatu lembaga/instansi nampaknya belum cukup berarti. Bukankah kepatuhan terhadap undang-undang tersebut sulit terwujud. Bagaimanapun perusahaan merupakan lembaga profit yang mengharapkan laba sebanyak mungkin dengan modal seminimal mungkin. Kecenderungan perusahaan akan memilih sedikit tenaga namun mampu mengerjakan semua pekerjaan. Ditambah seleksi masuk lowongan kerja tetap menggunakan tata cara konvensional, bahkan instansi pemerintah pun melakukan hal ini dalam perekrutan calon

pegawai negeri sipil. Artinya, lulusan SLB tetap pada posisi bersaing melawan orang tanpa kebutuhan khusus.

Pilihan tempat bekerja bagi ABK cenderung menyempit pada lembaga yang bersifat sosial atau sekurangnya pimpinan lembaga/perusahaan yang terbuka pada kondisi ABK dan memberikan kesempatan kepada mereka bekerja menurut ukuran kemampuannya. Pilihan lain adalah membuka pekerjaan sendiri sebagai wiraswasta. Mereka membuka usaha produksi maupun jasadn terjun langsung ke masyarakat untuk melakukan pemasaran. Modal utama yang diperlukan mereka adalah skill dalam bidang usaha dan produksi.

Peran sekolah terletak pada penyiapan kemampuan keterampilan kecakapan hidup sebagai bekal mereka pasca sekolah. Layanan pendidikan yang tidak saja berfokus pada prestasi akademik mata pelajaran namun juga dikombinasikan dengan pelatihan ketempilan kecakapan hidupakan lebih membuka kesempatan ABK bersaing dalam dunia kerja di masyarakat. Bagaimanapun pada akhirnya masyarakat akan lebih melihat hal yang dapat dilakukan dibanding ijazah yang dihasilkan.

Merubah struktur layanan di sekolah menjadi langkah sulit dalam melakukan perubahan paradigma pendidikan khusus. Hal ini sangat terkait dengan pandangan berbagai pihak seperti guru, kepala sekolah, pengawas, orang tua, pemangku kepentingan lain seperti dinas pendidikan serta ketersediaan sumber daya di sekolah yang sangat terbatas. Benturan juga berpotensi terjadi pada sistim kepegawaian

yang mengatur kinerja pegawai yang membatasi pemenuhan kebutuhan sekolah seperti bidang kerja yang harus sesuai dengan latar belakang pendidikan guru.

Adanya beberapa persoalan tersebut tidak menyurutkan semangat mengembangkan keterampilan kecakapan hidup bagi ABK di sekolah. Mewujudkan ABK yang terampil dan siap kerja harus dilaksanakan agar mimpi segera terhenti. Impian harus segera diwujudkan dengan tindakan nyata melakukan layanan pendidikan keterampilan untuk mengembangkan kemampuan keterampilan vokasionalnya.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah yang mampu menampung kegiatan-kegiatan pengembangan keterampilan ini. Tidak ada masalah yang mengganggu kegiatan mengajar reguler guru maupun persyaratan khusus sebagai instruktur keterampilan. Fokus kegiatan ini adalah mengembangkan keterampilan ABK agar cakap dalam bidang keterampilan dan mampu memanfaatkan kemampuannya untuk bekerja pada masanya nanti.

Pada saat ini beberapa jenis keterampilan dikembangkan di SLB Negeri Muntok yang salah satunya adalah keterampilan las. Keterampilan las dimulai baru pada awal tahun ini dengan pertimbangan kebutuhan masyarakat terhadap produk hasil pengelasan seperti teralis yang menjadi barang setengah wajib untuk dimiliki oleh rumah-rumah di wilayah ini. Hal ini berarti terdapat peluang untuk mengembangkan usaha perbengkelan las.

Setidaknya terdapat dua fungsi dalam kegiatan ini yaitu sebagai wadah belajar keterampilan las dan unit usaha

yang dapat memproduksi barang atau jasa sebagai tempat bekerja ABK. Merupakan harapan besar sekolah untuk dapat membangun unit usaha yang didalamnya memberdayakan ABK. Unit ini akan memberikan wadah bagi ABK untuk dapat bekerja sesuai kesanggupannya. Sebagaimana diketahui bahwa tidak semua ABK dapat menguasai seluruh kecakapan dalam keterampilan las sehingga pola kerja disusun menjadi bagian-bagian dan dikerjakan per bagian oleh ABK tertentu sesuai kesanggupannya. Unit ini akan menerima *order* dari masyarakat yang membutuhkan barang atau jasa pengelasan maupun secara produktif memproduksi barang.

Keterampilan ini sekilas cukup sederhana, sebatas menyabung potongan besi menggunakan alat penghasil panas. Namun dibalik itu terdapat berbagai kemahiran pendukung yang harus dimiliki, bahkan untuk menyalakan busur elektroda pada mesin las perlu tenik dan insting yang cukup sulit. Sering kali elektroda melekat pada obyek sehingga tidak terbentuk api. Hal yang perlu dilakukan adalah terus mencoba dan menajamkan insting agar dapat mengendalikan alat. Kemahiran yang lain yang diperlukan diantaranya pengukuran, perhitungan, pemotongan, pembentukan, perapian dan pengecatan serta beberapa kemahiran yang lain.

Keterampilan ini memang baru dimulai sehingga banyak hal yang harus dipersiapkan dan dilengkapi. Peralatan yang dimiliki sekolah sangat minim sebatas mesin las untuk penyambungan dan gerinda tangan untuk pemotongan sekaligus perapian dengan sistim bongkar pasang.

Pelaksanaan kegiatannya pun belum dilakukan di tempat khusus sebagai bengkel las namun hanya menggunakan selasar belakang ruang kelas. Disisi lain, terdapat semangat ABK yang berminat besar untuk belajar keterampilan ini. Terlihat dari wajah dan gestur mereka yang menunjukkan ketertarikan dan keseriusan melakukan kegiatan belajar. Berupaya melawan takut terhadap percikan api dan mengendalikannya agar mengenai sasaran yang tepat.

Demikian sulitnya keterampilan ini merupakan tantangan yang harus dihadapi dalam mengembangkan keterampilan las. Namun demikian, dibalik kesulitan ini terdapat harapan besar bahwa ABK akan memiliki keterampilan yang mumpuni. Kemampuannya akan membuka kesempatan bagi mereka untuk dapat bekerja dan meningkatkan kesejahteraan mereka ditengah persaingan hidup di masyarakat.

Impian ini hanyalah menjadi mimpi semata bila tanpa usaha nyata untuk mewujudkannya. Oleh karena itu, perintisan bengkel las di SLB Negeri Muntok merupakan usaha untuk berhenti bermimpi. Kegiatan ini menjadi suatu kerja nyata untuk mewujudkannya. Diiringi doa dan keyakinan, usaha ini semoga dimudahkan oleh-Nya.

MENGEJAR MIMPI MEMBANGUN KECAKAPAN HIDUP ABK DI SLB NEGERI TOBOALI

Donni, S.Pd., - SLB Negeri Toboali Bangka Belitung

Timah, mendengar nama Timah pasti ingat dengan flim “Laskar Pelangi”, provinsi Kepulauan Bangka Belitung terdiri dari dua Pulau besar yaitu pulau Bangka dan pulau Belitung. Nah sekolah SLBN Toboali terletak di kabupaten Bangka Selatan. Sekolah Luar Biasa Negeri Toboali beralamat di kompleks perkantoran bupati pemda kabupaten Bangka Selatan Desa Kaposang Kecamatan Toboali Kabupaten Bangka Selatan Provinsi Bangka Belitung yang di kenal dengan flim Laskar Pelangi. Kabupaten Bangka Selatan terletak di sebelah selatan Provinsi Bangka Belitung dan dan Bangka Selatan terdiri dengan pulau pulau kecil. Yang mana jarak tempuh kami ke ibu kota Provinsi \pm 120 Km dan memakan waktu \pm 2 – 3 jam perjalanan darat dengan medan yang cukup lancar.

Sekolah SLBN Toboali memiliki sebelas ruang belajar, satu aula, satu kantor, satu perpustakaan, studio musik, tata

busana dan Satu asrama siswa. Sebelas ruang belajar yang kami miliki masih sangat minim sekali untuk menampung \pm 86 orang siswa. Maka kami mensiasatinya dengan memberi penyekat ruangan sehingga kami bisa kami gunakan untuk dijadikan ruang belajar. Kondisi ruangan yang kami miliki sudah sangat bagus, sudah memakai lantai keramik yang mudah dibersihkan. Tetapi sekolah kami belum memiliki ruang guru dan ruang keterampilan perbengkelan.

Sekolah SLBN Toboali belum memiliki pagar sekolah. Pagar ini sangat kami butuhkan sekali, karena pagar untuk keamanan siswa kami, pernah beberapa siswa kami kabur pas jam istirahat kebetulan di belakang sekolah kami masih terdapat hutan rimba.pernah kami minta bantuan ke pemerintah setempat, tetapi masih tumpangtindih kewenangan SLB. Ahamdulliah mulai tahun 2017 SLB di alihkan ke Provinsi, harapan kami dengan dialihkan ke provinsi sekolah kami ke depan bisa di bangun pagar keliling sekolah.

Beralih ke kondisi alam lingkungan sekolah SLBN Toboali. Sekolah kami berada di kompleks perkantoran Bupati yang sangat mudah untuk diakses, 2 KM dari pusat kota Toboali. Tetapi untuk menjangkau kesekolah SLBN Toboali Bisa menggunakan jasa Ojek, dengan uang Rp 10000 sudah sampai. Kabupaten Bangka Selatan merupakan daerah yang baru berkembang ,terutama di bidang pariwisata dan pertanian paska Tambang Timah. Bangka Selatan Masih banyak yang perlu dibenahi oleh pemerintah, terutama infrastruktur.. Tetapi kalau kami renungkan lebih jauh,

kembali lagi kecerita awal tadi kami masih membutuhkan bantuan pembuatan pagar. Kami takut nantinya akan terjadi kembali kejadian yang tidak di inginkan lagi dengan siswa kami yang berkebutuhan khusus.

Sekolah Luar Biasa Negeri Toboali memiliki Pendidik dan Tenaga Kependidikan berjumlah 13 orang tenaga pendidik, 2 Orang Tata Usaha, 2 orang Tenaga kebersihan, 2 Orang pengasuh Asrama, dan 1 orang Penjaga malam. Yang mana kami memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Mari saya kenalkan satu persatu... kata orang tak kenal maka tak sayang ok...! Kepala sekolah kami bernama Bapak Alpian, S.Pd.SD kebetulan beliau asli Toboali, latar belakang pendidikan dari DII Jurusan tunanetra lalu melanjutkan pendidikan di Universitas Terbuka kelas jauh jurusan Pendidikan Sekolah Dasar. Wakil kepala sekolah kami berlatar belakang S1 PLB. Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah dibantu oleh kami-kami ini (guru) yang berjumlah 11 orang dan tenaga kependidikan berjumlah 2 orang. Sekolah kami hanya memiliki guru yang lulusan PLB 5 orang yang lain berlatar belakang berbeda beda.

Jumlah siswa yang kami miliki ± 86 orang dengan latar belakang kekhususan yang berbeda beda. Sekolah kami menangani anak, B (tunarungu), C (tunagrahita), D (tunadaksa), autisme, tunaganda dan kesulitan belajar. Untuk jenjang pendidikan SMALB kami memiliki siswa 5 orang dengan jenis kekhususan B,C,dan D untuk kelas X 2 orang kelas XI 1 dan kelas XII 2 orang, tahun ini sudah lulus SMALB 5 Orang semuanya Tunarungu yang melaksanakan Ujian

nasional, 17 orang siswa SMPLB dengan kekhususan B, C, Autis di SMPLB ini juga telah melaksanakan Ujian Akhir Nasional sebanyak 2 orang. 65 orang lagi siswa kami duduk di bangku SDLB dengan berbagai karakter kekhususan.

Walaupun jumlah pendidik dan siswa disekolah kami belum bisa dikategorikan ideal kami selalu berusaha memberikan yang terbaik kepada peserta didik kami. Kami mengajarkan mereka minimal bisa untuk hidup mandiri dengan tidak bergantung kepada orang lain. Untuk kurikulum kami sudah menggunakan kurikulum K13 dari tahun 2014 kemarin. Dalam menuju proses pembentukan kemandirian kami memberikan layanan-layanan khusus sesuai dengan kebutuhan mereka. Untuk tuna rungu kami memeberikan pembelajaran bina persepsi bunyi dan irama, untuk siswa tunagrahita kami berikan pembelajaran menolong diri sendiri, untuk tuna ganda yang bermasalah dengan organ gerak kami memberikan terapi khusus.

Pendidikan menolong diri sendiri, bina persepsi bunyi dan irama, orientasi mobilitas, terapi khusus merupakan program wajib yang diberikan oleh setiap tenaga pengajar yang bertanggung jawab dalam setiap rombongan belajar yang dipegang sesuai dengan kekhususan siswa. Untuk kecakapan hidup lain sekolah kami ada tata busana, kriya kayu, membatik, melukis, sablon, cuci motor, keterampilan komputer, tata boga, dan meronce.

Kami memang telah lumayan banyak membuat keterampilan. Sebagaimana kita ketahui setiap ada kegiatan pasti membutuhkan dana. Kami dalam membuat

keterampilan disekolah menggunakan dana kadang kadang pakai dana pribadi terlebih dahulu. Mana sekolah kami hanya 5 orang yang PNS jadi apa daya yang honorer kalau pakai dana pribadi. Itupun kalau dana ada, Hal tersebutlah yang sering membuat guru guru tidak besemangat untuk berkreasi. Masalah lain yang sering dihadapi adalah penyakit turunan yaitu . Jika ada even gebyar maka kami akan sibuk untuk membuat keterampilan. Padahal dalam rapat awal tahun ajaran kami selalu sepakat untuk mengadakan keterampilan sesuai jadwal yang telah dibuat, tetapi karena hal diatas tadi menjadi kendala.

Dengan adanya kegiatan workshop “PROGRAM PENINGKATAN KETERAMPILAN KECAKAPAN HIDUP BAGI GURU PENDIDIKAN KHUSUS DENGAN LEMBAGA KETERAMPILAN” khususnya KETERAMPILAN LAS ini saya kembali termotivasi untuk menghidupkan keterampilan disekolah saya. Mudah-mudahan niat saya ini bisa menghidupkan kembali keterampilan yang ada di sekolah. Karena keterampilan sangat dibutuhkan oleh peserta didik saya khususnya anak ABK jika kelak mereka terjun langsung ke masyarakat umum. Saya tidak ingin peserta didik saya nantinya hanya meminta-minta belah kasihan kepada orang untuk dikasihani. Malahan saya terinspirasi untuk mengolah sumber daya yang banyak di lingkungan sekolah kami untuk menjadi Sesuatu yang bernilai jual. Misalnya besi rongsokan di jadikan tunggku pembakar ikan/sater. Tapi entah kapan itu bisa terwujud, saya juga belum tau. Yang penting niat saya baik untuk kemajuan sekolah dan anak anak didik saya, saya

akan berusaha semaksimal mungkin agar semua ini dapat terwujud secepat mungkin terlaksanakan, Amien.

Sebelumnya itu hanya mimpi, yang pertama niat saya, saya berikan ilmu yang kudapat dari pelatihan peningkatan kecakapan hidup ini adalah melatih siswa untuk pandai membuat setidaknya menyambung las beberapa material. Kegiatan ini saya rencanakan siswa mampu mengerjakannya selama 1 semester. Akan saya usahakan semuanya berjalan sesuai dengan rencana. Dalam proses sosialisai dengan rekan guru sehubungan kegiatan keterampilan las, banyak yang tidak sanggup untuk melakukannya. Tetapi siswa siswa sangat antusias untuk melakukannya. Sampai saat ini siswa kami belum bisa diajarkan di karenakan peralatannya belum ada sama sekali. Jadi untuk saat ini belum bisa apa apa, dan hanya, saya baru menyusun program saja. Rencana saya kalau ada peralatan mulai semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 akan saya laksanakan. Rencana saya, siswa saya targetkan untuk satu semester sudah bisa ngelas dan menghasilkan beberapa produk layak pakai.

Keterampilan las ini tidak hanya untuk bekal kemandirian dan usaha anak didik. Tetapi sebagai pintu dunia, karya sekolah melalui anak didik ABK yang hasilnya Produknya bisa dipasarkan untuk masyarakat umum, serta hasilnya untuk siswa itu sendiri dalam menjalankan hidup ini.

PEMBELAJARAN VOKASIONAL

DI SLB MUHAMMADIYAH DEKSO KULON PROGO

Fu'ad, - DI SLB Muhammadiyah Dekso Kulon Progo

Latar Belakang Pembelajaran Vokasional

Mengacu pada kurikulum Sekolah Luar Biasa bahwa pelajaran ketrampilan disekolah luar biasa mendapatkan alokasi waktu yang lebih banyak, untuk tingkat sekolah dasar alokasi waktunya 20% dari seluruh pelajaran yang diberikan sedangkan untuk tingkat SMPLB alokasi waktunya 40% dari seluruh pelajaran dan untuk yang tingkat SMALB alokasi waktunya 60% dari seluruh mata pelajaran yang diajarkan.

Memperhatikan hal tersebut diatas maka SLB Muhammadiyah Dekso untuk pelajaran ketrampilan lebih diutamakan, khususnya untuk tingkat SMALB dengan tujuan setelah lulus dari sekolah siswa mendapatkan ketrampilan yang dapat dipakai bekal untuk hidup mandiri dalam arti bisa bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri sehingga tidak tergantung pada orang lain atau lingkungannya.

Tujuan pendidikan vokasional

Berdasarkan tujuan pendidikan secara umum sesuai yang tercantum dalam UU no 20 tahun 2001 Pasal 3 Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan tujuan pendidikan ketrampilan vokasional yang meliputi:

1. Memberikan pelayanan dan kesempatan yang seluas-luasnya kepada masyarakat yang berkeinginan dan bersedia untuk menggali dan mengembangkan potensi dirinya untuk memperoleh keahlian dan kompetensi;
2. Mampu bersikap dan berperilaku sebagai insan cerdas, kreatif, inovatif dan kompetitif serta percaya diri untuk berihktiar menuju sukses dalam kehidupan;
3. Mempunyai kemampuan dan kecerdasan dalam memanfaatkan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni sesuai dengan kebutuhan dunia usaha & dunia industri sehingga bermanfaat untuk kesejahteraan, ketentraman, keamanan bagi masyarakat luas;
4. Menghasilkan sumberdaya manusia yang berakhlak mulia dan berkualitas sehingga mampu bersaing dalam bidang keahlian dan kompetensi yang dimilikinya baik di tingkat Nasional maupun tingkat Internasional.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan vokasional adalah suatu pendidikan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, memperoleh keahlian dan kompetensi, bersikap dan berperilaku sebagai insan cerdas, kreatif, inovatif dan kompetitif serta percaya diri untuk berihktiar menuju sukses dalam kehidupan, Mempunyai kemampuan dan kecerdasan dalam memanfaatkan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni sesuai dengan kebutuhan dunia usaha & dunia industri sehingga bermanfaat untuk kesejahteraan, berakhlak mulia dan berkualitas sehingga mampu bersaing dalam bidang keahlian dan kompetensi yang dimilikinya dalam kehidupan bermasyarakat.

Sekolah kami mempunyai banyak program ketrampilan baik di bidang seni mapun ketrampilan yang menghasilkan prodak dan jasa. Contoh ketrampilan di bidang seni meliputi seni music baik tradisional maupun modern, seni rupa dan seni tari. Ketrampilan dibidang jasa meliputi ketrampilan jahit, ketrampilan bengkel, dan pangkas rambut. Ketrampilan pertanian, ketrampilan boga dan ketrampilan membuat asesoris (membuat cicin batu akik).

Pemilihan pendidikan vokasional yang dikembangkan di SLB Muhammadiyah Dekso. Dalam pemilihan ketrampilan vokasional di SLB M Dekso mengacu pada pasar dan lingkungan sekitar.

Contoh ketrampilan yang mengacu pada pasar: Ketrampilan membuat akik dari batu, dimana pada waktu itu batu akik baru trend, semua kalangan tertarik pada batu akik, dari pinggir jalan, pasar tradisional sampai pasar modern banyak menjual batu akik, dengan pertimbangan tersebut maka SLB Muh Dekso pun tertarik untuk mengajarkan bagaimana membuat batu akik.

Letak geografis SLB Muhammadiyah Dekso ada dikaki bukit menoreh bagian utara yang banyak terdapat bebatuan berkualitas untuk dibuat batu akik, berdasarkan sumber daya alam tersebut maka disepakati untuk memberikan keterampilan vokasional membuat batu akik untuk dijadikan asesoris cincin yang diampu oleh bapak Tri Pawudi.

Proses Pembelajaran ketrampilan vokasional cincin batu akik dapat diberikan kepada semua siswa baik anak tunarungu, tunagrahita maupun tunadaksa.

Bagi anak tunagrahita untuk pembuatan cincin batu akik hanya di ajari atau dibiasakan untuk memotong batu akik menjadi ukuran yang lebih kecil dan menghaluskan dengan amplas, kegiatan itupun dilakukan secara monoton dan terus menerus karena disesuaikan dengan kemampuan anak tunagrahita yang banyak sekali mengalami hambatan baik dalam kecerdasan, motorik dll.

Bagi anak Tunarungu dan Tunadaksa yang mengalami hambatan pada kaki untuk pembuatan cincin batu akik anak bisa diajari menggunakan mesin untuk membentuk batu akik dengan bentuk oval, lingkaran, dll.

Untuk memasang batu akik pada cincin dilakukan dan proses finising dilakukann oleh guru.

Untuk mengenalkan kerajinan tersebut SLB Muh Dekso memajang hasil kerajinan di etalase sekolah dan melakukan demo bila ada acara yang melibatkan banyak tamu dari luar dan aktif mengikuti pameran baik yang diselenggarakan oleh dinas dikpora prop DIY maupun kabupaten dan Alhamdulillah banyak yang tertarik untuk memesan cicin batu akik tersebut.

Namun sekarang kendalanya adalah pasar mengalami kelesuan sehingga produksi kami hanya sebagai pajangan di etalase sekolah.

Ketrampilan membuat sandal

Ketrampilan membuat sandal dari spon ini diajarkan karena sandal merupakan kebutuhan setiap manusia dalam keseharian tidak luput dari memakai sandal, mudah diajarkan, bahannya murah dan mudah didapat, tidak memerlukan pemikiran yang rumit.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka SLB Muhammadiyah Dekso mempertimbangkan untuk mengajarkan bagaimana cara membuat sandal dari bahan spon yang diampu oleh Bpk Nuryanto.

Untuk memasarkan hasil karya anak kita ikutkan bila ada pameran dan dipajang dietalase sekolah walaupun hanya buatan tangan kenyataan banyak yang suka dan memesan karena sandal buatan anak SLB ini beda dari sandal kebanyakan sehingga banyak yang senang dan mudah

dikenali bila dipakai ditempat umum sehingga tidak mudah keliru dan kualitas dijamin awet.

Ketrampilan pertanian

Dikarenakan letak sekolah yang berada dipelosok pedesaan yang kebanyakan siswanya berasal dari kalangan keluarga petani maka atas pertimbangan tersebut sekolah memutuskan untuk memberikan ketrampilan pertanian baik bagaimana cara mengolah tanah, menanam benih dan cara pemeliharannya juga bagaimana cara memanen dan memasarkannya.

Ketrampilan perbengkelan

Ketrampilan perbengkelan di SLB Muhammadiyah Dekso meliputi ketrampilan otomotif, ketrampilan las . ketrampilan otomotif meliputi perawatan ringan (ganti Oli, tambal ban dan cuci motor). Untuk keterampilan perbengkelan ini sekarang yang mengampu kebetulan penulis sendiri dahulu untuk ketrampilan otomotif ada yang mengampu sendiri kebetulan dari guru yang memang dalam bidangnya dari BLPT Yogyakarta. Namun sekarang untuk ketrampilan otomotif disampirkan kepada kami. Sehingga untuk perkembangan tidak sebaik dahulu dikarenakan kurangnya tenaga yang mumpuni dibidangnya.

Ketrampilan las

Latar belakang ketrampilan las diajarkan di SLB Muhammadiyah Dekso. Sebagaimana telah disampaikan diatas bahwa untuk pembelajaran ketrampilan disekolah luarbiasa mendapatkan porsi yang lebih banyak sehingga kami (pihak sekolah) mengkaji ketrampilan apa saja yang

akan diberikan kepada siswa agar siswa dapat mengikuti program ketrampilan yang diajarkan sebagai bekal ketrampilan setelah menyelesaikan pendidikan.

Ketrampilan las ini dipilih untuk diajarkan kepada siswa dikarenakan las merupakan kebutuhan rumah tangga sehari-hari baik itu konstruksi, property, perbengkelan dan alat-alat rumah tangga yang berasal dari baja tidak luput dari penggunaan pengelasan.

Selain las merupakan kebutuhan yang banyak dijumpai sehari-hari di rumah tangga pengelasan juga mudah untuk dikerjakan oleh siapapun dan peralatannya mudah didapatkan (baik mesin, listrik) yang sudah sampai dipelosok .

Dengan pertimbangan tersebut maka pihak sekolah memberikan program pelajaran ketrampilan las ini sebagai alternatif pilihan untuk anak didik untuk diikuti atau dipelajari dengan tujuan agar kelak setelah selesai sekolah (lulus sekolah) anak memiliki bekal ketrampilan yang dapat dipakai sebagai bekal usaha (mandiri) maupun bekerja dibidang las.

Adapun pembelajaran yang diberikan dalam ketrampilan las ini meliputi:

Tehnik dasar pengelasan memakai las listrik

Tehnik dasar ini meliputi:

- 1 Keselamatan kerja di bidang pengelasan.
- 2 Cara penggunaan mesin las
- 3 Pengelasan dasar
Pembuatan desain sederhana

Pembuatan produk (tempat sampah, tempat pot bunga, gantungan baju, tempat kompor) ini dimulai dari desain sampai finising. Untuk pembuatan produk kita bagi-bagi pekerjaan hal ini kami lakukan dikarenakan anak didik sekolah kami terdiri dari anak-anak tuna rungu tuna grahita sehingga untuk pekerjaan yang memerlukan pemikiran yang rumit tidak semua bisa.

Untuk pengukuran ,pendesainan pengelasan kita berikan pada anak tuna rungu yang rata-rata mempunyai iq normal untuk finising terutama pengampelasan kami rekrut anak tuna grahita ringan.

Selain pembelajaran pengelasan ini kami berikan kami juga berusaha bagaimana untuk meningkatkan ketrampilan anak didik dengan cara mengikutkan program magang ketempat usaha (pengelasan) untuk tahun 2016 kami mengirim 2 anak untuk ikut magang selama 2 bulan sehingga anak memperoleh pengalaman pekerjaan dibidang pengelasan dilapangan.

Impian kami yang belum terlaksana adalah terujudnya tempat work shop sebagai tempat anak didik kami untuk latihan kerja juga untuk mempromosikan kepada masyarakat bahwa anak anak kami juga bisa bekerja atau mengerjakan hal-hal yang berhubungan dengan ketrampilan las ini.

Menjadikan Manusia Lebih Manusia

“Dengan Keterampilan Las Kita Ciptakan Siswa SLB Negeri Pulau Punjung Yang Memiliki Kecakapan Hidup Dan Berdaya Saing Dalam Masyarakat”

Hendri Faria Rosmena, S.Pd - SLB Negeri Pulau Punjung,
Sumatra Barat

Pendidikan yang berorientasi kepada keterampilan atau kecakapan hidup bagi siswa/i merupakan prioritas utama dalam pelayanan pendidikan khusus. Pemberian keterampilan kecakapan hidup tersebut bertujuan untuk mengubah watak peserta didik menjadi karakter yang produktif dan berdaya guna bagi kehidupannya ditengah-tengah masyarakat, sehingga peserta didik dapat menjadi mandiri dan tidak menjadi beban bagi keluarga dan orang lain disekitarnya dalam kehidupan bermasyarakat kelak setelah lulus dari sekolah. Akan tetapi hal tersebut berbanding terbalik dengan kondisi yang berada di sekolah luar biasa (SLB) yang menjadi penyelenggara pendidikan khusus. Ketersediaan tenaga pengajar atau guru keterampilan sekolah Luar Biasa (SLB) masih kurang dibekali ilmu keterampilan yang dibutuhkan oleh peserta didiknya, sehingga guru tersebut mengalami kesulitan dalam

mengimplementasikan keterampilan kecakapan pada peserta didik yang berkebutuhan khusus. Hal ini membuat pelajaran keterampilan kecakapan hidup yang diajarkan menjadi tidak optimal diterima oleh siswa/i berkebutuhan khusus dan tamatan-tamatannya pun tidak sesuai dengan harapan sekolah dan muatan kurikulum SMALB yang memfokuskan pada pengembangan keterampilan kecakapan hidup yang bermanfaat dalam kemandirian peserta didik.

Menyikapi hal tersebut di atas, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan melalui Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Menengah menyelenggarakan Workshop Program Peningkatan Keterampilan Kecakapan Hidup Bagi Guru Pendidikan Khusus Dengan Lembaga Keterampilan. Whorkshop ini bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru SMALB dalam mempersiapkan peserta didik berkebutuhan khusus agar memiliki kemampuan, kesanggupan dan keterampilan yang diperlukan untuk memandirikan dan mengembangkan dirinya. Kegiatan yang diikuti oleh 60 orang peserta yang terdiri dari 5 keterampilan kecakapan hidup dimulai dari tanggal 12 – 20 Mei 2017 dibagi menjadi 2 bagian, yaitu kegiatan whorkshop dan kegiatan magang pada tempat-tempat pelatihan yang telah ditunjuk oleh pihak penyelenggara.

Keterampilan las merupakan salah satu keterampilan yang diberikan kepada guru peserta whorkshop dan magang, kegiatan magang keterampilan las ini dipusatkan di kampus UST Jogjakarta, selama magang guru peserta kegiatan dilatih

dan ditempa ilmu keterampilan las oleh tenaga-tenaga ahli dan profesional dibidang las yang berada di UST, selama mendapatkan bimbingan dan pelatihan dari akademika UST, peserta magang diwajibkan untuk bisa menghasilkan sebuah produk keterampilan las yang memiliki nilai jual, keahlian-keahlian dan teknik-teknik pembuatan produk las yang telah diajarkan ini kepada guru peserta magang ini yang mana nantinya akan ditularkan dan diajarkan kembali oleh guru peserta magang kepada para siswanya di sekolah setelah dikembalikan ke sekolah masing-masing.

Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pulau Punjung yang merupakan salah satu sekolah yang diikuti sertakan dalam kegiatan Workshop Program Peningkatan Keterampilan Kecakapan Hidup Bagi Guru Pendidikan Khusus Dengan Lembaga Keterampilan. Keterampilan las merupakan salah satu dari 7 jenis keterampilan kecakapan hidup yang diajarkan kepada siswa/i di SLB Negeri Pulau Punjung, melihat potensi dan perminatan siswa terhadap keterampilan las dan peluang usaha yang nantinya dapat dikembangkan oleh siswa setelah lulus dari sekolah, maka keterampilan las memiliki potensi yang besar untuk diajarkan kepada siswa SMALB di SLB Negeri Pulau Punjung.

Setelah mendapatkan pelatihan dan magang, guru keterampilan las SLB negeri pulau punjung diharapkan dapat melakukan perubahan terhadap produk-produk las yang dihasilkan oleh siswa nantinya, sehingga produk yang dihasilkan memenuhi standar jual produk yang diminati oleh masyarakat kabupaten Dharmasraya, serta dapat

memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh tamatan SLB Negeri Pulau Punjung selama ini, adapun permasalahan-permasalahan yang dihadapi selama ini antara lain :

1. Hasil produk yang masih kurang memadai untuk dipasarkan kepada masyarakat.
2. Masih kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap produk atau hasil keterampilan siswa SLB Negeri Pulau Punjung.
3. Kalah saingnya produk-produk SLB Negeri Pulau punjung dengan produk-produk industri masyarakat lainnya.
4. Kurangnya kerjasama dalam memasarkan produk SLB Negeri Pulau Punjung dengan dunia Usaha dan Dunnia Industri.
5. Kurangnya promosi terhadap hasil produk siswa-siswa SLB Negeri Pulau Punjung.

Adapun solusi yang dirumuskan oleh SLB Negeri Pulau Punjung untuk memecahkan permasalahan yang selama ini dihadapi setelah mengikuti Whorshop dan magang antara lain :

1. Mengajarkan keterampilan las kepada siswa dalam membuat produk las sesuai dengan SOP keterampilan sehingga tercipta produk yang memadai untuk dipasarkan pada masyarakat.
2. Menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap hasil produk siswa SLB Negeri Pulau Punjung dengan hasil produk yang bermutu dan berkualitas.

3. Menciptakan produk-produk yang lebih bervariasi dan berinovasi sesuai dengan kebutuhan dan minat masyarakat dengan harga dan kualitas produk yang dapat bersaing dengan produk-produk Du/Di lainnya.
4. Menjalin kerjasama dengan pihak-pihak terkait dan Du/Di dalam peningkatan keterampilan dan pengembangan individu Siswa serta pemasaran produk-produk keterampilan las SLB Negeri Pulau Punjung.
5. Melakukan promosi produk keterampilan las yang dihasilkan oleh siswa melalui media-media pendukung.

Dengan adanya rumusan solusi dari permasalahan-permasalahan yang selama ini dihadapi dan dengan pengembangan-pengembangan yang dilakukan diharapkan nantinya tujuan dari kegiatan Workshop Program Peningkatan Keterampilan Kecakapan Hidup Bagi Guru Pendidikan Khusus Dengan Lembaga Keterampilan dapat tercapai dan visi dan misi SLB Negeri Pulau Punjung terwujudkan sehingga nantinya siswa-siswa lulusan SLB Negeri Pulau Punjung memiliki keterampilan dalam menjalani kehidupannya setelah lulus nantinya dan kehadiran mereka kelak dapat pengakuan dari masyarakat tanpa memandang keterbatasan yang mereka miliki.

Akhir kata, kami seluruh keluarga besar SLB Negeri Pulau Punjung mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan

melalui Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Menengah yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk diikutsertakan pada kegiatan Workshop Program Peningkatan Keterampilan Kecakapan Hidup Bagi Guru Pendidikan Khusus Dengan Lembaga Keterampilan yang sangat bermanfaat sekali bagi SLB Negeri Pulau Punjung secara umum dan tenaga pendidik/guru keterampilan las yang berada di SLB Negeri Pulau Punjung secara khusus. Semoga manfaat dari kegiatan ini dapat diimbaskan kepada siswa SLB Negeri Pulau Punjung dengan baik, sehingga nantinya tujuan dari program keterampilan di SLB Negeri Pulau Punjung sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dan siswa-siswa SLB Negeri Pulau Punjung menjadi siswa yang terampil, profesional dan berguna bagi masyarakat. Hal ini sesuai dengan pepatah Minangkabau yang menyatakan bahwa setiap manusia yang lahir ke dunia berguna dan bermanfaat untuk manusia lainnya.

“ Nan Pakak Palatuih Badie “

“ Nan Buto Paambuih Lasuang”

“ Nan Lumpuah Pa Alau Ayam “.

MERAJUT MIMPI SLBN MALINAU

Imam Mohtar - SLB Negeri Malinau Kalimantan Utara

Assalamu'alaikum,Wr. Wb.

Sekolah Luar Biasa Negeri Malinau merupakan lembaga Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus satu-satunya yang terletak di kabupaten Malinau Provinsi Kalimantan Utara. Sekolah Luar Biasa Negeri Malinau memiliki tata letak yang setrategis lebih tepatnya di daerah perkotaan dengan akses jalan yang mudah di jangkau oleh siswa atau orang tua siswa. Sekolah Luar Biasa Negeri Malinau berdiri sejak tahun 2010 dengan bangunan permanen/beton dengan luas area sekolah kurang lebih 2 hektar. Sekolah Luar Biasa Negeri Malinau memiliki tenaga Pendidik dan Kependidikan sebagai Aparatur Sipil Negara berjumlah 5 orang dan tenaga GTT dan PTT berjumlah 11 orang. Dengan peserta didik berjumlah 63 siswa. Sekolah Luar Biasa Negeri Malinau merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peserta didik dengan berbagai ketunaan diantaranya yaitu tuna rungu,

tuna grahita, tuna daksa, dan Autis.dengan tingkat pendidikan mulai dari jenjang SDLB, SMPLB dan SMALB.Sebagai besar peserta didik atau siswa yang bersekolah di SLB Negeri Malinau memperoleh pelayanan penjemputan di waktu pagi hari untuk berangkat ke sekolah dan pengantaran di waktu siang hari pada jam pulang sekolah mereka di jemput di suatu titik jalan yang dekat dengan rumah mereka.Sekolah Luar Biasa Negeri Malinau sama seperti Sekolah Negeri yang lain yaitu Sekolah tidak memungut atau membebaskan segala biaya Pendidikan. Meskipun Sekolah sudah tidak memungut atau membebaskan biaya pendidikan masih banyak orang tua yang tidak mau menyekolahkan anaknya yang memiliki ketunaan/termasuk ABK dalam artian ada hak –hak anak ABK yang terampas atau hilang sia-sia .Hal tersebut di picu karena kekurangpahaman dari orang tua siswa yang dimana Pemerintah sudah mengatur dalam Undang Undang Dasar yaitu kesempatan memperoleh pendidikan bagi setiap warga negara, yang tidak membedakan termasuk didalamnya anak berkebutuhan Khusus.Selain itu juga bisa jadi dari segi sudut pandang orang tua yang negatif tidak bisa menerima anaknya yang menyandang ABK sehingga orang tua mengucilkan anaknya yang berkebutuhan khusus.Dan faktor dari masyarakat yang kurang kooperatif untuk melaporkan kepada Sekolah Luar Biasa atau yang berkompeten terhadap anak ABK jika di lingkungan sekitar tempat tinggalnya ada anak yang memiliki kebutuhan khusus.

Para peserta didik ABK yang belajar di Sekolah Luar Biasa Negeri Malinau mereka belajar dari segi akademik dan

keampilan sesuai dengan ketunaanya adapun ketrampilan yang wajib diberikan antara lain mulai dari ketrampilan bina diri untuk tunagrahita dan Autis ,PKPBI untuk tuna rungu dan tidak kalah pentingnya adalah ketrampilan Vokasional yang merupakan ketrampilan bagi siswa untuk kecakapan hidup dan pengembangan diri bilamana udah terjun di dalam masyarakat.Mungkin sama yang ada di dalam benak seorang guru di Sekolah Luar Biasa bagaimana agar peserta didik lulusan SLB bisa memiliki ketrampilan vokasional untuk bekal hidupnya kelak agar bisa mandiri dan bertahan hidup.Oleh karena itu kegiatan belajar mengajar di pendidikan luar biasa khususnya untuk peserta didik yang ada di kelas atas 80% merupakan kegiatan pembelajaran ketrampilan vokasional dan 20% kegiatan pembelajaran akademik.dalam hal ini menjadi tantangan bagi seorang guru luar biasa untuk mencari minat dan mengarahkan peserta didiknya pada suatu ketrampilan vokasional.Pada dasarnya ketrampilan vokasional yang diajarkan pada peserta didik adalah ketrampilan vokasional yang sesuai dengan kearifan lokal dimana suatu lembaga pendidikan itu berada mulai dengan bahan,corak dan alat yang di pergunakan.Ketrampilan vokasional pada Sekolah Luar Biasa Negeri Malinau antara lain adalah kegiatan ketrampilan vokasional pertanian yang pernah di tanam antara lain tanaman terong, jagung, kangkung, seledri, cabai, sawi dan jahe. Untuk tanaman yang menggunakan media tanam pada polibek menggunakan limbah pemotongan kayu yang diambil pada usaha molding berupa serbuk kayu yang sudah membusuk atau abu bekas pembakaran serbuk kayu. Menggunakan media tersebut

karena di daerah SLB tersebut banyak usaha pemotongan kayu atau molding. Pada kegiatan ketrampilan pertanian ini diutamakan peserta didik yang ada di kelas atas dan memiliki minat pada dunia pertanian. Rangkaian kegiatan pembelajaran ketrampilan pertanian ini mulai dari pengenalan alat dan peralatan yang digunakan masih menggunakan alat-alat pertanian yang sederhana seperti cangkul, skop, garpu, buring alat untuk menyiangi rumput dan sabit. Penggunaan alat disini siswa pertama-tama diajarkan bagaimana penggunaan peralatan pertanian dengan benar dan tepat. Bahaya dari alat yang digunakan disini siswa dibekali pengetahuan tentang bahayanya peralatan yang dipergunakan dalam ketrampilan pertanian. Bahan yang disiapkan untuk kegiatan pertanian seperti polibek, kayuan dan paranet untuk tempat menanam tanaman agar tidak terlalu kena panas atau hujan. Media tanam seperti yang tersebut diatas siswa mencari sisa gergajian pemotongan kayu yang membusuk atau abu sisa pembakaran serbuk kayu dan mencampur dengan pupuk kandang serta tanah sesuai dengan perbandingan yang seimbang. Penyemaian bibit disini siswa dilatih bagaimana menyiapkan tempat penyemaian terlebih dahulu lalu menabur bibit dan merawat bibit sampai bisa dipindahkan di polibag mulai memasukan tanah kedalam polibag dan menanam bibit kedalam polibag. Perawatan tanaman disini siswa mulai dari menyiram, memupuk dan menyiangi rumput pada pokok tanaman. Memupuk untuk memupuk siswa dikenalkan jenis-jenis pupuk kimia dan juga pupuk kandang serta cara memupuknya. Memanen dan memasarkan hasil pertanian

setelah tanaman berbuah dan siap panen siswa memetik hasil pertanian secara langsung dan membersihkan lalu mengemas atau mengikat dan memasarkan hasil panen kepada guru dan di jual ke pasar terdekat dan siswa bisa langsung tahu berapa hasil yang di dapatkan tetapi dengan bimbingan guru. kegiatan ketrampilan tataboga mulai dari membuat kue goreng, kue kukus dan memasak sesuai resep makanan. rangkaian kegiatan ketrampilan ini mulai dari pengenalan alat memasak, penggunaan, mengenal bahan, cara memasak, mengemas, menjaga kebersihan makanan dan memasarkan hasil dari ketrampilan. Sama seperti ketrampilan yang lain peralatan yang di gunakan juga masih sederhana. Adapun peserta ketrampilan tataboga ini sebagian besar merupakan siswi tunarungu dan tunagrahita. Ketrampilan tatabusana dimana sekolah kami memiliki peralatan mesin jahit dan mesin obras/bordir yang bisa di bilang cukup. Pada kegiatan ketrampilan vokasional tatabusana ini sebelumnya juga pernah di ajarkan oleh seorang guru kepada siswa yang memiliki minat dan bakat dalam ketrampilan tatabusana seperti teknik menjahit menggantung untuk membuat baju, tas, tempat tisu dll.tapi belum sampai pada tahapan pemasaran produk. Ketrampilan mengelas pada ketrampilan vokasional mengelas sekolah memiliki satu unit alat las dan beberapa peralatan pendukung lain yang masih minim dan belum lengkap. Pada ketrampilan ini sebagian besar peserta didiknya juga siswa yang ada di kelas atas dan memiliki minat untuk mengelas. Di dalam ketrampilan ini siswa dikenalkan macam-macam alat, cara penggunaan dan praktek teknik pengelasan. Aktivitas

siswa mulai dari pengukuran ,memotong bahan dan menyatukan bahan dengan las listrik. Produk yang pernah di buat adalah tralis jendela yang ada di asrama.kegiatan ketrampilan inipun dilakukan di teras asrama yang semestinya bukan tempat untuk kegiatan pengelasan. Hasil pengelasan masih di gunakan sendiri dan belum dalam tahap pemasaran. Ketrampilan ini sempat berjalan beberapa tahun saja dikarenakan kurang terorganisir dan mahalnya bahan yang di gunakan. Ketrampilan vokasional lain yang pernah di ajarkan yaitu cuci kendaraan, membuat hiasan bros. Mungkin itu gambaran ketrampilan vokasional yang ada atau pernah di ajarkan kepada peserta didik SLB Negeri Malinau.

Mungkin apa yang telah saya dan teman - teman guru berikan kepada peserta didik untuk kegiatan ketrampilan vokasional ini belum maksimal karena ada beberapa faktor dan kendala yang mempengaruhi yaitu dari SDM pengajar ketrampilan yang masih kurang memadai, Tidak memiliki gedung/ruang khusus khusus untuk kegiatan ketrampilan vokasional, kurangnya dukungan dan kerjasama dengan teman guru, minat dan bakat siswa yang kurang, kurangnya peran aktif orang tua/komite. Kurangnya kerja sama dengan intansi terkait lainnya, Minimnya pendanaan, kurangnya kepercayaan dunia usaha dan dunia industri terhadap lulusan SLB, Sedikitnya dunia usaha dan industri yang ada di daerah sekitar sekolahan, kurangnya kegiatan workshop pelatihan ketrampilan vokasional terhadap guru dan masih banyak yang lainnya.

Harapan dan impian kami kedepan sebagai seorang pendidik di sekolah luar biasa untuk menunjang kegiatan ketrampilan vokasional peserta didik yaitu memiliki ruang khusus ketrampilan vokasional, memiliki peralatan ketrampilan yang modern seperti alat pengolahan buah nangka menjadi kripik dll. karena dengan adanya alat yang modern siswa bisa menghasilkan produk yang mampu bersaing di pasar industri dan harapan kami siswa memiliki kemampuan dalam manajemen hasil produksinya sendiri. Menjalinkan hubungan kerja dengan instansi lain seperti dinas Pertanian, Pariwisata dan bagian umum. Menjalinkan hubungan yang lebih harmonis lagi dengan orang tua siswa/komite untuk kegiatan ketrampilan vokasional. Menjalinkan kerja sama yang baik antara sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri. Memagangkan siswa yang sudah siap terjun ke dunia usaha atau industri. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan Pendidik khususnya dalam bidang ketrampilan vokasional seperti mengikuti **“workshop program peningkatan ketrampilan kecakapan hidup bagi Guru Pendidikan Khusus dengan lembaga ketrampilan”**. Karena dengan kegiatan workshop dan magang kita bisa langsung praktek dan mengerti bagaimana cara kerja dan pembuatan suatu produk. Sehingga kita akan lebih mudah dalam menyampaikan kepada peserta didik yang ada di sekolah. Sehingga siswa nantinya bukan hanya sebagai pekeja jasa tapi juga bisa menghasilkan produk-produk serta menjualnya baik di dalam daerah atau di luar daerah sehingga siswa memiliki penghasilan yang cukup untuk keperluan hidup sehari-hari. Pada intinya impian kami sebagai seorang

pendidik adalah memanusiakan anak-anak ABK agar nantinya setelah terjun ke masyarakat bisa di terima oleh semua kalangan dan memiliki ketrampilan kecakapan hidup, berakhlak mulia serta berbudi luhur tanpa harus hidup tergantung kepada orang lain dan jika perlu memiliki usaha mandiri seperti kelak siswa mampu membuka bengkel las sendiri dengan beraneka produk hasil las.Tidak ada sesuatu yang tidak mungkin asal tetap terus berusaha,semangat dan di iringi doa selama masih punya impian kesuksesan pasti akan datang.Jangan dilihat siapa yang membuat tapi apa yang telah di perbuat.

Wassalamu' alaikum Wr. Wb.

MEMANDIRIKAN TUNARUNGU MELALUI USAHA BENGKEL LAS

Irfan, S.Pd., - Guru SLB Negeri Pidie, Provinsi Aceh

A. Latar Belakang

Kebijakan pembangunan nasional meletakkan peningkatan mutu sumber daya manusia (SDM) sebagai prioritas utama. Sekolah merupakan wahana sangat strategis bagi usaha peningkatan mutu SDM, dimana guru menjadi pelaku utamanya. Pasal 4 ayat (6) UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) mengamanatkan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

Layanan pendidikan persekolah yang bermutu merupakan keharusan, karena hal ini akan melahirkan bangsa dan generasi muda yang memiliki kecerdasan tinggi,

yang mampu melaksanakan seluruh aspek pembangunan untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan kesejahteraan rakyat secara keseluruhan. Layanan Pendidikan umum yang dimaksud menjadi hak setiap warga negara. Pasal 5 ayat (1) dari UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas mengamanatkan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.

Pada umumnya di setiap Sekolah , khususnya Sekolah Luar Biasa siswa sudah diajari berbagai keterampilan yang dapat mereka gunakan untuk berwirausaha ketika mereka telah lulus dari bangku sekolah, contohnya keterampilan menjahit, bertukang, memotong rambut, mengelas dna lain sebagainya. Namun pada kenyataannya banyak siswa lulusan SLB yang bekerja sebagai buruh atau malah menjadi pengangguran. Jumlah pengangguran yang semakin meningkat tentunya akan menjadi beban bagi negara. Untuk itu institusi Sekolah Luar Biasa tidak cukup memberikan pelatihan keterampilan saja, tapi juga perlu memberikan pelatihan yang sesuai untuk menumbuhkan kompetensi kewirausahaan pada diri siswanya. Salah satu jenis ketunaan yang ada di SLB adalah Tunarungu Tentunya pelatihan kewirausahaan yang diberikan pada siswa tuna rungu harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik mereka.

Di dunia kerja, khususnya anak tunarungu tidak mudah diterima kerja di tempat layak, Kurangnya perhatian dan diskriminasi terhadap anak ABK di Indonesia serta

persepsi yang tidak tepat terkait dengan kemampuan para disabilitas dalam menjalankan kegiatan sehari-hari mereka.

Sebagai Warga Negara kreatif kita tidak boleh putus asa ataupun pantang menyerah pada keadaan sekarang ini yang serba sulit kita harus berusaha, kreatif, inovatif dan berani mengambil suatu keputusan serta resiko untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Kita tidak harus bergantung pada orang lain. Untuk mendapatkan suatu pekerjaan kita harus berusaha semaksimal mungkin. Salah satu usaha yang dilakukan untuk mengurangi pengangguran yaitu dengan berwirausaha. Dengan kita berwirausaha kita bisa belajar mandiri dan bisa memaknai arti penting kehidupan secara tidak langsung kita sudah membantu banyak orang.

Salah satu usaha yang akan dikembangkan untuk ketrampilan anak tunarungu di SLB negeri Pidie adalah ketrampilan bengkel las. Ketrampilan bengkel las dipilih karena peluang usaha bengkel las masih terbuka luas. Apalagi mengingat pertumbuhan penduduk di Aceh yang sangat pesat dan diikuti oleh meningkatnya jumlah perumahan ataupun pemukiman. Setiap pemukiman rata-rata membutuhkan jasa bengkel las untuk membuat produk-produk berbahan dasar besi. Misalnya pagar, tralis, kanopi, tangga besi, dan lain sebagainya.

Setelah saya amati usaha ini belum banyak dan jarang ditemui di lingkungan rumah saya. Dari informasi-informasi yang saya peroleh dan menurut pandangan saya usaha ini akan mencapai kesuksesan dan maju. Dalam menjalankan

usaha ini membutuhkan kemantapan dan keuletan dalam menjalankannya. Saya juga akan bersungguh-sungguh dalam mengelola bengkel ini sebaik mungkin.

Dari usaha bengkel las ini, kita berharap anak. Terutama dalam membantu orang lain yang membutuhkan. oleh sebab itu kita berharap pemerintah maupun pihak terkait memberikan dukungan lebih kepada anak-anak berkebutuhan khusus sehingga mereka bisa merasakan hidup normal seperti yang lain di masyarakat.

B. TUJUAN

Tujuan membekali anak tunarungu dengan usaha bengkel las adalah sebagai berikut ini :

1. Membekali siswa untuk memiliki ketrampilan kewirausahaan dan ketrampilan bengkel las Sebagai bekal untuk hidup mandiri.
2. Memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk mengikuti pendidikan dan ketrampilan bengkel las .
3. Terpenuhinya kebutuhan di masyarakat.
4. Memberdayakan seluruh komponen tenaga kependidikan dan peserta didik untuk bersama-sama meningkatkan kualitas pendidikan ketrampilan kewirausahaan secara menyeluruh .

C. MANFAAT

Manfaat usaha bengkel las adalah untuk menjadi pendorong bagi terlaksananya penyelenggaraan pendidikan Ketrampilan di sekolah secara benar sebagai upaya untuk meningkatkan ketrampilan individu siswa tunarungu sebagai

bekal untuk dapat hidup mandiri di masyarakat dan membuka lapangan kerja.

D. HASIL YANG DIHARAPKAN

Hasil yang diharapkan dari usaha bengkel las untuk anak tunarungu ini adalah :

1. Meningkatnya ketrampilan dalam pengembangan mutu pembelajaran.
2. Meningkatnya kualitas pendidikan khusus di satuan pendidikan.
3. Meningkatnya ketrampilan dan kesejahteraan serta karir guru pendidikan Khusus.

E. PERINTISAN DAN PENDAMPINGAN.

Ketrampilan bengkel las merupakan program rintisan, hal ini karena secara professional baru akan dimulai. Menyangkut Program rintisan menuju program professional pengelolaan ketrampilan bengkel las, membutuhkan pendampingan dari tenaga professional yang telah sukses mengelola usahanya. Untuk pendampingan ini dilakukan kerja sama dengan Intansi dan usaha yang relevan.

F. PEMBENTUKAN USAHA BERSAMA KOPERASI.

Untuk kesinambungan dan kelancaran pengembangan usaha mandiri di bidang usaha bengkel las maka saya akan berkerjasama dengan pihak sekolah untuk mendirikan koperasi yang tujuannya adalah :

1. Untuk membangun jiwa kewirausahaan pada siswa.
2. Untuk membangun modal usaha

3. Untuk tempat penyaluran hasil usaha/ wadah pemasaran.

Koperasi sekolah sudah lama terbentuk dan telah mengembangkan unit usaha konsumtif (sekolah), namun disamping belum memiliki badan hukum, juga belum dikelola secara professional.

Maka sejalan dengan adanya program kewirausahaan yang akan dikembangkan di sekolah, koperasi sekolah juga akan dikembangkan menjadi koperasi yang professional dan berbadan hukum.

MERAJUT MIMPI

Lahasim, - Wakatobi, Sulawesi Tenggara

Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Wakatobi sebagai lembaga pendidikan yang mewadahi anak berkebutuhan khusus di kabupaten Wakatobi yang didirikan sejak tahun 2006 yang lalu di desa Numana kecamatan Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi memiliki gedung yang cukup besar dan pekarangan yang cukup luas kurang lebih 3000 meter persegi, namun karena jenis tanahnya yang berbatu batu sehingga tidak bisa dimanfaatkan sesuai keinginan.

Untuk merintis sebuah lembaga pendidikan dari awal bukan sesuatu hal yang mudah, apalagi sebuah lembaga pendidikan yang mewadahi anak-anak berkebutuhan khusus ibaratnya bagaikan seorang bayi yang baru lahir yang baru belajar merangkak dan harus dibimbing tahap demi tahap. Dengan tenaga yang minim kami harus bekerja keras untuk mempersiapkan sekolah kami dimana walaupun sudah memiliki gedung tapi kami harus bekerja keras untuk mempersiapkannya agar bisa dalam keadaan siap

menampung peserta didik juga harus bekerja keras menghimpun peserta didik dari kampung ke kampung dan desa ke desa.

Kenyataan anak berkebutuhan khusus seringkali masih dipandang negatif sebagai manusia yang tidak produktif, tidak mampu bekerja dan tidak berusaha untuk mencari pekerjaan, Selain itu mereka hanya bergantung kepada orangtua atau keluarga mereka juga dipandang oleh keluarga dan masyarakat sebagai orang yang ‘memalukan’ sehingga tidak perlu untuk dididik akibatnya para anak berkebutuhan khusus menjadi terisolasi dan tercampakan dan tidak termotivasi untuk belajar dan memiliki keahlian dasar guna memperbaiki hidup dan keadaan mereka sehingga banyak anak-anak berkebutuhan khusus menjadi pengangguran dan bergantung kepada orang tua atau pihak lain tanpa mau dan mampu mencari dan menciptakan pekerjaan. Sebagian yang lain dari anak berkebutuhan khusus mungkin memiliki keinginan untuk bekerja dan namun tidak memiliki pengetahuan bagaimana mencari pekerjaan, orang ini minder juga mereka berasal dari keluarga kurang mampu sehingga dihindangi perasaan minder, frustrasi, khawatir dan karena terisolasi membuat mereka terkucilkan dari lingkungan sosial.

Dalam rangka mempersiapkan anak-anak berkebutuhan khusus dalam memasuki dunia pendidikan seringkali menghadapi sejumlah faktor resiko yang menempatkan mereka dalam beberapa masalah keterbatasan baik keterbatasan fisik, mental, maupun emosi

dan status sosial mengakibatkan sebagian dari mereka belajar lebih lamban dibanding dengan anak-anak seumuran mereka dan memiliki prestasi akademik yang terbatas sehingga pada saat meninggalkan sekolah banyak dari mereka yang belum siap untuk hidup mandiri disebabkan oleh keadaan mereka juga karena keadaan keluarga yang kurang mampu membuat siswa berkebutuhan khusus memiliki prestasi sekolah yang rendah karena orang tua tidak mampu membeli semua perlengkapan belajar dan peralatan teknologi pembantu untuk kemandirian mereka.

Untuk daerah kami wakatobi respon pemerintah daerah terhadap anak berkebutuhan khusus pada umumnya dan untuk SLB pada khususnya masih kurang. Hal ini terbukti dengan berdirinya SLB Negeri Wakatobi dari tahun 2006 yang lalu hingga sekarang belum pernah membuka formasi penerimaan guru khusus PLB untuk memenuhi kebutuhan guru di SLB Negeri Wakatobi. Sehingga tenaga pendidik di SLB Negeri Wakatobi masih didominasi dari tenaga pendidik yang berlatar belakang non PLB.

Sumber daya guru yang ada di SLB Negeri Wakatobi pada umumnya guru dengan kualifikasi dan kompetensi guru kelas dan mata pelajaran yang kurang memiliki kualifikasi dan kompetensi di bidang keterampilan ditambah lagi latar belakang non PLB mengakibatkan kualitas lulusan nantinya jauh dari target atau harapan, Untuk itu kami tenaga pendidik di SLB Negeri Wakatobi sangat mengharapkan sentuhan pemerintah terobosan pemerintah pusat untuk memberdayakan kami tenaga pendidik yang ada untuk

mengikuti program program yang sifatnya mengarah kepada kecakapan hidup sehingga program berkelanjutan menuju penyiapan kemandirian setelah lulus tercapai.

Berangkat dari Visi dan Misi SLB Negeri Wakatobi yaitu “Mengembangkan Sisa Kemampuan Agar Dapat Menjadi Insan yang Terampil, Mandiri, dan Bertakwa dan Menanamkan Konsep Diri yang Positif Agar Beradaptasi dan Diterima dalam Bersosialisasi di Masyarakat”.

Untuk mewujudkan Visi dan Misi sekolah maka pendidikan anak berkebutuhan hidup tidak cukup hanya dengan mengedepankan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik tetapi juga perlu ditingkatkan ketingkat laif skills dan vokasional skill untuk menyiapkan peserta didik anak berkebutuhan khusus menuju kemandirian pasca sekolah khususnya kami di Wakatobi perlu pemberdayaan dan srategi agar lebih adaptif dan fungsional bagi peserta didik kami sesuai dengan kemampuan kebutuhannya.

Bagi anak berkebutuhan khusus kemandirian adalah sebuah cita-cita dan mimpi yang sangat didambakan jika mereka anak berkebutuhan khusus telah dipersiapkan life skills dan voksional skill menuju pasca sekolah. Tentu anak berkebutuhan tidak lagi senantiasa tergantung kepda orang lain juga melalui program tersebut anak anak juga terpenuhi hak dasar mereka tidak saja hak atas pendidikan saja tetapi juga hak atas pekerjaan yang layak. Maka dengan sendirinya para orang tua tidak lagi merasa khawatir dan terbebani lagi setelah para anak berkebutuhan khusus menyelesaikan program pendidikan formal yang ditempuh, begitu pula

dengan cap anak yang hanya menjadi beban dan sesuatu yang memalukan akan tertepiskan dengan seiring waktu berlalu.

Semoga dengan sedikit ilmu baru yang kupeoleh selama pelatihan bisa kuabdikan ke peserta didikku agar mereka yang dulu selalu di anggap menjadi beban yang memalukan bisa menjadi manusia berguna dan dibutuhkan dalam masyarakat sehingga masalah yang dihadapi anak berkebutuhan khusus bisa teratasi. Aamiin.

MERAJUT MIMPI MENJALIN ASA MEMBANGUN KECAKAPAN HIDUP DI SLB YPBB KARIMUN

Maulana Fitriadi, - SLB YPBB Karimun, Kep. Riau

Sekolah Luar Biasa Yayasan Pendidikan Budi Bhakti Karimun Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau terletak di pulau yang membatasi negara Indonesia, Singapura, dan Malaysia. Sekolah kami memiliki 7 ruang belajar 1 ruang perpustakaan dan belum memilikia kantor, satu kelas bisa menampung sekurangnya 4 rombongan belajar dan tahun ini dapat bantuan untuk menyekat ruangan kelas tersebut. Sekolah kami dekat dengan tepi pantai yang menjadikan tidak dapatnya memiliki air bersih sendiri, sehingga menjadikan setiap 2 atau 3 hari harus mengisi tanggi yang menyediakan air bersih.

Sekolah kami masih dalam tahap pembangunan yang mengharuskan siswa agar memaksimalkan ruang kelas yang ada, mungkin sekitar 2 ruangan yang masih harus dibangun

oleh yayasan agar menyiapkan sekolah yang lebih nyaman untuk siswa belajar.

Beralih kepada kondisi alam dan lingkungan sekolah. Sekolah kami terdapat di tengah tengah perkampungan yang kondisi masyarakatnya masih kurang dan karna itu pihak yayasan mendirikan juga sekolah PLK agar anak-anak disekitar sekolah bisa bersekolah juga, karna keterbatasan anggaran anak anak tersebut tidak bisa sekolah, sampai sampai anak-anak tersebut bekerja seperti mengemis, mulung dan ada juga yang mencuri.

Bagi yang berjalan ke sekolah kami mungkin sangat rumit harus menempuh perjalanan udara, darat dan laut satu satunya bandara yang di punya dikepulauan riau adalah di batam dan di tanjung pinang sedangkan di karimun masih memiliki bandara kecil yang hanya bisa di landasi oleh pesawat pesawat kecil, setelah mendarat dari batam kita harus melewati jalan darat sekitar 30 menit menuju pelabuhan sekupang yang akan pergi ke karimun dan perjalanan laut sekitar 45 menit menuju karimun. Dan kembali melewati perjalanan darat kembali sekitar 15 menit dari pelabuhan menuju sekolah kami.

Sekolah Luar Biasa Yayasan Pendidikan Budi Bhakti Karimun memiliki pendidik dan tenaga pendidik berjumlah 31 orang yang memiliki latar belakang yang berbeda. Kepala sekolah kami bernama Budi Prayitno, SE yang berlatar belakang pendidikan manajemen ekonomi. Kepala sekolah dibantu oleh 25 orang guru dan 5 orang tenaga pendidik yang terdiri atas 4 orang anak berkebutuhan khusus tunarungu

dan tunagrahita yang memiliki latar belakang yang berbeda semua.

Jumlah siswa berkebutuhan khusus kami memiliki 120 orang siswa yang memiliki latar belakang kebutuhan khusus yang berbeda beda. Sekolah kami melayani anak A (tunanetra), B (tunarungu), C, C1 (Tunagrahita), D (daksa), Autis, Hyper Aktif dan Kesulitan Belajar. Untuk jenjang pendidikan SMALB kami memiliki 12 orang siswa dengan jenis kebutuhan khusus yang berbeda, jenjang SMPLB kami memiliki 15 orang siswa yang berbeda ketunaan dan SDLB kami memiliki 95 orang siswa yang memiliki kebbutuhan khusus yang berbeda juga. Sekolah kami sudah melakukan ujian nasional sendiri dan sudah meluluskan banyak siswa dan dinas pensisikan setempat sembat menarik siswa kami untuk bekerja di dinas pendidikan serta memberikan gaji tetap kepada siswa kami yang sudah lulus dan bekerja di sekolah kami.

Kami mengajarkan siswa bina diri akar anak bisa untuk hidup mandiri dan tidak bergantung terhadap orang lain. Untuk kurikulum kami masih menggunakan kurikulum KTSP. Dalam munuju proses kemandirian kami memberi layanan khusus sesuai dengan kebutuhan anak didik kami.

Kami setiap hari sabtu mengajarkan anak anak kami berkebun. Dan pada hari selasa anak anak kami ajarkan keterampilan seperti hantaran, menari, mendaur ulang barang bekas dan pada hari sabtu juga anak anak kami ajarkan olah raga. Setiap tahun kami hampir selalu mengirim perwakilan sekolah kami menuju O2SN tingkat nasional. Dari

kerja keras kami mengajar dan kerja keras siswa kami, kami bisa menuju O2SN tingkat nasional tetapi di nasional belum mendapat kemenangan yang kami mau. Kami para guru harus berusaha lagi agar siswa tidak pantang menyerah ketika kalah bertanding dan melakukannya pada tahun mendatang agar dapat mengharumkan nama sekolah, kabupaten maupun provinsi kami.

Melalui kegiatan workshop yang diadakan KEMENDIKBUD saya termotivasi untuk menghidupkan keterampilan di sekolah agar sekolah kami bisa mengikuti atau mewakili perlombaan FLS2N. Karna keterampilan juga dibutuhkan oleh siswa jika kelak mereka lulus dan bisa bekerja di tempat yang mereka mau dan mungkin bisa mendirikan perdagangan sendiri dari apa yang kami ajarkan pada saat masih di bangku sekolah dan para guru berusaha agar anak didiknya tidak dapat belas kasihan dari orang lain atau menjadi meminta minta setelah lulusnya dari sekolah kami.

Sebelum itu semua terwujud saya dan teman teman guru dapat memberikan ilmu ilmu yang di dapat dari pelatihan yang telah dilaksanakan dari KEMENDIKBUD atau dari Provinsi mencakup tentang keterampilan. Dari pelatihan tersebut kami mengharapkan siswa siswi kami dapat setidaknya membuat hantaran atau mendaur barang bekas yang sudah kami ajarkan kepada mereka. Maka dari itu agar semua keterampilan tersebut menjadi terkabul saya dan teman teman guru berencana akan sebisa mungkin mengajarkan anak anak untuk menghasilkan keterampilan

yang diharapkan oleh guru dan siswa dan akan kami beri penjelasan kepada wali murid untuk melatih keterampilan anaknya di rumah sembari menghabiskan waktu luang dengan barang seadanya yang ada di rumah seperti membuat tempat telur untuk orang wiritan atau kondangan serta aksesoris dari kerang kerang yang sudah terdampar di pantai.

Harapan untuk siswa siswi sekolah kami agar bisa menopang hidup atau bertahan hidup setelah lulus dari sekolah dan dapat pekerjaan. Harapan saya untuk sekolah akar sekolah bisa menyelesaikan bangunan yang masih terbengkalai agar sekolah menjadi aman untuk anak didik dan tidak lagi bersempit sempitan lagi untuk belajar.

MERAJUT MIMPI

SLB DORKAS KAKAS SEKOLAH IMPIAKU

NN, - SLB Dorkas Kakas

Seperti apa sekolah impianmu, seperti apa pengajaran dalam sekolah impianmu? SEPERTI APA GEDUNG SEKOLAHKU YA????

Gedung sekolah itu adalah hal yang pertama terpikirkan jika kita membahas tentang sekolah. Apakah besar, kecil, megah, mewah, serba ada fasilitasnya atau hanya sebuah bangunan kelas yang sangat sederhana dan tidak menarik. Alangkah senangnya jika sekola yang kita tempati sepeti impian kita. Sekolah seperti apa impian kita? yang pasti pertama aalah gedung dan bangunan sekolah yang luas dan serba ada, fasilitas menunjang, dan trdapat taman serta lingkungan yang bersih.

Fasilitas menunjang: Alangkah senangnya mempunyai ruang kelas yang cukup, lengkap dan standar. Bangku dan kursi kelas yang yaman. Kursi dan meja yang nyaman untuk di gunakan, bukan kursi yang bergoyang saat di duduki,

bukankah ini sangat mengganggu pelajaran. Di tambah fasilitas yang mendukung di dalam kelas. Seperti ada penerangan yang bisa di gunakan saat cuaca mendung atau gelap, sehingga guru dan siswa dapat lebih menyenangkan dalam pengajaran. Didukung dengan adanya tv, vcd, proyektor, laptop, bahkan AC yang sangat mendukung dalam proses belajar, mempermudah guru dalam penyampaian materi dan siswapun akan lebih menikmati. Impian punya ruang kelas seperti ini, bukan hal yang aneh bahkan sudah sewajarnya.

Itu tadi baru sekilas tentang gedung sekolah yang sekaligus sebagai pendukung berjalannya proses pembelajaran di sekolah. Banyak sekali yang harus di lengkapi dalam kehidupan di sekolah, di antaranya:

Laboraturium, atau yang sering di sebut LAB. Laboraturium ini ada banyak jenisnya. Ada LAB IPA, LAB BAHASA. Yang di dalamnyapun harus di lengkapi dengan alat-alat atau fasilitas yang lengkap untuk proses pembelajaran. LAB komputr dan ruang internet, ini adalah yang terpenting karena di dalam sebuah sekolah sudah sewajibnya di ikuti dengan teknologi komputer yang sangat di butuhkan bagi siswa dan sekaligus wajib bagi seorang pelajar bisa menggunakan fasilitas ini. Walaupun banyak beberapa kalangan yang mengkhawatirkan dengan adanya kehadiran komputer. Kebanyakan yang menjadi permasalahan adalah jumlah komputer yang kurang memadai. Sehingga banyak siswa yang mengeluh karna kerap kali mereka hanya bisa melihat tanpa harus menggunakan karna minimnya jumlah

komputer. Sehingga muncul lah persoalan di mana tiap ada pelajaran mereka harus bergilir untuk saling menggunakan komputer. Inilah yang menjadi kelemahan beberapa sekolah.

Ruang Kesenian atau Sanggar: Sebagai bentuk tempat siswa untuk mengapresiasi bahkan mereka dalam bidang seni, selain materi pelajaran yang harus di kuasai bakat dalam diripun juga harus di kembangkan dan di dukung dengan memberikan peluang kesempatan dan memberi fasilitas yang ada. Baik alat musik, lukis, tari atau apapun yang mendukung bakat siswa dalam dunia seni. Ruangan ini juga bukan hanya sebuah ruangan saja, sedikit memakan tempat karna memang ruangan yang besar sangat di butuhkan.

Tempat Olahraga: dari Tempat olah raga ini beraneka macam kebutuhan. Mulai lapangan sepak bola. Tempat basket dan sekaligus bisa di gunakan sebagai tempat bulu tangkis dan olah raga lain yang di nikmati dalam diri siswa. Sehingga bukan hanya kita akan memunculkan para generasi muda yang ahli dalam pengajaran tapi juga pengembangan diri yang dapat memunculkan bakat siswa sebagai bentuk awal untuk menggapai cita-cita. Taman sekolah juga ide yang bagus yang dapat mendukung dalam proses belajar yang berfungsi sebagai obat kejenuhan siswa selama mengikuti pelajaran. Sebuah taman akan lebih menarik jika para siswa di ikutkan dalam menjaga dan kebersihan taman. Seperti menghiasi taman dengan nama ilmiah, dan beberapa patah

kata sebagai penyemangat dan memberi hiasan gambar yang menarik.

Alang kah senangnya jika sekolah yang kita tempati mempunyai fasilitas yang lengkap dan megah. Selain enak di pandang dan mendukung proses belajar sekaligus kita senang dan bangga.

Sekarang apalagi ya.....??? yang di butuhkan sekolahku!!! Seperti apalagi impian sekolah kita selain bangunan yang memadahi. yang pasti cara pengajaran yang di impikan oleh beberapa siswa. Karna sebaian besar banyak siswa yang mengeluh karena tidak suka dengan pengajaran sebaigian guru, tapi ada juga beberapa guru yang di sukai karena penyampaianya yang menyenangkan. Dan masalah penyampaian pelajaran dan cara mendidik kepada para siswa yang banyak di keluhkan oleh para pelajar. Sebaigian besar mereka merasa jenuh, tidak paham, tidak suka dan benci dengan pengajaran yang membosankan dan tidak menyenangkan.

GURU IDAMAN KU

Cara mengajar idaman siswa lebih menyenangkan.... lebih mengasikan dan pasti akan smangat engikuti pelajaran andai cara pengajaran para guru-guru di sekolah menyenangkan, tidak kaku, tidak terus menerus menegangkan, bahkan jangan terlalu panjang lebar karena tambah akan membuat munculnya rasa boan, jenuh bahkan ngantuk pada diri siswa. Itulah yang sering di keluhkan oleh sebagian siswa pelajar. Lalu cara pengajaran seperti apa yang di idam-idamkan oleh para siswa di sekolah. Sekarang kita

cari tahu dulu apa yang mereka keluhkan dari para pengajaran guru di sekolah.

Banyak siswa yang tidak peduli atau tidak suka pelajaran karena guru pengajar yang tidak menyenangkan. Karena sbagian besar cara pegajaran mereka kurang menyengan bahkan sama sekali tidak di mata mereka. Sebagian cara mengajar guru terlalu panjang lebar, kadang tidak nyambung dengan yang di sampaikan guru dari awal dan tema pelajaran. Ada juga yang dlam pembawaan pelajaran baik dari siswa maupun gelagat guru tidak menyenangkan, kadang tambah membuat para siswa terasa di dongengi sehingga ada ilusi yang membuat mereka ngantuk, blag dan sama sekali tadak bisa menyerap pelajaran dengan baik bahkan sedikitpun tidak bisa. Tapi siswa juga tidak suka cara pengajaran yang terlalu menegangkan atau sepanjang pelajaran selalu tegang, sebab itu akan menimbulkan rasa cemas, takut dan setres. Karena mereka merasa terbebani dan terpaku untuk slalu serius.

Pengajaran guru yang menggunakan kekerasan. Kekeasan bukanlah suatu tindakan yang tepat untuk di gunakan dalam sebuah pengajaran. Karena hal ini sangat berdampak buruk bagi siswa. selain mental yang terganggu juga akan terbayang-bayang rasa takut yang dapat mengganggu jiwa dan pikiran dan proses penerimaan pelajaran.

Lalu pengajaran seperti apa yang kita inginkan dan sekaligus bisa menjadi saran dan sumber inspirasi bagi para guru. Pengajaran tidak santai dan tidak menegangkan.

kadang santai, serius, tegang boleh-boleh saja. tapi ada sedikit lelucon atau hiburan di saat pelajaran untuk mengatasi kejenuhan baik dalam para siswa maupun guru. Saat serius, tegang juga di butuhkan agar para siswa tidak terlalusantai dan dapat di ajak serius. tapi di antara keduanya juga harus seimbang.

Pengajaran di luar kelas juga suatu cara penyampaian pelajaran yang menyenangkan. Contohnya langsung terjun ke lapangan untuk langsung melihatnya langsung dalam kehidupan sehari-hari. Selain bisa mengobati rasa stres dan jenuh karna selalu terpaku pada kondisi kelas, ini juga cara yang efektif untuk menghibur, mengobati dalam penyampaian pelajaran.

Praktek, debat juga cara pembelajaran yang menyenangkan. Termasuk kerja kelompok atau dalam sebuah kelas di bentuk kelompok belajar. Selain mendidik, untuk saling bekerja sama, menghargai pendapat. Terbaru, dan jarang ada perubahan dalam suatu mengajaran yang seperti ini, dan yang paling penting dalam pengajaran seorang guru adalah semangat, bisa mengambil hati anak didiknya, menguasai anak dan penyampaian yang menyenangkan. Gaya bahasa yang enak, termasuk nada bicara yang menyenangkan. Sehingga dalam diri siswa tidak timbul rasa ngantuk, jenuh karna kebanyakan rasa ini yang di rasakan oleh para siswa.

Banyak hal yang di sayangkan oleh para guru tentang tugas yang di berikan banyak di abaikan oleh para siswa .

Kami punya cara yang efektif dan sekaligus menjadi tips bagi para guru.

MAU TAU.....???

Pertama, paling tidak seorang pelajar punya agenda kegiatan, tugas-tugas dan PR. Agenda ini berfungsi untuk mengingatkan para siswa tentang kewajiban yang harus di laksanakan dan di pertanggung jawabkan, setiap tugas dan PR yang tercatat dalam agenda tersebut.

- ~ Setelah itu, agenda ini akan di tanda tangani oleh guru apabila seorang siswa sudah melaksanakan.
- ~ Tugas yang akan di kerjakan dalam agenda akan mendapat nilai ataupun keterangan yang kemudian harus di tanda tangani dan di tanggapi oleh orang tua.
- ~ Jika seorang siswa tidak menjalankan atau melakukan kecurangan, maka akan ada konsekuensi yang akan di terima sesuai dengan kesepakatan.

Mungkin dengan adanya ini para siswa akan lebih di siplin dan belajar bertanggung jawab atau sesuau yang telah ia terima. Adakah cara lain yang dapat di gunakan untuk melatih tanggung jawab dan kejujuran seorang siswa di sekolah sekaligus sebagai bentuk pengajaran moral kepada para siswa.

APAKAH ADA.....???

Menurut kami ada,

APAKAH ITU.....???

KANTIN KEJUJURAN.....???

Kantin kejujuran ini pendapat sebagian siswa, meski kedengarannya aneh yang tidak mungkin di terapkan karena anak jaman sekarang sulit di percaya. Tapi apa salahnya jika di coba karena jika memang berhasil ini sangat bermanfaat sekali, sebab dapat melatih siswa untuk bertanggung jawab dan berbuat jujur. Kantin kejujuran inipun juga sudah banyak di terapkan di berbagai sekolah tingkat apapun. Bahkan mendapat penghargaan terhadap pemerintah.

Lalu pertanyaan yang sekarang, Bagaimana Proses Berjalanya Kantin Kejujuran Ini??? Ini pertanyaan utama yang tepat. Kantin kejujuran ini sebenarnya sangat mudah, para siswa bebas memilih jajanan yang mereka inginkan, mengambil sendiri barang itu dan pembayarannya harus mereka sendiri yang mengelolanya. Setiap anak yang membeli wajib menulis barang yang mereka beli di sebuah buku catatan serta menulis harga dan jumlah barang tersebut yang uang tersebut di masukkan di kotak uang yang telah di siapkan. Jika memang kembalian mereka sendiri yang harus mengambil kembalian itu. Inti dari kantin kejujuran ini semua di urus, di kelola dan di atur oleh para siswa itu sendiri.

Pasti sangat menyenangkan jika kantin kejujuran ini di terapkan di setiap sekolah. Selain dapat mengajarkan pada siswa tentang kejujuran dan tanggung jawab hal ini juga menjadi kegiatan menarik tersendiri bagi para siswa. Bisa melatih kejujuran, belajar berdagang (ada sangkut pautnya dalam berhitung) dan merupakan kegiatan yang unik. Dari hal kecil inilah yang dapat mendidik seseorang menjadi lebih

baik terutama dalam perilaku kejujuran, karna kejujuran sangat penting sekali kita tanamkan sejak kini. Memang dalam menjalankan kantin kejujuran ini ada sedikit resiko yaitu adanya pencurian yang di lakukan oleh siswa-siswa yang memang nakal, yang dapat menimbulkan kerugian. Namun dari sini pula kita bisa mengetahui siapa saja yang telah terserang virus mencuri yang sudah tidak lazim lagi kita mendengarnya.

Bagai mana caranya sebagai seorang guru kita tidak boleh lepas tangan masih ada pengawasan yang harus dilakukan, tapi tidak secara langsung. Melainkan dengan menggunakan kamera tersembunyi yang diletakkan di beberapa tempat yang dianggap tersembunyi dan keberadaannya tidak diketahui oleh para siswa.

Pasti akan sangat menyenangkan dan mendidik sekali jika sekolah di terapkan dengan adanya kantin kejujuran. selain menjadi suatu hal yang baru, unik, juga sebagai media mendidik yang tepat untuk seorang pelajar. Menaruh kepercayaan kepada murid dan mendidik mereka menjadi orang yang baik.

KAPAN YA DI SEKOLAH KITA DI TERAPKAN.....???

APAKAH MUNGKIN.....???!

KETERAMPILAN LAS

Eliezer Ari Wibowo, S.Kom., - SLB Negeri Pringsewu

Pada saat ini sekolah kami masih minim sarana dalam belajar mengajar untuk mendukung perkembangan anak dalam belajar.

SLB Negeri Pringsewu memiliki beberapa keterampilan antara lain:

1. Tata Boga
2. Tata Rias dan Busana (Kecantikan)
3. Menjahit
4. Kria Kayu
5. Musik
6. Batik
7. Melukis
8. Las.

Dari semua cabang keterampilan SLB Negeri Pringsewu sudah pernah melaksanakannya. Hanya ada faktor yang membuat kegiatan keterampilan menjadi tidak berjalan seperti yg diharapkan dalam penjadwalannya. Karena

minimnya runangan yang dibutuhkan dikarenakan lokasi sekolah kami sangat sempit dan lahan sangat terbatas sekali.

Seluruh lahan area sekolah sudah berdiri bangunan kelas, kantor, asrama, perpustakaan dan musola. Sisa lahan yang ada hanya seluas 1 lapangan bulu tangkis, yang dipergunakan untuk lapangan sekolah.

Ada 2 ruangan yang tidak digunakan untuk belajar mengajar. Ruangan ini dipergunakan untuk ruang praktik keterampilan, dan yang satu untuk gudang alat alat keterampilan. Setian akan melaksanakan kegiatan keterampilan kami (guru) menggunakan waktu yang berbeda agar bisa bergantian.

Keterampilan Las

Pada saat ini kami memfokuskan pada kegiatan keterampilan Las. Yang mana salah satu guru yang sudah mengikuti pelatihan akan mengembangkan apa yang di terima untuk anak didik dalam keterampilan Las. Dalam keterampilan Las kami SLB Negeri Pringsewu terkendala dalam peralatan las. Yang saat ini masih dalam proses pengadaan. Kami ini dengan adanya cabang keterampilan yang baru sekolah dan anak didik bisa lebih berkembang dan menjadi modal untuk bekal kemandirian siswa setelah selesai menjalani pendidikan di SLB. Peralatan kami untuk Las masih belum punya. Untuk saat ini alat masih meminjam sementara sampai menunggu alat sekolah dimiliki.

Dalam proses sosialisai dengan rekan guru sehubungan kegiatan keterampilan las, banyak yang tidak sanggup untuk melakukan nya. Tetapi siswa kelas B jenjang

SMALB sangat antusias untuk melakukan melakukan. Sampai saat ini siswa yang kami ajarkan masih dalam proses pelajaran dasar pengelasan. Karena keterbatasan waktu dalam pengajaran keterampilan las di bulan lalu, maka akan dilaksanakan pada tahun ajaran baru 2017 / 2018. Kemarin dikarenakan terhambat karena alat belum ada, waktu kurang mendukung. Berbenturan dengan semesteran, ujian sekolah dan bulan puasa. Maka kami dari SLB Negeri Pringsewu hanya bisa melakukan sosialisasi dan praktek pada beberapa guru yang berminat dalam keterampilan mengelas. Untuk peserta didik akan kami mulai tahun ajaran baru.

Keterampilan las ini sangat membantu anak didik kami nantinya dalam berkarya di masyarakat setelah selesai melakukan pendidikannya di SLB. Untuk menunjang berjalannya keterampilan las ini kami mengharapkan pengadaan alat las lebih dari 1, harapan kami agar ini dapat segera terwujud, supaya kegiatan ini dapat berjalan dan tidak saling menunggu giliran untuk melakukan praktis las.

Untuk keterampilan yang lainnya tetap ada, hanya ada beberapa sarana yang rusak dan tidak dapat dipakai. Serta keterbatasan lokasi tempat melakukan kegiatan karena lokasi terbatas. Keterampilan-keterampilan tersebut hanya berlangsung ketika hanya ada perlombaan. Atau dalam arti hanya berjalan untuk persiapan lomba saja. Meninjau sarana yg kurang memadai teruntuk lahan tempat kami belajar mengajar.

Keterampilan las tidak hanya untuk bekal kemandirian dan usaha anak didik. Tetapi sebagai jembatan

karya sekolah melalui anak didik yang hasilnya bisa dipasarkan untk umum, serta hasil akan diolah sebagai penunjang peserta didik itu sendiri.



Keterampilan Merangkai Bunga



Foto Artikel :
Jusnia Sari Dewi Sula, S.Pd., - SLB Negeri
Tobelo, Maluku Utara

CERITA MERAJUT MIMPI

Jusnia Sari Dewi Sula, S.Pd., - SLB Negeri Tobelo,
Maluku Utara

Pada Tanggal 09 Mei kita menerima email yang berisi undangan Workshop Program Peningkatan Keterampilan Kecakapan Hidup Bagi Guru Pendidikan Khusus dengan Lembaga Keterampilan, dari 15 guru saya dipilih oleh kepala sekolah untuk mengikuti Kegiatan workshop program peningkatan keterampilan kecakapan hidup bagi guru pendidikan khusus dengan lembaga keterampilan yang bertempat di Hotel Sahid Yogyakarta, dan pada hari Jum'at saya dan teman saya melakukan perjalanan dari tempat tugas kami menuju Yogyakarta guna menghadiri undangan Kegiatan tersebut, sampailah kami di tempat kegiatan Workshop yang dilaksanakan di Hotel Sahid Yogyakarta. Kami melakukan *Check in*, kemudian mengikuti pembukaan dan mengikuti materi-materi yang telah telah disiapkan oleh panitia.

Sungguh menyenangkan hati, karena mendapatkan pengalaman, pengetahuan baru dan saya juga mendapatkan lebih banyak teman dari berbagai kabupaten diseluruh Indonesia. Begitu banyak pengalaman baru serta ilmu yang saya dapatkan, ini menjadi pedoman baru untuk kemajuan yang pengetahuan tentang bunga.

Kemudian pada tanggal 16 Mei sampai pada tanggal 20 Mei kita melakukan Magang ketempat toko bunga dimana bertambahlah pengalamanku dalam merangkai bunga, yang pertama kita dapat mengetahui jenis-jenis bunga, Merawat Bunga dan membentuk bunga menjadi lebih indah dipandang mata, banyak pengetahuan tentang bunga yg kita dapatkan bersama. Dan banyak hal yang sebelumnya kami tidak tahu menjadi tahu tentang bunga, dan ini sangat berguna bagi saya dan teman-teman. Biasanya kita hanya melihat di TV-TV bunga papan 'Duka Cita' kini dengan kegiatan ini saya dan dapat melihat langsung cara pembuatan papan Bunga duka cita tersebut dan sekaligus mencoba untuk membuat sendiri walaupun tdk sampai selesai.

Kita diajarkan bagaimana merawat bunga agar tetap segar dan siap untuk dipakai, sebelum saya mengikuti kegiatan ini, saya hanya mengetahui merawat bunga hanya dengan merendam bunga dengan air biasa saja, tapi ternyata ada cara yg lain yg dapat membuat bunga lebih tahan lama dan terlihat segar bugar, kita dapat menyimpan bunga diruangan yg ber AC atau bisah saja Kulkas/Alat pendingin yang bisah membuat bunga kita menjadi lebih tahan lama.

Kemudian kita diajarkan membuat Hand Bouquet Atau Sebuah Rangkaian Bunga tangan, Hand Bouquet ini adalah salah satu bentuk bunga yang saya minati dan sangat tertarik karena bunga ini biasanya dipakai oleh pengantin. Ini sangat berpengaruh pada saya karena mungkin saja bisah membuat sendiri bunga pengganti untuk saya sendiri.

Pelajaran berikut menarik untuk saya ketahui bahwa bentuk Salib yang biasanya kita lihat, menurut kasat mata itu sangt gampang karena bentuknya yang tidak begitu susah dan kecil tapi ternyata disaat kita membuanya ternyata sangat susah dan butuh ekstra hati-hati karena awal pembuatannya kita bermain dengan Banbu dan Kawat, salah tehnik maka tangan kita yang jadi sasaran. Banyak pengalaman serta pengetahuan mengenai bunga yang saya dan teman-teman dapatkan disana, ini sangat berguna bagi saya untuk membagi pengalaman serta pengetahuan yang saya dapatkan ke teman-teman sekolah serta anak didik saya.

Selepas kegiatan Workshop kamipun balik ketempat tugas atau daerah masing-masing, dan selepas libur panajang saya pun masuk sekolah tak sabar rasanya mebagikan penglaman serta pengetahuan yang saya dapatkan disana. Dan pada tanggal 18 Juli 2017 saya pun melakukan praktek bersama teman-teman dan siswa. Banyak kendala yang saya dapatkan, terutama kendala pada bunga untungnya ada beberapa bunga yang ada disekolah yang bisah dipakai untuk praktek serta rasa ingin untuk berbagi, semangat untuk mengajarkan apa yang sudah didapatkan selama Kegiatan Workshop di Yokyakarta kepada teman dan anak-anak.

Setelah saya praktekan atau membuat beberapa contoh bunga barulah saya meminta beberapa murid untuk maju kedepan dan membuat beberapa bunga yang baru saya buat didampingi oleh teman-teman Guru, dan Allhamdulillah karena semangat serta keseriusan mereka dapat membuat bunga sendiri

Dengan adanya kegiatan workshop ini Saya mendapatkan lebih banyak teman, jalan-jalan, pengalaman serta ilmu yang sangat luar biasa, pengetahuan yang saya dapatkan berbuah baik untuk sebuah kemenangan Lomba LKSN (Lomba Keterampilan Siswa Nasional Tingkat Provinsi).

Namanya Desy, ABK Grahita Dia siswa SMPLB Negeri Tobelo Kelas IX (Sembilan) dengan gigihnya dan semangatnya untuk belajar sehingga dia yang mau memetik bunga sendiri dan membuat bunga yang berbentuk Segi Tiga sesuai dengan yang saya ajarkan dengan baik dan rapi. Melihat semangatnya dan rasa percaya dirinya, saya yakin dia mampu bersaing dengan teman-temannya yang lain dalam LKSN (Lomba keterampilan siswa Nasional) Tingkat provinsi. Dan Alhamdulillah siswaku mendapatkan juara 1 tingkat provinsi dan siap mengikuti LKSN (Lomba Keterampilan Siswa Nasional) ketingkat Nasional.

Terimakasih sudah membagikan ilmu serta pengalaman kepada kami dan ini sangat bermanfaat buat kami.

SALAM DAMAI MERANGKAI BUNGA

MERAJUT IMPIAN

Harni, S.Pd., - SLBN Parigi

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena kami diberi kesehatan dan kesempatan untuk menceritakan apa yang saya alami sebelum saya mengajar di SLB Negeri Parigi.

Saya dari alumni SGPLBN Ujung Pandang saya tamat pada 13 Mei 1988. setelah itu saya tamat di SGPLBN. Saya coba melamar sebagai tenaga guru honorer di sekolah dasar atau SDN Aeng batu-batu. Pada waktu itu alhamdulillah saya diterima sebagai tenaga guru honor. Saya mengajar menjalankan tugas selama 5 tahun dari tahun 1989 sampai 1994. Tiba-tiba disuruh berhenti mengajar karena ada salah seorang guru atau teman saya disekolah itu katanya tidak cocok saya sebagai guru honor karena saya alumni dari SGPLBN Ujung Pandang, katanya tidak cocok atau tidak nyambung karena itu adalah Pendidikan Luar Biasa

sedangkan sekolah itu sekolah normal seharusnya dia cocok atau nyambung, aman kalau di Sekolah Luar Biasa.

Pada waktu itu belum ada SLB di kampung saya cuma di Kota. Saya mau honor di kota tapi tidak mampu biaya, sedangkan dulu honor tidak ada gaji dan suka rela karena belum ada istilah dana BOS. Honor daerah waktu itu belum ada sama sekali. Setelah itu saya kembali ulang mencoba lagi masuk ulang honor di SD. Tapi tetap saya ditolak katanya apa itu SGPLB tidak nyambung kalau di SD tidak dikenal apa itu alumni SGPLB, yang terkenal pada waktu itu ialah :

1. SPG
2. SGO
3. PGA
4. PGSD

Saya tetap berusaha dari SD ke SD tetap tidak ada yang mau terima saya. Pada waktu itu saya sudah pusing bagaimana saya punya cara supaya saya bisa diterima masuk ke SD honor. Saya keliling saya cari pekerjaan untuk mengabdikan tapi sangat sukar karena dari SD ke SD tidak ada yang terima saya.

Saya sudah putus asa bagaimana saya punya nasib bisa berubah atau tidak. Saya duduk melamun, berpikir bagaimana saya punya nasib ke depan ini. Pada suatu hari ada keluarga saya dari palu datang ke rumah jalan-jalan dia tanya saya kamu kenapa melamun terus berpikir, diam, begitu saja, lalu saya jawab saya ini putus asa karena saya sudah tamat DII jurusan Pendidikan Luar Biasa (SGPLB) saya merasa terhina masalah pendidikan saya karena tidak

terkenal katanya tidak ditau apa itu Pendidikan Luar Biasa. saya mau honor di SD diterima setelah itu saya tiba-tiba disuruh berhenti. Katanya saya tidak cocok tidak nyambung kalau saya terus honor di SD akhirnya saya disuruh berhenti honor. Keesokan harinya keluarga saya mau pulang ke Palu di ajak saya honor di SLB Muhammadiyah Palu dia kenal katanya butuh tenaga honorer, akhirnya saya berangkat ke Palu. Sampai di Palu saya coba ke sekolah SLB saya bawa persiapan seperti Pas Foto, Foto copy ijazah terakhir (DII SGPLB). setelah itu saya ketemu kepala sekolahnya dia tanya saya Apa kamu sanggup menjalankan sebagai guru honor? dijawab saya sanggup pak dan saya terima sebagai guru honor.

Waktu itu saya sudah diterima sebagai guru honor. saya sudah gembira, senang karena saya sudah diterima alhamdulillah. Saya disuruh memasukkan berkas seperti Surat Permohonan Kerja, Foto copy ijazah, Pas Foto 3 x 4 (3 lembar). Setelah tiga hari saya punya berkas masuk di SLB sudah ada panggilan masuk honor di SLB Muhammadiyah Jl. Tompi No. 15 Palu Kelurahan Lere Kec. Palu Barat, dan saya beralamat di Jl. Diponegoro Dewan Kampus IAIN Palu. setelah saya menjalankan tugas sebagai guru honorer, tiba-tiba ada penerimaan guru bantu. Saya coba mendaftar dan melengkapi persyaratan lalu mengikuti ujian guru bantu. Saya lulus ujian dan menjadi guru bantu. Setelah dua tahun berjalan menjadi guru bantu, ada penerimaan Testing CPNS dan saya mencoba mendaftar dan melengkapi persyaratannya. Akhirnya alhamdulillah saya lulus tes, dan menjadi CPNS pada tanggal 1 Januari 2007, lalu menjadi PNS

tahun 2008 sampai sekarang. Dan saya selalu dikirim untuk mengikuti pelatihan, mendampingi murid dalam mengikuti lomba-lomba yang diadakan baik dalam tingkat provinsi maupun tingkat nasional. Lomba-lomba yang saya dampingi meliputi lomba tenis meja putri, lari 100 meter putri ketingkat nasional mewakili Sulawesi Tengah.

Setelah itu saya dipanggil ke Kabupaten Parigi Moutong untuk mendata siswa yang berkebutuhan khusus dari SD ke SD karena di Kabupaten Parigi Moutong belum ada guru yang menangani anak berkebutuhan Khusus atau guru PLB. Pertama-ama saya dipanggil menghadap ke Kepala Dinas Pendidikan Parigi Moutong, karena permintaan itu harus yang jurusan PLB yang bisa mendata siswa yang berkebutuhan khusus. Saya mulai mendata saya sendiri dari PLB dan dibantu oleh satu orang guru umum. Saya mendata selama tiga bulan berturut-turut, anak berkebutuhan khusus sudah rampung. Dan anak-anak berkebutuhan khusus tersebut sudah mulai masuk sekolah SLB Negeri Parigi Moutong. Anak-anak diantar jemput menggunakan mobil open kepala sekolah sementara oleh Bapak Ahim Barama pada tahun 2005. Selama kurang lebih dua tahun, kepala sekolah SLB Negeri Parigi diganti oleh Bapak Makmur Mabe pada tahun, dan SLBN Parigi sudah mendapat bantuan mobil operasional dari dinas pendidikan kabupaten parigi moutong sampai dengan sekarang.

Setelah berjalan tiga tahun kepala sekolah SLB Negeri Parigi digantikan oleh Ibu Misnah, S.Pd selama empat tahun berjalan, tidak lama kemudian ada pergeseran kepala sekolah

dan digantikan oleh Ibu Ainul Mardhiah, S.Pd kurang lebih lima tahun. setelah itu ada perseseran kepala sekolah dan digantikan oleh Bapak I Ketut Dina Arta, S.Pd sampai dengan sekarang. saya pindah dari SLB Muhammadiyah Palu dari tahun 2010 sampai sekarang saya menetap di SLB Negeri Parigi.

Pada awalnya saya tidak pernah memimpikan dan menghayalkan akan di tempatkan di Parigi. Dari awal sampai akhirnya saya ditempatkan di SLBN Parigi yang sebelumnya tidak pernah mengetahui bahwa di Parigi ada SLB. Semua berawal dari perjalanan merantau saya dari Palu ke daerah, sampai dimana saya diikuti sertakan kegiatan pelatihan dan pertandingan sebagai seorang guru yang ikut terlibat dalam kegiatan pendidikan di daerah.

Kegiatan pelatihan yang saya ikuti memberikan pengalaman bermakna dan perjalanan yang saya tidak dapatkan jika saya tidak menjadi guru anak berkebutuhan khusus. Ini menjadi poin positive bagi pendidik khusus anak berkebutuhan khusus. Saya bangga menjadi pendidik bagi mereka yang memiliki kebutuhan khusus, semua pekerjaan sebagai guru saya jalani dengan gembira.

Kegiatan merangkai bunga memberikan pengalaman dan ilmu yang bermanfaat untuk saya khususnya dan bagi peserta didik dalam meningkatkan kemampuan keterampilan untuk dapat terjun berkarir di masyarakat. Kami berterima kasih dari rangkaian kegiatan merangkai bunga seperti workshop dan magang (program keterampilan kecakaoan

hidup bagi guru pendidik khusus) yang diberikan kepada sekolah SLBN Parigi.

Sebelum dan sesudahnya jika terdapat kata yang kurang berkenan saya mohon maaf, karena kita sebagai manusia biasa tidak luput dari kesalahan dan kehilafan.

Wabillahi taufik walhidayah, wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

IMPIAN SEORANG GURU SLB

Ida Royani, A.Ma - SLBN Sambas, Kalimantan Barat

Sebuah harapan besar saya sebagai seorang guru SLB pastinya ingin siswa SLB dapat berguna bagi keluarga, masyarakat, bangsa dan negara, walaupun anak SLB memiliki keterbatasan dari segi mental maupun fisik tapi bukan berarti kesuksesan di kemudian hari juga terbatas atau terhalangi, saya juga berharap dapat mengangkat derajat anak SLB, dapat menjadikan harapan semua orang dapat hidup berdampingan di tengah – tengah masyarakat, Meluruskan pandangan negative orang tentang anak SLB. Menciptakan lingkungan masyarakat yang menghargai dan mengerti segala kekurangan anak SLB, Menggali bakat – bakat yang terpendam, membangun kemandirian yang lebih dari anak pada umumnya.

Dengan curahan ini impian saya sebagai seorang guru SLB berharap anak-anak SLB juga harus mendapat bimbingan yang lebih baik, mendapatkan kasih sayang dari orang tua, saudara maupun masyarakat di sekitar lingkungannya, dapat

merangkul agar masa depannya gemilang, walaupun orang di luar sana banyak memandang anak SLB adalah anak yang kurang normal seperti anak lainnya , tetapi mereka mempunyai kelebihan di banding itu.

Dengan rasa penuh kasih sayang dan rasa penuh perhatian saya curahkan waktu dan tenaga saya untuk saya berikan kepada mereka agar mereka dapat menimba ilmu di sekolah walaupun mereka serba kekurangan untuk mendapatkan ilmu pelajaran yang berguna untuknya dan dengan penuh bimbingan yang saya terapkan dapat menjadikan mereka lebih baik dari pada sebelumnya.

Saya juga berharap kepada pemerintah pusat, setempat, maupun daerah yang sangat berperan penting dalam hal pembangunan dan pendidikan untuk memperhatikan agar sekolah – sekolah khusus di sebarluaskan, di perbanyak, terutama di daerah pelosok atau pedalaman Karena anak – anak yang memiliki keterbatasan bukan hanya berada di Pusat Provinsi / Kota / Kabupaten / Kecamatan dan juga jarak menempuh ke sekolah yang berada di pusat kota pastilah jauh dari daerah pedalaman, serta anak yang memiliki keterbatasan dari daerah pedalaman mungkin memiliki potensi bakat yang melebihi anak terbatas di kota.

Jauh dari teori, Praktek mendidik anak SLB boleh di bilang sulit, beberapa faktor yang mempengaruhi dalam persekolahan yaitu kurangnya fasilitas di dalam persekolahan, Kurangnya tenaga pengajar guru sehingga kurang dalam pembelajaran di bidang sekolah khusus

membuat pendidikan SLB agak ketinggalan, minimnya guru yang dapat menggali bakat akademis atau non akademis anak juga menjadi salah satu kendala.

Saya juga berharap apa yang saya ajarkan bermanfaat untuk masa depan anak SLB, semoga ilmu yang saya berikan dapat menunjang pengetahuan dan pengalaman mereka selama mereka di bimbing dan di didik di sekolah, mungkin tidak banyak yang di lakukan anak SLB tapi setidaknya berikan kesempatan untuk mereka menunjukkan potensi yang mereka miliki dan hasil dari apa yang selama ini kami ajarkan.

Saya hanya berharap mereka dapat menjadi seorang anak yang mandiri, semandiri dari siapa pun. Orang tua, saudara atau pun kerabat tidak menjamin dapat menanggung semua kebutuhan mereka selamanya. Oleh sebab itu kunci masa depan mereka adalah bakat dan kegigihan serta kemandirian yang di tanamkan sejak dini untuk memperoleh potensi yang di milikinya.

Di sekolah mereka juga diajarkan tentang pengetahuan seperti membaca , berhitung, dll, tetapi di sela-sela itu mereka juga di ajarkan tentang keterampilan yang agar membuat mereka tidak menjadi bosan, berbagai macam keterampilan yang saya ajarkan kepada mereka agar mereka dapat memperoleh pendidikan dalam meluangkan waktunya untuk berkarya dan berkreatifitas.

Seperti contoh salah satu hal yang telah saya ajarkan untuk membangun kemandirian anak adalah dengan cara pelatihan “cara merangkai bunga” yang potensi dan manfaatnya cukup lumayan besar yang berguna baginya

sebagai pembekalan untuk melatih kemampuan dalam berpikir dan mengembangkan ide maupun kreatifitasnya dalam berkarya dan manfaat yang dapat di ambil dari hasilnya adalah dapat di kembangkan dan di nikmati oleh masyarakat luas dan sekaligus untuk mengenalkan agar anak dapat berkarya dengan idenya selama proses merangkai, sebagian anak SLB masih gagal untuk mencoba merangkai, dengan memberikan harapan dan semangat kepada mereka dengan penuh rasa percaya diri akhirnya mereka selalu berusaha bahkan tidak pernah menyerah untuk mendapatkan hasil tersebut.

Walupun masih di bantu, di bimbing oleh guru tapi, kegigihan mereka memberi saya secercahan harapan, kegigihan tersebut juga menyeka kegagalan yang terjadi. Rangkaian bunga yang bagus untuk hasil karya anak SLB juga membuat saya yakin bahwa mereka dapat hidup mandiri tanpa bantuan orang lain. Mandiri yang saya maksud adalah mandiri untuk menghasilkan uang, Saya berharap rangkaian bunga yang saya ajarkan dapat mereka gunakan untuk menghasilkan dapat membiayai hidup mereka.

Pelatihan cara merangkai bunga merupakan salah satu nilai kewirausahaan yang hasilnya menjadi barang yang nilai potensinya bermutu dan nilai jualnya sangat besar untuk di kembangkan dan di pasarkan, maka dari pada itu saya menerapkan kepada anak-anak SLB selalu untuk memperdalam pelatihan itu, walaupun mereka kurang terampil dalam hal itu, tapi bukan menjadi kendala mereka untuk belajar dalam hal itu, secara perlahan saya ajarkan kepada mereka agar mendapatkan hasilnya yang maksimal.

Prospek dalam keterampilan cara merangkai bunga cukup sangat di minati mereka untuk dalam hal ini saya terus melatih dan mengembangkannya karena hasil dari rangkaian tersebut dapat menjadi nilai jual selain itu merupakan dasar saya dalam menjadikan hal tersebut yang berpotensi untuk di jadikan nilai kewirausahaan agar memiliki nilai daya daya Tarik dan nilai daya jual jual beli.

Harapan saya semoga dengan keterampilan cara merangkai bunga ini dapat menjadikan mereka sebagai bekal untuk dapat membuat kewirausahaan dengan rangakaian bunga, karena di lihat dari sisi kemampuan mereka mempunyai potensi dan bakat yang perlu di kembangkan untuk kedepannya.

Masih banyak harapan saya yang tidak dapat saya utarakan dalam bentuk kata, kalimat maupun tulisan mungkin masih banyak Harapan tersebut hanya tersimpan di pikiran saya, Namun saya terus berusaha untuk mewujudkan harapan tersebut.

Harapan saya yang menjadi point penting bagi pemerintah dan masyarakat untuk dapat menjadi perhatian dalam membangun dan mendukung pelaksanaan kegiatan belajar di SLB, semoga saja harapan saya dapat terwujud menjadi nyata, mimpi-mimpi dari anak SLB, mimpi mereka untuk hidup pada masa depannya lebih baik dari pada sebelumnya.

Semoga, apa yang saya ceritakan dapat menjadi sebuah kenyataan yang begitu saya impikan dan akan saya

buktikan kepada semua orang bahwa anak yang memiliki keterbatasan dari segi mental dan fisik bukan berarti tidak mempunyai kelebihan namun di balik itu mereka mempunyai kelebihan yang luar biasa, karena Allah itu Maha Adil manusia di ciptakan pasti mempunyai serba kelebihan dan kekurangan, dan Allah tidak akan memberikan cobaan di luar kemampuan umatnya.

Dan apa yang mereka dapatkan di sekolah dapat menjadi bekal mereka untuk kedepannya dan semoga ilmu pembelajaran keterampilan yang saya ceritakan di atas “cara merangkai bunga” dapat menjadi suatu wawasan mereka dalam berkarya yang banyak manfaatnya, karena hasil dari pekerjaan mereka merupakan suatu karya yang tak ternilai harganya, semoga harapan saya dan harapan mereka maupun mimpi-mimpi dapat menjadi kenyataan dan mungkin akhir ini cerita dari saya yang saya tuangkan melalui kata, kalimat dan tulisan semoga Allah SWT mendengarkan doa-doa mereka dan harapan mimpi saya, semoga mimpi dan impian saya seorang guru SLB menjadi kenyataan.

**MERAJUT IMPIAN, MENEPIS RINTANGAN,
MENGGAJAI CITA-CITA, DAN MENGABDI
UNTUK BANGSA**

Nyoman Sumerti, S.Kom., - SLB Negeri 1 Gianyar Bali

Saat mendengar lagu diatas, saya selalu teringat akan impian sejak kecil dan membakar semangat saya untuk menggapai impian yang telah saya impikan sejak lama. Setiap dari kita pasti mempunyai impian, cita-cita dan harapan. Harapan yang tersembunyi dari relung hati dan jiwa kita akan menimbulkan dorongan untuk melakukan sesuatu perubahan. Ketika saya masih kecil saya juga mempunyai impian bahwa ketika dewasa kelak saya harus menjadi orang yang bermanfaat dan berhasil terbesit dalam pikiran untuk menjadi seorang Guru. Saya ingin berhasil, bisa mandiri, bisa membantu orang lain, dan membagikan/*sharing* ilmu yang telah saya dapatkan. Saya ingin menunjukkan kepada orang

tua kelak bahwa saya bisa meraih cita-cita saya. Saya ingin memperlihatkan kepada orang tua, sahabat, dan orang lain bahwa sebenarnya kita bisa melakukan sesuatu yang berguna dan bermanfaat di tengah-tengah keterbatasan kita.

Impian saya mulai menjadi kenyataan sejak diterima sebagai Guru PNS pemerintah provinsi Bali yang ditempatkan di SLB Negeri 1 Gianyar. Awalnya saya hanya lulusan S1 bukan keguruan, akan tetapi karena impian saya ingin menjadi seorang guru akhirnya saya mencari Pendidikan Akte 4 keguruan, sambil menjalankan pendidikan selama 6 bulan di akte 4, bersamaan dengan itu saya menjadi guru honorer di salah satu SMK TI di Bali, walau pendapatan tidak seberapa tapi ada sebuah kebanggaan dalam hati karena dapat membagikan Ilmu untuk peserta didik yang ada disana dan bersyukur mendapat kesempatan menjadi seorang Guru, walau keterbatasan pendidikan S1 yang bukan keguruan dan alhasil setelah lulus Akte 4, awal perjalanan impian saya diterima sebagai Guru PNS di SLB, saya hanya bisa mengucapkan syukur dihadapan Tuhan Yang Maha Esa, bahwa apa yang telah saya impikan telah menjadi kenyataan. Dan sayapun sadar, kenyataan ini bukan akhir dari perjuangan menggapai impian, kenyataan ini adalah awal dari impian-impian selanjutnya yang perlu diperjuangkan. Menjadi Guru SLB bukanlah pekerjaan yang ringan butuh kesabaran, ketelatenan, pengertian dan kasih sayang terhadap peserta didik. Banyak hal yang harus saya pelajari, untuk menjadi Guru SLB yang profesional.

Hingga akhirnya saya mendapat undangan dari kementerian pendidikan untuk workshop dan magang mengenai pengembangan keterampilan kecakapan hidup bagi guru menengah yang diselenggarakan pada hari Jumat s.d Senin Tanggal 12 s.d 15 Mei 2017 bertempat di Hotel Sahid Yogyakarta beralamat dji Jl. Barbarsari, Caturtunggal, Yogyakarta, kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam 3 hari workshop tersebut, banyak hal yang didapat dari hari pertama, kita mendapatkan banyak sesi motivasi untuk membakar semangat dalam menjalankan profesi seorang guru walau dengan keterbatasan yang saya miliki, saya harus tetap berjuang agar dapat menghasilkan peserta didik yang kreatif, inovatif dan lebih mandiri. Hari kedua, kita mendapatkan materi mengenai pengembangan kurikulum kecakapan hidup dan pemasaran hasil keterampilan dimana didalamnya terdapat materi mengenai cara membuat website menggunakan www.wordpress.com sehingga sayapun menghasilkan website sederhana dengan alamat www.slbnegeri1gianyar.wordpress.com dimana didalamnya saya menuliskan beberapa kegiatan yang telah saya jalani serta beberapa info mengenai SLB Negeri 1 Gianyar. Dan Hari ketiga, kita mendapatkan materi mengenai Dasar-dasar keterampilan dari 60 Guru yang hadir, kami di bagi 5 kelompok yaitu untuk kelompok keterampilan Pembuatan Accesorris sebanyak 12 Guru yang dipandu oleh Lembaga Bella Accesoris, kelompok Keterampilan Merangkai Bunga sebanyak 12 Guru yang dipandu oleh lembaga Paguyuban Perangkai Bunga Yogyakarta, Kelompok Teknologi Informasi sebanyak 12 Guru yang dipandu oleh lembaga STMIK

AMIKOM, Kelompok Membatik sebanyak 12 Guru yang dipandu oleh lembaga Sentra Batik Tulis Yogyakarta, serta kelompok keterampilan Las sebanyak 12 Guru yang dipandu oleh Universitas Sarjana Wiyata Tamansiswa Yogyakarta. Dan saya termasuk dalam kelompok Keterampilan merangkai bunga, sebelumnya saya belum mengerti bagaimana teknik merangkai yang tepat, saya hanya belajar melalui video di youtube saja pada saat menjadi pendamping lomba merangkai bunga se provinsi Bali tahun 2016 lalu, setelah saya mengikuti workshop teknik dasar keterampilan merangkai bunga, saya baru menyadari ada beberapa kesalahan dalam teknik merangkai bunga yang harus saya perbaiki dari teknik merangkai bunga bentuk bulat, oval dan segitiga yang telah ajarkan dalam workshop keterampilan kecakapan hidup tersebut.

Setelah menyelesaikan workshop, kamipun mengikuti proses magang sesuai keterampilan yang telah dikelompokkan. Saya dengan 11 teman guru kelompok merangkai bunga bergegas mencari penginapan dekat dengan tempat magang bertempat di jalan Ahmad Jazuli di daerah Kotabaru yogyakarta. Banyak hal yang dapat saya pelajari saat berada di tempat magang, dari hal bagaimana memulai bisnis jual bunga hingga berbagai cara-cara merangkai bunga untuk acara suka dan duka cita yang telah saya tulis dalam jurnal magang.

Dengan berbekal keterampilan yang telah didapat, sayapun melaksanakan beberapa rencana tindaklanjut agar peserta didik dan para guru dapat mengerti mengenai

keterampilan kecakapan hidup merangkai bunga. Ada beberapa peserta didik yang sangat tertarik terhadap merangkai bunga, sehingga sayapun lebih bersemangat dalam mesharing materi merangkai bunga. Sudah tugas seorang Guru untuk menjadi fasilitator agar peserta didik dapat merajut dan meraih impiannya. Dengan peserta didik memiliki impiannya, sehingga mereka dapat belajar lebih mandiri dan lebih kreatif.

“gambaran masa depan suatu bangsa dapat diketahui seperti apa impian-impian para generasi mudanya”

Impian yang menggerakkan saya untuk bertindak dan berbuat. Saya dapat mengubah cara hidup dan pikiran saya karena saya memiliki impian. Meskipun kita memiliki keterbatasan dan kekurangan tetapi akan ada sercerah harapan. Pelita yang akan menerangi setiap jalan-jalan saya karena ada harapan yang ingin saya raih. Impian adalah semangatku untuk berbuat sesuatu.”Seribu mill perjalanan merajut impian dimulai dari 1 langkah kecil kita” begitulah kata bijak yang memberi semangat saya untuk melaksanakan tugas mulia ini. Saya juga tidak berhenti untuk bermimpi karena dengan bermimpi saya masih punya keyakinan dan harapan untuk menatap hari esok dengan kebahagiaan dan kemenangan. Saya ingin menatap seperti anak kecil di atas yang menatap masa depannya dengan kejujuran dan ketulusan. Saya ingin menatap masa depan bangsa saya menjadi bangsa yang luar biasa karena generasi mudanya juga luar biasa untuk mengabdikan walau dengan keterbatasan yang ada, walau dengan keterbatasan pendidikan saya yang

bukan dari pendidikan keguruan berkebutuhan khusus, tapi saya yakin “usaha takkan mengingkari hasil”. Ada sebuah “kekuatan” dalam sebuah impian, harapan dan usaha, dan rasa syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, saya telah diberikan jalan hidup ini.

“Mimpi adalah kunci, untuk kita menaklukkan dunia....”

Nidji- Laskar Pelangi

MERAJUT IMPIAN

Rita – Merauke, Papua

Di hari Rabu saya sangat senang bisa dipercaya oleh kepala sekolah untuk mengikuti kegiatan Workshop Program Peningkatan Ketrampilan Kecakapan Hidup Bagi Guru Pendidikan Khusus Dengan Lembaga Ketrampilan, khususnya ketrampilan merangkai bunga. Seketika itu saya berkeinginan menjadikan kegiatan ini sebagai terobosan anak didik untuk mempunyai ketrampilan yang bermanfaat dan lebih baik.

Apalagi kegiatan ini dilaksanakan dikota Yogyakarta atau kota gudek yang kebetulan kota kelahiranku yang telah lama saya tinggalkan merantau kekota rusa yang sanga indah dan penuh kedamaian. Kotarusa/Merauke di tanah bumi Animha yang berkarisma di ujung timur negara Republik Indonesia ini yang saya sangat senang dan bangga bisa mengabdikan diri untuk bisa mendampingi ABK di SMA Luar Biasa Merauke. Disini saya bersyukur dan bahagia dengan keluarga kecil ini kita berkumpul dengan teman-teman yang

suka memberi dan berbagi ilmu dan pengalaman disegala hal, terutama didalam hal mendampingi ABK yang beraneka ragam kebutuhan dan perbedaan suku. Yang banyak memberikan cerita suka maupun duka sangat mengasikkan yang tidak mudah dan sayang untuk dilupakan. Ada anak yang kadang menjengkelkan dan juga anak yang menggemaskan. Tingkah laku mereka kadang membuat kita sebagai guru bisa ketawa terbahak-bahak.

Setelah saya sampai dikota gudek Yogyakarta dan mengikuti jalannya kegiatan Workshop Program Peningkatan Ketrampilan Kecakapan Hidup Bagi Guru Pendidikan Khusus Dengan Lembaga Ketrampilan. Semakin membuka mata saya bahwa kegiatan ini sangat baik dan sangat bermanfaat untuk kelanjutan anak-anak didik disekolah Luar Biasa. Saya berimpian ketrampilan ini bisa diterapkan keanak-anak didik supaya mereka bisa memanfaatkan dan bisa dijadikan sebagai sumber rejeki setelah kelak mereka lulus dari SMA Luar Biasa ini. Apalagi setelah diberikan contoh cara-cara pemasaran dan juga cara merangkai bunga oleh instruktur-instruktur yang sudah berpengalaman dalam bidangnya. Semakin menambah semangat dan bangga menjadi Guru SLB bisa mendampingi anak-anak menjadi anak yang mandiri dan bisa meringankan beban orang tua juga menjadikan anak kebanggaan.

Instruktur-intsruktur di tempat magang kita group merangkai bunga ada 4 orang intruktur yang terbagi atas 4 toko bunga yang berbeda-beda.

- Toko bunga Mawar

Ditoko bunga ini dipegang oleh ibu Budi, orangnya sangat baik dan ramah kita merasa seperti dengan teman sendiri walaupun kita baru kenal dan cara penyampainnyapun sangat mudah dimengerti dan dipahami. Ini mungkin dikarenakan ditempat toko ibu budi ini juga pernah dipakai magang oleh ABK dari salah satu SLB di kota Jogja ini jadi ibu Budi sudah memahami cara-cara kita dalam mendampingi Abk. Kebetulan juga salah satu anak magang dari SLB Jogja ini juga sudah ikut ibu Budi dalam mengelola usaha merangkai bunga, anak ini bernama Asep anak tunarungu, anak ini juga yang ikut membimbing kita dengan arahan ibu Budi cara-cara merangkai bunga kita lihat Asep ini begitu terampil dan cekatan layaknya anak normal dan hasilnya pun begitu indah dan rapi. Di tempat toko bunga mawar ini kita belajar merangkai bunga Bouquet dan menghias pelamina. Karena ketekunannya akhirnya Asep direkrut oleh ibu Budi, ini membuktikan bahwa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) pun bisa berkarya layaknya anak normal lainnya. Ini menambah rasa semangat untuk terus belajar supaya bisa saya terapkan pada anak-anak didik.

- Toko bunga Agung Jogja

Toko bunga ini dimiliki oleh bapak Dono yang baik dan ramah. Dengan bapak Dono ini kita diajak jalan-jalan keliling ke semua toko-toko sepanjang jalan Kotabaru untuk melihat-lihat keadaan tempat tersebut yang juga secara langsung melihat kedatangan beraneka bunga dari kota Ambarawa yang masih segar-segar. Kita juga berinteraksi secara langsung dengan beberapa karyawan

yang sedang melakukan beberapa aktivitas seperti melakukan pemotongan bunga tangkai bunga yang baru datang yang bertujuan untuk penyegaran kembali bunga yang sudah dipotong daridini hari supaya bunga tersebut lebih awat dalam beberapa hari kedepan sebelum dirangkai atau dipasarkan kekonsumen. Di toko ini kita banyak belajar merangkai bunga untuk duka cita seperti bentuk Sali dan bentuk oval yang dipasang diatas peti mati.

- Toko bunga Kuuma

Di toko ini dipegang oleh bapak Budi dan yang kita pelajari di toko ini adalah teknik-teknik merangkai bunga bentuk segi tiga sama kaki dan juga merangkai bunga kembar untuk menghias di mimbar gereja yang begitu indah dan rapi, selain itu kita juga harus pintar memilih bentuk dan ukuran vas bunga yang sesuai dengan bentuk rangkain bunga yang sesuai. Bapak Budi adalah instruktur yang begitu baik apa lagi dengan pengalamannya yang begitu banyak apalagi bapak Budi ini sudah bersertifikasi dan pernah dipanggil di Istana Negara untuk menghias atau merangkai bunga di Istana wow begitu membanggakan sekali.

- Toko bunga Ratnasari

Sedangkan toko bunga ratnasari dipegang oleh ibu Ratna disini kita belajar tentang teknik-teknik merangkai bunga plastik dan juga bunga mentah. Perangkaian bunga plastik disini dipadukan dengan berbagai asesoris seperti boneka dan juga bisa merangkai makanan ringan kesukaan anak-anak yang dipadukan dengan bunga

plastik sebagai ucapan ulang tahun ataupun bingkisan hari-hari besar begitu indah dan sangat menarik perhatian saya. Dimana daerah saya di Kotarusa Merauke sangat susah untuk mendapatkan bunga plastik aja mahal apalagi mendapatkan bunga mentah.....ha....ha.... untung ibu Ratna bisa memberikan solusi syang sangat bagus yang bisa saya terapkan kepada anak-anak didik nanti. Disini kita juga diberi pembelajaran strategi tempat pemasaran rangkaian bunga ini seperti dikampus-kampus dikala ada acara wisuda, dan juga belajar merangkai bunga dalam bentuk vertikal dan bentuk L yang begitu indah.

Selama lima hari saya mengikuti yang berpindah-pindah toko berbeda pemilik juga berbeda pula cara-cara dan bentuk rangkain bunga ada yang berbentuk buket tangan presentasi yaitu rangkain bunga yang diberikan kepada tamu kehormatan pada acara resmi, khusus, tamu-tamu negara dan sebagai hadiah dan juga buket tangan pengirig pengantin.Selain itu kita juga mempelajari bentuk lain seperti bentuk oval yang bisa dipakai dalam kedukaan yang dipasang untuk menghias diatas peti mati ada juga bentuk bulat, L, dan vertikal yang bisa digunakan untuk menghias meja dan ruangan.

Didalam merangkai bunga ini kita perlu mempersiapkan berbagai alat, mekanik dan bahan-bahan.

- Alat-alat disini ada gunting bunga, gunting kawat, pisau, isolatip bening, isolatip hijau, kawat dan lidi.

- Mekanik disini kita menyiapkan floral foam basah untuk merangkai bunga mentah, floral foam kering untuk merangkai bunga plastik dan juga wadah atau vas yang sesuai bentuk rangkain bunga yang kita inginkan.
- Bahan-bahan disini kita siapkan bunga dan daun.

Dengan adanya Workshop Peningkatan Keterampilan Kecakapan Hidup Bagi Guru Pendidikan Khusus Dengan Lembaga Keterampilan ini sesampainya di sekolah saya sosialisasikan keteman-teman sesama guru dan juga tidak lupa kepada anak-anak didik. Ternyata mereka sangat senang dan antusias dalam mengikuti penjelasan dan bimbingan merangkai bunga. Walaupun ada sebagian temen guru yang kurang begitu suka dengan bunga tapi dengan adanya program keterampilan merangkai bunga ini mereka sangat mendukung dan memberi supot yang sangat baik untuk kemajuan anak didik kita bersama. Apalagi keterampilan merangkai bunga ini saya lihat sangat berpeluang untuk usaha dikota rusa merauke ini karena baru ada satu, dua yang ada. Saya berharap anak-anak didik akan semangat untuk mempelajari dan bisa diterapkan dalam kehidupannya.

MARAJUT MIMPI MEMBANGUN ASA DI SLBN KUTAI BARAT

Emi Marlina, - SLBN Kutai Barat Kalimantan Timur

“Merajut Mimpi” hanyalah perumpamaan tentang usaha atau tentang langkah-langkah yang saya lakukan untuk menjadikan mimpi itu menjadi sebuah kenyataan yang nyata, langkah demi langkah kita akan membentuk sebuah rajutan kesempatan yang membawa kita sampai pada mimpi tersebut, tentunya dengan penuh ketekunan dan penuh hati-hati untuk melangkah untuk menghasilkan rajutan kenyataan yang indah. Sebelum menulis semua mimpi-mimpiku tentang anak-anak didik ku di SLBN Kutai Barat. Saya akan bercerita bagaimana keadaan sekolah kami. Sekolah kami berdiri pada tanggal 1 Juli 2012 jadi baru berumur 5 tahun ibarat anak kecil masih belajar mengenal huruf dan membaca. Sekolah kami beralamat di jalan Imam Bonjol Rt IV kelurahan Simpang Raya Kabupaten Kutai Barat sebuah Kabupaten di Ulu Mahakam yang mana jarak tempuh kami ke ibukota

Provinsi sekitar 9 – 10 jam perjalanan darat dan dua hari satu malam memakai kapal menyusuri sungai Mahakam. Saya bergabung di SLBN Kutai Barat pada tanggal 1 Agustus 2012, Sekolah kami tidak terletak di sebuah kota besar yang penuh dengan keramaian, tidak ada angkot seperti taksi untuk menjangkau sekolah kami, sekolah kami terletak diantara pohon-pohon karet yang rindang, dan pabrik batu yang membuat polusi udara disekitar lingkungan sekolah, 5 tahun berdiri kami tertatih-tatih akses jalan belum diaspal sehingga setiap hujan kami melewati jalan yang licin dan tergenang air. Kasihan para orang tua yang mengantar anaknya memakai sepeda motor harus melewati jalan yang licin. Sekolah kami belum memiliki fasilitas yang wah seperti sekolah-sekolah lainnya, Kami memiliki 8 ruang kelas 1 ruang kepala sekolah dan 1 ruang guru. Aula, laboratorium, asrama, ruang keterampilan masih dalam angan-angan kami. Bahkan pagar sekolah pun belum ada, itu yang membuat saya sangat sedih karena pernah kejadian anak murid kami hilang bermain di hutan bukannya kurang pengawasan tetapi tidak adanya pagar dan masih luasnya hutan disekitar sekolah sementara murid lebih banyak daripada gurunya, Entah kapan pembangunan pagar dan fasilitas lainnya akan terwujud. Tapi dengan keadaan ini kami para guru tidak patah semangat dengan bangunan yang seadanya kami berusaha untuk mendidik anak-anak kami dengan ikhlas dan bertanggung jawab.

Saya bukan dari lulusan PLB, saya masih harus banyak belajar tentang anak-anak yang saya didik. Ketika ibu Kepala sekolah menunjuk saya berangkat ke Yogya untuk ikut

magang tentang keterampilan merangkai bunga betapa senangnya saya seperti mendapat durian runtuh. Dengan tekad untuk memajukan SLBN Kutai Barat dan menambah ilmu saya pun dengan semangat 45 berangkat ke Yogyakarta. Tanggal 11 Mei 2017 sore jam 17.00 Wite saya berangkat menuju bandara Sepingan Balikpapan dengan menggunakan travel, sampai di Balikpapan jam 06.00 Wite dan saya langsung chek in. Sampai di Hotel Syahid Yogyakarta jam 09.45 waktu setempat. Pertama teman yang saya kenal Ibu Nyoman Sumerti dari Bali kebetulan beliau juga pelatihan merangkai bunga sama dengan saya. Hari pertama sampai ke empat banyak sekali materi yang disampaikan oleh narasumber yang membuat saya tambah semangat lagi mengabdikan diri saya buat anak-anak berkebutuhan khusus. Salah satunya belajar pengembangan kurikulum kecakapan hidup, strategi pemasaran hasil keterampilan, dasar-dasar keterampilan. Setelah 4 hari berkegiatan di Hotel Syahid kami pun langsung praktek ke tempat paguyuban perangkai bunga Yogyakarta senang berada di tempat ini semua yang saya jumpai sangat ramah-ramah. Hari pertama kami membuat hand booket, dengan sabar bu Ratna dari Mawar florist menjelaskan kepada kami bagaimana proses pembuatan hand booked. Lima hari berjalan di 5 (lima) tempat praktek yang berbeda banyak sekali saya mendapatkan ilmu tentang merangkai bunga. Dari merangkai bunga hand booket, bentuk segitiga, membuat bunga salib, bunga meja bentuk bulat, oval, vertical, bentuk L, rangkaian bunga pernikahan, dll.

Sesampainya di Kutai Barat dengan semangat yang membara kami guru-guru dan murid-murid SLBN Kutai Barat melakukan praktek merangkai bunga bentuk segitiga, oval, dan bulat. Walaupun ditempat kami susah sekali mendapatkan bunga segar (hidup) tapi tidak mematahkan semangat saya untuk mengajari anak-anak merangkai bunga. Dengan konsultasi ke Ibu Kepala Sekolah untuk dana pembelian bunga plastik, bersyukur Ibu Kepala Sekolah menyetujui dan memberikan dana. Akhirnya dengan memakai bunga segar seadanya yang ada dilingkungan sekolah dan bunga plastik praktek merangkai bunga pun berjalan. Ditahun ajaran 2016/2017 hanya ada 2 orang siswa SMALB dan semuanya laki-laki. Mereka berdua tidak terlalu antusias untuk ikut praktek merangkai bunga, akhirnya saya mengajari anak-anak SMPLB kelas IX (Sembilan) yang akan lulus ke SMALB. Ada empat anak yang begitu semangat ikut praktek merangkai bunga. Dalam waktu 2 jam mereka bisa merangkai sendiri setelah mendapat bimbingan dari kami guru-guru. Sungguh luar biasa anak-anak kami, bahkan mereka ingin sekali praktek lagi, karena sekolah mau libur akhirnya praktek kami lakukan lagi setelah masuk sekolah. Saya mempunyai mimpi besar buat anak – anak SLBN Kutai Barat mempunyai keterampilan merangkai bunga dan bisa dijual dan menghasilkan penghasilan buat mereka, karena di Kutai Barat masih sedikit sekali florist- florist menjual berbagai bunga pesanan.

Bagaimana anak-anak kami setelah lulus dari sekolah mampu memiliki kemampuan untuk menghasilkan karya dan mempunyai penghasilan buat hidup mereka, tidak

tergantung kepada orang lain dan menyusahkan orang lain. Ini adalah tugas dan amanah yang diberikan buat saya, saya harus serius dengan target dan mimpi ini, saya harus bisa mengubah benih-benih mimpi menjadi asa yang pasti bukan sekedar angan – angan atau bayangan buram dan agak kusam mungkin yang hanya kita terka-terka sebelum kita memejamkan mata untuk beranjak tidur malam. Merajut mimpi membangun asa itulah harapan saya, mimpi yang menjadi nyata.

Dengan adanya workshop Program Peningkatan Keterampilan Kecakapan Hidup Bagi Guru Pendidikan Khusus dengan Lembaga Keterampilan yang diadakan oleh Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Menengah Tahun 2017, sangat bermanfaat sekali bagi kami para guru anak-anak berkebutuhan khusus. Kami dapat banyak sekali mendapatkan ilmu, apalagi bagi saya guru dari pedalaman Kalimantan Timur yang sebelumnya tidak tahu sama sekali cara merangkai bunga, bersyukur bisa mengikuti kegiatan ini. Berharap kegiatan seperti ini dapat dilaksanakan kembali tidak hanya untuk guru tetapi juga untuk anak-anak.

MERAJUT MIMPI

Tri Widiyanti,S.Pd - SLBN Bintan

Setiap manusia yang hidup tidak terkecuali saya pasti pernah bermimpi dan mempunyai impian. Karena dengan impian-impian yang ada dalam diri kita niscaya akan mendorong semangat kita untuk mencapainya tanpa impian maka jiwa kita akan kosong hampa karena kita merasa tidak ada yang perlu dicapai / diraih.

Untuk itulah setiap orang setidaknya memiliki satu impian dalam hidupnya agar sebuah impian bisa terwujud, maka setidaknya dibutuhkan keseriusan dalam mengejar impian tersebut salah satu yang perlu kita miliki diantaranya adalah menguasai / memiliki keterampilan kecakapan hidup, misalnya merangkai bunga.

Dewasa ini merangkai bunga adalah hal yang sudah tidak asing bagi di masyarakat. Bisa di katakana bunga untuk saat ini sudah menjadi kebutuhan yang harus selalu ada/

hadir pada acara-acara tertentu, diantaranya pernikahan, menyambut tamu, acara wisuda, seminar, dan lain-lain.

Inilah yang mendorong / memacu saya untuk lebih mendalami lagi bagaimana merangkai bunga agar bisa lebih bagus dan lebih mempunyai manfaat, khususnya di lingkungan sekolah (Guru, Murid-murid) untuk lebih meningkatkan keterampilan, terutama murid-murid yang duduk di bangku SMA.

Saya berharap dengan semakin mahirnya murid-murid di bidang keterampilan, mereka bisa membekali dirinya untuk menghadapi hidup yang akan mereka jalani di masa masa mendatang. Setelah mereka mahir pasti kepercayaan diri akan timbul pada diri mereka.

Sedikit demi sedikit kepercayaan diri mereka kita bangun, untuk selanjutnya kita bisa menjual produk hasil karya mereka, misalnya dengan cara bekerja sama dengan pihak swasta (took).

Selain impian-impian di atas, ada impian lain yang ingin saya wujudkan, saya bersama murid-murid ingin ikut momen penting (seminar, workshop, dll) yang tentunya, pada acara-acara tersebut biasanya membutuhkan bunga.

Di sinilah kesabaran kita diuji perlahan-lahan dengan semakin seringnya kita mengenalkan produk/hasil keterampilan dari anak-anak kami, lambat laun tentunya produk kita akan semakin dikenal. Agar kepercayaan orang terhadap produk kita semakin tinggi, maka kita harus selalu

meningkatkan pelayanan dan mutu dari produk yang kita hasilkan.

Kalau semua ini bisa dipertahankan tidak menutup kemungkinan suatu saat nanti impian-impian yang lainpun bermunculan, salah satunya adalah impian terbesar kami adalah memiliki “Toko Bunga” yang tentunya menjual hasil karya murid-murid SLB dan pengelolanya juga anak-anak berkebutuhan khusus, Amin.

MERAJUT MIMPI

Yollanda Laurent Turumi, S.Pd., - SLB Negeri Molino,
Morowali Utara, Sulawesi Tengah

Mimpi... Mimpi seharusnya menjadi tujuan atau cita-cita. Mimpi bukan sekedar dambaan semata tetapi hal yang harus kita raih. Setiap orang wajib memiliki tujuan hidup atau cita-cita. Waktu kecil saya pernah ditanya kalau besar nanti mau jadi apa. Saya menjawab ingin jadi dokter. Jawaban yang sangat umum. Siapa saja boleh bermimpi. Mimpi juga terus berkembang seiring bertambahnya usia kita dan berubah-ubah sesuai kebutuhan kita di masa yang akan datang. Kebanyakan orang memiliki cita-cita yang sudah merencanakan jauh-jauh hari untuk mewujudkannya. Bukan cuma perencanaan, bahkan beberapa orang punya kiat-kiat khusus dalam mewujudkan mimpinya. Tentu saja dengan kerja keras dan bukan hanya sekedar tidur dan bermimpi. Masa depan yang akan kita raih mungkin tidak seperti cita-cita atau mimpi kita sewaktu kecil, namun hidup sebaik-

baiknya dengan potensi yang kita miliki sudah merupakan wujud mimpi yang tergapai.

Tetapi bagaimana dengan anak-anak didik kita, anak berkebutuhan khusus? Apa yang ada di benak orang saat anak tersebut punya sebuah mimpi? Banyak sekali orang-orang yang memandang sebelah mata kepada mereka. Tak hanya orang lain, bahkan kadang orang tua dan keluarga anak-anak tersebut juga turut pesimis. Mereka memandang anak-anak itu tidak mampu berbuat dan mustahil untuk berhasil meraih masa depan mereka. Jika seperti itu, untuk apa kita sebagai guru-guru yang mendidik anak berkebutuhan khusus terus mengajar mereka? Apakah kita juga sebagai guru berpikir bahwa anak-anak tersebut tidak mampu meraih masa depan? Mereka mungkin tak jadi dokter seperti cita-cita anak-anak pada umumnya. Tapi melihat mereka bisa mandiri dan mencukupi kebutuhan hidupnya sendiri adalah wujud dari mimpi kita untuk mereka.

Sejak mengikuti kegiatan workshop dan magang untuk meningkatkan kecakapan hidup anak berkebutuhan khusus kami terus dimotivasi oleh motivator-motivator dan narasumber dari kegiatan tersebut untuk ikut memperjuangkan terwujudnya kemandirian dengan meningkatkan keterampilan anak-anak tersebut. Kami peserta terus dimotivasi. Kami diperlihatkan cara bagaimana orang-orang meraih kesuksesan tanpa adanya bakat, tanpa adanya modal usaha, tanpa adanya kelebihan khusus namun hanya bermodal mimpi dan keinginan untuk terus maju. Kamipun dibekali keterampilan oleh narasumber-narasumber yang sudah mampu mengembangkan usaha mereka dan

turun langsung melihat bagaimana mereka mengembangkan usaha tersebut.

Salah satu toko bunga di Yogyakarta yang kami kunjungi dan menjadi salah satu tempat magang memiliki salah seorang karyawan anak berkebutuhan khusus, seorang anak tunarungu yang sudah bekerja dan mampu membiayai dirinya sendiri dari hasil kerja keras dan keterampilan yang ia miliki. Anak tersebut tak hanya bekerja, dia juga turut membimbing dan mengajar kami berbagai bentuk dan jenis-jenis rangkaian bunga saat kami magang di toko tersebut. Anak itu sangat terampil memilih bunga dan menciptakan keajaiban-keajaiban yang indah dari hasil rangkaian bunga kreasinya. Tak hanya rangkaian bunga pada papan ucapan selamat, namun anak itu juga sangat terampil membungkus buket-buket bunga pesanan. Dengan sabar sang anak terus menuntun kami saat kami memiliki kesulitan dan kendala dalam membuat suatu rangkaian. Bukan hanya dari motivator, kita bahkan menyaksikan sendiri bagaimana seorang anak berkebutuhan khusus mampu diterima dalam masyarakat, mampu mandiri dan memenuhi kebutuhannya karena bekal keterampilan merangkai bunga yang ia miliki. Kitapun ingin anak-anak kita yang lainnya bisa seperti dia, mandiri dan terampil. Menjadi terampil seperti itu tidak diraihinya dalam waktu yang singkat, sudah berapa bunga yang dirangkainya hingga seperti itu. Sudah berapa lama ia belajar dan bekerja keras.

Dari pada hanya sekedar bermimpi dan berangan-angan, ayo kita mulai merajut mimpi anak-anak tersebut. Memang sulit untuk memulai hal yang baru, namun dengan

bekal keterampilan yang telah di ajarkan kepada kita, ayo kita wujudkan mimpi mereka. Mari mulai dari hal-hal sederhana. Keterampilan merangkai bunga yang sudah kita miliki mulai kita ajarkan kepada rekan kerja kita agar kita dapat bekerja sama membantu anak didik kita. Dukungan dari berbagai pihak sangat mereka perlukan. Rasa kurang percaya diri bisa melakukan sesuatu selalu menyelimuti mereka. Mereka butuh dorongan dan kekuatan dari kita sebagai guru. Mereka mudah putus asa dan gampang menyerah. Kitalah yang seharusnya menjadi penyemangat saat mereka putus asa. Saat dukungan kita dapat dari rekan kerja kita dapat mulai mengajar dan memotifasi anak berkebutuhan khusus untuk terus mau belajar dan meningkatkan keterampilannya. Semakin banyak tangan yang turut bekerja, semakin banyak ucapan motivasi, semakin banyak doa yang menyertai anak-anak tersebut, semakin dekat mereka dengan mimpi kita untuk melihat anak didik kita sukses dikemudian hari.

Meraih mimpi bukanlah hal yang mudah, tapi mari kita sama-sama belajar dan terus mengasah keterampilan kita beserta anak didik kita. Bukankah mimpi kita bersama jika suatu saat sekolah kitapun bisa mulai menerima pesanan karangan bunga, mulai karangan bunga ucapan selamat, buket bunga, sampai karangan bunga turut berduka yang dikerjakan oleh anak-anak kita sendiri. Membayangkannya saja sudah cukup membahagiakan, bagaimana jika kita benar-benar mampu mewujudkannya bersama-sama. Tidak hanya di sekolah, sampai mereka lulus nanti, kita berharap anak-anak tersebut bisa mengembangkan kemampuan dan keterampilannya. Bagaimana suatu saat jika anak-anak kita

bisa merangkai rangkaian bunga besar, bunga dekorasi pernikahan atau acara-acara penting? Mimpi ini mulai terdengar terdengar ketinggian terasa semakin sulit tergapai. Saking terdengar sulit kadang mulai menciutkan nyali kita. Sepertinya kita juga takut bermimpi. Takut jika tak dapat mewujudkannya. Tapi bukankah Soekarno pernah berkata “Bermimpilah setinggi langit! Jika engkau jatuh, engkau akan jatuh di antara bintang-bintang”

Mungkin mereka tak bercita-cita menjadi seorang pekerja pada toko bunga, perangkai bunga atau pemilik toko bunga. Mereka bebas memilih, namun kita akan tetap membimbing dan membekali keterampilan merangkai bunga kepada mereka. Sayapun tak jadi dokter atas pilihan saya sendiri. Tetapi di masa depan, saat mereka bisa hidup layak, diterima di masyarakat umum, mandiri, mampu memenuhi kebutuhan dirinya sendiri sudah cukup dikatakan mimpi yang terwujud. Karena keberhasilan tak dinilai dari seperti apa persisnya mimpi dan pencapaian kita. Saat kita terus berjalan maju kedepan sampai kita sadar kita sudah jauh meninggalkan titik awal saat kita mulai bermimpi.

Karena mimpi tak akan pernah berhenti saat kita tak bisa seperti yang kita cita-citakan namun mimpi terwujud saat kita berhasil mandiri dan hidup dengan sebuah harapan.

“Dream, believe, and make it happen!”- Agnes Monica.

Ayo bangun dari mimpi dan mulai mewujudkannya!

MERAJUT MIMPI

Andarwati, - SLBN Sekayu Muba Sumatra Selatan

Setiap orang pasti mempunyai mimpi yang berbeda, tentang kesuksesan, masa depan, kebahagiaan atau apapun. Tetapi apapun mimpi kita harus bisa kita gapai, tak peduli banyaknya cemoohan, cibiran atau apapun juga yang akan menghadang kita tetapi itulah cambuk bagi kita untuk terus berusaha dalam menggapainya. Setiap orang mempunyai cara tersendiri untuk meraih masa depannya.

Kita bisa mulai dengan menulis mimpi kita lalu mulailah berjuang untuk mewujudkannya satu persatu dengan diiringi doa, agar setiap langkah kita diridhoi Allah SWT. Abaikan dulu cemoohan, hinaan dan cibiran dari orang sekitar tetapi mulailah dengan ikhtiar dan doa.

Setiap guru di sekolah manapun pasti menginginkan kesuksesan bagi anak didiknya di masa depan. Untuk itu sebagai seorang guru tugas kita adalah mengantar anak didik

kita menuju kemandirian dan kesuksesan di masa depan. Kebahagiaan sejati adalah ketika kita bisa melihat orang lain tersenyum bahagia. Anak luar biasa atau biasa di sebut anak berkebutuhan khusus (*children with special need*) juga harus dididik untuk mencapai kemandirian. Merupakan tugas guru dan orang tua untuk mengantarkan mereka menuju kemandirian dalam mengapai masa depan mereka.

Sebagai guru slb ada kebahagiaan tersendiri ketika melihat anak didik kita bisa mandiri, dihargai dan. tidak dipandang sebelah mata lagi oleh lingkungan sekitar. Ada banyak hambatan atau rintangan dalam mewujudkan mimpiku sebagai guru slb tetapi aku harus mencobanya untuk mewujudkan apa yang aku inginkan.

Melalui program pendidikan ketrampilan yang aku dapatkan, aku yakin bisa mewujudkan mimpiku untuk menjadikan muridku menjadi manusia yang berkarakter dan mandiri. Pertama yang harus aku lakukan adalah mengajarkan beberapa jenis ketrampilan yang aku punya kepada siswa-siswaku. Memang tidak mudah mengajarkan ketrampilan kepada mereka tapi aku yakin bisa melakukannya dengan kesabaran dan berkesinambungan aku mampu menjadikan mereka manusia yang mandiri dan berkarakter

Aku akan memulai merajut mimpiku dengan membekali mereka dengan berbagai ketrampilan sesuai dengan kondisi ketunaannya, seperti merangkai bunga, meronce, membuat pot bunga, membatik, menampal ban, membuat hantaran, membuat aksesoris dan lain-lain.

Dengan banyaknya ketrampilan yang akan kita ajarkan membuat mereka menjadi anak yang lebih kreatif, mandiri di kehidupan mereka di masa depan.

Dalam proses mengapai mimpiku ini memang tidaklah mudah akan banyak tantangan dan hambatan dari berbagai segi, mulai dari menanamkan rasa percaya diri pada anak, memberikan motivasi serta memberikan tahapan-tahapan yang harus di lakukan dalam memulai proses tersebut. Serta yang tak kalah penting dari hal tersebut adalah merubah cara berfikir orang tua yang menganggap anak abk adalah anak yang hanya menjadi beban bagi mereka. Kita harus mengajak orang tua untuk mulai memikirkan masa depan mereka dengan ikut mendukung program-program yang dilakukan sekolah untuk kemandirian anak. Dengan ikut mendorong anak secara financial, dengan memberikan modal usaha untuk pengembangan bakat mereka. Juga ikut membantu mengarahkan anak untuk memulai usaha. Karena pembelajaran dari sekolah tidaklah cukup bagi mereka kalau tanpa ada dukungan dari orang tua. Untuk memulai suatu usaha dibutuhkan kerja keras dan dukungan dari orang-orang sekitar yang dapat mengakomodir peluang usaha.

Aku ingin setelah menamatkan sekolah, mereka mampu mandiri dengan mendirikan berbagai tempat usaha sesuai skill mereka. Alangkah bahagianya bila suatu saat ada toko bunga yang pemiliknya adalah salah satu anak ABK yang merupakan anak didikku. Ketika orang-orang mulai berkata “toko bunga itu ownernya adalah anak SLB, muridnya ibu guru itu”. Kebahagiaanku sebagai guru tidak bisa diungkapkan

lagi. Aku ingin memwujudkan mimpiku untuk mereka. Karena itu dibutuhkan pembekalan/pembelajaran yang berkesinambungan agar mereka benar-benar siap dilepas di kehidupan nyata. Merangkai bunga adalah salah satu ketrampilan yang sangat menjanjikan di kotaku, tapi kendala yang dihadapi adalah masalah bahan. Tapi aku yakin dengan menjalin relasi dengan berbagai pihak aku yakin bisa mengatasi masalah itu, Karena di kotaku cukup jauh dari ibukota Provinsi. Di kota Sekayu Musi banyuasin belum ada toko bunga yang berdiri, Jadi itu bisa menjadi suatu peluang bisnis yang menguntungkan.

Untuk memulai usaha pertama yaitu dengan menjadikan sekolah menjadi tempat usaha sekaligus untuk siswa belajar. Dengan menjadi salah satu ruang ketrampilan menjadi tempat usaha/kerja, dengan menyediakan lemari es khusus untuk bunga segar. Memasang contoh bentuk bentuk rangkaian bunga plastik, serta vas-vas bunga yang bagus untuk memperindah ruang kerja. Memasang poster-poster besar agar menarik pemesan bunga. Membuat brosur/pamlet sebagai alat promosi tempat usaha, lalu menyebarkan di kantor-kantor pemerintahan yang biasanya pada acara khusus memerlukan rangkain bunga serta menawarkan kerja sama dengan Wedding organiser, untuk hiasan bunga pada gedung pernikahan dan menawarkan jasa pemain musik, karena ada salah satu siswaku yang pandai memainkan alat musik.

Melihat siswa-siswaku bekerja dengan sigap merangkai bunga pesanan, dan memasangkan bunga -bunga indah tersebut pada gedung tanpa bicara, membuatku bangga.

Apalagi bila design ruangan untuk penempatan bunga itu di design langsung oleh siswaku yang berketunaan Autis. Bertambah lagi kebahagiaanku, sebagai guru. Oh indahnya hidup bila keinginan/mimpiku itu terwujud. Apalagi ditambah dengan manajemen keuangan yang baik maka, aku yakin semua akan berjalan dengan baik. Untuk manajemen keuangan aku akan serahkan kepada salah satu muridku yang Autis, karena mereka lebih baik dalam menghitungnya. Dalam membuat laporan anak-anak Autis mampu melakukannya sama dengan anak-anak lain di sekolah umum. Setiap bulan anak-anak akan mendapat salary sesuai keuntungan yang di dapat. Pasti mereka akan sangat berbahagia mendapat penghasilan setiap bulannya. Mereka mungkin dengan penuh kebanggaan akan memperlihatkan kepada orang tua mereka, hasil kerja mereka berupa pendapatan (gaji). Ternyata aku bisa bu, dapat uang hasil dari kerjaku sama seperti orang lain. Lalu aku akan memotivasi mereka untuk menabung lalu hasil tabungan dibuat sebagai modal usaha sendiri secara pribadi. Atau mereka bergabung membuka usaha Wedding organizer sendiri dengan personil yang lengkap yaitu mulai dari, pendesign ruangan, merangkai bunga, musik, Perias pengantinnya, admistrasinya dll, yang terdiri dari ana-anak ABK.

Dapatkah mimpiku ini terwujud, hanya ihtiar dan doa yang dapat aku lakukan. Tapi aku yakin dengan tekad, kemauan dan semangat yang kuat untuk memajukan anak ABK semua dapat terlaksana.....Amin. Betapa bahagianya aku bila siswa-siswa ku berhasil meraih masa depan yang lebih baik dengan kemandiriannya serta dapat berguna bagi orang

banyak dan tidak menjadi beban bagi keluarganya, dan diakui keberadaannya di masyarakat. Aku membayangkan ada beberapa bidang usaha yang ownernya adalah siswa-siswa SLBN Sekayu mendapat kesuksesan, seperti Toko kue, Toko bunga, Toko aksesoris, usaha kerajinan membatik, salon, usaha las dan lain-lain, pasti akan menambah nilai plus mereka di masyarakat. Mereka akan merasa dihargai dan dianggap keberadaannya di lingkungan masyarakat. Dengan motto “SLB Pasti Bisa” yakinlah semua pasti bisa kita gapai dengan kerja keras dan usaha.

KELOMPOK MERANGKAI BUNGA

Marsumi, - SLB Negeri Labuha, Maluku Utara

Berdasarkan pada tujuan Pendidikan membawa atau merubah tingkah laku anak pendidikan khusus dan layanan khusus (PKLK) untuk memperoleh keterampilan yang harus di capai melalui kegiatan **Merangkai Bunga** yang pada akhirnya akan memiliki keterampilan tersebut sehingga terjadi perubahan dari tidak tahu menjadi tahu.

Kami dari pihak penyelenggara sekolah mengharapkan kemandirian anak PKLK karena sangat sulit mereka mendapatkan pekerjaan, walaupun bekerja kemungkinan besar, tidak optimal seperti yang di harapkan sehingga satu-satunya jalan keluar untuk mereka, adalah meningkatkan keterampilan yang di milikinya sesuai dengan bakat mereka masing-masing.

Yang menjaditujuan program kegiatan merangkai bunga ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang keberhasilan anak didik PKLK dalam mengembangkan keterampilan.

Dari kenyataan yang ada, melalui kegiatan **Merangkai Bunga** ini diharapkan dapat meneruskan kepada teman-teman guru dan peserta didik agar dapat mandiri terutama dalam

menjalani kehidupan setelah menyelesaikan jenjang pendidikan menengah, sehingga peserta didik dapat memperoleh penghasilan untuk kemandiriannya.

Terimah kasih banyak buat Pak Uja Iskandar, MPd yang selalu memotivasi kami, walaupun dari jarak jauh, semoga ilmu yang kami dapatkan dari pelatihan keterampilan **Merangkai Bunga** ini dapat bermanfaat bagi kami, dan kami akan menerapkan sebaik mungkin.
